

Barito Pacific 

**Your  
Growth  
Partner**

**Mitra Pertumbuhan Anda**





# Your Growth Partner

## Mitra Pertumbuhan Anda

PT Barito Pacific Tbk. (“BRPT” atau “Perseroan”) menutup tahun 2019 dengan prospek pertumbuhan yang menjanjikan untuk tahun-tahun mendatang. Perseroan berhasil mencapai beberapa tahapan penting dari rencana pertumbuhannya, diantaranya penyelesaian pabrik Polyethylene (PE) baru berkapasitas 400KTA dan peningkatan kapasitas pabrik Polypropylene (PP) sebesar 110KTA yang meningkatkan total kapasitas produksi petrokimia Perseroan sebesar 17% menjadi di atas 4.000KTA.

Perseroan juga menjajaki peluang kerja sama strategis dalam rangka transformasi menuju tahapan pertumbuhan berikutnya, yang akan semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai produsen petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia serta memantapkan pijakan Perseroan pada sektor energi di Indonesia. Kedepan, Perseroan akan terus berfokus untuk mempertahankan kinerja operasional yang terbaik serta memelihara kondisi keuangan yang sehat pada setiap lini usahanya.

PT Barito Pacific Tbk (“BRPT” or the “Company”) closed 2019 with a promising growth prospect for the years to come. The Company successfully achieved milestones on its growth plan, including the completion of new Polyethylene (PE) plant with production capacity of 400KTA, and increased Polypropylene plant capacity by 110KTA that resulted to increase the Company's total petrochemical production capacity by 17% to above 4,000KTA.

The Company also initiated strategic partnership opportunities with regards to the transformation towards the next level of growth, which will further strengthen our position as the biggest integrated petrochemical company in Indonesia and bolster its footprint in Indonesian energy sector. Going forward, the Company is committed to continuously maintain our operational excellence as well as sound financial condition in every business line.

# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENT

06

### Kilas Kinerja

#### Performance Highlights

- 08 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham  
Share Highlights
- 11 Kronologi Pencatatan Saham  
Chronology of Shares Listing
- 14 Peristiwa Penting 2019  
2019 Significant Events

19

### Laporan Dewan Komisaris

#### Board of Commissioners' Report

23

### Laporan Direksi

#### Board of Directors' Report

28

### Profil Perusahaan

#### Company Profile

- 28 Identitas Perseroan  
Company Identity
- 30 Riwayat Singkat  
Brief History
- 36 Visi dan Misi  
Vision and Mission
- 37 Kegiatan Usaha  
Business Activities

- 38 Struktur Organisasi  
Organization Structure

- 39 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile

- 42 Profil Direksi  
Board of Directors Profile

- 47 Sumber Daya Manusia  
Human Resources

- 49 Kepemilikan Saham  
Share Ownership

- 51 Struktur Perseroan  
Company Structure

- 52 Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
Subsidiaries and Associated Entity Information

- 57 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal  
Stock Market Supporting Institution and Profession

- 58 Sertifikasi  
Certification

- 61 Penghargaan  
Awards

64

### Tata Kelola Perusahaan

#### Good Corporate Governance

- 66 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Implementation

- 68 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meetings of Shareholders

- 81 Dewan Komisaris  
The Board of Commissioners

- 85 Direksi  
The Board of Directors

- 89 Komite Audit  
Audit Committee

- 93 Fungsi Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Function

- 93 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

- 95 Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit

- 98 Audit Eksternal  
External Audit

- 99 Sistem Pengendalian Internal  
Internal Control System

- 100 Manajemen Risiko  
Risk Management

- 106 Perkara Hukum dan Sanksi Administratif  
Litigation and Administrative Sanction

- 106 Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Atau Manajemen  
Management or Employees Stock Option Plan

- 106 Kode Etik dan Budaya Perusahaan  
Code of Conduct and Corporate Values

- 107 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System

108 Penerapan Pedoman Tata  
Kelola Perusahaan Terbuka  
Implementation of  
Corporate Governance  
Guideline for Public  
Company

**112**  
**Analisis dan Pembahasan**  
**Manajemen**  
**Management Discussion**  
**and Analysis**

114 Tinjauan Industri  
Industrial Review

115 Tinjauan Kinerja  
Operasional per Segmen  
Usaha  
Operational Performance  
Review by Business  
Segment

123 Tinjauan Keuangan  
Financial Review

129 Struktur Modal dan  
Kebijakan Struktur Modal  
Perseroan  
Capital Structure and  
Capital Structure Policy

129 Komitmen Penting Untuk  
Investasi Barang Modal  
Material Commitment for  
Capital Goods Investment

130 Investasi Barang Modal  
Capital Goods Investment

132 Aspek Pemasaran  
Marketing Aspect

132 Kebijakan Dividen  
Dividend Policy

**136**  
**Tanggung Jawab Sosial dan**  
**Lingkungan Perusahaan**  
**Corporate Social**  
**Responsibility**

139 Tanggung Jawab Bidang  
Lingkungan Hidup  
Responsibility in  
Environment

141 Tanggung Jawab Bidang  
Sosial Masyarakat  
Responsibility in Social  
Community Aspect

145 Tanggung Jawab Bidang  
Ketenagakerjaan,  
Kesehatan dan  
Keselamatan Kerja  
Responsibility in  
Occupational Health,  
Safety and Employment

151 Tanggung Jawab Terhadap  
Produk dan Jasa  
Responsibility Over  
Products and Services

**152**  
**Rujukan**  
**Cross-Reference**

**165**  
**Surat Pernyataan Dewan**  
**Komisaris dan Direksi**  
**Tentang Tanggung Jawab**  
**Atas Laporan tahunan PT**  
**Barito Pacific Tbk 2019**  
**Board of Commissioners**  
**and Board of Directors**  
**Statement Regarding**  
**the Responsibilities on**  
**PT Barito Pacific Tbk**  
**2019 Annual Report**

**166**  
**Laporan Keuangan**  
**Konsolidasian**  
**Consolidated Financial**  
**Statements**



# KILAS KINERJA

## PERFORMANCE HIGHLIGHTS

**Pada tahun 2019, Perseroan mencatat beberapa tonggak pertumbuhan baru, antara lain penyelesaian pabrik Polyethylene (PE) baru dan peningkatan kapasitas pabrik Polypropylene (PP).**

In 2019, the Company recorded new milestones through the completion of the new Polyethylene (PE) plant and increase the capacity of the Polypropylene (PP) plant.



## IKHTISAR KEUANGAN

### FINANCIAL HIGHLIGHTS

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Aset	2019	2018	2017*	Assets
Aset Lancar	1,828,133	2,042,975	1,786,196	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5,354,302	4,999,516	5,085,847	Non-current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>7,182,435</b>	<b>7,042,491</b>	<b>6,872,043</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek	1,105,635	1,168,410	1,627,327	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,320,993	3,172,039	2,572,505	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4,426,628	4,340,449	4,199,832	Total Liabilities
Ekuitas	2,755,807	2,702,042	2,672,211	Equity
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>7,182,435</b>	<b>7,042,491</b>	<b>6,872,043</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	2,402,466	3,075,561	2,851,971	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	1,823,015	2,270,124	1,973,146	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	579,451	805,437	878,825	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	276,669	455,809	590,628	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	137,380	242,066	374,974	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125,792	252,671	368,006	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Laba Bersih Yang Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Net Profit for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik entitas induk	44,130	72,226	154,196	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	93,250	169,840	220,778	- Non-controlling interests
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik entitas induk	42,433	72,879	152,700	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	83,359	179,792	215,306	- Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar**	0.00050	0.0009	0.002	Basic Earnings Per Share**
Jumlah Saham Beredar	89,015,998,170	17,791,586,878	13,959,785,568	Number of Outstanding Shares
Rasio Pertumbuhan (%)				Growth Ratios (%)
Pendapatan Bersih	(21.9)	7.8	35.4	Net Revenues
Laba Kotor	(28.1)	8.4	43.5	Gross Profit
Rasio Keuangan Penting				Key Financial Ratios
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.5	1.7	1.10x	Current Ratio
Utang terhadap Ekuitas	0.92x	0.98x	0.98x	Debt to Equity
Utang terhadap Aset	0.35x	0.38x	0.38x	Debt to Assets
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	5.7	7.9	13.5	Net Profit to Net Revenues (%)
Laba Bersih terhadap Aset (%)	1.9	3.4	5.5	Net Profit to Total Assets (%)
Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	5.0	8.9	14.0	Net Profit to Equity (%)

\* Disajikan kembali

\*\* Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak Penerbitan Saham Baru dan Pemecahan nilai nominal saham

\* As restated

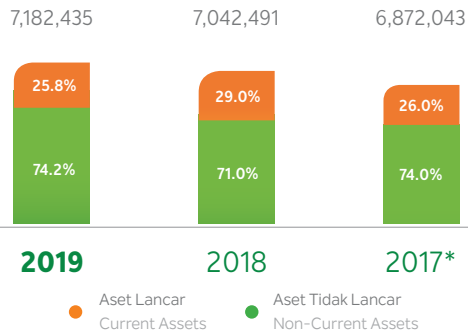
\*\* Adjusted including the effects of Rights Issue and nominal stock split.



## IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS

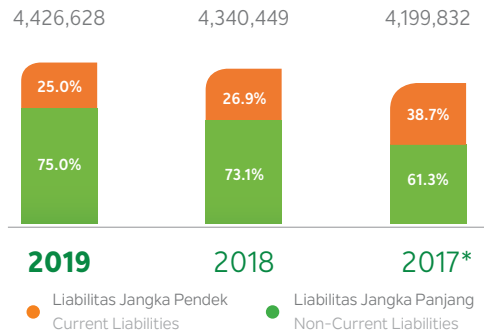
### JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS

dalam US\$ ribu - in US\$ thousand



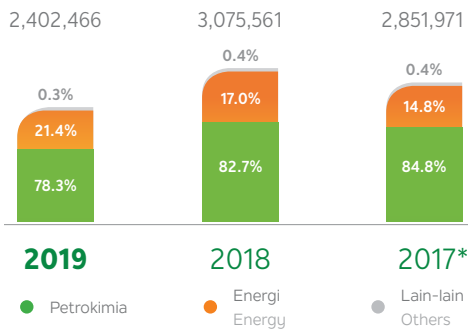
### JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES

dalam US\$ ribu - in US\$ thousand



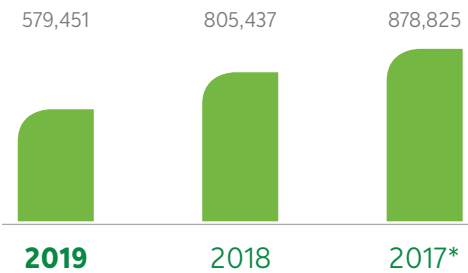
### PENDAPATAN BERSIH / NET REVENUES

dalam US\$ ribu - in US\$ thousand



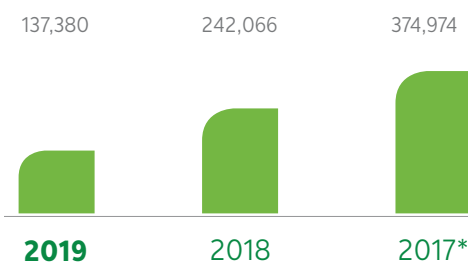
### LABA KOTOR / GROSS PROFIT

dalam US\$ ribu - in US\$ thousand



### LABA BERSIH TAHUN BERJALAN / PROFIT FOR THE YEAR

dalam US\$ ribu - in US\$ thousand



\* Disajikan kembali / As Restated

# IKHTISAR SAHAM

## SHARE HIGHLIGHTS

### KINERJA HARGA SAHAM 2019

#### 2019 SHARE PRICE PERFORMANCE



Pada tanggal 14 Mei 2019, Morgan Stanley Capital International (MSCI) mengumumkan saham BRPT masuk dalam daftar indeks MSCI terhitung per tanggal 28 Mei, 2019.

On May 14, 2019, Morgan Stanley Capital International (MSCI) announced the inclusion of BRPT shares into MSCI Index effective May 28, 2019.

### Kinerja Saham Per Triwulan / Quarterly Shares Performance

Tahun / Year	2019				2018*			
	I*	II*	III	IV	I	II	III	IV
<b>Triwulan / Quarterly</b>								
Tertinggi / Highest	718	824	1,085	1,510	540	520	396	478
Terendah / Lowest	460	628	652	875	410	386	320	324
Penutupan / Closing	718	642	990	1,510	462	396	368	478
Volume Perdagangan (Ribu Saham) Stock Trading Volume (Thousand Shares)	4,031,457	10,025,815	6,254,711	4,375,355	8,780,827	5,891,730	3,810,811	2,077,663
<b>Harga (Rp)</b> Price (Rp)	<b>1,510</b> per 31 Desember 2019 / as of 31 December 2019				<b>478</b> per 31 Desember 2018 / as of 31 December 2018			
<b>Jumlah Saham Beredar</b> Shares Outstanding	<b>89,015,998,170</b>				<b>88,957,934,390</b>			
<b>Kapitalisasi Pasar (Rp)</b> Market Capitalization (Rp)	<b>134,414,157,236,700</b>				<b>42,521,892,638,420</b>			

\* Data saham telah disesuaikan setelah pemecahan nilai saham pada tanggal 6 Agustus 2019 dengan rasio 1:5.

\* Shares data have been adjusted after the stock split on August 6, 2019 with 1:5 ratio.

## KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 11 Agustus 1993, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia atau BEI (sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 1 Oktober 1993. Pada bulan Mei 1994, Perseroan mencatatkan 615.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000 dan menyebabkan penambahan total saham yang dikeluarkan Perseroan menjadi 700.000.000 lembar saham. Pada tanggal 21 Oktober 1994, Perseroan menerbitkan saham bonus sebanyak 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000 dan menyebabkan peningkatan jumlah saham menjadi 1.400.000.000 lembar saham.

Selama tahun 2002 – 2003, Perseroan menerbitkan sebanyak 1.177.988.116 lembar saham untuk restrukturisasi pinjaman. Pada tahun 2003, Perseroan menerbitkan 35.524.510 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000 pada bulan Januari dan kembali mencatatkan 3.947.168 lembar saham, dengan nilai nominal Rp1.000 pada bulan Agustus, yang menyebabkan peningkatan jumlah saham beredar sebanyak 2.617.459.794.

Pada tanggal 2 Januari 2008, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 4.362.432.990 lembar saham. Pada saat itu, jumlah saham yang diterbitkan Perseroan menjadi sebanyak 6.979.892.784.

Pada tanggal 27 September 2016, Perseroan melakukan pembelian kembali saham dengan ketentuan sebanyak-banyaknya 2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dan nilai nominal per saham Rp1.000. Jumlah saham yang diterbitkan sebesar 6.969.892.784, termasuk saham diperoleh kembali sebanyak 39.250.600 lembar saham.

Pada bulan Juli 2017, Perseroan melakukan pemecahan nilai saham dengan rasio 1:2 atas 6.979.892.784 dengan nilai nominal per saham Rp500 dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 13.959.785.568 (saham diperoleh kembali sebesar 78.501.200). Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pembelian kembali 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp500.

Pada bulan Juni 2018, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 3.831.801.310 lembar saham dengan harga nominal per saham Rp500, harga penawaran Rp2.330 per saham. Pada saat itu, jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan adalah sebanyak 17.791.586.878 (saham diperoleh kembali sebesar 79.501.200). Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pembelian kembali 20.986.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal per saham Rp500.

## CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

On August 11, 1993, The Company conducted Initial Public Offering (IPO) for 85,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share at an offering price of Rp 7,200 per share. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange or IDX (previously known as Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) on October 1, 1993. In May 1994, the Company issued 615,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share to increased its total issued shares to 700,000,000 shares. On October 21, 1994, the Company issued 700,000,000 bonus with a par value of Rp1,000 per share, resulted its total outstanding shares to increase to 1,400,000,000 shares.

In 2002-2003, the Company issued 1,177,988,116 shares for loan restructuring. In 2003, the Company issued 35,524,510 shares with a par value of Rp1,000 per share in January and another 3,947,168 shares, with a par value of Rp1,000 per share in August, increases its total outstanding shares to 2,617,459,794.

On January 2, 2008, the Company issued new 4,362,432,990 shares with offer price of Rp2,100 per share based on its Limited Public Offering (PUT) I with Pre-emptive Rights at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. It now has 6,979,892,784 total outstanding shares.

On September 27, 2016, the Company conducted shares buy back with a maximum provision of 2% of all issued and fully paid up capital and a par value of Rp1,000 per share. Total issued shares of 6,979,892,784 includes treasury shares of 39,250,600 shares.

In July 2017, the Company conducted a stock split with a ratio of 1:2 to its 6,979,892,784 shares. With this, its total issued shares became 13,959,785,568 shares with a par value of Rp500 per share (treasury shares: 78,501,200). In the same year, the Company bought back 1,000,000 shares with a par value of Rp500 per share.

In June 2018, the Company conducted Limited Public Offering (PUT) II with Preemptive Rights and issued 3,831,801,310 shares with par value of Rp500 per share, at an offer price of Rp2,330 per share. Now, the Company has 17,791,586,878 issued shares (treasury shares: 79,501,200). On the same year, the Company bought back 20,986,000 shares at the Indonesia Stock Exchange with a par value of Rp500 per share.

Pada tanggal 6 Agustus 2019, Perseroan kembali melakukan pemecahan nilai saham dengan rasio 1:5. Sebagai hasilnya, jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan menjadi sebanyak 88.957.934.390 dengan nilai nominal Rp100 per saham (saham diperoleh kembali sebesar 502.436.000).

Pada periode Juli hingga Desember 2019, Perseroan menerbitkan 58.063.780 saham setelah melaksanakan penerbitan waran sebelumnya. Jumlah saham beredar Perseroan mencapai 89.015.998.170 lembar saham (saham diperoleh kembali sebesar 502.436.000).

## SUSPENSION ATAU DELISTING

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspension) atau penghapusan pencatatan saham (delisting).

## AKSI KORPORASI SAHAM TAHUN 2019

Pada tanggal 6 Agustus 2019, Perseroan melakukan pemecahan nilai saham dengan rasio 1:5 dan nilai nominal per saham Rp100 dengan jumlah saham beredar sebanyak 88.957.390.

Pada periode Juli hingga Desember 2019, Perseroan menerbitkan 58.063.780 saham baru dari hasil pelaksanaan warrant. Dengan demikian, per 31 Desember 2019, jumlah saham beredar Perseroan adalah sebanyak 89.015.998.170 dengan nilai nominal per saham Rp100.

## KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pada bulan Desember 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Barito Pacific I Tahap I Tahun 2019, dengan rincian sebagai berikut:

On August 6, 2019, the Company conducted another stock split with a 1:5 ratio. With this, the Company has 88,957,934,390 issued shares with a par value of Rp100 per share (treasury shares 502,436,000)

In July to December 2019, the Company issued 58,063,780 new shares as some warrants had been exercised. Total Company's shares outstanding achieved 89,014,998,170 shares. (treasury shares: 502,436,000).

## SUSPENSION OR DELISTING

Throughout 2019, the Company did not experience any shares trading suspension or delisting.

## CORPORATE ACTION ON SHARES IN 2019

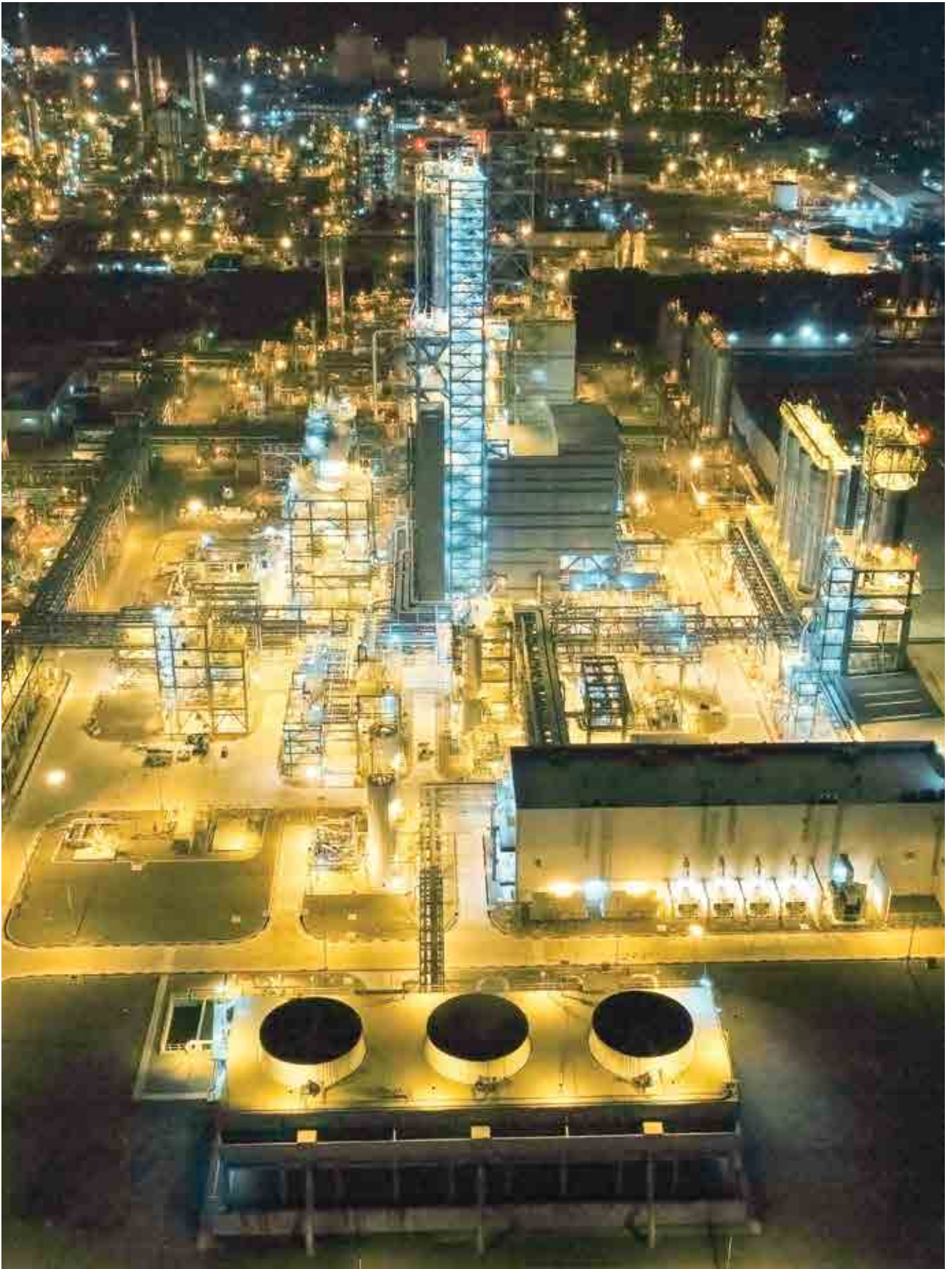
On August 6, 2019, the Company conducted stock split with a ratio of 1:5. With this, the Company has 88,957,934,390 outstanding shares with a par value of Rp100 per share.

During July to December 2019, the Company issued 58,063,780 new shares as some warrants had been exercised. As such, as of December 31, 2019, the Company has 89,015,998,170 outstanding shares with a par value of Rp100 per share.

## CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

In December 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019, with information as follows

Tahun Penerbitan Assignment Year	Nama Obligasi Bonds Name	Total Nilai (Juta) Total Issuance (million)	Tingkat Bunga Interests Rate (%)	Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Bonds Rating
2019	Obligasi Berkelanjutan Barito Pacific I Tahap I Tahun 2019 - Seri A Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 - Series A	Rp479,000	9.30% p.a	19 Des 2022	idA (Single) PEFINDO
	Obligasi Berkelanjutan Barito Pacific I Tahap I Tahun 2019 - Seri B Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 - Series B	Rp271,000	9.50% p.a	19 Des 2024	idA (Single) PEFINDO



## PERISTIWA PENTING 2019

### 2019 SIGNIFICANT EVENTS

14 Februari 2019 / February 14, 2019

#### Penandatanganan MoU Aspal Plastik antara Chandra Asri dengan Pemkot Cilegon / Plastic Asphalt MoU Signing between Chandra Asri and Cilegon City Government

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Pemerintah Kota Cilegon menandatangani Nota Kesepahaman untuk membangun jalan sepanjang 10 kilometer di Cilegon, Banten dengan aspal yang terbuat dari campuran kantong plastik bekas. Nota Kesepahaman ditandatangani oleh Presiden Direktur Chandra Asri, Bapak Erwin Ciputra dan Penjabat Walikota Cilegon, Bapak Edi Ariadi.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk and Cilegon City Government signed a MoU to build 10 kilometers asphalt road from a mixture of used plastic bags in Cilegon, Banten. The MoU was signed by the President Director of Chandra Asri, Mr. Erwin Ciputra and Acting Mayor of Cilegon, Mr. Edi Ariadi.



23 Februari 2019 / February 23, 2019

#### Saham BRPT Masuk Indeks FTSE / BRPT Shares Included in FTSE Index

Saham Perseroan (BRPT) masuk dalam indeks Financial Times Stock Exchange (FTSE) per akhir Februari 2019. Saham- saham yang masuk dalam FTSE dinilai akan memiliki prospek lebih positif pada pergerakan sahamnya ke depan.

The Company's shares (BRPT) had been included in the Financial Times Stock Exchange (FTSE) index. Shares included in the FTSE are seen having more positive prospect for future shares movement.

15 Mei 2019 / May 15, 2019

#### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Annual General Meetings of Shareholders

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan (RUPST) yang diantaranya menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan perubahan susunan Dewan Komisaris untuk masa jabatan 2019-2022.

The Company held its Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) that approved the reappointment of the Board of Directors and changed the composition of the Board of Commissioners for 2019 – 2022.



14 Mei 2019 / May 14, 2019

#### Saham BRPT Masuk Indeks MSCI / BRPT Shares Included in MSCI Index

Pada tanggal 14 Mei 2019, saham Perseroan masuk dalam Morgan Stanley Capital International (MSCI) Equity Index.

On May 14, 2019, the Company's shares had been included in Morgan Stanley Capital International (MSCI) Equity Index.

**19 Juli 2019 / July 19, 2019****Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa /  
Extraordinary General Meetings of Shareholders**

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk memberikan persetujuan atas rencana Perseroan melakukan pemecahan nominal saham dengan rasio 1:5.

The Company held an extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) to approve the Company's plan for a Stock Split with a 1:5 ratio.

**24 Juli 2019 / July 24, 2019****Penandatanganan MoU Bersama OMV dan  
Mubadala / MoU Signing with OMV and Mubadala**

Mubadala, OMV, dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk menjajaki peluang kolaborasi di sektor petrokimia di Indonesia.

Mubadala, OMV, and PT Chandra Asri Petrochemical Tbk telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk menjajaki peluang kolaborasi di sektor petrokimia di Indonesia.

**6 Agustus 2019 / August 6, 2019****Pemecahan Nilai Nominal Saham BRPT  
BRPT Stock Split**

Pada tanggal 6 Agustus 2019, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:5.

On August 6, 2019, the Company conducted stock split with the 1:5 ratio.

**30 Agustus 2019 / August 30, 2019****Izin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi  
(IPJLPB) Darajat / Permit to Use Geothermal  
Environmental Service (IPJLPB) Darajat**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerbitkan Izin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi (IPJLPB) Darajat. Dengan Izin ini Star Energy Geothermal Darajat (SEGD II) dapat secara sah memanfaatkan energi panas bumi di wilayah Taman Wisata Alam Gunung Papandayan.

The Ministry of Environment and Forestry (KLHK) issued the Permit to Use Geothermal Environmental Service (IPJLPB) Darajat. Under this permit, Star Energy Geothermal Darajat (SEGD II) is officially authorized to utilize geothermal energy at Papandayan Mountain Ecopark area.

**14 Agustus 2019 / August 14, 2019****Penghargaan Program Beasiswa Yayasan Bakti  
Barito / Bakti Barito Foundation Scholarship  
Program Award**

Sebagai bentuk upaya mendorong motivasi dan wawasan Pendidikan di kalangan internal perseroan, melalui Yayasan Bakti Barito, Perseroan menyalurkan beasiswa bagi putra-putri karyawan Grup Barito Pacific yang berprestasi.

As a means to motivate and provide education to internal employees of the Company, through Bakti Barito Foundation, the Company granted scholarships for deserving children of Barito Pacific Group employees.

## PERISTIWA PENTING 2019

### 2019 SIGNIFICANT EVENTS

12 September 2019 / September 12, 2019

#### Chandra Asri Petrochemical Resmikan IPS Masaro / Chandra Asri Petrochemical Inaugurated IPS Masaro

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk meresmikan fasilitas daur ulang limbah, yang dikenal sebagai Industri Pengolahan Limbah Nol (IPS Masaro) di Cilegon. IPS Masaro adalah suatu konsep guna mendorong masyarakat untuk mengubah cara pembuangan limbah konvensional dengan cara yang lama, menjadi mengumpulkan- transportasi- membuang ke proses pemisahan- transportasi, di mana semua sampah yang dikumpulkan diproses meninggalkan nol limbah. Fasilitas ini dibangun oleh kemitraan yang solid antara Indonesia Olefin, Asosiasi Industri Aromatik dan Plastik (INAPLAS), Institut Teknik Bandung (ITB), pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan Masaro.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk inaugurates waste recycling facility, known as Zero Waste Management Industry (IPS Masaro for short) in Cilegon. IPS Masaro is a concept to encourage the community to change the old conventional way of waste disposal, to become collect- transport- throwaway to segregate- transport- process, where all waste collected is processed leaving zero waste. This facility was built by a solid partnership among Indonesia Olefin, Aromatic and Plastic Industry Association (INAPLAS), Institut Teknik Bandung (ITB), the regional government and the local communities in implementing Masaro.



26 November 2019 / November 26, 2019

#### Investor Gathering untuk Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 / Investor Gathering on Barito Pacific's Shelf-Registration Bonds I Phase I Year 2019

Perseroan menyelenggarakan *Investor Gathering* sehubungan dengan rencana penawaran obligasi Rupiah perdana Perseroan, yaitu Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019.

The Company held *Investor Gathering* related to the initial offering plan of the Company's bonds in Rupiah, Barito Pacific Shelf-Registration Bonds I Phase I Year 2019.



25 November 2019 / November 25, 2019

#### Aspal Plastik Cilegon / Plastic Asphalt in Cilegon

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk bersama dengan Pemerintah Kota Cilegon meresmikan jalan aspal plastik sepanjang 19 kilometer yang tersebar di 34 titik di Kota Cilegon. Dalam proyek ini, Perseroan menyediakan 16,5 ton limbah kantong plastik *High-Density Polyethylene* (HDPE) untuk campuran aspal.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk together with the Cilegon City Government, inaugurated plastic asphalt road along 19 kilometers spread across 34 points in Cilegon City. In this project, the Company provided 16.5 tons of High-Density Polyethylene (HDPE) plastic bag waste for the asphalt mixture.





**6 Desember 2019 / December 6, 2019****Presiden Jokowi meresmikan Pabrik Polyethylene Baru / President Jokowi Inaugurates the New Polyethylene Plant**

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi) meresmikan pabrik *polyethylene* (PE) baru milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, disaksikan oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Agus Gumiwang Kartasasmita; Menteri BUMN, Erick Thohir; dan Gubernur Banten, Wahidin Halim. Pabrik PE baru menyediakan kapasitas tambahan sebesar 400 ribu ton per tahun, sehingga total kapasitas menjadi 736 ribu ton per tahun

The President of Republic of Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), inaugurated the new *polyethylene* of PT Chandra Asri, witnessed by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia, Agus Gumiwang Kartasasmita; the Minister of SOEs, Erick Thohir; and the Governor of Banten, Wahidin Halim. The new PE plant provides an additional capacity of 400 thousand tons per year, bringing the total capacity to 736 thousand tons per year.

**31 Desember 2019 / December 31, 2019****Penyelesaian Pengeboran Dua Sumur Produksi Tambahan DRJ-44 dan DRJ-45 / Completion of Two Additional Production Wells, DRJ-44 and DRJ-45 Drilling**

Star Energy Geothermal Darajat (SEGD II) menyelesaikan pengeboran dua sumur produksi tambahan, DRJ-44 dan DRJ-45 di Darajat Field. Dalam dua sumur produksi ini, SEGD II memperoleh tambahan uap total 38 kg / detik (23 MW) di mana jumlah tersebut melebihi target produksi sebesar 15%, sementara biayanya 6% lebih rendah dari perkiraan AFE.

Star Energy Geothermal Darajat (SEGD II) completed the drilling of two additional production wells, DRJ-44 and DRJ-45 at Darajat Field. Within these two additional production wells, SEGD II gained additional total steam of 38 kg/second (23 MW) where the amount is 15% exceeding the production target with the cost is 6% lower than the estimated AFE.



Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile



## Prajogo Pangestu

Komisaris Utama  
President Commissioner

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT

### Pemegang Saham yang Terhormat,

Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% pada tahun 2019 di tengah tantangan perlambatan ekonomi global dan ketegangan hubungan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok. Perdagangan tetap merupakan salah satu kontributor utama pertumbuhan global di mana stagnasi yang terjadi akan berdampak negatif terhadap kepercayaan dunia bisnis dan rencana investasi di seluruh dunia. IMF/ Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global akan melambat menjadi 2,9% pada tahun 2020 dibandingkan 3,3% pada tahun 2019. Meskipun demikian, setelah negosiasi dagang tahap pertama antara AS dan Tiongkok selesai pada bulan Desember mendorong ekspektasi kesepakatan yang lebih luas dan lebih komprehensif sebelum pemilihan presiden Amerika Serikat pada bulan November 2020. Pada tingkat domestik, setelah Presiden Joko Widodo melanjutkan periode jabatan lima tahun kedua dengan pelantikan kabinet baru, Perseroan berharap akan terjadinya percepatan dan momentum program infrastruktur di Indonesia, dimana apabila terealisasi, hal ini akan mendorong aktivitas industri di masa yang akan datang. Perseroan akan terus berkomitmen untuk menjalankan rencana investasi yang telah direncanakan serta misi untuk menjalin kerja sama dengan mitra strategis untuk membantu mendorong Indonesia ke tahap pertumbuhan selanjutnya.

### PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI TAHUN 2019

Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pengambilan keputusan yang penting, kerangka kerja strategis, serta pengendalian internal dan manajemen risiko yang dijalankan. Rekomendasi dari Dewan Komisaris disampaikan baik dalam rapat rutin maupun dalam kesempatan lainnya apabila diperlukan. Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, Direksi telah berhasil melaksanakan kegiatan-kegiatan utama dan strategis Perseroan.

Selama tahun berjalan, manajemen telah berhasil melaksanakan peningkatan kapasitas serta kegiatan pemeliharaan yang telah direncanakan pada seluruh anak perusahaan sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ditetapkan. Anak perusahaan kami, Chandra Asri berhasil menyelesaikan pabrik *polyethylene* baru dengan kapasitas 400 KTA dan ekspansi pabrik *polypropylene* sebesar 110 KTA yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada bulan Desember 2019. Proyek berskala besar lainnya dengan periode pengerjaan yang lebih lama juga terus berjalan sesuai rencana dengan pencapaian tahapan pekerjaan yang signifikan pada tahun berjalan. Di sisi lain, meskipun terjadi sedikit keterlambatan pada proyek pembangkit listrik Jawa 9 & 10 Ultra Super Critical, manajemen berkeyakinan akan dapat mencapai tahap penyelesaian pendanaan dan memulai konstruksi pada tahun depan. Manajemen juga telah berhasil melakukan kewajiban pembayaran hutang sesuai jadwal serta melakukan penataan ulang komposisi

### Dear shareholders,

Indonesia delivered a robust 5.2% growth in 2019 amid a challenging backdrop of slower global growth and the US-China trade restrictions. Trade remains an important artery of global growth and these blockages will continue to have an adverse impact on business confidence and investment plans across the world. IMF/World Bank forecasts 2020 global growth to slow to 2.9% from 3.3% in 2019. However, with stage one of the US-China trade agreement having been concluded in December hopes remain for a broader and more comprehensive deal before US elections in November 2020. Closer home, with President Joko Widodo winning a second five-year term and a new cabinet in office we expect Indonesia's infrastructure program, where once delivered, should add tailwinds to industrial activity going forward. The Company will remain committed to executing its investment plans and mission of attracting the most qualified strategic partners to help propel Indonesia toward our next stage of growth.

### ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2019

The Board of Commissioners continues to perform supervisory and advisory duties to the Board of Directors with regard to key decision-making, strategic framework, internal control and risk management. These recommendations are given both in regular meetings or any time as necessary. Based on our assessment the Board of Directors has successfully managed to execute the company's key and strategic projects.

During the year management delivered on planned capacity expansions and maintenance projects across all our subsidiaries within budget and on time. Our subsidiary Chandra Asri delivered its new 400 KTA polyethylene and 110 KTA polypropylene expansion which was inaugurated by President Joko Widodo in December 2019. Larger projects and those with longer gestation periods also remain on track with significant milestones achieved during the year. While we witnessed a slight delay in our Ultra Super Critical Jawa 9 & 10 power plant, management is confident of achieving financial close and begin construction next year. Management also executed on our debt repayment schedule in addition to reprofiling some of our debt load with timely refinancing and an IDR bond program, a first for the Company.

hutang melalui *refinancing* secara tepat waktu dan penerbitan obligasi dalam Rupiah perdana oleh Perseroan.

## PROSPEK USAHA TAHUN 2020

Ketahanan energi tetap menjadi prioritas Pemerintah dalam periode jabatan kedua dengan capaian realisasi penyelesaian dan pembangunan proyek mencapai kapasitas hampir sebesar 25GW. Perusahaan pembangkit milik Pemerintah, PLN, memiliki peran sentral dalam mewujudkan peningkatan kapasitas seiring dengan upaya untuk memperkuat jalinan kerja sama dengan mitra strategis untuk memberikan dukungan teknologi terkini dan ramah lingkungan. Perseroan akan terus berkomitmen pada proses transisi Indonesia secara lebih luas menuju pembangkit energi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Perusahaan patungan antara salah satu entitas anak Perseroan dengan entitas anak Indonesia Power, anak perusahaan PLN, yaitu pembangkit listrik Jawa 9 & 10 Ultra Super Critical dengan kapasitas 2 x 1.000 MW merupakan langkah awal kami untuk mencapai tujuan tersebut. Perseroan juga terus berfokus pada segmen energi terbarukan melalui sumber daya panas bumi di mana Indonesia memiliki potensi menjadi produsen terbesar di dunia. Saat ini, berdasarkan kapasitas terpasang, Star Energy merupakan produsen tenaga panas bumi terbesar ketiga di dunia di mana kami berharap dapat terus menjadi kontributor utama pertumbuhan Perseroan.

Chandra Asri juga berada pada dinamika pasar domestik yang menjanjikan di mana Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan domestik terintegrasi dan terbesar dengan pasar impor bahan kimia hilir yang masih tercatat lebih dari 50%. Pada tahun 2020, CAP akan menyelesaikan tahap akhir ekspansi yang telah direncanakan yaitu pabrik MTBE dan pabrik Butene-1 baru di mana kedua komoditas tersebut saat ini masih diperoleh secara impor ke Indonesia. Progres pembangunan pabrik cracker kedua Perseroan juga berjalan sesuai harapan didukung oleh peninjauan kerja sama dengan sejumlah mitra bisnis strategis di mana tahap penyelesaian pendanaan diharapkan akan terlaksana pada semester kedua di tahun depan. Perseroan akan terus berkomitmen untuk mendorong pengembangan bisnis baik secara mandiri maupun melalui sinergi dengan anak perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan dan profitabilitas bagi grup secara keseluruhan.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peran Dewan Komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan meliputi pelaksanaan kegiatan pengawasan, pemberian rekomendasi serta pelaksanaan proses audit. Dewan Komisaris juga terus bekerja sama dengan Komite Audit untuk memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap pemeriksaan yang dijalankan. Dewan Komisaris juga berperan dalam pengawasan dalam bidang manajemen risiko dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan upaya yang konsisten terkait inisiatif keberlanjutan yang akan terus kami dukung.

Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris di Perseroan antara lain disampaikan melalui publikasi laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2019 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam aspek semua aspek material sebagaimana disampaikan oleh Theodorus Bambang Dwi K.A. anggota Akuntan Publik dari KAP Imelda & Rekan (Deloitte).

## 2020 BUSINESS PROSPECTS

Energy security remains a priority of the government in its second term with nearly 25GW of projects planned and under construction. PLN, the state-owned utility, has taken a lead role in delivering on this capacity expansion while also attracting the strongest partners to help with the most advanced and environmentally sound technologies. The Company will continue to demonstrate its commitment to Indonesia's broader transition to more efficient and cleaner energy generation. A joint venture between one of our subsidiaries with a subsidiary of Indonesia Power, a subsidiary of PLN, which is the 2 x 1,000 MW Jawa 9 & 10 Ultra Super Critical power plant is our first step in that direction. Renewables also remain a key focus and within renewables geothermal is perhaps the one domain where Indonesia can emerge as the largest producer in the world. Star Energy, already the third largest by installed capacity Geothermal power producer in the world, hopes to be a key contributor to the Company's growth.

Chandra Asri also enjoys an enviable domestic market dynamics where we are the most dominant and the only fully integrated domestic player with market imports that is recorded more than 50% of downstream chemicals. In 2020, CAP will deliver on the last stage of its planned expansions with a new MTBE plant and a Butene-1 plant in both of which are currently solely imported into Indonesia. Our second cracker complex remains on track with selection of a strategic partner and financial close expected in the latter half of the year. The Company remains committed to encouraging the development of businesses both independently and in synergy with its subsidiaries to optimize revenue and profitability for the group.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners' role in the implementation of good corporate governance includes audit process implementation. We continually worked with the Audit Committee in providing oversight and guidance for their assessments. The Board of Commissioners also took part in the supervision of risk management and compliance with all applicable laws and policies. The Board of Directors have implemented an exhaustive sustainability initiative of which we remain supportive.

The evidence of our supervisory role in the company is presented within the December 31, 2019 audited financial report that was published fairly in all material aspects with an unqualified opinion by Theodorus Bambang Dwi K.A. member of Public Accountant from KAP Imelda & Rekan (Deloitte).

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito merupakan perpanjangan tangan Perseroan dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan hidup. Entitas anak Perseroan, yaitu Chandra Asri dan Star Energy, juga turut mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional mereka di mana seluruh upaya tersebut telah kami laporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perseroan.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, setelah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak awal pendirian Perseroan pada tahun 1976, Ibu Harlina Tjandinegara mengajukan pengunduran diri beliau. Selama menjabat, beliau telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan Perseroan sejak masa-masa awal hingga bertumbuh sampai dengan saat ini. Perseroan menyampaikan rasa terima kasih atas pengabdian dan kepemimpinan beliau selama empat dekade terakhir. Selanjutnya, pemegang saham Perseroan menyetujui pengangkatan Bapak Lim Chong Tian sebagai anggota Dewan Komisaris. Sebelumnya, Bapak Lim menjabat sebagai Direktur Keuangan di salah satu anak perusahaan kami, Chandra Asri Petrochemicals dan memiliki pengalaman yang luas dari sektor industri oil dan gas ke dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Pada tahun 2019, Ibu Salwati Agustina dan Bapak Henky Susanto juga diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, keduanya telah berkontribusi kepada Perseroan dengan duduk sebagai Dewan dan kami berharap untuk dapat terus memperoleh bimbingan beliau di tahun mendatang.

## APRESIASI

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap manajemen dan karyawan atas kerja keras dan dedikasi kepada Perseroan sepanjang tahun. Barito Pacific akan terus melakukan diversifikasi dan tumbuh serta berharap dapat terus mempertahankan kinerja yang baik.

Atas nama Komisaris,  
On behalf of the Board of Commissioners,



**Prajogo Pangestu**

**Komisaris Utama**  
**President Commissioner**

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation is our corporate social responsibility arm that aims to provide public welfare through economic empowerment, education, social, health, occupational safety and environmental preservation. Both our subsidiaries, Chandra Asri and Star Energy also provide additional support to communities around their facilities, all of these efforts are captured in our sustainability report.

## CHANGES IN THE MEMBERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2019, Ms. Harlina Tjandinegara tendered her resignation after serving on the Board of Commissioners since the inception of the Company in 1976. During this period she has been instrumental in helping the Company grow from its early days to its current mature incarnation. The Company expresses its appreciation and gratitude for her leadership over the last four decades. Shareholders of the company voted to add Mr. Lim Chong Thian to the Board of Commissioners. Earlier, Mr. Lim served as the Finance Director of our subsidiary Chandra Asri Petrochemicals and he brings valuable experience from the Oil & Gas sector to our board. In 2019, Mrs. Salwati Agustina and Mr. Henky Susanto are also appointed as Independent Commissioners. Prior appointed as Independent Commissioners, they have contributed to the Company by serving as Independent Directors and we wish to further obtain their guidance in the upcoming years.

## APPRECIATION

We would like to take this opportunity to express our gratitude to all shareholders for their full support and confidence in us. We also thank the management and all employees for their work and dedication for the Company throughout the year. Barito Pacific continues to diversify and grow and we hope to continue to generate excellent results.

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile



## **Agus Salim Pangestu**

Direktur Utama  
President Director

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

### Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan, akan tetapi Perseroan telah bersiap untuk menghadapi tantangan tersebut dan berhasil meletakkan fondasi untuk pertumbuhan di masa mendatang dengan adanya kontribusi Star Energy kedalam konsolidasi Perseroan selama setahun penuh. Dengan adanya Star Energy, Barito Pacific memiliki pilar pertumbuhan yang lebih stabil untuk mengimbangi bisnis petrokimia yang bersifat siklikal seiring dengan rencana kami untuk melaksanakan rencana pertumbuhan Perseroan di tahun mendatang.

### PERKEMBANGAN KONDISI MAKRO

Ekonomi global mengalami berbagai dinamika pada tahun 2019 di mana perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok berdampak pada rantai pasokan tingkat global serta berbagai industri dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan secara umum di seluruh pasar. Meskipun demikian, tahun ini juga ditandai oleh renegotiasi kesepakatan dagang antara AS dan beberapa mitra dagangnya, termasuk negosiasi dagang tahap 1 antara AS dan Tiongkok yang berlangsung dengan baik. Mempertimbangkan perkembangan kondisi makro tersebut, The Fed memutuskan untuk menahan laju kenaikan suku bunga selama semester pertama tahun 2019 dan menurunkan suku bunga hingga 75 bps pada semester kedua yang juga berdampak pada negara berkembang. Meskipun dengan prospek pertumbuhan tahun 2020 yang optimis, terdapat kekhawatiran atas dampak dari penyebaran virus corona baru di Tiongkok pada akhir Desember yang dapat memperlambat pemulihan ekonomi selama beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, pelaksanaan pemilihan umum di Amerika Serikat dapat menghasilkan kebijakan dan kesepakatan yang lebih luas. Di sisi lain, Indonesia diharapkan untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5% didorong oleh agenda infrastruktur pada masa jabatan Presiden Joko Widodo yang kedua.

### KINERJA BISNIS

Bisnis petrokimia Perseroan menghadapi penurunan tingkat keuntungan yang sebagian besar disebabkan karena penurunan pada sisi permintaan akibat perlambatan pertumbuhan global. Harga Naptha tercatat tetap berada pada kisarnya sepanjang tahun dipengaruhi oleh gejolak pertumbuhan global yang diimbangi oleh terjadinya gangguan pasokan di Timur Tengah. CAP mencatat realisasi volume dan pendapatan kotor yang lebih rendah seiring dengan pelaksanaan *Turnaround Maintenance* (TAM) terjadwal setiap 5 tahun sekali pada kuartal ketiga. Meskipun demikian, CAP berhasil mencatat kinerja positif dengan penyelesaian pabrik polyethylene

### Dear shareholders,

2019 was a challenging year for us, however we were well prepared to navigate the challenges and lay foundations for the future given a full year with Star Energy consolidated in our portfolio. With Star Energy, Barito Pacific now possesses another stable pillar of growth which compliments the more cyclical nature of our Petrochemical business as we continue to execute on our growth plans in the years ahead.

### MACRO TRENDS

2019 saw the global economy withstand multiple headwinds as the US China trade war impacted global supply chains in a slew of industries and led to a broader slowdown in growth across nearly all markets. The year, however was also punctuated by renegotiated trade deals between the US and some of its trading partners, including stage one of the US-China trade deal as well. Given this macro backdrop, the Fed paused its rate hike cycle in the first half of the year and in the second half of the year cut rates by 75bps which led to commensurate tailwinds to the emerging markets as well. While outlook for 2020 remains sanguine there are some worries that the emergence of a new strain of coronavirus in China in late December could yet derail some of the economic gains from the last few years. On the policy front however election year calculations in the US could help bring a larger trade deal across the line. Indonesia on the other hand, is expected to see close to 5% growth driven by the infrastructure agenda of President Joko Widodo's second term in office.

### BUSINESS PERFORMANCE

Our petrochemical business weathered moderating product spreads which were largely driven on the demand side by slower global growth. Naptha prices remained range bound through the year with headwinds on global growth offset by some supply disruptions in the middle east. However gross volume and gross revenue from CAP was lower as it undertook its once-in-5-year scheduled turn-around-maintenance (TAM) program in the third quarter. On the positive side, CAP delivered its 400KTA polyethylene plant and a 110KTA debottlenecking initiative on the polypropylene plant that took its installed capacity 17% higher to 4,030 KTA to finish the year. The increased

400 KTA dan peningkatan kapasitas pabrik polypropylene sebesar 110KTA yang meningkatkan kapasitas terpasang keseluruhan sebesar 17% menjadi 4.030 KTA pada akhir tahun. Peningkatan kapasitas polyethelene menjadikan CAP kembali untuk sepenuhnya terintegrasi dan memiliki fleksibilitas untuk menghasilkan nilai yang optimal dari keseluruhan rangkaian produknya. Pada tahun 2019, Perseroan mencatat pendapatan bersih konsolidasi sebesar US\$ 2.402 juta, EBITDA sebesar US\$ 595 juta dan laba bersih setelah pajak sebesar US\$ 137 juta.

Bisnis panas bumi Perseroan juga secara konsisten menunjukkan kinerja yang stabil terhadap realisasi kinerja Perseroan secara konsolidasi. Wayang Windu mencapai tingkat kapasitas produksi hingga 95% sementara Salak dan Darajat beroperasi pada tingkat kapasitas produksi masing-masing sebesar 88% dan 76% sebagai dampak dari pemeliharaan terjadwal dan tidak terjadwal. Hasilnya, pendapatan bersih mengalami sedikit penurunan sebesar 1,7% yoy mencapai US\$ 512 juta. Perseroan juga mencatatkan arus kas keluar untuk pembayaran pinjaman berjangka dan amortisasi obligasi sebesar US\$ 152 juta. Sebagai hasilnya, biaya bunga mengalami penurunan dari US\$ 125 juta pada tahun 2018 menjadi US\$ 107 juta pada tahun 2019 yang pada akhirnya memungkinkan Star Energy mencatatkan pertumbuhan 12% untuk konsolidasi laba bersih menjadi US\$ 126 juta.

Indo Raya Tenaga, perusahaan patungan antara salah satu entitas anak Perseroan dengan entitas anak Indonesia Power, tengah mengembangkan PLTU ultra super critical dengan kapasitas sebesar 2x1.000MW dan telah mencapai progress yang signifikan dan telah berhasil menyelesaikan tahapan persiapan lokasi. Proyek ini tetap berjalan sesuai rencana untuk target penyelesaian pada tahun 2023/2024.

Dengan tingkat bunga global yang menunjukkan tren penurunan, Perseroan melaksanakan pendanaan kembali pinjaman Perseroan senilai US\$ 250 juta (dari Bangkok Bank – jatuh tempo pada September 2019) melalui fasilitas pinjaman sindikasi bertenor 36 bulan senilai US\$ 200 juta yang diperoleh pada bulan Januari 2019. Selanjutnya, Perseroan juga melakukan pendanaan kembali pinjaman sindikasi dengan pinjaman berjangka waktu 48 bulan senilai US\$ 200 juta yang diperoleh pada bulan Desember 2019. Di samping itu, Perseroan juga menerbitkan obligasi senilai IDR 1,5 triliun dalam mata uang Rupiah, dengan penerbitan tahap pertama pada bulan Desember (sebesar IDR 750 miliar). Strategi ini merupakan upaya untuk mengurangi beban bunga dengan segera sekaligus melakukan penataan ulang atas seluruh pinjaman baik dari sisi jatuh tempo maupun denominasi US\$ dan Rupiah. Langkah ini ini memungkinkan Perseroan untuk memiliki fleksibilitas dari sisi sumber pendanaan seiring dengan rencana anak perusahaan kami CAP yang akan melaksanakan belanja modal yang besar untuk kompleks petrokimia keduanya.

capacity in polyethelene makes CAP fully integrated once again affording it the flexibility to extract maximum value from the entire end-product value chain. In 2019, we recorded consolidated net revenue of US\$2,402 million, EBITDA of US\$595 million and net profit after tax of US\$137 million.

Our geothermal business witnessed consistent performance providing stability to our consolidated numbers. Wayang Windu operated at 95% capacity level while Salak and Darajat operated at 88% and 76% production capacity, respectively, on account of unscheduled and scheduled maintenance. As a result net revenues saw a modest decline of 1.7% yoy to reach US\$513 million and Star utilized that cashflow to repay US\$152 million of its term loan and its amortizing bond. As a result, interest costs declined from US\$125 million in 2018 to US\$107 million in 2019 which in turn led to Star posting a +12% growth in fully consolidated net profit to US\$126 million.

Indo Raya Tenaga, a joint venture company between one of our subsidiaries and a subsidiary of Indonesia Power, is developing a 2x1,000MW ultra super critical coal fired power plant and has achieved significant progress and has completed its site preparation phase. The project remains on track for delivery target in 2023/2024.

With global rate sticking lower, the Company also refinanced its US\$ 250 million term loan (Bangkok Bank – due Sept 2019) with a 36-month syndicated term loan facility of US\$ 200 million in January 2019. Next, the Company eventually refinanced the syndicated loan with another US\$ 200 million 48-month term loan in December 2019. In addition, we launched a IDR 1.5 trillion IDR bond program, the first tranche of which we issued in December (IDR 750 billion). These moves helped us reduce interest costs immediately while also reprofiling our debt across maturities and across both US\$ and IDR. This reprofiling will allow us to retain flexibility in terms of funding sources as our subsidiary CAP embarks on its capex intensive second petrochemical complex.



## TANTANGAN PADA TAHUN 2019

Perseroan melihat realisasi kinerja operasional dari anak perusahaan yang sangat baik pada tahun 2019. CAP berhasil melewati berbagai tantangan kondisi makro dengan baik dan terus melakukan peningkatan kapasitas serta melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Pelaksanaan Turnaround Maintenance (TAM) berhasil diselesaikan dengan aman dalam waktu 51 hari dari 55 hari yang direncanakan. CAP juga berhasil menyelesaikan pabrik polyethylene berkapasitas 400 KTA dan pelaksanaan peningkatan kapasitas pabrik polypropylene sebesar 110 KTA yang menghasilkan tambahan kapasitas terpasang sebesar 17% mencapai 4.030 KTA pada akhir tahun.

Star Energy juga terus mempertahankan fokus pada upaya penurunan hutang secara cepat melalui tambahan pembayaran pokok sebesar US\$ 152 juta sepanjang tahun. Meskipun masih membukukan saldo pinjaman kotor sebesar US\$ 1.463 juta, Star Energy masih memiliki asset operasional yang mampu untuk mendukung pinjaman tersebut.

## STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

Barito Pacific berkeinginan untuk melanjutkan strategi Perseroan dalam membantu Indonesia mengurangi ketergantungan impor serta berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia. Dengan terselenggaranya Pemilihan Presiden di tahun 2019 silam, Perseroan mendukung kelanjutan program infrastruktur pemerintah tahap berikutnya akan terus dilanjutkan dan kami secara konstruktif berkomitmen untuk membangun kerja sama dengan mitra usaha dalam pelaksanaan serangkaian seluruh proyek Perseroan.

Dengan keunggulan dari skala usaha dan integrasi ke berbagai rantai produk hilir, Chandra Asri berada di posisi yang tepat untuk memenuhi permintaan produk petrokimia yang tetap besar di Indonesia. Pada tahun 2020, CAP akan terus berfokus pada tahap terakhir pertumbuhan volume yang dihasilkan oleh fasilitas yang ada saat ini sebelum memulai proyek yang lebih besar untuk kompleks petrokimia kedua. Inisiatif pengembangan Perseroan untuk tahun mendatang meliputi penyelesaian peningkatan kapasitas *furnace* yang akan meningkatkan kapasitas cracker melalui memodifikasi panas internal untuk meningkatkan kapasitas produksi ethylene dari 860 KTA menjadi 900 KTA dan kapasitas propylene dari 470 KTA menjadi 490 KTA (direncanakan untuk mulai beroperasi pada kuartal I-2020). Kapasitas tambahan yang direncanakan untuk tahun 2020 antara lain penyelesaian pabrik MTBE dan Butene-1 sebesar 130 KTA MTBE dan 43 KTA dari Butene-1 (direncanakan untuk mulai beroperasi pada kuartal III-2020) yang keduanya akan menjadi produk baru dari CAP sebagai satu-satunya produsen dalam negeri.

## 2019 CHALLENGES

The Company saw strong operational performance from our subsidiaries during 2019. CAP navigated the macro headwinds admirably and continued to deliver its capacity growth and maintenance projects on budget and in time. Its scheduled TAM project was completed in 51 days versus the budgeted 55 days safely. CAP also delivered its 400KTA polyethylene plant and a 110KTA debottlenecking initiative on the polypropylene plant that now takes its installed capacity 17% higher to 4,030 KTA at end of the year.

Star Energy continues to retain its focus on rapid deleveraging with another US\$ 152 million of principal repaid during the year. While gross debt remains booked at US\$ 1,463 million, its operating assets remain more than capable of sustaining this debt load.

## STRATEGY AND BUSINESS PROSPECTS

Barito Pacific aims to continue along our broad corporate strategy of helping Indonesia reduce its import reliance while participating alongside Indonesia's long term growth trajectory. With 2019 presidential elections firmly in the rearview mirror we remain constructive on the next phase of the government's infrastructure program and are engaged in attracting the right foreign partners into implementation of all of our projects.

By virtue of its scale and integration into various downstream products chains, Chandra Asri is well placed to service the strong demand for petrochemical products in Indonesia. In 2020 CAP will continue its focus on the last stage of volume growth delivered from existing facilities before embarking on the larger project of the second petrochemical complex. Our enhancement initiatives for the year ahead include delivering a furnace revamp, which increases cracker capacity by modifying internal heat to ramp ethylene capacity from 860KTA to 900KTA and propylene capacity from 470KTA to 490KTA (proposed start up 1Q 2020). Additional capacity planned for 2020 includes the completion of MTBE and Butene-1 plants which would produce 130 KTA MTBE and 43 KTA Butene-1 (proposed start up 3Q 2020) both of which would be new products with CAP the sole domestic producer.

Selain strategi di atas, CAP juga terus melanjutkan proyek Kompleks Petrokimia Kedua dengan rencana kapasitas sebesar 1.000 KTA ethylene dan berbagai produk turunan hilir. Pada tahun 2019, CAP telah melakukan pembicaraan dengan beberapa mitra potensial untuk proyek tersebut. CAP juga mengumumkan rencana *rights issue* mencapai US\$ 5 miliar (dengan persetujuan pemegang saham) yang diharapkan akan fleksibilitas dari berbagai sumber pendanaan sebelum target penyelesaian pendanaan pada semester kedua tahun 2020. Barito tetap mendukung semua rencana ekspansi CAP dan akan memberikan dukungan sesuai dengan tanggung jawab Perseroan sebagai pemegang saham pengendali.

Star Energy akan terus mendukung kestabilan pendapatan Perseroan disamping terus melakukan pembayaran pinjaman di mana total saldo pinjaman pada akhir 2019 mencapai US\$ 1.463 juta. Salak Binary (15MW, target produksi 2021) dan Unit Salak 7 (55MW, target produksi 2023) keduanya berada pada tahap studi kelayakan. Perseroan juga terus melanjutkan penjajakan kegiatan eksplorasi dan pengeboran di Wayang Windu Unit 3 (60MW). Selain itu, aset greenfield Perseroan di Hamiding juga telah memulai survei dan pekerjaan eksplorasi tahap awal, yang hasilnya akan dievaluasi pada tahun 2020 dan tahun-tahun selanjutnya.

Indo Raya Tenaga juga telah memasuki tahap pembangunan pembangkit Ultra Super Critical Jawa 9 dan 10 pada awal tahun 2019. Penyelesaian proyek pembangkit Perseroan akan menjadi salah satu PLTU dengan tingkat pencemaran yang lebih rendah di Asia dan juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan energi Indonesia.

## TATA KELOLA DAN HUBUNGAN INVESTOR

Manajemen terus mengevaluasi seluruh kebijakan terkait tata kelola dimulai dari sistem pengendalian hingga manajemen risiko pada kegiatan operasional Perseroan. Sepanjang tahun, kami telah berpartisipasi dalam pertemuan dengan investor secara berkala baik investor pemegang efek yang bersifat ekuitas maupun pendapatan tetap. Perseroan terus mengutamakan kegiatan komunikasi dan pengkinian data investor didukung oleh keterlibatan manajemen senior pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

## KEBERLANJUTAN

Pada tahun 2019, untuk pertama kalinya kami menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah yang menunjukkan komitmen kepatuhan yang semakin baik melampaui ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Barito Pacific Grup berkomitmen untuk menciptakan masa depan yang lestari yang tercermin pada semua lini bisnis Perseroan. Fungsi tanggung jawab sosial di Grup Perseroan dijalankan melalui Yayasan Bakti Barito yang telah menerbitkan laporan tahunan tersendiri.

In addition to the above, CAP has continued working on the Second Petrochemical Complex project with a proposed capacity of 1,000KTA ethylene and various downstream derivative products. 2019 saw CAP shortlist potential partners for the project. CAP also announced an up to US\$ 5 billion rights issue (subject to shareholder approval) which should afford it flexibility on various funding structures before an expected financial close in the second half of 2020. Barito remains supportive of all of CAP's expansion plans and will stand ready to help as a responsible controlling shareholder.

Star Energy will continue to provide stability to our earnings while keep doing repayment its debt over the next two years, total outstanding debt at end 2019 stood at US\$ 1.463mn. Salak Binary (15MW, proposed startup 2021) and Salak Unit 7 (55MW, proposed startup 2023) are both at the feasibility study stage. On Wayang Windu Unit 3 (60MW) we continue with our initial exploration and drilling programs. In addition, our greenfield asset in Hamiding has begun preliminary survey and exploration work, the outcome of which will be assessed in 2020 and beyond.

Indo Raya Tenaga entered construction phase on its Java 9 & 10 Ultra Super Critical power plant in early 2019. On completion our power plant will be among the cleanest coal fired power plants in Asia and it would significantly provide valuable energy security to Indonesia.

## CORPORATE GOVERNANCE AND INVESTOR RELATIONS

Management continues to evaluate all policies concerning good corporate starting from control systems to risk management in the Company's operations. During the year we participated in periodic investor conferences for both equity and fixed income investors. Communicating with and updating our investor base remains a priority with senior management participating in all events.

## SUSTAINABILITY

In 2019 we also publish our first standalone sustainability report that intends to build on and surpass the regulatory requirements in Indonesia. Barito group is committed to a green future and this is reflected in all our businesses. Barito Pacific Group corporate social responsibility function is run through the Barito Bakti Foundation which publishes its own annual report.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Tidak ada perubahan komposisi Direksi selama periode ini.

## APRESIASI

Mewakili Direksi dan Manajemen, saya ucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan tiada henti yang dicurahkan kepada kami dalam mengelola Perseroan. Rasa terima kasih juga kami sampaikan seluruh pemangku kepentingan khususnya karyawan dan masyarakat atas kepercayaan yang diberikan hingga saat ini. Kami akan terus berupaya untuk menjaga seluruh kepercayaan dan terus bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan jangka panjang Perseroan.

## CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

There were no changes to the Board of Directors during this period.

## APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors and its management, I would like to thank all shareholders and the Board of Commissioners for the unwavering trust bestowed upon us to manage the Company. We would also like to express our appreciation to all stakeholders including our employees and the public for their continuing support. We endeavor to uphold this trust and continue to work responsibly towards the Company's long term goals.

Atas nama Direksi,  
On behalf of the Board of Directors,



**Agus Salim Pangestu**

**Direktur Utama**  
**President Director**

# PROFIL PERUSAHAAN

## COMPANY PROFILE

### IDENTITAS PERSEROAN COMPANY IDENTITY

Nama Perseroan Company Name	PT Barito Pacific Tbk.
Kegiatan Usaha Utama Main Businesses	Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan, dan Transportasi. Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	4 April 1979 April 4, 1979
Modal Dasar Authorized Capital	279.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. 279,000,000,000 shares with nominal value of Rp100 per share.
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid Up Capital	89.015.998.170 lembar saham 89,015,998,170 shares
Nomor Induk Berusaha (NIB) Single Business Identification Number (NIB)	ID 1000085707
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410
Telepon Phone Number	+62 21 5036711
Faksimile Facsimile Number	+62 21 5306680
Alamat Surat Elektronik Email Address	corpsec@barito.co.id
Alamat Situs Web Website	www.barito-pacific.com



## RIWAYAT SINGKAT

### BRIEF HISTORY

PT Barito Pacific Tbk. (“Perseroan” atau “**Barito**”) didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 4 April 1979 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan kemudian mendapat persetujuan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. 24 tanggal 19 Oktober 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979.

Di awal pendirian, kegiatan usaha Perseroan berfokus pada bidang kehutanan dan perikanan. Sebagai salah satu pelopor pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang menerapkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan, Perseroan berhasil membangun reputasinya sebagai pionir kehutanan ramah lingkungan di Asia dan berhasil mendapatkan pengakuan di industri kehutanan dan perikanan dalam negeri.

Pada tahun 1993, Perseroan mencatat momen bersejarah. Saat itu, Perseroan melakukan pematangan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik. Tiga tahun kemudian, langkah ini dilanjutkan dengan perubahan namanya menjadi PT Barito Pacific Timber Tbk.

Krisis moneter Asia yang terjadi pada periode 1998 hingga 1999 mengakibatkan iklim sektor industri perikanan tidak menentu. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk menghentikan produksi *plywood* dan menjajaki berbagai industri sumber daya lainnya. Momen ini menjadi titik balik cikal bakal diversifikasi usaha Perseroan.

Pada tahun 2007 Perseroan mengubah namanya menjadi **PT Barito Pacific Tbk.** melalui Akta Notaris No. 33 tanggal 29 Agustus 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H. Di tahun yang sama, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas (70%) di PT Chandra Asri, satu-satunya produsen olefin di Indonesia. Upaya ekspansi melalui akuisisi ini kembali berlanjut di tahun 2008, di mana Perseroan mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk, sebuah perusahaan *polypropylene* terkemuka di Indonesia. Kedua entitas anak ini kemudian digabungkan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. di tahun 2011, yang hingga saat ini telah mencatatkan reputasinya sebagai produsen petrokimia terintegrasi terbesar dan satu-satunya di Indonesia.

Perjalanan usaha Perseroan tidak berhenti di situ. Berbekal sederet langkah strategis, Perseroan berhasil membangun fondasi menuju pertumbuhan berkelanjutan. Pada 15 Maret 2017, Perseroan melalui entitas anaknya bersama PT Indonesia Power, entitas anak PT PLN, membentuk perusahaan patungan bernama PT Indo Raya Tenaga (“**IRT**”), masing-masing dengan kepemilikan sebesar 49% dan 51%. Saat ini, IRT tengah mengembangkan proyek

PT Barito Pacific Tbk. (the “Company” or “**Barito**”) was established on April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan under Notarial Deed No. 8 dated April 4, 1979 made before Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Justice under its Decision Letter No. 24 dated October 19, 1979 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979.

At the time of its establishment, the Company focused its business activities in the forestry and timber. As one of the pioneers in sustainable Industrial Plantation Forest (HTI) management, the Company established its reputation as a pioneer of environmentally friendly forestry in Asia and gained recognition in domestic forestry and timber industry.

1993 was a historical moment for the Company, as it listed its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) to become a publicly listed company. Three years later, the action was followed by the change of the Company's name to PT Barito Pacific Timber Tbk.

The Asia monetary crisis during 1998 and 1999 gave rise to a less favourable climate in the timber industry. As a result, the Company had to cease its *plywood* production and explore other resources. This was a turning point that would eventually lead to the Company's business diversification.

In 2007, the Company changed its name into **PT Barito Pacific Tbk.** through Notarial Deed No. 33 dated August 29, 2007 made before Notary Benny Kristianto, S.H. In the same year, the Company became the majority shareholder (70%) of PT Chandra Asri, the only olefin producer in Indonesia. The expansion effort through acquisition continued in 2008 when the Company acquired PT Tri Polyta Indonesia Tbk., a leading polypropylene producer in the country. These two subsidiaries then merged into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. in 2011, which has become the country's largest and the only integrated petrochemical producer.

With a series of strategic measures, the Company continued to build a solid foundation toward sustainable growth. On March 15, 2017, the Company through its subsidiary together with PT Indonesia Power, a wholly-owned subsidiary of PT PLN, established a joint venture company named PT Indo Raya Tenaga (“**IRT**”), with ownership interest of 49% and 51%, respectively. Currently, IRT is developing an ultra super-critical 2 x 1,000 MW coal-

pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara berkapasitas 2 x 1.000 MW (Java 9 & 10) di Provinsi Banten, yang diharapkan akan mulai beroperasi secara komersial pada periode 2023-2024.

Di samping itu, Perseroan juga melebarkan usahanya ke bidang energi terbarukan dengan mengakuisisi mayoritas saham (66,67%) di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("**Star Energy**") pada tanggal 7 Juni 2018. Star Energy adalah produsen listrik bertenaga panas bumi terbesar di Indonesia dengan jumlah kapasitas terpasang 875 MW. Langkah strategis ini kian memantapkan pijakan Perseroan menuju perwujudan visinya sebagai perusahaan sumber daya terdiversifikasi dan terintegrasi, sekaligus mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar nasional di sektor energi terbarukan. Star Energy mengoperasikan tiga aset panas bumi, yakni Operasi panas bumi Wayang Windu, Salak, dan Darajat. Operasi panas bumi Wayang Windu meliputi dua unit pembangkit dengan kapasitas terpasang kotor sebesar 227 MW. Pada tahun 2017, Star Energy mengakuisisi Operasi panas bumi Salak dan Darajat dari Chevron. Salak dan Darajat masing-masing memiliki kapasitas terpasang kotor 197 MW dan 216 MW, dan kapasitas penjualan uap masing-masing sebesar 180 MW dan 55 MW.

Guna mengoptimalkan fokus pada bisnis inti Perseroan di sektor petrokimia dan energi, pada September 2018, Perseroan pun memutuskan untuk mendivestasi kepemilikan sebesar 95% saham yang dimiliki Perseroan melalui PT Royal Indo Mandiri ("**RIM**") di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit, dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit.

fired power project (Java 9 & 10) in Banten Province, which is expected to commence commercial operations in 2023-2024

Furthermore, the Company has also expanded its business to the renewable energy sector following acquisition of majority shares ownership (66.67%) in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("**Star Energy**") on June 7, 2018. Star Energy is the largest geothermal producer in Indonesia, with a total installed capacity of 875 MW. This becomes another strategic step for the Company towards its vision to become a diversified and integrated resources company. At the same time, while also reinforced its position as the leading Company in the national renewable energy market. Star Energy operates three geothermal assets, such as, the Wayang Windu Geothermal Operations, the Salak Geothermal Operations and the Darajat Geothermal Operations. The Wayang Windu operations include two units with a combined gross installed generation capacity of 227 MW. In 2017, Star Energy acquired the Salak and Darajat Geothermal Operations from Chevron. The Salak and Darajat assets have a gross installed generation capacity of 197 MW and 216 MW, respectively, and steam sales capacity of 180 MW and 55 MW, respectively.

To enhance its focus on the Company's core business in the petrochemical and energy sectors, in September 2018, through PT Royal Indo Mandiri ("**RIM**"), the Company divested its 95% shares ownership in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit, and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, which engaged in palm oil plantation.

## TONGGAK PERTUMBUHAN MILESTONES

### 1979

Perseroan didirikan di Kalimantan Selatan sebagai perusahaan kayu yang terintegrasi.

The Company was established in South Kalimantan as an integrated timber company.

### 1993

Perseroan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

The Company listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta and Surabaya Stock Exchange)

### 2007

- Perseroan mengubah namanya menjadi PT Barito Pacific Tbk.  
The Company changed its name into PT Barito Pacific Tbk.
- Perseroan mengakuisisi PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Stryindo Mono Indonesia ("SMI").  
The Company acquired PT Chandra Asri and its subsidiary, PT Stryindo Mono Indonesia ("SMI").

### 2009

Perseroan memperbarui Anggaran Dasar untuk mengakomodasi perluasan cakupan usaha yang meliputi bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, dan perdagangan.

The Company amended its Articles of Association to accommodate its business expansion to include forestry, agriculture, mining, industry, real estate, and trading.

### 2008

- Perseroan mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.  
The Company acquired PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

### 2010

- Perseroan mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri (RIM).  
The Company acquired PT Royal Indo Mandiri (RIM).
- Perseroan berpartisipasi pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.  
The Company participated in an oil and gas production sharing contract block in PT Petrogas Pantai Madura.
- PT Chandra Asri memperkenalkan produk plastik yang mudah terurai dan ramah lingkungan.  
PT Chandra Asri introduced the eco-friendly degradable plastic products.



## 2011

- PT Chandra Asri dan PT Tri Polypita Indonesia Tbk. melakukan penggabungan dengan nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. ("CAP").  
PT Chandra Asri and PT Tri Polypita Indonesia Tbk. merged into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. ("CAP").
- Perseroan melepas 7,13% kepemilikan saham di CAP kepada SCG Chemicals Company Ltd.  
The Company sold 7.13% ownership interest in CAP to SGS Chemicals Company Ltd.
- Perseroan merampungkan kuasi reorganisasi.  
The Company completed a quasi reorganization.

## 2013

- PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI"), anak perusahaan CAP, menyelesaikan pembangunan pabrik butadiene yang dibangun sejak 2011 dengan kapasitas 100KTA.  
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI"), a subsidiary of CAP, completed the construction phase of its butadiene plant (begun in 2011) with an annual capacity of 100KTA.
- CAP melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai US\$127,9 juta.  
CAP conducted a Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights Issuance (Rights Issue) valued of US\$127.9 million.
- CAP menjalin kemitraan strategis di bisnis karet sintesis bersama dengan Compagnie Financière Michelin ("Michelin") mendirikan usaha patungan, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI").  
CAP entered into a strategic partnership in the synthetic rubber business with Compagnie Financière Michelin ("Michelin"), by establishing a joint venture, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI").
- PT Griya Idola ("GI"), entitas anak Perseroan, mengakuisisi PT Mambruk Cikoneng Indonesia selaku pemilik dan pengelola Hotel Mambruk di Anjer, Banten.  
PT Griya Idola ("GI"), a subsidiary of the Company, acquired PT Mambruk Cikoneng Indonesia, which owns and operates Mambruk Hotel located in Anjer, Banten.

## 2014

- Pabrik butadiene beroperasi dengan kapasitas penuh.  
The butadiene plant began commercial operation.
- PT Tintin Boyok Sawit Makmur, entitas anak dari RIM, menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas produksi 30-ton *Fresh Fruit Bunches* (FFB) per jam.  
PT Tintin Boyok Sawit Makmur, a subsidiary of RIM, completed the construction of a palm oil processing plant with production capacity of 30 tons Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

## TONGGAK PERTUMBUHAN MILESTONES

### 2015

- CAP menyelesaikan proyek ekspansi Naphtha Cracker dengan peningkatan kapasitas produksi sebesar 43%.  
CAP completed its Naphtha Cracker expansion project with capacity upgrade by 43%.
- GI melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu seluas 50 hektar di sebelah barat kota Jakarta.  
Through PT Griya Tirta Asri, GI started to develop an integrated industrial park on 50 hectares land located in western Jakarta.
- GUM, entitas anak dari RIM, menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 30-ton FBB per jam.  
GUM, a subsidiary of RIM, completed the construction of a palm oil processing plant with a capacity of 30 tons FBB per hour.

### 2016

- Perseroan menandatangani perjanjian kredit senilai US\$60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Ltd. ("**Bangkok Bank**") yang digunakan untuk pembayaran uang muka untuk akuisisi saham mayoritas di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("**Star Energy**").  
The Company signed a loan facility with Bangkok Bank Public Company Ltd. ("**Bangkok Bank**") as advanced payment for the majority shares acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("**Star Energy**").

### 2017

- Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$250 juta dari Bangkok Bank untuk melunasi pinjaman sebelumnya dan uang muka untuk akuisisi saham mayoritas di Star Energy. The Company acquired bank loans with a maximum amount of US\$250 million from Bangkok Bank for full repayment of the previous loan and advanced payment for the majority shares acquisition in Star Energy.
- Star Energy mengakuisisi operasi panas bumi Salak dan Darajat dari anak perusahaan dan afiliasi Chevron. Star Energy acquired Salak and Darajat geothermal operations from subsidiaries and affiliates of Chevron.
- Melalui entitas anak PT Barito Wahana Lestari (49%), dan PT Indonesia Power (51%), secara bersama-sama membentuk perusahaan patungan IRT yang mengembangkan proyek pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara (Jawa 9 & 10) dengan kapasitas 2 x 1.000 MW di Banten.  
Through its subsidiary, PT Barito Wahana Lestari (49%), and PT Indonesia Power (51%), established a joint venture company, IRT to develop 2 x 1,000 MW ultra supercritical coal-fired power project (Jawa 9 & 10) in Banten.

## 2019

- Perseroan menerima pinjaman bank senilai US\$200 juta dari Bangkok Bank untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Barclays Bank Plc dan DBS Bank Ltd.
- Perseroan pertama kali menerbitkan obligasi dalam mata uang Rupiah melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Tahap I, senilai Rp750 miliar (Seri A: Rp479 miliar, Seri B: Rp271 miliar)
- Chandra Asri berhasil menyelesaikan pabrik polyethylene (PE) baru dengan kapasitas 400 KTA dan mengatasi persoalan *debottlenecking* di pabrik polypropylene, yang diresmikan oleh Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia.
- The Company obtained bank loan amounting to US\$200 million from Bangkok Bank to refinance its existing bank loan from Barclays Bank Plc and DBS Bank Ltd.
- The Company issued its first IDR Bonds through Shelf Registration Public Offering Phase I, amounting to Rp750 billion (Series A: Rp479 billion, Series B: Rp271 billion).
- Chandra Asri completed its new 400KTA polyethylene plant and debottlenecking of its polypropylene plant, which was inaugurated by Mr. Joko Widodo, President of the Republic of Indonesia.

## 2018

- Perseroan berhasil menyelesaikan proses Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dimana Perseroan memperoleh tambahan modal sebesar Rp8,9 triliun.
- Perseroan mengakuisisi mayoritas saham (66,67%) Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. sebagai pintu masuk ke industri energi terbarukan panas bumi.
- RIM menjual 95% kepemilikan di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.
- CAP meningkatkan total kapasitas produksi pabrik Butadiene sebesar 37% menjadi 137KTA.
- Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited menerbitkan Senior Secured Notes senilai US\$580 juta berjangka 15 tahun untuk pendanaan kembali pinjaman bank yang masih berlaku.
- Keberhasilan start-up PT Synthetic Rubber Indonesia, perusahaan patungan antara Michelin dan CAP dengan kapasitas 120KTA.
- Perseroan menerima pinjaman bank senilai US\$200 juta dari Barclays Bank Plc dan DBS Bank Ltd untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Bangkok Bank.
- The Company completed its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights (rights issue) in which the Company earned additional capital of Rp8.9 trillion.
- The Company successfully acquired majority shares ownership (66.67%) in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., marking its venture into the renewable geothermal energy industry.
- RIM sold its 95% ownership in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.
- CAP increased its Butadiene production capacity by 37% to 137KTA.
- Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited issued a 15-year US\$580 million Senior Secured Notes to refinance its existing bank loan.
- Successful start-up of PT Synthetic Rubber Indonesia, a joint venture between Michelin and CAP with a capacity of 120KTA.
- The Company obtained bank loan amounting to US\$200 million from Barclays Bank Plc and DBS Bank Ltd to refinance its existing bank loan with Bangkok Bank.

# Visi

## Vision

Memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan Indonesia menuju arah pertumbuhan yang baru serta membangun nilai yang berkelanjutan untuk pemangku kepentingan.

To make a meaningful contribution on Indonesia's move towards a new growth trajectory and build sustainable value for stakeholders.

# Misi

## Mission

Menjadi mitra terpilih untuk membangun, mengembangkan dan menjalankan ekosistem industrial yang mencakup sumber daya manusia, teknologi dan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan Indonesia di tahap berikutnya.

To be a partner of choice to establish, develop and sustain the industrial ecosystem encompassing talent, technology and capital necessary for the next stage of Indonesia's growth.



## KEGIATAN USAHA

### Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan terakhir, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 19 July 2019. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Perseroan, baik secara langsung maupun melalui entitas anak, melaksanakan kegiatan usaha di bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan, dan transportasi.

### Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun Buku

Pada tahun buku 2019, melalui entitas anaknya, Perseroan menghasilkan sejumlah produk dan jasa, bahan baku industri plastik, baik di sektor hulu (*ethylene, propylene, py-gas*, dan mixed C-4) dan sektor hilir (*polyethylene, polypropylene, styrene monomer*, dan *butadiene*), pembangkit listrik tenaga panas bumi, penyewaan gedung perkantoran serta perhotelan, dan lain sebagainya.

## BUSINESS ACTIVITIES

### Business Activities According to the Latest Articles of Association

The business activities conducted by the Company is set out in the latest Articles of Association, as stipulated in the Notarial Deed No. 20 dated July 19, 2019. In accordance with the Articles of Association, the Company, either directly or through its subsidiaries, carries out business activities in the fields of forestry, plantation, mining, industry, property, trade, renewable energy, and transportation.

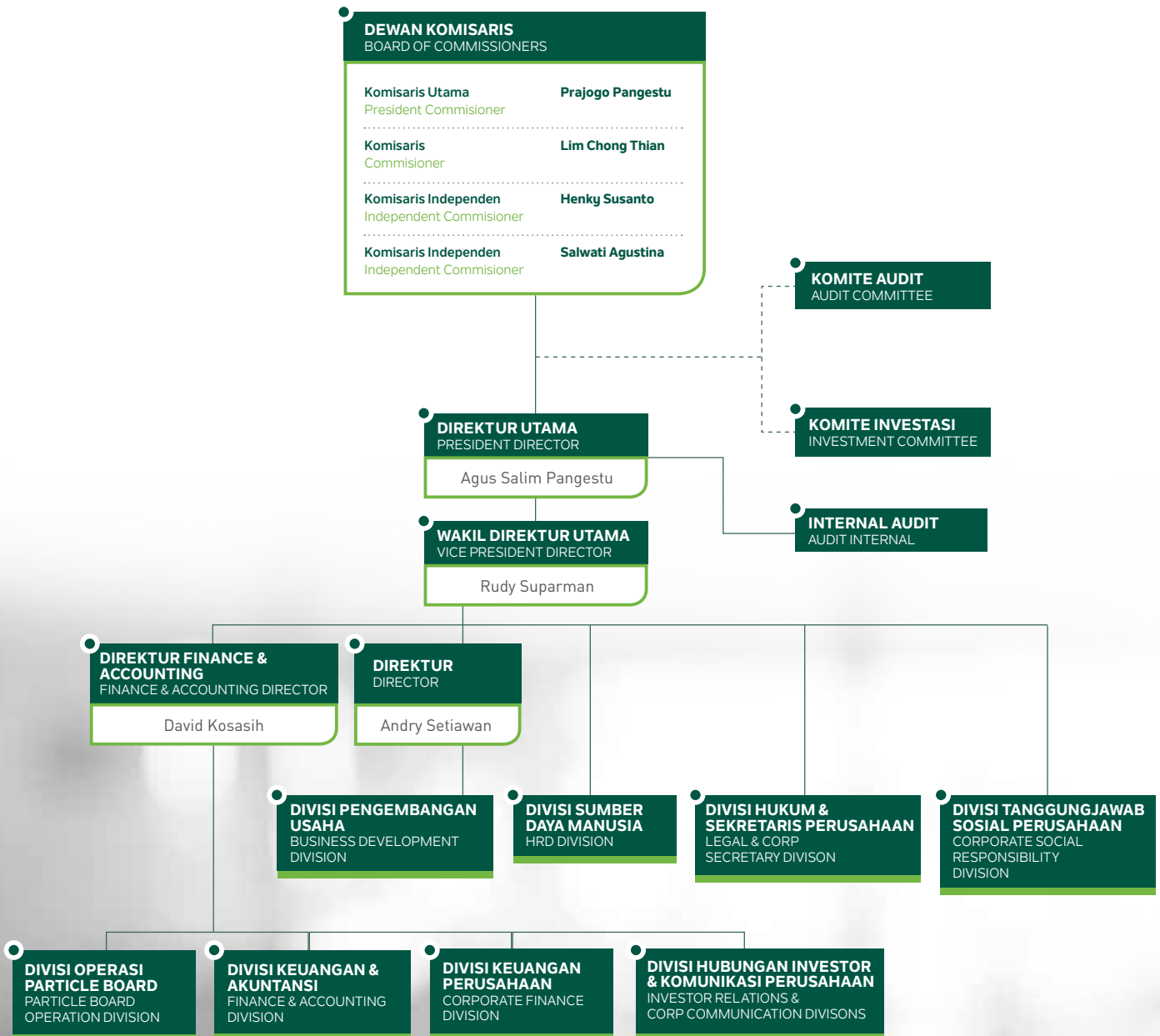
### Business Activities in the Financial Year

In 2019, through its subsidiaries, the Company produced a number of products and services, raw materials for the plastic industry both upstream sector (*ethylene, propylene, py-gas*, and mixed C-4) and downstream sector (*polyethylene, polypropylene, styrene monomer*, dan *butadiene*), electricity generation through its geothermal power plant, office and hotel building rental, and others.



# STRUKTUR ORGANISASI

## ORGANIZATION STRUCTURE



## PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE





**PRAJOGO PANGESTU**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Prajogo Pangestu, Warga Negara Indonesia, 75 tahun, adalah pendiri Grup Barito Pacific yang telah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1993. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk. pada tahun 1999-2010, Komisaris PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 1993-1998, Direktur Utama PT Chandra Asri pada tahun 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976, dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993.

Penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Prajogo Pangestu, Indonesian citizen, 75 years old, is the founder of Barito Pacific Group who has been serving as the Company's President Commissioner since 1993. Previously, he served as President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk. from 1999 to 2010, Board of Commissioners member of PT Astra International Tbk. from 1993 to 1998, President Director of PT Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993.

The appointment of Prajogo Pangestu as President Commissioner was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.



**LIM CHONG THIAN**  
Komisaris  
Commissioner

Warga Negara Malaysia, 61 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada bulan Mei 2019. Beliau meraih gelar Sarjana Perniagaan dari New South Wales University, Australia pada 1980 dan juga anggota CPA Australia, Malaysian Institute of Accountants dan Australian Institute of Company Directors. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Beliau memiliki pengalaman yang luas dalam manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pengadaan, serta tata kelola dan pengendalian internal di industri minyak dan gas bumi. Pernah menduduki berbagai posisi di Shell di wilayah di Brunei Darussalam, Malaysia dan Australia, termasuk sebagai Manajer Keuangan Daerah untuk Asia Pasifik dan Timur Tengah (APME); Manajer Keuangan Global untuk Desktop Shell Information Technology International, Kuala Lumpur, Malaysia; dan General Manajer Keuangan Shell Gas & Power - Shell Middle Distillate Synthesis Sendirian Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia.

Penunjukan Lim Chong Thian sebagai Komisaris Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Malaysian citizen, 61 years old. Appointed as Commissioner of the Company in May 2019. He earned his Bachelor's degree in Commerce from New South Wales University, Australia in 1980, and also a member of CPA Australia, Malaysian Institute of Accountants and the Australian Institute of Company Directors. He served as Finance Director of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. He holds vast experience in finance management, business planning, procurement, as well as governance and internal control in natural oil and gas industry. He was appointed in several positions at Shell Shell Companies in Brunei Darussalam, Malaysia, and Australia, including as Regional Finance Manager for the Asia Pacific and Middle East (APME); Global Financial Manager for Desktop Shell Information Technology International, Kuala Lumpur, Malaysia; and General Manager of Finance at Shell Gas & Power - Shell Middle Distillate Synthesis Sendirian Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia.

The appointment of Lim Chong Thian as Commissioner was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.





**HENKY SUSANTO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan Mei 2019. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Juni 2003 sampai April 2018. Beliau memulai karirnya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia.

Indonesian citizen, 62 years old. Appointed as Independent Commissioner of the Company in May 2019. He earned his Bachelor of Economics majoring Accounting from Trisakti University, Indonesia. He served as Independent Director of the Company from June 2003 to April 2018. He began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia.

Penunjukan Henky Susanto sebagai Komisaris Independen Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

The appointment of Henky Susanto as Independent Commissioner was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15,2019.



**SALWATI AGUSTINA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan Mei 2019. Beliau meraih gelar Sarjana hukum dari Universitas Trisakti, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan di Perseroan sejak Juni 2003 sampai April 2018.

Indonesian citizen, 60 years old. Appointed as Independent Commissioner of the Company in May 2019. She earned her Bachelor of Law from Trisakti University, Indonesia. She was appointed as Director and Corporate Secretary of the Company from June 2003 to April 2018.

Penunjukan Salwati Agustina sebagai Komisaris Independen Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

The appointment of Salwati Agustina as Independent Commissioner was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15,2019.

## PROFIL DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS PROFILE





## AGUS SALIM PANGESTU

**Direktur Utama**  
President Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan di Boston College, Amerika Serikat pada tahun 1994 dengan gelar Bachelor Degree in Economic Science and Business Administration. Beliau memulai karirnya sebagai analis keuangan di Linkage Human Resource Management, Amerika Serikat pada tahun 1993 dan Merrill Lynch, Amerika Serikat di tahun 1995. Dua tahun berselang, beliau bergabung dengan Perseroan dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada periode Juni 2002 hingga Juni 2013, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Di samping itu, beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan dilakukan merger. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Penunjukan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Indonesian citizen, 46 years old. Agus Salim has been serving as the Company's President Director since June 2013. He graduated from Boston College, United States of America (USA) in 1994 with Bachelor of Economic Science and Business Administration degree. He began his career as Financial Analyst in Linkage Human Resource Management in 1993 and Merrill Lynch, USA in 1995. Two years later, he joined the Company and appointed as Director in 1998. From June 2002 to June 2013, he served as Vice President Director of the Company. Moreover, he was appointed as a Board of Commissioners member of PT Chandra Asri from January 2006 until the Merger. Currently, he is also serving as as Commissioner in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

The appointment of Agus Salim Pangestu as the Company's President Director was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.



## RUDY SUPARMAN

**Wakil Direktur Utama**  
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Rudy Suparman menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak bulan Juni 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan mengawali karir di Bank Niaga Tbk. pada periode 1989-1996 sebagai Vice President dan Head of Corporate Banking. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengelola Perbankan Investasi di PT Danareksa pada 1996-2001, dan Senior Vice President Finance serta Chief Operating Officer, masing-masing pada periode 2003-2010 dan 2011-2012 di Star Energy Group of Companies.

Beliau juga merangkap sebagai Direktur non-eksekutif di Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. sejak 2016. Terhitung sejak tahun 2012-2019, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama sekaligus CEO di Star Energy Group of Companies. Beliau juga menjabat berbagai posisi di perusahaan-perusahaan lain di dalam Grup Barito Pacific.

Penunjukan Rudy Suparman sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Indonesian citizen, 60 years old. Rudy Suparman has been serving as the Company's Vice President Director since June 2017. He obtained a Bachelor Degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1985 and commencing his career in Bank Niaga Tbk. from 1989 to 1996 as Vice President and Head of Corporate Banking. He also served as Banking Investment Managing Director in PT Danareksa in 1996 to 2001, and Senior Vice President Finance and Chief Operating Officer in 2003 to 2010 and 2011 to 2012, respectively, in Star Energy Group of Companies.

He is also a non-executive Director serving as Director in Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. since 2016. Since 2012-2019, he served as President Director and CEO in Star Energy Group of Companies. He also serves different position in other companies under Barito Pacific Group.

The appointment of Rudy Suparman as the Company's Vice President Director was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.

**ANDRY SETIAWAN****Direktur**  
Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Andry Setiawan memperoleh gelar Bachelor of Arts in Economics dari U.C. Berkeley, California dengan prestasi Summa Cum Laude pada 1997. Beliau mengawali karirnya pada tahun 2003 di PT Petrokimia Nusantara Interindo sebagai Direktur Komersial. Pada tahun 2004, beliau melanjutkan karirnya di salah satu entitas anak Perseroan, PT Chandra Asri, sebagai Wakil Direktur Utama sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2018. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Petrindo Jaya Kreasi, Direktur Utama di PT Barito Wahana Lestari, dan Komisaris di PT Royal Lestari Utama.

Penunjukan Andry Setiawan sebagai Direktur Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Indonesian citizen, 44 years old. Andry Setiawan graduated with a Bachelor of Arts in Economics Degree from U.C. Berkeley, California, with Summa Cum Laude in 1997. He started his career in 2003 in PT Petrokimia Nusantara Interindo as Commercial Director. In 2004, he continued his career in a subsidiary of the Company, PT Chandra Asri, as Vice President Director before appointed as the Company's Director since April 2018. Currently, he is also serving as President Director in PT Petrindo Jaya Kreasi, President Director in PT Barito Wahana Lestari, and Commissioner in PT Royal Lestari Utama.

The appointment of Andry Setiawan as the Company's Director was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.

**DAVID KOSASIH****Direktur Independen**  
Independent Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. David Kosasih meraih gelar Master of Finance dari RMIT University, Melbourne pada tahun 1999. Beliau mengawali karirnya di Ernst & Young sebagai Manager di Divisi Corporate Finance pada tahun 2004. Beliau pernah bekerja sebagai General Manager – Financial Planning & Support di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. sejak 2011 sebelum diangkat menjadi Direktur Independen Perseroan pada April 2018. Di samping itu, beliau juga pernah bekerja di PT Natrindo Telepon Seluler sebagai Senior Manager Corporate Finance.

Penunjukan David Kosasih sebagai Direktur Independen Perseroan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 11 tanggal 15 Mei 2019.

Indonesian citizen, 46 years old. David Kosasih obtained his Master of Finance degree from RMIT University, Melbourne in 1999. He started his career in Ernst & Young as Manager of Corporate Finance Division in 2004. He worked as General Manager – Financial Planning & Support in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. since 2011 prior appointed as Independent Director of the Company in April 2018. In addition, he has also worked in PT Natrindo Telepon Seluler as Senior Manager Corporate Finance.

The appointment of David Kosasih as the Company's Independent Director was made by the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the Notarial Deed of Anne Djoenardi S.H., MBA, No.11 dated May 15, 2019.

## PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, menyusul pengunduran diri Ibu Harlina Tjandinegara dan Bapak Alimin Hamdy, serta pengangkatan Bapak Lim Chong Thian, Bapak Henky Susanto dan Ibu Salwati Agustina jajaran Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan komposisi sebagai berikut:

## CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

Following the resignation of Ms. Harlina Tjandinegara and Mr. Alimin Hamdy, and the appointment of Mr. Lim Chong Thian, Mr. Henky Susanto and Mrs. Salwati Agustina the Board of Commissioners composition changed in 2019 as follows:

### SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2018 BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION IN 2018

Nama / Name	Jabatan / Position
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama / President Commissioner
Harlina Tjandinegara	Komisaris / Commissioner
Alimin Hamdy	Komisaris Independen / Independent Commissioner

### SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019 BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION IN 2019

Nama / Name	Jabatan / Position
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama / President Commissioner
Lim Chong Thian	Komisaris / Commissioner
Henky Susanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Salwati Agustina	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Sementara itu, susunan Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan dari tahun buku sebelumnya sehingga komposisinya tetap sebagai berikut:

Meanwhile, the Company's Board of Directors did not undergo any change from the previous financial year, so that the composition remains to be as follows:

### SUSUNAN DIREKSI PERSEROAN TAHUN 2019 THE COMPANY'S BOARD OF DIRECTORS IN 2019

Nama / Name	Jabatan / Position
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama / President Director
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
Andry Setiawan	Direktur / Director
David Kosasih	Direktur Independen / Independent Director

## SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia (“SDM”) di Perseroan bertugas untuk mengelola dan mengembangkan kualitas SDM termasuk kompetensi seluruh karyawan untuk memastikan keberlangsungan bisnis.

Per 31 Desember 2019, Barito Pacific Grup memiliki 3.400 karyawan. Komposisi karyawan dijabarkan sebagai berikut:

Human Resources (“HR”) of the Company is tasked to manage and develop HR qualities including competencies of its employees to ensure business continuity.

As of December 31, 2019, Barito Pacific Group has 3,400 employees. The employee compositions are as follows:

### SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KETENAGAKERJAAN EMPLOYEES BREAKDOWN BY EMPLOYMENT STATUS

Uraian / Description	2019	2018
Karyawan Tetap (Permanent Employee)	2,891	2,782
Karyawan Tidak Tetap (Contractual Employee)	509	481
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3,400</b>	<b>3,263</b>

### SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN EMPLOYEES BREAKDOWN BY EDUCATION

Uraian / Description	2019	2018
Sarjana (S1/S2/S3) Bachelor (S1/S2/S3)	1,590	1,425
Sarjana Muda (D1/D2/D3) Diploma (D1/D2/D3)	537	501
SMA dan Sederajat Senior High School and Equivalents	1,181	1,212
SD dan SMP Elementary School and Junior High School	92	125
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3,400</b>	<b>3,263</b>

## SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN USIA EMPLOYEES BREAKDOWN BY AGE

Uraian / Description	2019	2018
≤ 29	882	721
30-39	802	773
40-49	1,203	1,208
≥ 50	513	561
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.400</b>	<b>3.263</b>

## SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT ORGANISASI EMPLOYEES BREAKDOWN BY ORGANIZATIONAL LEVEL

Uraian / Description	2019	2018
Direktur Director	22	21
Manajemen Senior Senior Management	38	35
Manajer Manager	279	261
Staf Staff	3,061	2,946
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3,400</b>	<b>3,263</b>





## KEPEMILIKAN SAHAM SHARE OWNERSHIP

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Prajogo Pangestu*	63,933,764,535	71.82
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd.	2,740,000,000	3.08
HSBC Ltd-Singapore Branch Private Banking	2,728,503,000	3.06
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C CLI	2,597,308,822	2.92
DBS Vickers SECS Singapore (Pte.) Ltd. A/C	2,150,600,000	2.42
Barito Pacific Lumber	1,127,631,500	1.27
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	1,063,771,000	1.20
DBS Bank LTD SG PB Clients	798,450,255	0.90
HSBC Singapore Branch Private Banking	565,000,000	0.63
Bangkok Bank PCL	553,161,116	0.62
Publik / Public	10,757,807,942	12.08
<b>Jumlah / Total</b>	<b>89,015,998,170</b>	<b>100.00</b>

\*) Per 31 Desember 2019, jumlah saham milik Bapak Prajogo Pangestu termasuk 1.313.000.000 saham yang tercatat di dalam daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Sirca Datapro Perdana) atas nama CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

As of December 31, 2019, Mr. Prajogo Pangestu's total shares include 1,313,000,000 shares that were registered in the register of shareholders issued by the Securities Administration Bureau (PT Sirca Datapro Perdana) under the name of CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

## KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Tabel di bawah ini menunjukkan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi.

## SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The following table shows share ownership by the Boards of Commissioners and Directors.

		Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Sebesar 5% atau Lebih dari Modal Disetor Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Amounting to 5% or More of Paid Up Capital		
Pemegang Saham Shareholder	Jabatan Position	Ada/Tidak Yes/No	Keterangan (Jika Ada) Note (If Any)	
			Jenis Saham yang Dimiliki Type of Share Owned	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Total Number of Shares Owned
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	Ada / Yes	Saham Biasa Regular Share	63,933,764,535
Lim Chong Thian	Komisaris Commissioner	Ada / Yes	Saham Biasa Regular Share	-
Henky Susanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak / No	-	-
Salwati Agustina	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak / No	-	-

Ikhtisar Keuangan  
Financial HighlightsLaporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's ReportLaporan Direksi  
Board of Director's ReportProfil Perusahaan  
Company Profile

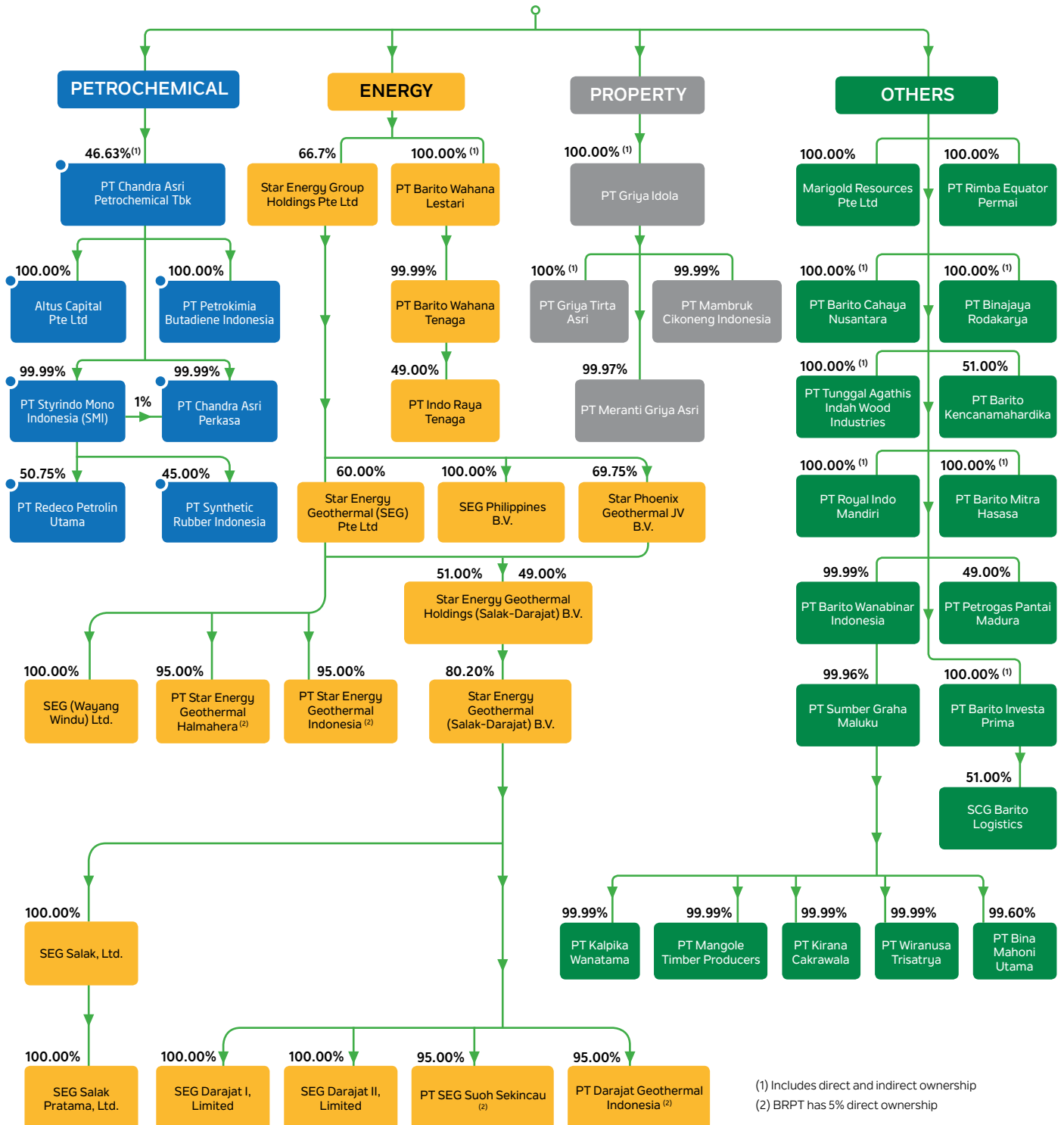
		Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Sebesar 5% atau Lebih dari Modal Disetor Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Amounting to 5% or More of Paid Up Capital		
Pemegang Saham Shareholder	Jabatan Position	Ada/Tidak Yes/No	Keterangan (Jika Ada) Note (If Any)	
			Jenis Saham yang Dimiliki Type of Share Owned	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Total Number of Shares Owned
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	Ada / Yes	Saham Biasa Regular Share	-
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Tidak / No	-	-
Andry Setiawan	Direktur Director	Tidak / No	-	-
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	Tidak / No	-	-

## KLASIFIKASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS CLASSIFICATION

Kepemilikan Saham Share Ownership	Jumlah Pemegang Efek Total Owners of Share	Jumlah Efek Total Securities	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Institusi Lokal / Local Institution	315	3,889,336,480	4.37%
Institusi Asing / Foreign Institution	570	21,349,153,808	23.98%
Individu Lokal / Local Individual	6,864	63,754,140,822	71.62%
Individu Asing / Foreign Individual	46	23,367,060	0.03%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>7,795</b>	<b>89,015,998,170</b>	<b>100.00</b>

## STRUKTUR PERSEROAN COMPANY STRUCTURE

Per 31 Desember 2019  
As of December 31, 2019



(1) Includes direct and indirect ownership  
(2) BRPT has 5% direct ownership

## INFORMASI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

### SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED ENTITY INFORMATION

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
1 PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)	41.88 (Langsung Direct)  4.75 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410, Indonesia  Pabrik/Plant: Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
2 PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI)	46.63 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3 PT Chandra Asri Perkasa (CAP2)	46.63 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Raya Anyer KM123, Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
4 PT Synthetic Rubber Indonesia	20.98 (Tidak Langsung Indirect)	Industri Karet Sintetis Synthetic Rubber Industry	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
5 PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI)	46.63 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Pabrik/Plant: Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
6 Star Energy Group Holdings Pte. Ltd	66.67 (Langsung Direct)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	9 Battery Road, #15-01 MYP Centre, Singapore 049910
7 Star Energy Geothermal Pte. Ltd	40.00 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	9 Battery Road, #15-01 MYP Centre, Singapore 049910
8 Star Energy Phoenix Geothermal JV B.V.	46.50 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
9 Star Energy Geothermal Philippines B.V.	66.67 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Belum Beroperasi Yet to operate	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
10 Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Limited	40.00 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Commerce House, Wickhams Cay 1, P.O. Box 3140, Road Town, Tortola, British Virgin Islands  Wisma Barito Pacific Tower A, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
11 Star Energy Geothermal Salak, Ltd Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd	34.64 (Tidak Langsung Indirect) 34.64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating Telah Beroperasi Operating	Clarendon House, 2 Church Street, Hamilton HM 11, Bermuda Cricket Square, Hutchins Drive, P.O. Box 2681, Grand Cayman, KY1-1111, Cayman Islands
12 Star Energy Geothermal Darajat I, Limited	34.64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Providence House, Ease Hill Street, Nassau Bahamas CB 12399
13 Star Energy Geothermal Darajat II, Limited	34.64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Clarendon House, 2 Church Street, Hamilton HM 11, Bermuda
14 PT Star Energy Geothermal Halmahera	5.00 (Langsung Direct) 38.00 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower A, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
15 PT Star Energy Geothermal Indonesia	5.00 (Langsung Direct) 38.00 (Tidak Langsung Indirect)	Konsultasi Manajemen Management Consulting	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, 3rd Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
16 PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	5.00 (Langsung Direct) 32.90 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 25th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia
17 PT Darajat Geothermal Indonesia	5.00 (Langsung Direct) 32.90 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 25th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia
18 Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V.	43.19 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
19 Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.	34.64 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
20 PT Indo Raya Tenaga	49.00 (Tidak Langsung Indirect)	Pembangkit Listrik Electric Power Generation	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 17th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
21 PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIWI)	99.99 (Langsung Direct) 0.01 (Tidak Langsung Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and timber	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Kemuning No. 30 Kelurahan Stadion – Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
22 PT Mangole Timber Producers (MTP)	98.95 (Tidak Langsung Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and Timber	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
23 PT Barito Kencanamahardika (BKM)	51.00 (Langsung Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and Timber	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
24 PT Kirana Cakrawala (KC)	98.95 (Tidak Langsung Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Tahap Pengembangan Under Development	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No. 30, Ternate Maluku Utara 97712  Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
25 PT Kalpika Wanatama (KW)	98.95 (Tidak Langsung Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
26 PT Rimba Equator Permai (REP)	100.00 (Langsung Direct)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Meranti No. 1 Pontianak 78117  Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
27 PT Binajaya Rodakarya (BJRK)	99.97 (Langsung Direct) 0.03 (Tidak Langsung Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Telah Beroperasi Operating	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan
28 PT Wiranusa Trisatrya (WT)	99.98 (Langsung Direct) 0.02 (Tidak Langsung Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Tahap Pengembangan Under Development	Desa Passo Rt 043/RW 09, Kecamatan Teluk, Ambon Baguala Kota Ambon
29 PT Griya Idola (GI)	98.94 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 6th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
30 PT Griya Tirta Asri (GTA)	100.00 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 6th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
31 PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI)	99.99 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Jl. Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
32 PT Agrotama Subur Lestari (ASL)	60.00 (Langsung Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Pending operation	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
33 PT Wahanaguna Margaprata (WM)	60.00 (Langsung Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Pending operation	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
34 PT Royal Indo Mandiri (RIM)	99.00 (Langsung Direct) 1.00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
35 PT Hamparan Asri Cemerlang (HAC)	98.00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Forestry	Belum Beroperasi Pending operation	Jakarta
36 PT Citra Nusantara Asri (CNA)	98.00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Forestry	Telah Beroperasi Operating	Jakarta
37 PT Persada Kridha Asri (PKA)	98.00 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Under Development	Jakarta
38 PT Redeco Petrolin Utama (RPU)	23.48 (Tidak Langsung Indirect)	Sewa Tangki & Jasa Pengelolaan Dermaga Tanker & Jetty Management	Telah Beroperasi Operating	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No. 47 Jakarta 12930, Indonesia
39 Marigold Resources Pte. Ltd. (MG)	100.00 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	1 Phillip Street Singapore, 48692, Singapore
40 Altus Capital Pte. Ltd (AC)	46.63 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	One Marina Boulevard #28-00, Singapore 018989
41 PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	98.00 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
42 PT Barito Investa Prima	100.00 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
43 PT Barito Wahana Lestari (BWL)	99.00 (Langsung Direct) 1.00 (Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
44 SCG Barito Logistics	51.00 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, M- Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
45 PT Meranti Griya Asri	99.97 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
46 PT Barito Cahaya Nusantara	99.20 (Langsung Direct) 0.80 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
47 PT Barito Mitra Hasasa	96.00 (Langsung Direct) 4.00 (Tidak Langsung Indirect)	Aktivitas Perusahaan Holding Holding Company Activity	Tidak beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific, Tower B Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63, Jakarta 11410
48 PT Barito Wanabinar Indonesia	99.00 (Langsung Direct)	Pertanian, Kehutanan Agriculture, Forestry	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific, Tower B Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63, Jakarta 11410
49 PT Petrogas Pantai Madura	49.00 (Langsung Direct)	Pertambangan dan Perdagangan Mining and Trade	Telah Beroperasi Operating	Belleza Office Tower, Lantai 11, Unit 05, Jl Let Jend Soepono No.34 Arteri Permata Hijau, RT /RW 004/002, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
50 PT Sumber Graha Maluku	98.96 (Tidak Langsung Indirect)	Pertanian, Kehutanan Agriculture, Forestry	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific, Tower B Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63, Jakarta 11410
51 PT Bina Mahoni Utama	98.56 ( Tidak Langsung Indirect)	Pertanian, Kehutanan Agriculture, Forestry	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific, Tower B Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63, Jakarta 11410
52 PT Barito Wahana Tenaga	99.59 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia



## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

### STOCK MARKET SUPPORTING INSTITUTION AND PROFESSION

Jenis Type	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Sirca Datapro Perdana (SDP)	Wisma Sirca Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia Tel: +62-21 3905920	Administrasi pasar sekunder, dengan fungsi utama bertanggung jawab terhadap daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan yang terjadi pada daftar pemegang saham. Pada tahun 2019, Perseroan melakukan pembayaran fee sebesar Rp609 juta. Secondary market administration, mainly responsible for the shareholders' register and recording of changes to the shareholders list. In 2019, the Company incurred Rp609 million for its services.
Bursa Saham Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62-21 5150515	BEI mewadahi perdagangan saham dan efek lain setiap perusahaan publik yang terdaftar. Pada tahun 2019, Perseroan membayarkan fee tahunan sebesar Rp250 juta. IDX organizes the trading of shares and other securities for every registered public company. In 2019, the Company incurred annual fee amounting to Rp250 million.
Pengawas Kegiatan Business Supervisor	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)	Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710, Indonesia Tel: +62-21 29600000	OJK melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan jasa keuangan terhadap sektor perbankan, pasar modal, dan industri kegiatan non bank. pada tahun 2019, Perseroan melakukan pembayaran fee sebesar Rp150 juta. OJK supervises the financial service activities of the banking, capital market, and non-bank sectors. In 2019, the Company incurred annual fee amounting to Rp150 million.
Akuntan Publik Public Accountant	Imelda & Rekan Registered Public Accountants (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	The Plaza Office Tower, 32nd floor Jl. MH. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350, Indonesia Tel. (62-21) 231 2879 Fax. (62-21) 381 0649	Audit laporan keuangan tahun buku 2019 dengan fee sebesar Rp1.280 juta. Auditing the Company's 2019 financial statements in which the Company paid Rp1,280 million for such services.
Kustodian Custodian	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62-21 5152855	KSEI melakukan administrasi efek yang dikeluarkan oleh Perseroan. Pada tahun 2019, Perseroan melakukan pembayaran fee sebesar Rp10 juta. KSEI conducts securities administration issued by the Company. In 2019, the Company incurred annual fee amounting to Rp10 million.

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

## SERTIFIKASI CERTIFICATION

Perseroan senantiasa memastikan bahwa setiap entitas anak telah memenuhi sertifikasi yang diberlakukan di masing-masing bidang industri yang dijalani. Uraian seluruh sertifikat yang dimiliki oleh entitas anak Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company always ensures that every subsidiary has fulfilled the certifications applied in each engaged industry. Description of all certificates owned by the Subsidiaries are as follows:



### ISO 14001:2015 untuk Darajat Field

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**SGS**

Masa Berlaku Validity

Period:

**24 Juli 2019 – 24 Juli 2022**



### ISO 45001:2018 untuk Darajat Field

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**SGS**

Masa Berlaku Validity

Period:

**19 Agustus 2019 –  
19 Agustus 2022**



### ISO 14001:2015 untuk Salak Field

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**SGS**

Masa Berlaku Validity

Period:

**24 Juli 2019 – 14 Juli 2022**



### ISO 45001:2018 untuk Salak Field

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**SGS**

Masa Berlaku Validity

Period:

**19 Agustus 2019 –  
19 Agustus 2022**



### ISO 14001:2015 untuk Wayang Windu Field

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Lloyd's Register**

Masa Berlaku Validity

Period:

**29 Januari 2019 –  
28 Januari 2022**



### Sertifikasi ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**PT Lloyd's Register  
Indonesia (LRQA)**

Masa Berlaku Validity

Period:

**16 November 2017 –  
29 Oktober 2019**



### Sertifikasi ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**PT Lloyd's Register  
Indonesia (LRQA)**

Masa Berlaku Validity

Period:

**9 November 2017 –  
3 Februari 2020**



### Sertifikasi ISO 50001:2011

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Lloyd's Register Quality  
Assurance**

Masa Berlaku Validity

Period:

**29 November 2018 –  
12 Desember 2020**



**Verifikasi ISO 26000:2010**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**SGS**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**Only Verification by SGS**



**Sertifikasi OHSAS 18001:2007**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Sucofindo**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**3 Februari 2018 –  
2 Februari 2021**



**Sertifikasi SNI 17025:2017**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Komite Akreditasi Nasional**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**24 April 2019 – 24 April 2024**



**Sertifikasi SNI 0594:2011**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Sentra Teknologi Polimer**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**9 Mei 2019 – 8 Mei 2023**



**Sertifikasi SNI 7808:2012**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Sentra Teknologi Polymer**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**12 Agustus 2019 –  
11 Agustus 2023**



**Sertifikasi ISO 9001:2015**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**12 Agustus 2019 –  
11 Agustus 2023**



**Sertifikasi Halal**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Majelis Ulama Indonesia (MUI)**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**2 Oktober 2019 –  
1 Oktober 2021**



**Sertifikasi Sistem Jaminan Halal**

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:  
**Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia**  
Masa Berlaku Validity  
Period:  
**2 Oktober 2019 –  
1 Oktober 2023**

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile



### Ekolabel – Klaim Mudah Terurai

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Lembaga Verifikasi  
Ekolabel (LVE) Balai  
Besar Pulp dan Kertas**

Masa Berlaku Validity

Period:

**12 Juli 2019 – 9 Juli 2022**



### Ekolabel – Klaim Reduksi Limbah

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Responsibe Care  
Indonesia**

Masa Berlaku Validity

Period:

**12 Juli 2019 –  
9 Juli 2022**



### Responsible Care Indonesia

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Responsibe Care  
Indonesia**

Masa Berlaku Validity

Period:

**23 Oktober 2017 –  
22 Oktober 2019**



### International Code for Security of Ships and Port Facilities (ISPS Code)

Pemberi Sertifikat /  
Certifier:

**Direktorat Jenderal  
Perhubungan  
Laut, Kementerian  
Perhubungan  
Republik Indonesia**

Masa Berlaku Validity

Period:

**20 Agustus 2019– 26  
Agustus 2024**

## PENGHARGAAN AWARDS



Penghargaan Platinum untuk **Program P2-HIV & AIDS di Tempat Kerja** dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Platinum Award for **P2-HIV & AIDS Program at Work Place** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



Penghargaan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil pencapaian 95,18% untuk **Kategori Tingkat Lanjutan** dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Award for Implementation of Occupational Health and Safety Management System with 95.18% Achievement for **Advance Level Category** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



Penghargaan **Kecelakaan Nihil 2019** dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

**Zero Accident Award 2019** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam **Pengelolaan Lingkungan Hidup Peringkat Emas Periode 2018-2019** dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER) Award in **Environmental Management Gold Rating for 2018 – 2019** period by the Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia



Penghargaan Utama untuk Kategori **Keselamatan dan Kesehatan Kerja**, dan Penghargaan Aditama untuk **Kategori Lindungan Lingkungan Panas Bumi**

Main Award for **Occupational Health and Safety Category**, and Aditama Award for **Geothermal Environmental Protection Category**



Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam **Pengelolaan Lingkungan Hidup Peringkat Emas Periode 2018-2019** dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER) Award in **Environmental Management Gold Rating for 2018 – 2019** period by the Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia



Penghargaan Aditama dan Piala Subroto untuk **Kategori Lindungan Lingkungan Panas Bumi Pada Wilayah Kerja Berproduksi**

Aditama Award and Subroto Cup for **Geothermal Environmental Protection Category in Production Site Area**



Penghargaan **Kecelakaan Nihil 2019** dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

**Zero Accident Award 2019** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioner's Report

Laporan Direksi  
Board of Director's Report

Profil Perusahaan  
Company Profile



**Penghargaan Platinum untuk Program P2-HIV & AIDS** di Tempat Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Platinum Award for **P2-HIV & AIDS Program at Work Place** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



**Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)** dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Peringkat Hijau Periode 2018-2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

**Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER)** Award in Environmental Management Gold Rating for 2018 – 2019 period by the Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia



Penghargaan Aditama dan Piala Subroto untuk Kategori **Keselamatan dan Kesehatan Kerja Panas Bumi Pada Wilayah Kerja Berproduksi**

Aditama Award and Subroto Cup for **Geothermal Environmental Protection Category in Production Site Area**



**Penghargaan Kecelakaan Nihil 2019** dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

**Zero Accident Award 2019** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



Penghargaan Platinum untuk **Program P2-HIV & AIDS** di Tempat Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Platinum Award for **P2-HIV & AIDS Program at Work Place** by the Ministry of Manpower Republic of Indonesia



Penghargaan Piagam Penghargaan **Less Waste Building Initiative**

**Less Waste Building Initiative Award Certificate**



**Leadership in Energy Management** pada Clean Energy Ministerial (CEM) Insight Award

Penyelenggara/Organizer: **Clean Energy Ministerial**

Penyerahan/Granted: **Mei 2019**



**Perusahaan Tertib Kalibrasi** dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten

Penyelenggara/Organizer: **Pemerintah Provinsi Banten Ministry of Social**

Penyerahan/Granted: **Juni 2019**

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Analisis & Pembahasan Manajemen  
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan  
Corporate Social Responsibility



Kategori Gold dalam  
**Indonesian Sustainable Development Goals Awards 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**Corporate Forum for Community Development (CFCD)**

Penyerahan/Granted:  
**September 2019**



**Top Community Care Companies in Asia**

Penyelenggara/Organizer:  
**ACES Awards**

Penyerahan/Granted:  
**September 2019**



Gold Award dalam  
**International Convention on QC Circles 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**Union of Japanese Scientists and Engineers (JUSE)**

Penyerahan/Granted:  
**September 2019**



Three Stars Award dalam  
Award for **Contributing to Excellence (ACE)**

Penyelenggara/Organizer:  
**The Asia Pacific Quality Organization Inc (APQO)**

Penyerahan/Granted:  
**Oktober 2019**



**HR Excellence Awards 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**Human Resources Online**

Penyerahan/Granted:  
**November 2019**



**OPEXCON 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**SHIFT Indonesia**

Penyerahan/Granted:  
**November 2019**



**CSR Citra Award 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**Dinas Sosial Kota Cilegon dan Cilegon Corporate Social Responsibility**

Penyerahan/Granted:  
**November 2019**



**Perusahaan Tertib Kalibrasi** dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten

Penyelenggara/Organizer:  
**PT Wahana Kendali Mutu (WKM) dan Assosiasi Manajemen Mutu dan Produktivitas Indonesia (AMMPI)**

Penyerahan/Granted:  
**November 2019**



**Industri Hijau 2019**

Penyelenggara/Organizer:  
**Kementerian Perindustrian Republik Indonesia / Ministry of Industry Republic of Indonesia**

Penyerahan/Granted: **Desember 2019**



**Responsible Care Platinum Awards**

Penyelenggara/Organizer:  
**Kementerian Perindustrian Republik Indonesia / Ministry of Industry Republic of Indonesia**

Penyerahan/Granted: **Desember 2019**

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Praktik GCG di Perseroan merupakan komitmen untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

GCG practice in the Company manifests our commitment to maintain trusts from the shareholders and all stakeholders.





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE

### PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Penerapan GCG bukan hanya bertujuan untuk memastikan terpenuhinya asas transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjaga kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Di samping itu, komitmen Perseroan untuk menerapkan seluruh prinsip GCG juga berfungsi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik demi peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha Perseroan.

Sebagai perusahaan induk, Perseroan menerapkan GCG secara terintegrasi pada seluruh entitas anak. Dalam penerapannya, Perseroan juga memberikan perhatian penuh terhadap hak pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga tercipta sinergi yang menguntungkan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha Perseroan.

### KERANGKA PELAKSANAAN

Sebagai Perusahaan Terbuka, praktik GCG yang diterapkan oleh Perseroan mengacu kepada sejumlah peraturan dan undang-undangan yang berlaku serta perubahannya. Hal ini dilakukan guna menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan undang-undangan tersebut dan memastikan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Peraturan dan undang-undangan yang dijadikan landasan Perseroan dalam menerapkan GCG adalah sebagai berikut:

#### 1. Undang-Undang Republik Indonesia

- a. UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- b. UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- c. UU No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003;
- d. UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan pelaksanaannya;
- e. UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal; dan
- f. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

### CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Company understands the vital role of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's operations. GCG practices are implemented not only to ensure transparency and accountability, but also to maintain the trust of the shareholders and other stakeholders. Furthermore, the Company's commitment to implementing all GCG principles also supports its efforts to generate better performance for enhanced competitive edge and business sustainability.

As a holding company, the Company implements an integrated GCG across all of its subsidiaries. In practice, the Company considers the interest of its shareholders and stakeholders for the creation of a synergic relationship between all parties involved in the Company's business activities.

### IMPLEMENTATION FRAMEWORK

As a Public Company, the Company refers to a series of prevailing laws and regulations including any amendment thereto in GCG implementation. This is done to ensure the Company's compliance with such laws and regulations, as well as to ensure business sustainability in the future. The Company based its GCG implementation on these following laws and regulations:

#### 1. Laws of the Republic of Indonesia

- a. Law No. 8 of 1995 on Capital Market and its implementing regulations;
- b. Law No. 20 of 2001 on the Amendment to Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Corruption;
- c. Law No. 15 of 2002 on Money Laundering as Amended through Law No. 25 of 2003;
- d. Law No. 13 of 2003 on Employment and its regulation of implementation;
- e. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment; and
- f. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.

**2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”), Surat Edaran OJK (SEOJK), dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Peraturan Bapepam-LK”), di antaranya:**

- a. POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan POJK No. 10/POJK.04/2017;
- b. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
- d. POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- e. SEOJK No. 6/SEOJK.04/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan secara Elektronik oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- g. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- h. POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan lampirannya;
- j. POJK No. 29/POJK.04/2016, tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- k. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- l. POJK dan SEOJK lainnya yang terkait; dan
- m. Peraturan Bapepam-LK lainnya yang terkait dan yang masih berlaku.

3. Anggaran Dasar Perseroan; dan

4. Surat Keputusan Direksi tentang Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang diberlakukan di Perseroan.

**2. Regulations of the Financial Services Authority (“POJK”) and Regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“Bapepam-LK Regulation”), including:**

- a. POJK No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Holding of General Meeting of Shareholders of Public Companies as amended by POJK No. 10/POJK.04/2017;
- b. POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- c. POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committees of Issuers or Public Companies;
- d. POJK No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
- e. SEOJK No. 6/SEOJK.04/2014 on the Procedures for Electronic Reporting by Issuers or Public Companies;
- f. POJK No. 8/POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies;
- g. POJK No. 21/POJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies;
- h. POJK No. 31/POJK.04/2015 on the Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies;
- i. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies, and its attachments;
- j. POJK No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies;
- k. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies;
- l. Other related POJK and SEOJK; and
- m. Other related and prevailing Bapepam-LK Regulation.

3. Company’s Articles of Association; and

4. Board of Directors’ Decree on the Implementation of Corporate Governance within the Company.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemangku wewenang tertinggi dalam struktur organisasi Perseroan yang berfungsi sebagai wadah bagi pemegang saham untuk menetapkan arah perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang. Keputusan RUPS dibuat berdasarkan prinsip kewajaran dan transparansi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. RUPS juga menjadi tempat bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun buku kepada pemegang saham.

Jenis RUPS yang dilaksanakan oleh Perseroan terdiri dari 2 (dua) jenis, yakni RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST bersifat wajib untuk diselenggarakan setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Sementara, pelaksanaan RUPSLB bersifat kondisional atau sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

## PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2019

Pada tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu 1 (satu) RUPS Tahunan tanggal 15 Mei 2019 dan 1 (satu) RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juli 2019. Seluruh RUPS yang dilaksanakan bertempat di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

### RUPST 2019

Berikut adalah agenda dan keputusan RUPST pada tanggal 15 Mei 2019 berikut realisasinya:

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest rank within the Company's organizational structure, serving as a medium for the shareholders to determine the direction of the Company's business development in the coming years. The resolutions made in the GMS are grounded in the fairness and transparency principles in accordance with the prevailing laws and regulations. The GMS is also a forum for the Board of Commissioners and the Board of Directors to report its accountability regarding the activities carried out during the fiscal year to the shareholders.

The Company conducts 2 (two) forms of GMS, consisting of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). AGMS is a compulsory meeting that shall be conducted within 6 (six) months at the latest as of the end of the fiscal year. Meanwhile, EGMS is conditional and can be conducted at any time as needed by the Company.

## IMPLEMENTATION OF GMS IN 2019

In 2019, the Company conducted 2 (two) GMS, which consists of 1 (one) AGMS which was held on May 15, 2019, and 1 (one) EGMS which was held on July 19, 2019. All GMS were held at Wisma Barito Pacific, Jakarta.

### AGMS 2019

The following are agenda and resolutions of AGMS held on May 15, 2019 altogether with the realization:

Keputusan RUPST 2019 Resolutions of AGMS 2019	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization of Follow-Up by the Management
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan pengesahan neraca dan perhitungan laba rugi konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; Approved the Company's Annual Report for fiscal year 2018 and validated the consolidated balance sheet as well as statements of profit or loss for the year ended December 31, 2018.	Telah direalisasikan Have been implemented.
2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan	Telah direalisasikan Have been implemented.

serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

Granted full responsibility discharge (volledig acquit et decharge) to the Board of Directors over managerial actions and to the Board of Commissioners over the supervisory actions during their terms, as long those actions have been reflected in the Annual Report and not violating provisions of the prevailing law.

3. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun berjalan, yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk, yang berjumlah USD 58.973.000, sebagai berikut:
- Sebesar USD 600.000 atau setara dengan 1% akan disisihkan sebagai cadangan, sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
  - Sebesar USD 17.233.000 atau setara dengan 29.2% sebagai dividen kepada pemegang saham Perseroan yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 21 Desember 2018; dan
  - Sebesar USD 41.140.000 atau setara dengan 69.8% merupakan laba ditahan.

Approved the allocation of the Company's profit for the year attributable to owners of Company amounted to USD 58,983,000, as follows:

- USD 600,000, or equal to 1% is allocated as reserves, according to the Article 70 point 1 in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
- USD 17,233,000 or equal to 29.2% is allocated as dividends for the shareholders and has been paid to the Shareholders on December 21, 2018; and
- USD 41,140,000 or equal to 69.8% is allocated as retained earnings.

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

4. Mendelegasikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2019. Adapun kriteria mengenai Kantor Akuntan Publik yang dapat ditunjuk adalah harus terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK, serta memenuhi ketentuan peraturan perundangan lainnya yang berlaku. Alasan dari pendelegasian kewenangan tersebut adalah dikarenakan rekomendasi dan proses seleksi untuk penunjukkan Kantor Akuntan Publik akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris yang baru diangkat dalam Rapat ini. Delegated to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant Firm to audit the Company's 2019 books. Criteria for appointing the Public Accountant Firm shall be a registered firm at the Ministry of Finance and OJK, and complies to other prevailing regulations.

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

5. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatannya, dan selanjutnya memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (Volledig acquit et decharge) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusannya dan

Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasannya selama masa jabatan masing-masing, sepanjang tindakan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Anggaran Dasar, perundang-undangan, dan hukum yang berlaku.

Approved to end the term of office for all the Board of Directors and Board of Commissioners members following end of their terms of office and further granted full discharge and acquittal (Volledig acquit et de charge) to all of the Board of Directors members over their managerial actions and to the Board of Commissioners over the supervisory actions during their terms, as long those actions not violating the provisions in the prevailing Articles of Association, regulation and law.

6. Menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk masa jabatan 2019 – 2022, sebagai berikut:

**DEWAN KOMISARIS**

**Komisaris Utama:** Prajogo Pangestu

**Komisaris:** Lim Chong Thian

**Komisaris Independen:** Henky Susanto

**Komisaris Independen:** Salwati Agustina

**DIREKSI**

**Direktur Utama:** Agus Salim Pangestu

**Wakil Direktur Utama:** Rudy Suparman

**Direktur:** Andry Setiawan

**Direktur Independen:** David Kosasih

Approved the appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2019 – 2022 terms, as follows:

**BOARD OF COMMISSIONERS**

**President Commissioner:** Prajogo Pangestu

**Commissioner:** Lim Chong Thian

**Independent Commissioner:** Henky Susanto

**Independent Commissioner:** Salwati Agustina

**BOARD OF DIRECTORS**

**President Director:** Agus Salim Pangestu

**Vice President Director:** Rudy Suparman

**Director:** Andry Setiawan

**Independent Director:** David Kosasih

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

7. Menyetujui penetapan gaji dan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah Rp. 12 miliar per tahun terhitung sejak ditutupnya rapat, dan selanjutnya rapat melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris; dan

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

<p>Approved to determine the salary and remuneration and/or other allowances for all Board of Commissioners members including Independent Commissioner, which amount after income tax shall not exceed Rp12 billion per year as of the closing of the meeting, and furthermore, the meeting grants the to the President Commissioner to determine the remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Commissioners; and</p>	
<p>8. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan, Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the salary and remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Directors.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>9. Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II. To present Right Issues II Proceeds Realization Report.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

## RUPSLB 2019

Berikut adalah agenda dan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 Juli 2019 berikut realisasinya:

## EGMS 2019

The followings are resolutions of the EGMS held on July 19, 2019 and their realizations:

<b>Keputusan RUPSLB 2019</b> <b>Resolutions of EGMS 2019</b>	<b>Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen</b> <b>Realization of Follow-Up by the Management</b>
<p>1. Menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan (Stock Split) dari sebelumnya sebesar Rp. 500 per lembar saham menjadi Rp. 100 per lembar saham atau dengan rasio 1:5. Approved the Company's stock split from Rp500 per share to Rp100 per share or with the ratio of 1:5.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (Stock Split). Approved amendment of Article 4 point (1) and (2) in the Articles of Association with regards to the Stock Split implementation.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

## PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2018

Pada tahun 2018, Perseroan menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yang terdiri dari satu kali RUPST pada tanggal 8 Juni 2018, dan 3 (tiga) kali RUPSLB, yakni pada tanggal 21 Maret, 11 April, dan 28 November 2018. Seluruh RUPS yang dilaksanakan bertempat di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

### RUPST 2018

Berikut adalah hasil keputusan RUPST pada tanggal 8 Juni 2018 dan realisasinya:

## IMPLEMENTATION OF GMS IN 2018

Throughout 2018, the Company conducted 4 (four) GMS, consisting of 1 (one) AGMS on June 8, 2018 and 3 (three) EGMS which were held on March 21, April 11, and November 28, 2018. All GMS were held at Wisma Barito Pacific, Jakarta.

### AGMS 2018

The followings are resolutions of the AGMS held on June 8, 2018 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2018 Resolutions of EGMS 2018	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization of Follow-Up by the Management
<p>1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017 dan pengesahan posisi keuangan konsolidasian dan perhitungan laba rugi konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; Approved the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2017 and validated the Company's consolidated balance sheet and profit-loss account for the financial year ended December 31, 2017;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku. Authorized full discharge and acquittal of the Board of Directors (volledig acquit et decharge) for the Company's management and of the Board of Commissioners for the monitoring during the financial year of 2017, as long as those actions are reflected in the Annual Report and not contradictory to the prevailing laws and regulations;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>3. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun berjalan, yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk, yang berjumlah USD 118,116,000 (seratus delapan belas juta seratus enam belas ribu Dolar Amerika Serikat) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebesar USD 1,500,000 (satu juta lima ratus ribu Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 1,3% (satu koma tiga persen) akan disisihkan sebagai cadangan, sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;</li> <li>Sebesar USD 30,000,000 (tiga puluh juta Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 25,4% (dua puluh lima koma empat persen) akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham Perseroan yang namanya</li> </ol>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>



tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 29 Juni 2018 (recording date) dalam jumlah yang setara dengan kurs Rupiah yang berlaku pada saat itu; dan

- c. Sebesar USD 86,616,000 (delapan puluh enam juta enam ratus enam belas ribu Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 73,3% (tujuh puluh tiga koma tiga persen) merupakan laba ditahan yang akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan atau entitas anak Perseroan.

Approved the use of the Company's net profit attributable to the owners of the Company amounted to US\$118,116,000 (one hundred eighteen million one hundred sixted thousand United States Dollars) as follows:

- a. US\$1,500,000 (one million five hundred thousand United States Dollars) or equivalent to 1.3% (one point three percent) to be used as reserve fund, in accordance with Article 70 paragraph 1 of Law No. 40 of 2017 on Limited Liability Companies.
- b. US\$1,500,000 (one million five hundred thousand United States Dollars) or equivalent to 1.3% (one point three percent) to be used as reserve fund, in accordance with Article 70 paragraph 1 of Law No. 40 of 2017 on Limited Liability Companies.
- c. US\$86,616,000 (eighty six million six hundred sixteen thousand United States Dollars) or equivalent to 73.3%(seventy three point three percent) to be used as retained earning that will be used for the Company's or its subsidiaries' business development.

- 4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk menentukan waktu dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Approved to grant full authority to the Company's Board of Commissioners to determine the period and procedure of dividend distribution as well as its announcement in accordance with the prevailing laws and regulations;

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

- 5. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik "Satrio Bing Eny & Rekan", anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited, ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2018;

Approved the appointment of Accountant Bing Harianto of the Public Accounting Firm "Satrio Bing Eny & Partners", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year 2018;

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

<p>6. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dan untuk menunjuk Kantor akuntan pengganti apabila karena sebab apapun Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.</p> <p>Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and other reasonable appointment requirements for the Public Accountant and to appoint a substitute accountant from the same Public Accounting Firm if, due to any reason, the Public Accountant is unable to complete the audit of the Company's Financial Statements;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>7. Menyetujui pengunduran diri Ibu Salwati Agustina dan Bapak Henky Susanto dari jabatannya masing-masing selaku Direktur dan Direktur Independen Perseroan, terhitung sejak ditutupnya rapat;</p> <p>Sehingga, terhitung sejak ditutupnya rapat, susunan Pengurus Perseroan akan menjadi sebagai berikut:</p> <p><b><u>DEWAN KOMISARIS</u></b>  <b>Komisaris Utama:</b> Prajogo Pangestu  <b>Komisaris:</b> Harlina Tjandinegara  <b>Komisaris (Independen):</b> Alimin Hamdy</p> <p><b><u>DIREKSI</u></b>  <b>Direktur Utama:</b> Agus Salim Pangestu  <b>Wakil Direktur Utama:</b> Rudy Suparman  <b>Direktur:</b> Andry Setiawan  <b>Direktur (Independen):</b> David Kosasih</p> <p>Approved the resignation of Salwati Agustina and Henky Susanto from their positions as the Company's Director and Independent Director, respectively, effective at the closing of this meeting;</p> <p>Therefore, after this meeting, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:</p> <p><b><u>BOARD OF COMMISSIONERS</u></b>  <b>President Commissioner:</b> Prajogo Pangestu  <b>Commissioner:</b> Harlina Tjandinegara  <b>Commissioner (Independent):</b> Alimin Hamdy</p> <p><b><u>DIREKSI</u></b>  <b>President Director:</b> Agus Salim Pangestu  <b>Vice President Director:</b> Rudy Suparman  <b>Director:</b> Andry Setiawan  <b>Director (Independent):</b> David Kosasih</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>8. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Ibu Salwati Agustina dan Bapak Henky Susanto atas tindakan pengurusan yang dilakukan, sepanjang tidak bertentangan dengan</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

<p>ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku. Authorized full discharge and acquittal (volledig acquit et decharge) of Salwati Agustina and Henky Susanto for the management of the Company, as long as those actions are not contradictory to the prevailing laws and regulations;</p>	
<p>9. Menyetujui penetapan kembali gaji dan remunerasi dan/ atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah Rp. 10 miliar per tahun terhitung sejak ditutupnya rapat, dan selanjutnya rapat melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris; Approved that the re-stipulation of salary and remuneration and/or other allowances for all members of the Board of Commissioners including the Independent Commissioners after income tax shall not exceed Rp10 billion for every year as of the closing of the Meeting and furthermore, the Meeting grants the authority to the President Commissioners to determine the amount of remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>10. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan. Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Directors;</p>	
<p>11. Menyetujui pemberian insentif saham kepada karyawan dan manajemen Perseroan sebanyak-banyaknya 100.000.000 (seratus juta) saham yang diambil dari saham treasury, yang pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 6 (enam) tahun, terhitung sejak disetujui oleh rapat ini; dan Approved the granting of 100,000,000 (one hundred million) treasury shares as shares incentive for the Company's employee and management to be gradually implemented within the period of 6 (six) years, as of its approval in this meeting;</p>	<p>Sampai saat ini, Perseroan masih menyiapkan aturan yang akan dipakai untuk pelaksanaan ESOP/MSOP ini. As of to date, the Company still in the process of preparing the rules for the implementation of this ESOP/MSOP.</p>
<p>12. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk menentukan waktu dan tata-cara pelaksanaan pemberian insentif saham tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menentukan kriteria karyawan dan manajemen yang berhak menerima insentif saham tersebut. Authorized with substitution rights, to jointly or individually, appear before the Authorities and Notary to declare all the decisions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create, and to sign all necessary documents.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

**RUPSLB 2018**

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 21 Maret 2018 dan realisasinya:

**2018 EGMS**

The followings are resolutions of the EGMS held on March 21, 2018 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2018 Resolutions of EGMS 2018	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization of Follow-Up by the Management
<p>1. Menyetujui rencana Perseroan untuk menjaminkan harta kekayaan Perseroan dengan nilai lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan dan atau anak perusahaan dalam mendapatkan fasilitas pinjaman dari institusi perbankan. Approved the Company's plan to provide collateral over its total net assets with value more than 50% in relation to the plan of the Company or aits subsidiary plan to obtain loan facility from banking institutions.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan. Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, to jointly or individually, appear before the Authorities and Notary to declare all the decisions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create, and to sign all necessary documents.</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 11 April 2018 dan realisasinya:

The followings are the resolutions of the AGMS held on April 11, 2018 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2018 Resolutions of EGMS 2018	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization of Follow-Up by the Management
<p>1. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk mengeluarkan saham sebanyak-banyaknya 5.600.000.000 (lima milyar enam ratus juta) saham dan mengeluarkan Waran sebanyak-banyaknya 1.400.000.000 (satu milyar empat ratus juta) dengan nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah), sehingga jumlah saham baru yang akan diterbitkan dari PUT II dan Waran adalah sebanyak-banyaknya 7.000.000.000 (tujuh milyar) saham dengan nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) per saham, yang akan dilaksanakan setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari OJK; Approved the Company's plan to increase issued and paid-up capital of the Company by issuing Pre-emptive Rights to its shareholders through a limited public offering mechanism for the amount of up to 5,600,000,000 (five billion and six hundred million) shares, and the issuance of</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

Warrants that can be exchanged with shares for the amount of up to 1,400,000,000 (one billion and four hundred million) shares with nominal value of Rp 500 per share, resulting the number of new shares to be issued following the Rights Issue and Warrants shall be 7,000,000,000 (seven billion) shares with nominal value of Rp 500 per share, which will be implemented upon the effective Registration Statement from the OJK;

2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT II Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk POJK 32/2015, antara lain meliputi:

- a. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PUT II;
- b. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PUT II;
- c. Menentukan kepastian penggunaan dana hasil PUT II;
- d. Menentukan kepastian jadwal;
- e. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka PUT II termasuk dokumen-dokumen sehubungan pernyataan pendaftaran untuk diajukan kepada OJK;
- f. Menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan syarat-syarat dan ketentuan - ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan;
- g. Menitipkan saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI;
- h. Mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia;
- i. Melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan PUT II, termasuk yang disyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- j. Melakukan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dan/ atau disyaratkan guna melaksanakan PUT II.

Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to perform all necessary actions in relation to the Company's Rights Issue, including but not limited to comply with all terms and condition as stipulated by applicable laws and regulations including POJK 32/2015:

- a. To determine the number of shares to be issued for the Rights Issue;
- b. To determine the exercise price for the Rights Issue;
- c. To determine the use of funds obtained from the Rights Issue;
- d. To determine the schedule;
- e. To sign all necessary documents with regards to the Rights Issue, including all documents related to the registration statement to be submitted to the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia;
- f. To negotiate and sign any other agreements, terms

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

- and conditions as deemed favourable to the Company by the Board of Directors of the Company;
- g. To deposit such Company's shares in the collective custody by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) in accordance with the regulations of the Indonesian Central Securities Depository;
  - h. To list all issued and fully paid shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange;
  - i. To conduct all necessary and/or required actions in relation to the Rights Issue, including those required under applicable laws and regulations;
  - j. To carry out all other actions as required to fulfil the implementation of Rights Issue;

3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah dilaksanakannya PUT II dan Waran, dimana penyetoran atas saham-saham yang akan diambil bagian oleh Bapak Prajogo Pangestu dilakukan dengan cara inbreng saham dengan saham yang dimiliki oleh Bapak Prajogo Pangestu di SEGHPL;

Approved the amendment of Article 4 paragraph (2) of the Company's Article of Association (AOA) in connection with the increase of issued and paid-up capital shares of the Company following the issuance of Rights Issue and Warrants, in which the placement of shares to be taken by Mr. Prajogo Pangestu shall be done by way of payment in-kind or Share swap with his shares in SEGHPL;

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

4. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam PUT II tersebut, melaksanakan keputusan RUPS, dan menetapkan kepastian jumlah modal ditempatkan dan disetor serta menyatakan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan di hadapan Notaris, terkait dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan PUT II, dan sehubungan dengan pelaksanaan Waran, selanjutnya memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Manusia Republik Indonesia, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Authorized the Board of Commissioners of the Company to declare the realization of the number of shares issued in the Rights Issue, to implement this meeting's decisions, to determine the issued and paid up capital, to declare the amendment of Article 4 paragraph (2) of the Company's AOA before the Notary, in relation to the increase issued and paid up capital of the Company in connection with the Rights Issue, and in relation to the exercise of Warrants thus to authorize the Board of Directors to notify the amendment of the Company's AOA to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to undertake all necessary actions and/or compliances in relation to such meeting's decisions in accordance with applicable laws and regulations;

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

<p>5. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pengambilalihan atas 66,67% (enam puluh enam koma enam puluh tujuh persen) saham dalam SEGHPL yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama; dan Approved the proposed acquisition of 66.67% ownership interest in SEGHPL, which is a material transaction in accordance with Rule No.IX.E.2; and</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>6. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana pengambilalihan, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik bagi Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Granted power of attorney to the Board of Directors of the Company to take all necessary actions in relation to the takeover plan, in accordance with terms and conditions as deemed favorable to the Company and in compliance to the applicable laws and regulations;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>7. Menyetujui untuk mengangkat Bapak David Kosasih selaku Direktur Independen dan Andry Setiawan selaku Direktur Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. Sehingga, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan menjadi sebagai berikut:</p> <p><b>DEWAN KOMISARIS</b>  <b>Komisaris Utama:</b> Prajogo Pangestu  <b>Komisaris:</b> Harlina Tjandinegara  <b>Komisaris (Independen):</b> Alimin Hamdy</p> <p><b>DIREKSI</b>  <b>Direktur Utama:</b> Agus Salim Pangestu  <b>Wakil Direktur Utama:</b> Rudy Suparman  <b>Direktur:</b> Andry Setiawan  <b>Direktur (Independen):</b> David Kosasih  <b>Direktur:</b> Salwati Agustina  <b>Direktur (Independen):</b> Henky Susanto</p> <p>Approve to appoint Mr. David Kosasih as Independent Director and Andri Setiawan as the new Director effective since the closing of this Meeting. Therefore, since the closing of the Meeting, the Board of Directors and Board of Commissioners compositions are as follows:</p> <p><b>BOARD OF COMMISSIONERS</b>  <b>President Commissioner:</b> Prajogo Pangestu  <b>Commissioner:</b> Harlina Tjandinegara  <b>Commissioner (Independent):</b> Alimin Hamdy</p> <p><b>BOARD OF DIRECTORS</b>  <b>President Director:</b> Agus Salim Pangestu  <b>Vice President Director:</b> Rudy Suparman  <b>Director:</b> Andry Setiawan  <b>Director (Independent):</b> David Kosasih  <b>Director:</b> Salwati Agustina  <b>Director (Independent):</b> Henky Susanto</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>

8. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, to jointly or individually, appear before the Authorities and Notary to declare all the decisions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create, and to sign all necessary documents.

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 28 November 2018 dan realisasinya:

The following are the resolutions of the AGMS held on November 28, 2018 and their realizations:

#### Keputusan RUPSLB 2018 Resolutions of EGMS 2018

#### Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization of Follow-Up by the Management

1. Menyetujui Perubahan/Penambahan rencana penggunaan dana hasil PUT II, sehingga menjadi sebagai berikut:
- Sebesar USD 520.687.193,- (lima ratus dua puluh juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu seratus sembilan puluh tiga dollar Amerika Serikat) akan digunakan untuk melunasi sisa harga pembelian sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan yang akan diambil bagian oleh Bapak Prajogo Pangestu, dengan menyetorkan sisa pembayaran terhadap Star Energy Geothermal Holdings Pte Ltd (SEGHPL) melalui transaksi inbreng saham; dan
  - Apabila terdapat sisa dana, maka akan dipergunakan untuk modal kerja Entitas Anak, yaitu PT Barito Wahana Lestari dan/atau PT Griya Idola melalui bentuk pinjaman maupun penyertaan saham dalam Entitas Anak terkait, dan untuk pembayaran pinjaman bank Perseroan.

Approved the amendment/additional use of proceeds of Rights Issue as follows:

- In the amount of USD520,687,193 (five hundred and twenty million six hundred and eighty seven thousand one hundred and ninety three United States Dollar), shall be used to pay the outstanding purchase price in connection with the acquisition plan which will be subscribed by Mr. Prajogo Pangestu through the delivery of his shares in Star Energy Geothermal Holdings Pte Ltd (SEGHPL); and
- Any remaining available proceeds shall be used to finance the working capital needs of the Company's subsidiaries, which are PT Barito Wahana Lestari and/or PT Griya Idola, in the form of loans or investment in shares of the respective subsidiaries, and for the payment of the Company's bank loan.

Telah direalisasikan  
Have been implemented.



2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, whether jointly or individually, to appear before the competent authorities and notaries to declare the resolutions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create and to sign the necessary documents;

Telah direalisasikan  
Have been implemented.

## DEWAN KOMISARIS

Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat bagi Direksi terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan profesional serta mengutamakan kepentingan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan.

## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Penunjukan dan pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pada tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 4 (empat) orang yang diangkat melalui keputusan RUPS tahun 2019, dengan komposisi dan masa jabatan sebagai berikut:

## BOARD OF COMMISSIONERS

Within the governance structure, the Board of Commissioners carries out supervisory and advisory functions over the Board of Directors concerning the implementation of the Company's operations. The Board of Commissioners is responsible to act independently and professionally and to prioritize the Company's interest in performing its duties to prevent any conflict of interest.

## BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The appointment and establishment of the Company's Board of Commissioners have complied with all provisions of Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In 2019, the Company's Board of Commissioners consists of 4 (four) members appointed under the 2019 AGMS resolution as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Terms of Office
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	2019 – 2022
Lim Chong Thian	Komisaris Commissioner	2019 – 2022
Henky Susanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2019 – 2022
Salwati Agustina	Komisaris Independen Independent Commissioner	2019 – 2022

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan, RUPS, dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut; dan
- Menyiapkan opini dan saran kepada Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan mengenai penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris ditetapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku bagi Dewan Komisaris di bidang pasar modal. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 6 (enam) kali selama tahun buku dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan atau 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan Direksi.

Di tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan rapat sejumlah 6 kali, yang terdiri dari 4 kali rapat internal Dewan Komisaris dan 2 kali rapat bersama Direksi. Rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

## BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds the following duties and responsibilities:

- To perform the monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the implementation of the provisions of the Articles of Association, and the Company's compliance with the prevailing laws and regulations;
- To observe and review the annual report prepared by the Board of Directors as well as to sign such report; and
- To formulate opinion and recommendation to the Board of Directors regarding other issues deemed important in the Company's management.

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The policy concerning the organization of the Board of Commissioners' meeting is stipulated in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws applicable to the Board of Commissioners in the capital market. The Board of Commissioners is required to conduct at least 6 (six) meetings during the financial year and at least 1 (one) meeting every 4 (four) months or 3 (three) joint meetings with the Board of Directors.

In 2019, the Board of Commissioners conducted 6 meetings, consisting of 2 internal meetings of the Board of Commissioners and 4 joint meetings with the Board of Directors. The details of the Board of Commissioners' attendance in the meetings is as follows

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	6 dari 6 6 of 6	100%
Lim Chong Thian*	Komisaris Commissioner	3 dari 3 3 of 3	100%
Henky Susanto*	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 dari 3 3 of 3	100%
Salwati Agustina*	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 dari 3 3 of 3	100%
Harlina Tjandinegara**	Komisaris Commissioner	3 dari 3 3 of 3	100%
Alimin Hamdy**	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 dari 3 3 of 3	100%

\*) Menjabat sejak 15 Mei 2019/ Serving since May 15, 2019

\*\*\*) Menjabat hingga 15 Mei 2019/Served until May 15, 2019

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris ditentukan dalam RUPS berdasarkan pengajuan fungsi nominasi dan remunerasi dan persetujuan para pemegang saham. Penetapan remunerasi tersebut juga mempertimbangkan kondisi finansial Perseroan, pemberian remunerasi di perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha sejenis dengan usaha Perseroan, dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan keputusan RUPST 2019, Dewan Komisaris secara konsolidasi menerima remunerasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 dalam bentuk honorarium dan tunjangan, dengan jumlah sebesar US\$1.275.000 (secara konsolidasi).

## PEDOMAN ATAU PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris. Pedoman tersebut antara lain mengatur mengenai keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Dewan Komisaris Perseroan.

## PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya melalui kegiatan berikut:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Memastikan Direksi mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terkait kegiatan pengurusan Perseroan, salah satunya melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan dari Direksi dan Manajemen.
5. Melaporkan hasil pengawasan terhadap kinerja Direksi kepada RUPS.
6. Mengusulkan sistem remunerasi yang kompetitif, sesuai dengan industri, bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
7. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian internal dengan menilai kompetensi dan jumlah sumber daya, ruang lingkup tugas dan kewenangan, serta independensi dari auditor internal.
8. Melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG.

## BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

The remuneration amount and structure for the Board of Commissioners are stipulated in the GMS based on the recommendation of the nomination and remuneration function as well as the approval of the shareholders. Remuneration stipulation also considers the Company's financial condition, remuneration in other companies of similar business activities with the Company, and the prevailing provisions and regulations.

Based on the 2019 GMS resolutions, the Board of Commissioners received remuneration for the financial year ended December 31, 2019 in honorarium and allowance, totalling US\$1,275,000 (consolidated).

## BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES OR CHARTER

In performing its functions, the Board of Commissioners is guided by the Board of Commissioners charter. The guidelines cover membership, duties and responsibilities, as well as the rights and authorities related to the Company's Board of Commissioners.

## IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES

Throughout 2019, the Board of Commissioners has carried out the following activities in fulfillment of its duties:

1. To perform monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the approval and ratification of the Company's business plan and annual budget.
2. To ensure the Board of Directors is in compliance with the prevailing laws and regulations.
3. To give opinion and recommendation to the Board of Directors in relation to the Company's management, including through the Board of Commissioners and the Board of Directors' Meetings.
4. To conduct research and analysis on the report of the Board of Directors and the Management.
5. To report the results of the monitoring of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS.
6. To propose a competitive remuneration system based on the common practice in the industry for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the GMS.
7. To evaluate internal control system effectiveness by evaluating the competency and resources, scope of duties and authorities, as well as independence of the internal auditors.
8. To monitor GCG implementation.

## PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan tidak mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi.

## INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Ayat 3 Pasal 20 POJK No. 33 mengatur bahwa setiap perusahaan wajib mengangkat Komisaris Independen dengan jumlah sedikitnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2018, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen yang telah memenuhi seluruh persyaratan independensi, yaitu:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung di Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan menjamin bahwa Komisaris Independen yang menjabat memenuhi persyaratan tersebut selama masa jabatannya, guna menjaga kepentingan Perseroan, dan bahwa ia mempertahankan profesionalitas dan objektivitasnya dalam proses pengambilan keputusan.

Pada tahun 2019, komposisi Komisaris Independen di Perseroan telah sesuai dengan ketentuan dan berjumlah 2 (dua) orang yaitu Henky Susanto dan Salwati Agustina.

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS

Untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris selama tahun buku, Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) berdasarkan serangkaian kriteria yang telah disepakati. Kriteria tersebut antara lain meliputi keberlakuan dalam pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan.

Berdasarkan penilaian tersebut, pada tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, sesuai lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

In 2019, members of the Company's Board of Commissioners did not participate in any training.

## INDEPENDENCY OF INDEPENDENT COMMISSIONER

Paragraph 3 Article 20 of POJK No. 33 stipulates that every company shall have Independent Commissioner who makes up 30% of the members of the Board of Commissioners. In 2018, the Company has 1 (one) Independent Commissioner who has fulfilled all independency requirements, as follows:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months, except for the reappointment of the Independent Commissioner of the Company in the next period;
2. Do not have any direct or indirect shares in the Company;
3. Not affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or major shareholders of the Company; and
4. Do not have any direct or indirect business relationship relevant to the Company's business activities.

The Company ensures that the Independent Commissioner has fulfilled the requirements throughout his term of office in the effort to protect the Company's interest, and that the relevant person maintains professionalism and objectivity in the decision-making process.

In 2019, composition of Independent Commissioner in the Company has complied to the regulation and has 2 (two) Commissioners, Henky Susanto and Salwati Agustina.

## BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT

To assess the performance of the Board of Commissioners during the fiscal year, the Board of Commissioners performs self-assessment based on the agreed criteria. Such criteria include the monitoring and implementation of good corporate governance in the Company.

Based on the aforementioned assessment, in 2019 the Board of Commissioners has properly performed its responsibilities, in line with the scope of its duties and responsibilities and ensured the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

## PENILAIAN KINERJA KOMITE AUDIT

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan seluruh tugasnya dengan kompeten dan bertanggung jawab, sesuai ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Piagam Komite Audit.

## DIREKSI

Direksi adalah organ penggerak dan pengelola operasional Perseroan yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, terkait proses hukum yang mungkin melibatkan Perseroan. Ketentuan mengenai Direksi Perseroan diatur dalam POJK No. 33 dan Anggaran Dasar Perseroan.

## KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2019, Direksi Perseroan terdiri atas 4 (empat) orang Direktur, yang salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama. Masing-masing anggota memiliki masa jabatan selama 3 (tiga) tahun dan dapat digantikan sebelum masa jabatannya berakhir, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Sesuai dengan keputusan RUPS tahun 2019, anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Terms of Office
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	2019 – 2022
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2019 – 2022
Andry Setiawan	Direktur Director	2019 – 2022
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	2019 – 2022

## ASSESSMENT ON AUDIT COMMITTEE PERFORMANCE

Assessment on Audit Committee's performance is done by the Board of Commissioners. In 2019, the Board of Commissioners assessed that the Audit Committee has implemented all of the duties with competence and responsibility according to the provisions regulated in the Audit Committee Charter.

## BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ that drives and manages the Company's operations, who serves the function of ensuring that all business activities carried out is in line with the Company's purpose and objectives. The Board of Directors is also authorized to represent the Company both in and out of a court concerning a legal proceeding that may involve the Company. Provisions on the Board of Directors are stipulated in POJK No. 33 and the Company's Articles of Association.

## BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2019, the Company's Board of Directors consists of 4 (four) Directors, one of whom serves as President Director. Each member is serving for a term of 3 (three) years and can be replaced before the end of the period, as stipulated in the Articles of Association. In accordance with the 2019 GMS resolutions, the Company's Board of Directors is as follows:

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi terkandung dalam Anggaran Dasar Perseroan. Secara kolektif, tugas Direksi mencakup:

1. Direksi bertanggung jawab atas seluruh tindakan Perseroan dan memiliki kuasa, kewenangan dan tugas yang melekat pada dirinya sesuai dengan hukum terkait dan Anggaran Dasar.
2. Dalam melakukan seluruh urusannya, Direksi harus memperhatikan kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, termasuk para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemasok, serta tanggung jawab sosial dan hukum Perseroan bagi masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan lingkungannya.
3. Direksi menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada kegiatan usahanya dan seluruh tingkat organisasi.
4. Direksi bertanggung jawab atas manajemen, arahan, dan kinerja Perseroan serta usahanya.
5. Direksi mengidentifikasi dan melakukan manajemen risiko melalui strategi Perseroan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Direksi memiliki tanggung jawab secara penuh atas manajemen risiko dan untuk meninjau efektivitas sistem pendekatan kendali internal dan manajemen risiko.
6. Guna melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi dapat membentuk komite khusus.

Di samping tugas dan tanggung jawab kolektif tersebut, masing-masing Direktur juga memiliki fungsi individu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan kebutuhan Perseroan, sebagai berikut:

## BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Board of Directors are stipulated in the Articles of Association. The Board of Directors' collective duties include:

1. The Board of Directors shall be responsible of all the Company's actions and hold power, authority and duties attached to them in accordance with the related laws and the Articles of Association.
2. In conducting of all of its affairs, the Board of Directors shall pay attention to all Company's interest, including the interest of the shareholders, employees, customers and suppliers, as well as the Company's social and legal responsibility to the communities around the Company's operations and the environment.
3. The Board of Directors implements good corporate governance practices in the business activities and across all organization's levels.
4. The Board of Directors is responsible for the Company's management, direction, and performance as well as its business.
5. The Board of Directors identifies and performs risk management through the Company's strategy to achieve its long-term goal. The Board of Directors is fully responsible for risk management and for reviewing the effectiveness of internal control system and risk management.
6. To implement its duties effectively, the Board of Directors may establish a special committee

Aside from the aforementioned collective duties and responsibilities, each director also has individual functions based on their competence and the Company's requirements, specifically;

Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of Duty
Direktur Utama President Director	Memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Leads and coordinates the overall management of the Company.
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Mengelola dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan operasional, dan sumber daya manusia. Manage and develop matters related to business, operations and human resources development.
Direktur Director	Mengelola peluang bisnis Perseroan. Manage the Company's business opportunity.
Direktur Independen Independent Director	Memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan. Leads and coordinates the overall management of the Company

## RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan rapat secara rutin setidaknya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) minggu untuk membahas pengurusan dan membuat rencana usaha Perseroan. Frekuensi rapat tersebut sesuai dengan kebijakan Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar, dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku bagi Direksi di bidang pasar modal.

Di tahun 2019, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 kali, yang terdiri dari 8 kali rapat internal Direksi dan 4 kali rapat bersama Dewan Komisaris. Informasi kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	12 dari 12 12 of 12	100%
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	12 dari 12 12 of 12	100%
Andry Setiawan	Direktur Director	12 dari 12 12 of 12	100%
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	12 dari 12 12 of 12	100%

## PEDOMAN ATAU PIAGAM DIREKSI

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi berpedoman pada Piagam Direksi Perseroan. Pedoman tersebut antara lain mengatur mengenai keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Direksi Perseroan.

## REMUNERASI DIREKSI

Ketentuan mengenai remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria terukur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Sementara itu, sesuai UU No. 40 tahun 2007, besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan keputusan RUPS, di mana kewenangan atas penetapan remunerasi dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Oleh karena itu, berdasarkan keputusan RUPST 2019, Dewan Komisaris menetapkan untuk memberikan secara konsolidasi remunerasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 dalam bentuk gaji, tunjangan, dan tantiem, dengan jumlah sebesar US\$6.209.000.

## BOARD OF DIRECTORS MEETING

The Board of Directors organized at least 1 (one) routine meeting every 4 (four) weeks to discuss the Company's management and to formulate the Company's business plans. The meeting frequency is in accordance with the Company's policy as stipulated in the Articles of Association and complies with the capital market regulations applicable to the Board of Directors.

In 2019, the Board of Directors held 12 meetings, consisting of 8 internal meetings of the Board of Directors and 4 joint meetings with the Board of Commissioners. Information of the Board of Directors' attendance in the meetings is as follows:

## BOARD MANUAL OR BOARD OF DIRECTORS CHARTER

In performing its functions, the Board of Directors is guided by the Board of Directors Charter. The Charter covers the membership, duties and responsibilities, as well as rights and authorities of the Company's Board of Directors.

## BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Provisions on the Board of Directors' remuneration are stipulated based on measured criteria in consideration of the Company's performance. Meanwhile, in accordance with Law No. 40 of 2007, the amount and structure of the Board of Directors' remuneration are stipulated based on the GMS resolutions, in which the authority to determine remuneration can be delegated to the Board of Commissioners.

Therefore, based on resolutions of the 2018 GMS, the Board of Commissioners determines to give remuneration of the Board of Directors for the financial year ended December 31, 2019 in the form of salary, allowance, and tantiem, totalling US\$6,209,000 (consolidated).

## PELATIHAN DIREKSI

Pada tahun 2019, beberapa anggota Direksi berpartisipasi dalam pelatihan dengan tema “Keberlanjutan” yang diselenggarakan oleh Karisman Primalulang.

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dinilai secara langsung oleh Dewan Komisaris berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Hasil dari penilaian tersebut disampaikan kepada RUPS dalam bentuk Laporan Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dan pelaporan ini adalah wujud dari prinsip akuntabilitas GCG.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan Perseroan dengan baik, melalui penerapan kebijakan strategis yang sesuai dengan maksud dan tujuan pengembangan usaha Perseroan.

## BOARD OF DIRECTORS TRAINING

In 2019, some of the Board of Directors members attended the training on “Sustainability” held by Karisman Primalulang.

## ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Directors' performance is directly assessed by the Board of Commissioners based on the criteria that have been agreed upon. The result of the assessment is then submitted to the GMS through the Board of Commissioners' Report. This assessment and reporting are manifestation of the accountability principle of GCG.

In 2019, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has managed the Company properly, through the implementation of strategic policies in line with the purpose and objectives of the Company's business development.

## HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS / AFFILIATION AMONG THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan Affiliation with					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	✓		✓		✓	
Lim Chong Thian	Komisaris Commissioner		✓		✓	✓	
Henky Susanto	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓
Salwati Agustina	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓				✓
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	✓		✓		✓	
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director		✓		✓		✓
Andry Setiawan	Direktur Director		✓		✓		✓
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director		✓		✓		✓



## KOMITE AUDIT

Untuk mendukung penerapan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dan Pedoman Kerja Komite Audit. Pembentukan ini telah memenuhi POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan manajemen Perseroan, pemantauan dan penilaian atas laporan keuangan, pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, dan pelaksanaan tata kelola.

## PROFIL KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Sebagai Pengganti dari Rapat Dewan Komisaris No. 033/BP/BOC/VII/2019 tanggal 10 Juli 2019, susunan Komite Audit Perseroan sampai tanggal penutupan RUPS Tahunan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Ketua:** Henky Susanto  
**Anggota:** Jennywati Soewito  
**Anggota:** Toni Setioko

Anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang termasuk 1 (satu) Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) pihak Eksternal dengan keahlian di bidang Akuntansi dan Keuangan. Profil Henky Susanto sebagai Ketua dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris sedangkan profil 2 (dua) anggota Komite Audit sebagai berikut:

### JENNYWATI SOEWITO

#### Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti. Beliau merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP) dan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI). Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:

- Komite Audit, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2011 – 2017)
- Partner, KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan (2009 – sekarang)
- Direktur, PT Infinity Capital (2008 – sekarang)
- Partner, Ernst & Young (2002 – 2007)

## AUDIT COMMITTEE

To support its supervisory function, the Board of Commissioners has established an Audit Committee along with Audit Committee's Work Guidelines. The establishment is in compliance with POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Duties of the Audit Committee.

The Audit Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners in supervising the Company's management, monitoring and assessing financial statements, as well as monitoring risk management, internal control implementation, and governance implementation.

## AUDIT COMMITTEE PROFILE

Based on the Decision Letter in lieu of the Board of Commissioners Meeting No. 033/BP/BOC/VII/2019 dated July 10, 2019, the Company's Audit Committee composition until the closing of the AGMS in 2022 is as follows:

**Chairman:** Henky Susanto  
**Member:** Jennywati Soewito  
**Member:** Toni Setioko

The Audit Committee consists of 3 (three) members including 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman and 2 (two) external parties with expertise in accounting and finance. The profile of Henky Susanto as Chairman has been included in the Board of Commissioners Profile, while the profiles of the other 2 (two) members of the Audit Committee are as follows:

#### Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, 53 years old. Graduated Bachelor's degree in Accounting from Universitas Trisakti. She is a member of Indonesia Accountant Association (IAI), Indonesia Public Accountant Institute (IAP) and Indonesia Assessor Profession Community (MAPPI). Some positions that were and currently held are among others:

- Audit Committee, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2011 – 2017)
- Partner, KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan (2009 – now)
- Director, PT Infinity Capital (2008 – now)
- Partner, Ernst & Young (2002 – 2007)

## TONI SETIOKO

### Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan dan Pendidikan Profesi Akuntansi dari Institut Bisnis dan Informatika. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:

- Komite Audit, PT Citra Mineral Investindo Tbk
- Komite Audit, PT Pan Brothers Tbk
- Komite Audit, PT Supra Boga Lestari Tbk
- Komite Audit, PT Arita Prima Indonesia Tbk
- Komisaris Independen, PT Panorama Sentrawisata Tbk
- Direktur operasional dan Keuangan PT Kuo Capital Raharja
- Direktur Operasional, PT DBS Vickers Indonesia
- Manajer Audit, Arthur Andersen Indonesia

Pada tahun 2019, Komite Audit Perseroan memiliki 3 (tiga) anggota yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang yang berasal dari luar Perseroan dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

## PEDOMAN KERJA (PIAGAM) KOMITE AUDIT

Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyusun Pedoman Kerja Komite Audit yang diperbarui dan disahkan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 30 Oktober 2014. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan POJK No. 55/2015, dan mencakup perihal sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang;
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan;
3. Tata cara dan prosedur kerja;
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat;
5. Sistem pelaporan kegiatan;
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan; dan
7. Masa tugas Komite Audit.

## INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Komite Audit, setiap anggota Komite Audit harus menjalankan tugasnya secara objektif, independen, profesional dan disertai integritas yang tinggi. Untuk menjamin independensi para anggota, Perseroan memastikan bahwa Komite Audit adalah pihak yang berasal dari luar Perseroan dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun pemegang saham utama Perseroan.

### Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, 56 years old. Graduated Bachelor's degree in Accounting from Universitas Parahyangan and Accounting Professional Course by Business and Informatics Institute. Some positions that were and currently held are among others:

- Audit Committee, PT Citra Mineral Investindo Tbk
- Audit Committee, PT Pan Brothers Tbk
- Audit Committee, PT Supra Boga Lestari Tbk
- Audit Committee, PT Arita Prima Indonesia Tbk
- Independent Commissioner, PT Panorama Sentrawisata Tbk
- Operations and Finance Director PT Kuo Capital Raharja
- Operations Director, PT DBS Vickers Indonesia
- Audit Manager, Arthur Andersen Indonesia

In 2019, the Audit Committee consists of 3 (three) members including 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman and 2 (two) external parties with expertise in accounting and finance.

## AUDIT COMMITTEE CHARTER

To ensure effectiveness and efficiency in the implementation of the Audit Committee's duties, the Board of Commissioners has formulated the Audit Committee Charter, which has been renewed and approved by all members of the Board of Commissioners on October 30, 2014. The guidelines are based on POJK No. 55/2015 and covers the following:

1. Duties and responsibilities as well as authorities;
2. Membership composition, structure, and requirement;
3. Work procedures;
4. Policy on the organization of meetings;
5. Activity reporting system;
6. Provisions concerning the handling of whistleblowing report or report of alleged violation related to financial statements; and
7. Audit Committee's terms of office.

## INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE

As stipulated in the Audit Committee's Guidelines, each member of the Audit Committee shall implement his or her duties objectively, independently, professionally and with integrity. To guarantee the independency of each member, the Company ensures that every member of the Audit Committee is an external party of the Company and has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the majority shareholder of the Company.

## PERIODE JABATAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 55 tahun 2015, masa jabatan Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Pedoman Kerja Komite Audit mengatur bahwa rapat kerja Komite Audit wajib diselenggarakan sedikitnya 1 (satu) kali per 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit mungkin mengundang Dewan Komisaris maupun pejabat departemen lainnya, sebagaimana diperlukan.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

## AUDIT COMMITTEE'S TERMS OF OFFICE

In accordance with the provisions of POJK No. 55 of 2015, the Audit Committee's terms of office shall not exceed the Board of Commissioners' terms of office as stipulated in the Articles of Association and can be extended for one more subsequent period.

## AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The Audit Committee Guidelines stipulates that Audit Committee shall conduct at least 1 (one) meeting every 3 (three) months. The Board of Commissioners or officers from other departments may be invited to the Audit Committee meeting as deemed necessary.

In 2019, the Audit Committee has conducted 3 (three) meetings with the attendance details as follows:

### Periode Januari 2019 – Juni 2019 / January 2019 – June 2019 Period

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Alimin Hamdy	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	1	100%
Dikdik Sugiharto	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	1	100%
Kurniadi	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	1	100%

### Periode Juli 2019 – Desember 2019 / July 2019 – December 2019 Period

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Henky Susanto	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	2	100%
Jennywati Soewito	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2	100%
Tony Setioko	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2	100%

## KUALIFIKASI, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA

Semua anggota Komite Audit memiliki kualifikasi Pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai untuk mendukung fungsi dan tugas komite. Kompetensi dan reputasi yang baik juga bagian dari persyaratan dari setiap anggota Komite Audit.

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahun 2019, Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Perseroan, termasuk aspek kelengkapan, kualitas, transparansi, hingga kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia;
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku maupun yang baru diterbitkan;
3. Mengawasi dan menelaah aspek perizinan, peraturan baru terkait industri petrokimia, masalah litigasi, pelanggaran, dan penyelewengan lainnya;
4. Menjalin komunikasi secara berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2019 sekaligus memantau kinerja Divisi tersebut; dan
5. Membahas laporan keuangan konsolidasian dengan Auditor Eksternal melalui rapat bersama dan dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akuntansi.

## EDUCATION, QUALIFICATION AND WORK EXPERIENCE

All of the Audit Committee members have adequate education qualifications and work experience to support the committee's duties and functions. Competence and outstanding reputation are also part of the requirements of every member of the Audit Committee.

## PERFORMANCE REPORT

In 2019, the Audit Committee performed the following activities:

1. Reviewed the Company's Financial Statements in terms of comprehensiveness, quality, transparency, and compliance with the prevailing accounting standard in Indonesia;
2. Ensured compliance with the prevailing laws and newly issued laws;
3. Monitored and reviewed matters such as permits, new regulations related to the petrochemical industry, litigation, violation, and other misappropriation;
4. Maintained regular communication with the Internal Audit Division concerning the scope of the 2018 business plan as well as monitored the Division's performance; and
5. Discussed the consolidated financial statements with an External Auditor through a joint meeting with the Head of the Internal Audit Division and the Accounting Division.



## FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Sesuai ketentuan POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan menugaskan Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi nominasi dengan menetapkan kriteria pemilihan dan prosedur nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta jabatan eksekutif lainnya, serta membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi terkait jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sementara, fungsi remunerasi dilakukan dengan menyusun kebijakan dan besaran honorarium dan tunjangan serta rekomendasi tentang penilaian atas sistem remunerasi yang ada. Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi mengenai sistem pensiun dan opsi yang diberikan, sistem kompensasi, dan manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah organ tata kelola yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Menjembatani pemangku kepentingan dan Perseroan;
3. Merencanakan dan mengendalikan materi publikasi yang akan dikeluarkan oleh Perseroan;
4. Memelihara hubungan kelembagaan dan administrasi kesekretariatan Perseroan; dan
5. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penunjukan dan pengangkatan Sekretaris Perusahaan di Perseroan dilaksanakan berdasarkan kepada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

## NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

In line with the provisions of POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Company has appointed the Board of Commissioners to carry out the nomination and remuneration function.

Carrying out the nomination function, the Board of Commissioners determines selection criteria and nomination procedures for all prospective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as other executives, as well as formulates the assessment system and provides recommendation concerning the number of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Meanwhile, the remuneration function is carried out through the formulation of policy and determination of the amount of honorarium and allowances as well as recommendation on the assessment of the existing remuneration system. The Board of Commissioners also gives recommendation regarding pension system and the available options, compensation system, and other benefits for employees streamlining.

## CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is a governance organ that is directly responsible to the Board of Directors. Corporate Secretary duties and responsibilities include:

1. Ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations in the field of capital market;
2. Liaise the stakeholders and the Company;
3. Planning and controlling publication materials that will be published by the Company;
4. Maintaining institutional relationship and secretariat administration of the Company; and
5. Conducting the General Meeting of Shareholders (GMS).

The appointment and establishment of Corporate Secretary in the Company has been made in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN / CORPORATE SECRETARY PROFILE



**DIANA ARSIYANTI**  
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1996, kemudian meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2008. Sejak 1996 telah menjalani profesi sebagai konsultan hukum di beberapa firma hukum di Jakarta, antara lain firma hukum Jipyong South East Asia (sebagai Partner) Soebagjo, Jatim, Djarot (sebagai Partner), Makarim & Taira S. (sebagai Senior Associate) dan Soebagjo Roosdiono Jatim & Djarot (sebagai Associate), serta sempat bekerja sebagai inhouse counsel di PT Danareksa (Persero).

Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan mengacu pada Surat No. 019/BP/BOD/V/2019 tanggal 17 Juni 2019.

### PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan dan pengembangan kompetensi.

### LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Meninjau peraturan pasar modal dan dampaknya terhadap Perseroan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut.
2. Memastikan kelancaran pelaksanaan RUPS Tahun 2018.
3. Memastikan penyampaian informasi Perseroan melalui publikasi informasi dan fakta material kepada publik, pihak berwenang dan regulator pasar modal di Indonesia.
4. Mempersiapkan materi publikasi Perseroan untuk dimuat di media massa.
5. mewakili Perseroan dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan pihak regulator pasar modal serta pihak berwenang lainnya.
6. Mengarahkan pengelolaan kesekretariatan Perseroan untuk memenuhi ketersediaan materi dan dokumen rapat Dewan Komisaris dan Direksi; dan
7. Melaksanakan korespondensi dengan pihak eksternal terkait, khususnya OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penyampaian 52 surat elektronik.

Indonesian Citizen, 46 years old. Domiciled in Jakarta. Earned Bachelor's degree of Law from Universitas Indonesia in 1996, and Master's degree of Law from Universitas Indonesia in 2008. Since 1996 has been working as professional legal counsel in some lawfirms in Jakarta, among others, Jipyong South East Asia (as Partner), Soebagjo, Jatim, Djarot (as Partner), Makarim & Taira S (as Senior Associate), and Soebagjo Roosdiono Jatim & Djarot (as Associate), and has been working as inhouse counsel of PT Danareksa (Persero).

Her appointment as Corporate Secretary refers to Letter No. 019/BP/BOD/V/2019 dated June 17, 2019.

### CORPORATE SECRETARY TRAINING

In 2019, the Corporate Secretary did not participated in some professional trainings and competency development.

### PERFORMANCE REPORT

Throughout 2019, the Corporate Secretary has fulfilled his duties and responsibilities through the following activities:

1. Reviewing the applicable capital market regulations and its implications on the Company and ensuring compliance with such regulations;
2. Ensuring smooth organization of the 2018 GMS;
3. Ensuring disclosure of the Company's information by releasing several non-confidential information and material facts to the public, authority and regulator of the capital market in Indonesia;
4. Preparing the Company's publication material to be published in mass media;
5. Representing the Company in maintaining relationship with the community and capital market regulators, as well as other authorities;
6. Directing the Company's secretarial management to fulfill the availability of the Board of Commissioners and the Board of Directors' documents and meeting materials; and
7. Conducting the Company's correspondence with related external parties, including OJK and Indonesia Stock Exchange (IDX) with 52 electronic reports submitted.

## HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai upaya memelihara hubungan yang harmonis dan sinergis dengan investor, serta untuk memenuhi aspek transparansi, Divisi Hubungan Investor mengungkapkan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan dan investor. Informasi yang diungkapkan meliputi kinerja keuangan dan prospek bisnis Perseroan, serta strategi integrasi dan diversifikasi untuk usaha yang sudah berjalan.

Divisi Hubungan Investor melapor kepada Direktur Keuangan & Akuntansi dan bekerja sama dengan Direktur Utama dan Direksi. Manajemen senior juga rutin berpartisipasi dalam forum dan konferensi investor di Indonesia dan seluruh dunia, sebagai bagian dari upaya kami untuk menjangkau investor. Salinan kebijakan komunikasi investor kami tersedia di laman web Perseroan.

## UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal dibentuk untuk memberikan *assurance* dan *assessment* yang bersifat independen kepada manajemen terkait efektivitas manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kegiatan pengendalian internal Perseroan melalui aktivitas audit dan konsultasi. Audit Internal melapor kepada manajemen. Seluruh aktivitas audit dilakukan dengan pendekatan audit berbasis risiko, sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) dan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

## PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal berpedoman kepada Piagam Audit Internal yang berisi antara lain mengenai Visi, Misi, Latar Belakang, Struktur dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Persyaratan, dan Kode Etik.

Piagam Audit Internal disusun dan ditetapkan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris.

## PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

### YAN HARDY

#### Kepala Audit Internal

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta tahun 2003 dan Pendidikan Profesi Akuntan di Universitas Trisakti, Jakarta tahun 2008. Memiliki kualifikasi Certified Public Accountant (CPA), Public Register, Certified Examiner dari Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia dan Chartered Accountant.

## INVESTOR RELATIONS

In an effort to maintain a harmonious and synergetic relationship with investors and to foster transparency the Investor Relations Division provides accurate, timely and simultaneous disclosure to all stakeholders and investors. This effort covers the Company's financial performance, business prospects as well as integration and diversification strategies for our operating businesses.

The Investor Relations Division reports to the Finance & Accounting Director and works closely with the President Director and the Board of Directors. Senior management also regularly participates in investor forums and conferences in Indonesia and across the globe as a part of our investor outreach efforts. A copy of our investor communication policy is available on the company website.

## INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit has been established to provide independent assurance and assessment to the management regarding the effectiveness of the Company's risk management, good corporate governance and internal control processes, through audits and consultation activities. Internal Audit reports directly to the management. All audit activities are conducted based on risk-based audit approach in accordance with the standards established by the Institute of Internal Auditors (IIA) and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

## INTERNAL AUDIT UNIT CHARTER

In implementing its duties, Internal Audit is guided by the Internal Audit Charter that covers Vision, Mission, Background, Structure and Position, Duties and Responsibilities, Authorities, Requirements, and Code of Conduct.

The Internal Audit Charter is formulated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

## INTERNAL AUDIT HEAD PROFILE

#### Head of Internal Audit

Indonesian Citizen, 40 years old. Earned Bachelor's degree in Accountancy from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 2003 and obtained Accounting Education Program from Trisakti University, Jakarta in 2008. He holds professional qualifications, such as Certified Public Accountant, Public Register, Certified examiner for Audit Board of the Republic of Indonesia and Chartered Accountant.

Beliau memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di bidang audit dan sebelum bergabung di Perseroan, beliau bekerja di KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) tahun 2004 – 2017 dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager. Beliau juga merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Penunjukan beliau sebagai Kepala Audit Internal mengacu pada Surat No.053/BP/BOD/X/2019 tanggal 3 Oktober 2019.

## KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Dalam menunjuk anggota Audit Internal, Perseroan menetapkan persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan Institute of Internal Auditors;
6. Wajib memenuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

## STRUKTUR KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

Dalam struktur organisasi Perseroan, Audit Internal berkedudukan di bawah Direktur Utama. Audit Internal juga memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Perseroan dan entitas anak.

## TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG AUDIT INTERNAL

Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

He has over 14 years of professional experience in external audit before joining the Company. He previously worked at Satrio Bing Eny & Rekan (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). He is also a member of the Indonesian Institute of Certified Public Accountant and Indonesia Accountant Association.

His appointment as Internal Audit Head refers to Letter No.053/BP/BOD/X/2019 dated October 3, 2019.

## INTERNAL AUDIT DIVISION PROFESSIONAL QUALIFICATION

In appointing the members of the Internal Audit, the Company has set the following requirements and qualifications:

1. Has integrity, professional, independent, honest and objective in performing the duties.
2. Has technical audit knowledge and experience and other knowledge relevant to its duties;
3. Has knowledge on capital market and other laws and regulations.
4. Able to interact and communicate effectively both verbally and in writing;
5. Must comply with the professional standards issued by the Institute of Internal Auditors;
6. Obligated to comply with the code of conduct of the Internal Audit;
7. Obligated to maintain the confidentiality of the corporate information and/or data in connection with the performance of duties and responsibilities of the Internal Audit, unless required by law or court sentence or verdict;
8. Understand the good corporate governance and risk management principles; and
9. Willing to continuously improve knowledge, expertise and professionalism.

## STRUCTURE AND POSITION OF INTERNAL AUDIT

Within the Company's organizational structure, the Internal Audit is positioned under and responsible to the President Director. The Internal Audit also communicates directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee of the Company and its subsidiaries.

## DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit holds the following duties and responsibilities:



1. Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap risiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen;
2. Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komisaris;
7. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
8. Menginisiasi kerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal;
9. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan; dan
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Audit Internal memiliki wewenang berikut:

1. Mengakses seluruh informasi, data, karyawan, sumber daya dan aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;
2. Mendapatkan informasi/data/tanggapan/bantuan yang diperlukan dari setiap karyawan di unit kerja/ Perseroan/entitas anak;
3. Memilih sumber daya, mengatur jadwal audit, memilih objek yang akan diaudit, menentukan ruang lingkup kerja dan mengaplikasikan teknik-teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit;
4. Melakukan komunikasi secara langsung, baik dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (termasuk di entitas anak);
5. Meminta pendapat dari tenaga ahli dari dalam maupun luar Perseroan apabila diperlukan; dan
6. Mengikuti pelatihan serta peningkatan profesionalisme dan keahliannya.

## PELATIHAN AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2019, personil Audit Internal telah mengikuti beberapa pelatihan maupun pengembangan kompetensi.

1. To prepare an annual internal audit plan, including any control risks that concern the Management;
2. To implement annual audit plan, including any other audit assignments required by the Management;
3. To test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with the Company's and subsidiaries' policies;
4. To conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
5. To provide objective advice and improvements on the activities examined at all levels of the management;
6. To make audit report and submit the report to the President Director and Commissioner;
7. To monitor, analyze, and report on the implementation of suggested improvements;
8. To cooperate with the Audit Committee and external auditors;
9. To evaluate the quality of internal audit activities that have been conducted; and
10. To do a special examination if necessary.

In the fulfillment of its duties and responsibilities, Internal Audit holds the following authorities:

1. Full access to all information, data, employees, resources and other assets related to audit implementation without intervention from any party.
2. To obtain information/data/response/assistance as necessary from every employee in the work unit/ Company/ subsidiaries.
3. To choose resources, to set audit schedule, to choose the objects to be audited, to decide work scope and to apply necessary technics to achieve audit purposes.
4. To communicate directly, both with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee (including the subsidiaries).
5. If necessary, Internal Audit can seek opinion from an expert from inside and outside the Company.
6. To participate in training as well as any initiative to improve their professionalism and competencies.

## INTERNAL AUDIT TRAINING

Throughout 2019, the Internal Audit participated in some trainings and competency development.

## LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2019, Audit Internal telah melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melaksanakan kegiatan audit rutin terhadap Perseroan dan entitas anak;
2. Melakukan koordinasi dengan Audit Internal entitas anak; dan
3. Mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal untuk membahas laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

## AUDIT EKSTERNAL

Perseroan memastikan objektivitas opini, kepatuhan, dan isi Laporan Keuangan Perseroan dengan menunjuk Auditor Eksternal dari pihak independen untuk mengaudit setiap Laporan Keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Penunjukan Auditor Eksternal pada setiap tahun buku merupakan kewenangan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2019, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan (Anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019. Opini, jasa, dan biaya yang dikeluarkan untuk jasa Auditor Eksternal dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah:

## INTERNAL AUDIT DUTIES IMPLEMENTATION

In 2019, Internal Audit has carried out its duties and responsibilities through the following activities:

1. Conducting regular audit on the Company and its subsidiaries;
2. Coordinating with the Internal Control Unit of subsidiaries; and
3. Meeting with External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

## EXTERNAL AUDIT

The Company ensures objectivity, compliance, and accuracy in the preparation of the Company's Financial Statements through the appointment of an independent External Auditor to audit any Financial Statements to be issued by the Company. The authority to appoint an External Auditor for the fiscal year belongs to the Board of Commissioners.

In 2019, the Company appointed Public Accounting Firm Imelda & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) to audit the Financial Statements of the Company for the financial year of 2019. The opinions, services, and expenses incurred for the External Auditor services in the last 5 (five) years are as follows:

Tahun Penugasan Assignment Year	KAP Public Accounting Firm	Jasa Services	Biaya Fee	Opini Opinion
2019	Imelda & Rekan (Anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Imelda & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp 1,280 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2018	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2017	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2016	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2015	Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang sehat, aman, dan penuh kehati-hatian, maka Perseroan merancang sistem pengendalian internal yang matang. Sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme pengawasan yang berperan untuk menjaga harta dan aset Perseroan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, menanggulangi kerugian keuangan maupun operasional serta meningkatkan efektivitas kinerja Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal baik di dalam pengelolaan keuangan, operasional serta kepatuhan melalui pembentukan pedoman sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal di Perseroan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.

## KESESUAIAN DENGAN COSO

Dalam menyusun kebijakan dan melaksanakan penerapan sistem pengendalian internal, Perseroan mengacu pada kriteria yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO). COSO mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai serangkaian proses yang melibatkan Dewan Komisaris, Manajemen, dan personel lain yang relevan untuk membantu Perseroan mewujudkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen-komponen pengendalian internal yang diatur oleh COSO meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian yang meliputi integritas, nilai etik, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan bisnis sesuai dengan arahan manajemen.
2. Penaksiran risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas bisnis Perseroan.
3. Aktivitas pengendalian yang senantiasa dilakukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk memastikan keselarasan dengan tujuan bisnis Perseroan.
4. Informasi dan komunikasi yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasional Perseroan.
5. Pemantauan dengan tujuan untuk menilai mutu kinerja Perseroan. Hal ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah, atau kombinasi dari keduanya.

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is an integral part of the corporate governance system. To achieve a sound, safe and prudent corporate condition, the Company has designed a well-planned internal control system. The internal control system is a supervisory mechanism for protecting the Company's wealth and assets, enhancing compliance with regulations, overcoming both financial and operational losses and enhancing effectiveness in the Company's performance.

The Company implements the internal control systems in financial and operational management as well as compliance with the formulation of the internal control system's guidelines. The implementation of the Company's internal control system involves all stakeholders.

## CONFORMITY WITH COSO

In establishing the policy and implementing the internal control system, the Company refers to the criteria issued by the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). COSO defines internal control system as a series of processes involving the Board of Commissioners, the Management, and other relevant personnel to assist the Company in realizing effectiveness and efficiency in its operations, responsible financial reporting, and the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

The internal control components according to COSO are as follows:

1. Scope of control which includes integrity, ethical values, and competency of human resources and entity, management philosophy and operating style, managerial procedure in granting authority and responsibility as well as organizing and developing business in accordance with the management's direction;
2. Risk that aims to identify, analyze, and manage risks in the various business activities of the Company.
3. Continuous control activities in the stipulation of policies and procedures by the management to ensure alignment with the Company's business objectives.
4. Information and communication that allow human resources or entities to obtain and exchange necessary information to conduct, manage, and control the Company's operations.
5. Monitoring with the purpose to assess the Company's performance. This is done through sustainable monitoring activities, separate evaluations, or a combination of both activities.

## PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Perseroan melakukan pemisahan fungsi pencatatan dan pengeluaran *cash* sebagai salah satu upaya mengendalikan keuangan. Di samping itu, Perseroan telah menerapkan proses persetujuan pengeluaran secara bertingkat untuk memastikan pengeluaran disetujui secara menyeluruh dan sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Sementara, untuk memastikan pengendalian operasional, Perseroan telah menyusun serangkaian prosedur operasional standar atau *Standard Operating Procedures* (SOP) yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai dengan tujuan Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. SOP ini juga dilakukan di seluruh entitas anak Perseroan guna menciptakan sistem pengendalian yang terintegrasi.

## KEPATUHAN

Perseroan berkomitmen penuh untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Sebagai penunjang, Perseroan juga telah membentuk serangkaian peraturan internal untuk memastikan keselarasan visi dan misi Perseroan.

## TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dilaksanakan di tahun 2018 telah sesuai dengan kondisi internal Perseroan dengan mempertimbangkan kondisi eksternal serta kebutuhan di masa mendatang. Efektivitas sistem pengendalian internal juga secara berkala ditinjau oleh Perseroan melalui Komite Audit. Hasil tinjauan tersebut kemudian dijadikan dasar acuan dalam mengembangkan kebijakan terkait sistem pengendalian internal Perseroan.

Pada tahun 2019, Perseroan telah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan baik. Hal ini dapat terjadi berkat pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang memadai.

## MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dihadapkan dengan sejumlah risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu dan berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kegiatan usaha Perseroan, baik dalam tataran internal maupun eksternal. Untuk menekan dampak risiko-risiko tersebut, Perseroan menyusun langkah-langkah pencegahan yang penerapannya dilakukan secara berkelanjutan.

## FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Company implements the separation of functions between bookkeeping function and cash issuance function as a part of its financial control effort. In addition, the Company implements layered disbursement approval process to ensure that any spending has been approved throughout and in line with the Company's policy.

Meanwhile, to ensure operational control, the Company has established a series of Standard Operating Procedures (SOP) that acts as guidelines across the Company in the implementation of duties and functions in accordance with the Company's objectives and the prevailing laws and regulations. Such SOPs are also applicable to the Company's subsidiaries as part of an

## COMPLIANCE

The Company is fully committed to complying with the prevailing laws and regulations relevant to its operations. As a support, the Company has also established a series of internal regulations to ensure conformity with the Company's vision and mission.

## ASSESSMENT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS

The Company assesses that the internal control system implemented in 2018 is in line with the Company's internal condition and has taken into consideration external condition as well as future needs. The effectiveness of the Company's internal control system is also periodically reviewed by the Audit Committee. The result of the review will be used as the basis in the Company's effort to improve its internal control system policies.

In 2019, the Company has complied with the prevailing laws and regulations as a result of proper implementation of policies and procedures.

## RISK MANAGEMENT

In carrying out its business activities, the Company is faced with various risks that potentially disrupt the Company's business activities, both internally and externally. To minimize such risks, the Company has formulated a series of continuously implemented preventive measures.

Perseroan juga senantiasa menanamkan budaya sadar risiko kepada segenap karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam mengelola risiko dan memberikan masukan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan risiko Perseroan dapat berjalan secara menyeluruh di seluruh tingkat organisasi dan aktivitas bisnis Perseroan.

Untuk melaksanakan kebijakan manajemen risikonya, Perseroan telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang mungkin timbul dan berdampak besar bagi kelangsungan usaha dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah atau memitigasi dampak dari risiko-risiko tersebut. Dalam pelaksanaan fungsinya, Unit Manajemen Risiko melibatkan semua divisi terkait untuk memastikan keseluruhan dan efektivitas manajemen risiko. Evaluasi terhadap risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang dapat diantisipasi dengan baik.

## JENIS RISIKO DAN METODE PENGELOLAAN

Perseroan mengklasifikasikan risiko ke dalam risiko langsung, yang dihadapi sebagai entitas induk, dan risiko tidak langsung, yang muncul dari kegiatan operasional entitas anak. Berikut adalah risiko material yang mungkin berdampak negatif terhadap kegiatan Perseroan dan mitigasinya:

The Company also fosters a culture of risk awareness among its entire workforce to allow all employees to contribute to risk management and provide crucial recommendations to inform the Company's decision-making process. As such, the Company's risk management system can be implemented across the Company's different functions and business activities.

To implement its risk management policies, the Company has established a Risk Management Unit responsible to identify all risks that may arise and greatly affect business sustainability as well as to plan effective strategy to prevent or mitigate the impact of such risks. In implementing its function, the Risk Management Unit involves all related divisions to ensure a comprehensive and effective risk management. Evaluation of risks shall be performed continuously and promptly so that such risks and their impact can be properly implemented

## RISK PROFILE AND MITIGATION

The Company classified risks into direct risks, which are faced as a parent company, and indirect risks, risks arising from operational activities of the subsidiaries. Below are material risks that can have a negative impact to the Company's operations and the mitigation plans:

Jenis Risiko Risk Profile	Mitigasi Mitigation
<p>Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan. Risks related to the Company's integration strategy and business within the Company.</p>	<p>Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis. The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.</p>
<p>Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan. Risks related to capital investment in the Company's subsidiaries.</p>	<p>Penanganan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan dilakukan oleh unit khusus dengan strategi yang telah dirancang dengan matang. Risiko yang berhubungan dengan investasi modal dijaga baik di tingkat transaksi maupun tingkat portofolio. Capital investment in the subsidiaries is handled through a well-designed strategy implemented by a special unit. Risks related to capital investment are maintained in transactions and portfolio.</p>
<p>Risiko yang berhubungan dengan negara dan gejolak politik. Risks related to national affairs and political turmoil.</p>	<p>Perseroan senantiasa memantau kondisi politik serta terus menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh pihak agar tidak menimbulkan atau melakukan kegiatan yang menyinggung pihak manapun. The Company constantly monitors the political climate as well as maintains good relations and communication with all parties in order prevent any activities that offend certain parties.</p>

<b>Jenis Risiko</b> Risk Profile	<b>Mitigasi</b> Mitigation
<p>Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi. Risks related to macroeconomic instability.</p>	<p>Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur, dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis. The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.</p>
<p>Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak Perseroan. Risks related to certain industries connected to the operations of the subsidiaries.</p>	<p>Dalam hal persaingan usaha, Perseroan mengembangkan lini usaha yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Concerning business competition, Barito Pacific has developed a diverse business in the fields of petrochemicals, plantations, energy and natural resources and property.</p>
<p><b>Risiko Mata Uang Asing / Foreign Currency Risk</b> Risiko yang timbul dari segala transaksi Perseroan karena sebagian besar transaksi keuangan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sehingga fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sangatlah berpengaruh terutama terkait pajak dan beberapa beban yang denominasinya dalam bentuk Rupiah. Risks arising from all the Company's transactions as most of the financial transactions are done in US Dollar, therefore fluctuation of the Rupiah exchange rate against the US Dollar is very influential, especially related to taxes and some expenses denominated in Rupiah.</p>	<p>Memelihara saldo kas yang cukup dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah. Maintain sufficient cash balance in Rupiah to cover expenses in Rupiah.</p>
<p><b>Risiko Tingkat Bunga / Interest Rate Risk</b> Entitas dalam Perseroan memiliki pinjaman dana dengan tingkat bunga mengambang. The Company's entities have loans with floating interest rates.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis sensitivitas suku bunga</li> <li>• Kontrak swap suku bunga</li> <li>• Analysis of interest rate sensitivity</li> <li>• Interest rate swap contracts</li> </ul>
<p><b>Risiko Likuiditas / Liquidity Risk</b> Risiko likuiditas terletak pada kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Perseroan dan pendanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Liquidity risk connects to the liquidity risk management framework suitable for the Company's management as well as short, medium and long-term financing and liquidity management requirements.</p>	<p>Memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Maintaining adequate reserves, banking facilities and backup loan facilities, by continuously monitoring forecasts and actual cash flows, and by crosschecking with the maturity of financial assets and liabilities.</p>

## RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN YANG BERASAL DARI KEGIATAN OPERASIONAL ENTITAS ANAK

## RISKS THAT MAY BE FACED BY THE COMPANY ARISING FROM THE OPERATIONS OF THE SUBSIDIARIES

Jenis Risiko Risk Profile	Mitigasi Mitigation
<p><b>Risiko Operasional</b> Operational Risk</p> <p>Risiko ini terutama sehubungan dengan kegiatan produksi seperti produk petrokimia dan energi panas bumi melalui entitas anak Perseroan. Berikut adalah risiko operasional yang berhubungan dengan anak usaha: This risk is primarily related to production activities of petrochemical products and geothermal energy, by the Company's subsidiaries. The following are the operational risks related to the subsidiaries:</p> <p><b>Siklus Industri Petrokimia dan Ketidakstabilan Harga Produk</b> Petrochemical Industry Cycle and Product Price Volatility</p> <p>Permintaan atas produk petrokimia berhubungan langsung dengan tingkat aktivitas ekonomi dan pertumbuhan PDB dan sangat bergantung terhadap permintaan dan kinerja negara-negara di Asia-Pasifik. Harga produk petrokimia sensitif terhadap perubahan dalam pasokan dan permintaan. Petrochemical products demand is positively correlated to the level of economic activity and GDP growth and its highly dependent on the demand and performance of countries in the Asia-Pacific region. Prices of petrochemical products are sensitive to the changes in supply and demand.</p>	<p>CAP memitigasi risiko ini melalui integrasi produk turunan dan mendiversifikasi produk yang ditawarkan, menjaga tingkat produksi optimal melalui penerapan metode yang aman dan efisien. CAP mitigates this risk through integrating product derivatives and diversifying products offered, maintaining optimal production level through implementation safety and efficient method.</p>
<p><b>Fluktuasi Biaya Bahan Baku yang Mengakibatkan Peningkatan Biaya Operasional</b> Fluctuations in the Cost of Raw Materials Resulting in Higher Operating Expenses</p> <p>Naphtha, propylene dan benzene merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi produk petrokimia. Bahan baku tersebut bergantung pada kekuatan pasar domestik dan internasional. Volatilitas yang signifikan pada biaya naphtha dan propylene dapat memberikan tekanan terhadap margin. Naphtha, propylene and benzene are the main raw materials used in producing petrochemical products. These raw materials are subject to international and domestic market forces. Significant volatility in naphtha and propylene costs may put pressure on margins</p>	<p>CAP menjaga fleksibilitas dengan pengadaan LPG dan kondensat sebagai bahan baku alternatif ketika terdapat kesempatan ekonomis untuk mengurangi biaya. CAP memanfaatkan sinergi dengan mitra strategis, SCG Chemicals, untuk pengadaan bahan baku. CAP maintains flexibility by producing LPG and condensate when economical as alternative raw material on opportunistic basis to reduce costs. It also maintains leverage synergy with strategic partner, SCG Chemicals, for raw material procurement.</p>
<p><b>Bisnis Panas Bumi Sepenuhnya Bergantung pada Dua Tipe Kontrak Utama</b> The Geothermal Business is Dependent on Two Types of Contracts</p> <p>Kegiatan usaha panas bumi Star Energy bergantung sepenuhnya pada dua tipe kontrak utama dengan PLN</p>	<p>Aset Perseroan senantiasa diasuransikan untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul dari kedua tipe kontrak utama. The Company's assets are insured to mitigate the risks that may occur from the two types of contracts</p>

dan PGE, yakni JOC (*Joint Operation Contract*) dan ESC (*Energy Sales Contract*).

The geothermal business of Star Energy is entirely dependent with two types of contracts with PLN and PGE, namely the JOCs (Joint Contract Operations) and ESCs (Energy Sales Contracts).

**Suplai Listrik yang Tidak Stabil**  
**Unstable Electricity Supply**

Entitas anak Perseroan memanfaatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Akan tetapi, terkadang terdapat gangguan dalam penyaluran listrik sehingga operasional menjadi terhambat.

The Company's subsidiaries utilize electricity supply from the State Electricity Company (PLN) in their business operations. From time to time, a disruption occurs in the distribution of electricity, obstructing operations.

Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, entitas anak di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

To handle the risk of power outages, subsidiaries across the different sectors have equipped themselves with an independent electricity generator facility using the various available technologies.

**Ketersediaan Bahan Baku**  
**Availability of Raw Materials**

Kegiatan produksi manufaktur entitas anak bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku yang mungkin sewaktu-waktu mengalami kelangkaan maupun keterlambatan pengiriman.

Manufacturing activity of the subsidiaries depends on smooth raw materials supply that may encounter scarcity or delay in delivery incidentaly.

Untuk mengurangi risiko gangguan pasokan, entitas anak telah membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

To minimize the risk of supply disruption, the subsidiary has built a storage area with a capacity that is suited to the required raw materials calculated.

**Infrastruktur / Infrastructure**

Infrastruktur seperti fasilitas bongkar muat dan layanan distribusi yang tidak memadai akan berpengaruh besar terhadap jalannya proses manufaktur.

Infrastructure such as loading and unloading facilities and inadequate distribution services will greatly affect the course of the manufacturing process.

Entitas anak, khususnya yang bergerak di bidang petrokimia dan panas bumi, telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.

Subsidiaries, especially those engaged in petrochemical and geothermal, have established an integrated infrastructure to ensure uninterrupted flow of production from upstream to downstream.

**Modal Usaha / Business Capital**

Operasional Perseroan dan entitas anak dapat terganggu akibat ketidakstabilan suku bunga yang memengaruhi modal usaha dalam bentuk fasilitas pendanaan dari bank untuk pengembangan usaha.

The operations of the Company and its subsidiaries may experience disruption due to unstable interest rates affecting funding from banks for business development capital.

Untuk memperoleh pendanaan yang memadai, Perseroan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai lembaga keuangan dan memiliki rekam jejak dan kredibilitas tinggi.

To obtain adequate financing, the Company maintains good relationships with various financial institutions and maintains good track record and credibility.

**Risiko Fluktuasi Harga Pasar**  
**Risk of Market Price Volatility**

Risiko ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang



Salah satu usaha entitas anak Perseroan di bidang petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), bergantung pada naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Perseroan juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu, dan propertinya.

This risk is influenced by fluctuations of raw material prices such as naphtha or market prices for various finished products.

One of the Company's subsidiaries, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (CAP), engages in the field of petrochemical, and so relies on the fluctuations of global crude oil prices. Moreover, the price of CAP's derivative products is based on the market price, which is affected by demand and supply.

The Company also faces market price risks associated with its plantation, timber and property businesses.

didenominasi dalam mata uang Dolar;

- Swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan bunga obligasi.
- Cross Currency Swap untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.
- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising from the US\$-denominated bank loans with floating rate;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuation; and
- Cross currency swap to mitigate the Risk of rising interest rate and US\$ exchange on the

### Risiko Hukum / Legal Risk

Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh tuntutan hukum atau tidak tersedianya undang-undang yang mendukung berpotensi menimbulkan sengketa atau perkara hukum yang mungkin melibatkan Perseroan dan entitas anak dengan pihak ketiga. Apabila sengketa atau perkara hukum tersebut terjadi, kegiatan usaha dan pencapaian target sangat dapat terpengaruh.

Judicial issues concerning lawsuits or absence of favorable laws have the potential to cause disputes or legal cases that may involve the Company and its subsidiaries as well as third parties. The occurrence of such dispute or legal issue may severely affect the business activity and target achievement.

Perseroan menggunakan jasa pengacara Perseroan untuk mengatasi adanya sengketa atau perkara hukum yang melibatkan Perseroan dan entitas anak dengan pihak ketiga.

The Company uses the service of a corporate legal counsel to resolve any disputes or legal cases between the Company or its subsidiaries and third parties.

### Risiko Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Risks

Kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak usaha rentan memiliki dampak negatif terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar.

The business activities of the Company and its subsidiaries may have negative social and environmental impacts.

Perseroan dan entitas anak senantiasa berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku untuk mengurangi dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan usahanya. The Company and its subsidiaries constantly strive to comply with the prevailing environmental regulations and procedures to mitigate the social and environmental impacts of their business activities.

## PERLINDUNGAN ASURANSI

Selain seluruh upaya mitigasi yang telah disebutkan di atas, Perseroan juga menyertakan aset-aset utama dan fasilitas operasionalnya dalam program asuransi, jika memungkinkan.

## TINJAUAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2019, Perseroan menilai bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah disusun sudah tepat dalam menanggulangi sejumlah risiko tersebut. Perseroan akan senantiasa melakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian sistem manajemen risiko dengan kondisi dan perkembangan yang ada.

## PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Per 31 Desember 2019, Perseroan dikenakan sanksi administratif oleh Bursa Efek Indonesia atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan konsolidasian selama tiga bulan yang berakhir per 31 Maret 2019.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Per 31 Desember 2019, Perseroan masih menyiapkan aturan yang akan dipakai untuk pelaksanaan ESOP/MSOP ini.

## KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan mewajibkan setiap karyawan termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjunjung prinsip-prinsip GCG di setiap kegiatan operasionalnya, guna menciptakan keseragaman perilaku profesional di lingkungan Perseroan. Di samping itu, karyawan juga dituntut untuk mengedepankan profesionalisme dan rasa hormat, baik dalam berhubungan dengan sesama karyawan, manajemen, dan pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik Perseroan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

## POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode etik adalah bagian dari penerapan GCG Perseroan yang merupakan pedoman berlaku dalam seluruh aktivitas Perseroan, termasuk kegiatan usaha sehari-hari.

## POKOK-POKOK BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perseroan disingkat dan disosialisasikan dengan menggunakan akronim GROW yang berarti Tumbuh.

## INSURANCE PROTECTION

In addition to the aforementioned risk mitigation measures, the Company registers its primary assets and operational facilities in an insurance program, if possible.

## REVIEW ON RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

In 2019, the Company assessed that mitigation measures have been properly implemented to overcome the risks. The Company regularly conducts evaluation to ensure that the risk management system is updated based on recent developments.

## LITIGATION AND ADMINISTRATIVE SANCTION

As of December 31, 2019, the Indonesian Stocks Exchange imposed administrative sanction to the Company for the delay in submitting its consolidated financial statements for three months ended March 31, 2019.

## MANAGEMENT OR EMPLOYEES STOCK OPTION PLAN

As of December 31, 2019, the Company still in the process of preparing the rules for the implementation of ESOP/MSOP.

## CODE OF CONDUCT AND CORPORATE VALUES

The Company requires every employee including the Board of Commissioners and Board of Directors members to uphold the principles of GCG in all of its operational activities to ensure professionalism across the Company. In addition, every employee is also required to prioritize professionalism and respect, both in dealing with fellow employees, the management, and the stakeholders. These measures aim to maintain the reputation of the Company and the stakeholders' trust.

## PRINCIPLES OF CODE OF CONDUCT

The Company's code of conduct is part of its GCG which sets as guidelines for the behavior and conduct of all activities of the Company including the day-to-day course of business.

## THE COMPANY'S CORPORATE VALUES

The Company's values are disseminated under the acronym GROW. Like the code of conduct, the Company's

Sama halnya dengan kode etik, budaya Perseroan juga merupakan landasan setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan.

values also serve as the foundation for the performance of the employees' duties.

**Good Corporate Governance** – Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
**Reinforcing Industry Value Chain** – Memperkuat Rantai Nilai Industri  
**Organic and Inorganic Growth** – Pertumbuhan Organik dan Non Organik  
**Wealth** – Menciptakan Kemakmuran

## BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKAN

Sosialisasi adalah salah satu upaya penegakan Kode Etik dan Budaya Perseroan yang dilakukan secara rutin agar isi dan maksudnya dapat terintegrasi dengan sempurna di benak setiap karyawan Perseroan. Kegiatan sosialisasi di antaranya dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, cetak maupun non cetak, langsung ataupun tidak langsung, dan melibatkan seluruh individu di Perseroan.

Perseroan akan menjatuhkan sanksi bagi karyawan yang gagal memenuhi Kode Etik atau Budaya Perseroan.

## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem yang mengelola pengaduan atau pengungkapan mengenai perilaku melanggar hukum dan/atau perbuatan tidak etis dengan mengoptimalkan peran pengurus, karyawan, dan mitra kerja dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Perseroan menyadari pentingnya Sistem Pelaporan Pelanggaran untuk menemukan adanya tindakan-tindakan kecurangan, penyalahgunaan maupun tindakan lainnya yang dapat merugikan dan menghambat jalannya usaha Perseroan. Melalui sistem ini, Perseroan dapat menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang disampaikan baik oleh karyawan, pemangku kepentingan, hingga masyarakat luas dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor.

## KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi, di antaranya mengenai informasi keuangan Perseroan, publikasi, dan aksi korporasi, melalui situs web [www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com). Perseroan juga selalu melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada OJK dan laporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia.

## DISSEMINATION AND ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

Dissemination is a part of the efforts to enforce the Company's Code of Conduct and Culture and is carried out regularly so that they are thoroughly embedded in every employee of the Company. The Company uses various means of communication in disseminating these values, whether printed or digital, directly or indirectly, and with the involvement of all individuals in the Company.

The Company will impose sanction on any employee who fails to comply with the Company's Code of Conduct or Culture.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System is a system that manages complaints or disclosures concerning unlawful and/or unethical conducts by optimizing the roles of management, employees, and business partners in disclosing any violation within the Company's environment.

The Company realizes the importance of a Whistleblowing System in identifying fraud, misappropriation and other actions that disadvantage and inhibit the Company's business. Under this system, the Company receives, reviews and handles the reports submitted by the employees, stakeholders, and the public by maintaining the informant's confidentiality.

## INFORMATION DISCLOSURE

The Company consistently provides accessible information to all stakeholders, including the Company's financial information, publications, and corporate actions, through the link [www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com). The Company also reports all information and material facts through a letter to the OJK and electronic report to the Indonesia Stock Exchange.

**PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA****IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE FOR PUBLIC COMPANY**

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Compliance Status	Keterangan Description
<p>Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>Public Company has the means or procedures for open and closed voting that emphasize on independence, and the interest of shareholders.</p>	Diterapkan Complied	
<p>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.</p>	Dijelaskan Explain	RUPS Tahunan dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris dan seluruh anggota Direksi. Majority of Board of Commissioners members and all Board of Directors members attended the Annual GMS.
<p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Summary of minutes of the GMS are available in the Public Company's Website for at least 1 (one) year.</p>	Diterapkan Complied	
<p>Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</p>	Diterapkan Complied	
<p>Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p>Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Website.</p>	Diterapkan Complied	
<p>Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.</p> <p>Enhancing the composition of the Board of Commissioners.</p>	Diterapkan Complied	
<p>Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.</p> <p>Improving the performance of the Board of Commissioners' duties and responsibilities.</p>	Diterapkan Complied	

<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners in the case of involvement in financial.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function prepares a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members.</p>	<p>Dijelaskan Explain</p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Sampai dengan ditulisnya Laporan Tahunan ini, proses Nominasi anggota Direksi diajukan oleh Pemegang Saham Perseroan dan akhirnya akan meminta persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>Currently, the Company does not have a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members. At the writing of this Annual Report, the Nomination of the Board of Directors members is proposed by the Company's Shareholders and finally approved by the General Meeting of Shareholders.</p>
<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>The condition of the Public Company and decision-making effectiveness have been taken into consideration in determining the composition of the Board of Directors.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan.</p> <p>Diversity of expertise, knowledge, and required experience have been taken into consideration in determining the composition of the Board of Directors.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	

<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. The member of the Board of Directors overseeing accounting or finance has accounting expertise and/ or knowledge.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self- assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	<p>Dijelaskan Explain</p>	<p>Direksi tidak mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi dikarenakan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. The Board of Directors does not have a self-assessment policy to assess its performance because assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>
<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report of the Public</p>	<p>Dijelaskan Explain</p>	<p>Sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi, Perseroan mengungkapkan hal tersebut melalui Laporan Tahunan dengan menyatakan bahwa penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. In connection with assessment of the Board of Directors performance, the Company discloses such matter through its Annual Report by stating that assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>
<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors in case of involvement in financial</p>	<p>Dijelaskan Explain</p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Directors in case of involvement in financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam. Public Company has a policy to prevent insider trading.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.</p>	<p>Diterapkan Complied</p>	
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has a policy related to the selection and improvement of suppliers' or vendors' capabilities.</p>	<p>Dijelaskan Explain</p>	<p>Perseroan saat ini sudah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor, namun Perseroan akan mempertimbangkan untuk memiliki kebijakan terkait peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Currently, the Company's policy only covers</p>

		the selection of suppliers or vendors, but the Company will consider to have a policy related to improving the capabilities of suppliers or vendors.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has a policy on the fulfillment of the rights of creditors.	Dijelaskan Explain	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tertuang di dalam setiap perjanjian yang dilakukan antara Perseroan dengan Kreditur. Policy on the fulfillment of the rights of creditors is stipulated in every agreement made between the Company and Creditors.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . Public Company has a whistleblowing system policy.	Dijelaskan Explain	Perseroan sudah memiliki kebijakan yang serupa dengan Whistleblowing System. The Company already has a policy similar to the Whistleblowing System.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has a policy on the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees	Dijelaskan Explain	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy on the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company utilizes information technology more thoroughly beyond the Website as an information disclosure medium.	Diterapkan Complied	
Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report discloses the control structure of the Company's share ownership, up to at least 5% of shareholding, in addition to the disclosure of controlling and majority shareholders.	Diterapkan Complied	

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Di tengah kondisi tahun 2019 yang penuh tantangan, Perseroan berhasil meraih pendapatan bersih sebesar US\$2.402,5 juta dan laba bersih sebesar US\$137,4 juta.

Amidst the challenging 2019, the Company managed to achieve net revenue of US\$2,402.5 million and net profit of US\$137.4 million.





# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### TINJAUAN MAKROEKONOMI TAHUN 2019

Secara umum, kondisi makroekonomi pada tahun 2019 masih diliputi oleh berbagai ketidakpastian, baik di tingkat global maupun nasional. Kelanjutan dari Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Cina serta perkembangan geopolitik di sejumlah wilayah Eropa dan Timur Tengah menyebabkan kontraksi pada transaksi perdagangan dunia dan menyebabkan perlambatan ekonomi di tingkat global. International Monetary Funds (IMF) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi beberapa kali selama tahun 2019 hingga level 3% per akhir tahun 2019 dari sebelumnya 3,3%.

Di tingkat domestik, Bank Indonesia (BI) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 tetap baik dengan realisasi mencapai 5,02%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik di tengah penurunan kinerja ekspor. Perkembangan keseluruhan tahun 2019 dicapai setelah pada triwulan IV 2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi 2019 banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga sedangkan ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas global. Permintaan domestik yang terjaga dipengaruhi stabilnya konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% pada 2019, didorong inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang tetap baik. Pada tahun 2019, laju inflasi stabil pada tingkat yang rendah yaitu 2,7%. Berdasarkan lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tahun 2019 terutama didorong kinerja Lapangan Usaha jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya.

### TINJAUAN INDUSTRI

Sepanjang tahun 2019, industri petrokimia tetap menjadi salah satu industri strategis di Indonesia. Selain sektor energi, terutama BBM dan LPG, industri petrokimia menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar pada tingginya impor dan defisit neraca berjalan. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin), impor sektor petrokimia mencapai US\$20 miliar atau Rp284 triliun setiap tahunnya.

Dengan bonus demografi yang mencapai 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar yang sangat besar bagi produk petrokimia. Akan tetapi, kondisi industri petrokimia

### GENERAL MACRO ECONOMY IN 2019

In general, the macroeconomic conditions in 2019 were still covered by several uncertainties both at global and national levels. The sequence of the United States-China Trade War, as well as the actual geopolitical trends in Europe and the Middle East, had contracted the global trade transactions and affected economic slowdown at the global level. The International Monetary Fund (IMF) had the economic growth projection revised several times in 2019 from previously was 3.3% to 3% level by the end of 2019.

At the domestic level, Bank Indonesia (BI) reported that Indonesia's economic growth remained resilient amidst the sluggish global economy. In 2019, the overall economic growth was fairly favorable with a 5.02% realization. The economic growth was supported by domestic demand amid a decline in export performance. The overall developments in 2019 were achieved after in the fourth quarter of 2019 where economic growth achieved a 4.97% (yoy), despite was lower compared to the previous quarter's growth of 5.02% (yoy).

The economic growth in 2019 was largely supported by stable domestic demand while exports fell along with the sluggish global demand and declining global commodity prices. The stable domestic demand was underpinned by stable household consumption which grew 5.04% in 2019, driven by stable inflation and positive consumer confidence. In 2019, the inflation rate remained stable at a low level of 2.7%. By business sectors, the economic growth in 2019 was mainly driven by the performance of the tertiary services business sector, especially the communication and information sector, the financial services sector and insurance and other service sectors.

### INDUSTRIAL REVIEW

The petrochemical industry remains one of the strategic industries in Indonesia. In addition to the energy sector, especially fuel and LPG, the petrochemical industry is one of the sectors that has contributed greatly to high imports and the current account deficit. Based on data from the Ministry of Industry (Kemenperin), imports of the petrochemical sector reach US\$20 billion or Rp284 trillion annually.

With a demographic bonus of up to 250 million, Indonesia is a huge market for petrochemical products. However, the current state of the petrochemical industry is not yet

saat ini belum memungkinkan bagi Indonesia untuk memaksimalkan keuntungan dari pasar domestik yang besar tersebut.

Di sisi lain, sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT) juga memiliki prospek yang sangat menjanjikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk menerapkan energi terbarukan sebesar 23 persen pada tahun 2025. Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2019-2028, Kementerian ESDM menginstruksikan PLN agar terus mendorong pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) dengan target penambahan pembangkit listrik dari EBT hingga tahun 2028 sebesar 16.714 MW. Pada tahun 2019, sektor usaha memiliki komitmen yang semakin tinggi terhadap penggunaan EBT bahkan sejumlah perusahaan menargetkan 100% penggunaan energi terbarukan pada 2020 yang akan menjadi faktor pendorong dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor EBT di tahun mendatang.

## TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Dengan kondisi makro ekonomi yang cukup menantang selama tahun 2019, Perseroan berhasil mencatat pencapaian pendapatan yang kompetitif, meskipun dipengaruhi oleh turunnya volume penjualan dan kapasitas produksi dari segmen usaha Petrokimia dengan adanya pelaksanaan pemeliharaan selama bulan Agustus dan September.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan melalui entitas anak yang dimiliki menjalankan usaha di segmen petrokimia, energi, properti, perhotelan, penyewaan tangki dan dermaga, dengan realisasi pendapatan per segmen usaha, sebagai berikut:

## PENDAPATAN PER SEGMENT USAHA REVENUE BASED ON BUSINESS SEGMENT

dalam US\$ juta - in US\$ million

Segmen Usaha Business Segment	2019	2018	Perubahan % Changes %
Petrokimia / Petrochemical	1,881.0	2,543.2	-26.0%
Energi / Energy	513.5	521.6	-1.6%
Lainnya / Others	8.0	10.8	-25.9%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2,402.5</b>	<b>3,075.6</b>	<b>-21.9%</b>

possible for Indonesia to maximize profits from this large domestic market.

Furthermore, the Renewable Energy also has a very promising prospect in Indonesia. The Government of Indonesia has been committed to implement the renewable energy by 23 percent in 2025. Based on PT PLN (Persero) Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2019 – 2028, the Ministry of ESDM has ordered PLN to continuously drive Renewable Energy growth with the Renewable Energy power plant additional target up to 16,714 MW in the upcoming 2028. In 2019, the business sector showed a higher commitment towards the renewable energy use where some companies have even targeted 100% use of the renewable energy in 2020 that will become a driving factor in the EBT sector growth in the upcoming years.

## OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

With fairly challenging macroeconomic conditions throughout 2019, the Company managed to record a competitive revenue achievement, despite affected by the decline in sales volume and production capacity from the Petrochemical business segment following the turnaround maintenance in August and September.

Throughout 2019, the Company, through its subsidiaries, operated in petrochemical, energy, property, hotel, tank rental, and jetty segments, revenue realization by business segment is as follows:

## PETROKIMIA / PETROCHEMICAL

## Volume Penjualan Berdasarkan Jenis Produk/ Sales volume based on products

dalam KT - in KT

Produk Pokok Main Products	Produk Turunan By-Products	2019	2018
Olefin	Ethylene	277	405
	Propylene	43	62
	Py-Gas	221	213
	Mixed-C4	-	63
Polyolefin	Polyethylene	347	342
	Polypropylene	450	528
Styrene Monomer dan produk sampingannya Styrene Monomer and its by-products		360	303
Butadiene dan produk sampingannya Butadiene and its by-products		243	225
<b>Total</b>		<b>1,942</b>	<b>2,141</b>

Barito Pacific menjalankan sektor usaha petrokimia melalui entitas anak, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), dengan 46,26% porsi kepemilikan saham, baik langsung maupun tidak langsung. CAP mengelola fasilitas produksi petrokimia di Ciwandan, Cilegon, dan Banten dan memiliki hasil produksi utama yang meliputi Olefins (Ethylene, Propylene, dan hasil sampingannya, seperti Py-Gas dan Mixed C4); Polyolefins (Polyethylene dan Polypropylene); Styrene Monomer (dan hasil sampingannya, seperti Ethyl Benzene, Toluene dan campuran Benzene Toluene) dan Butadiene (dan hasil sampingannya, seperti Raffinate).

CAP memasarkan produknya kepada pelanggan domestik dan internasional. Anak perusahaan ini adalah satu-satunya produsen lokal Ethylene, Styrene Monomer, dan Butadiene; salah satu dari dua produsen propilena dan polietilen lokal, dan produsen polipropilen terbesar di Indonesia. Pangsa pasar domestik CAP (termasuk impor) di Indonesia saat ini masing-masing berada di kisaran 52%, 24%, dan 29% untuk olefins, polyethylene, dan polypropylene.

Pada tahun 2019, CAP menyelesaikan pembangunan pabrik baru Polyethylene berkapasitas 400KTA serta peningkatan kapasitas produksi Polypropylene sebesar 100KTA, yang menjadikan total kapasitas produksi CAP meningkat sebesar 17% menjadi di atas 4000KTA.

CAP memiliki lokasi produksi yang strategis berlokasi di Ciwandan atau dekat dengan pelanggan utamanya yaitu perusahaan industri petrokimia hilir terkemuka di Indonesia. Jaringan Pipa CAP yang telah tersedia mendukung proses distribusi menjadi lebih mudah.

Barito Pacific manages its petrochemical business through its subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), holding 46.63% ownership interest, both directly and indirectly. CAP manages the petrochemical production facilities in Ciwandan, Cilegon, and Banten, mainly producing Olefin (Ethylene, Propylene, and their by-products, such as Py-Gas and Mixed C4); Polyolefins (Polyethylene and Polypropylene); Styrene Monomer (and its by-products, such as Ethyl Benzene, Toluene, and Benzene Toluene mixtures) and Butadiene (and its by-products, such as Raffinate).

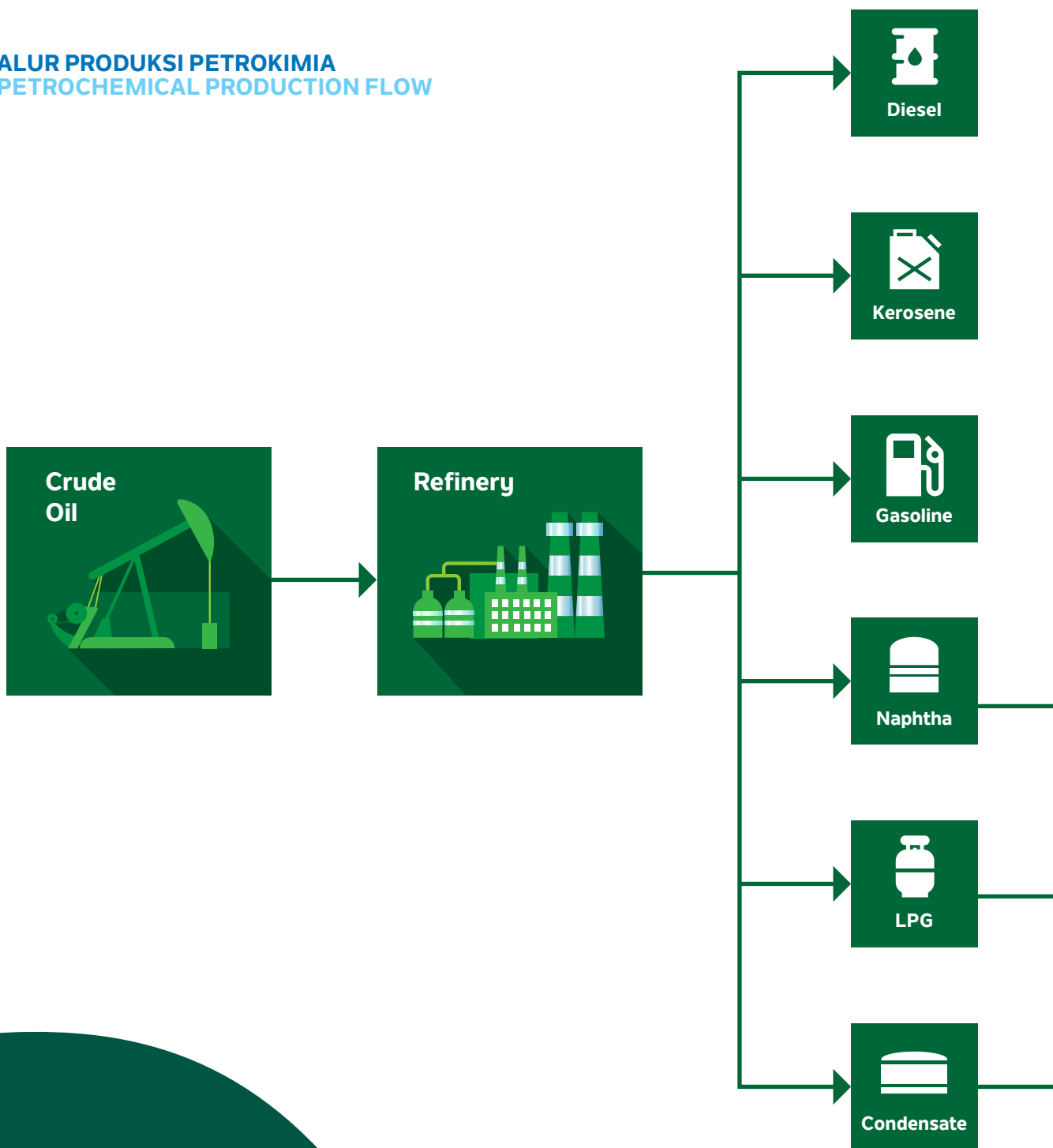
CAP markets its products to customers both domestic and international. This subsidiary is the sole local producer of Ethylene, Styrene Monomer, and Butadiene; one of the two local producers of propylene and polyethylene, and the largest polypropylene producer in Indonesia. CAP's domestic market share (including imports) in Indonesia is currently in the range of 52%, 24%, dan 29% for olefins, polyethylene, dan polypropylene respectively.

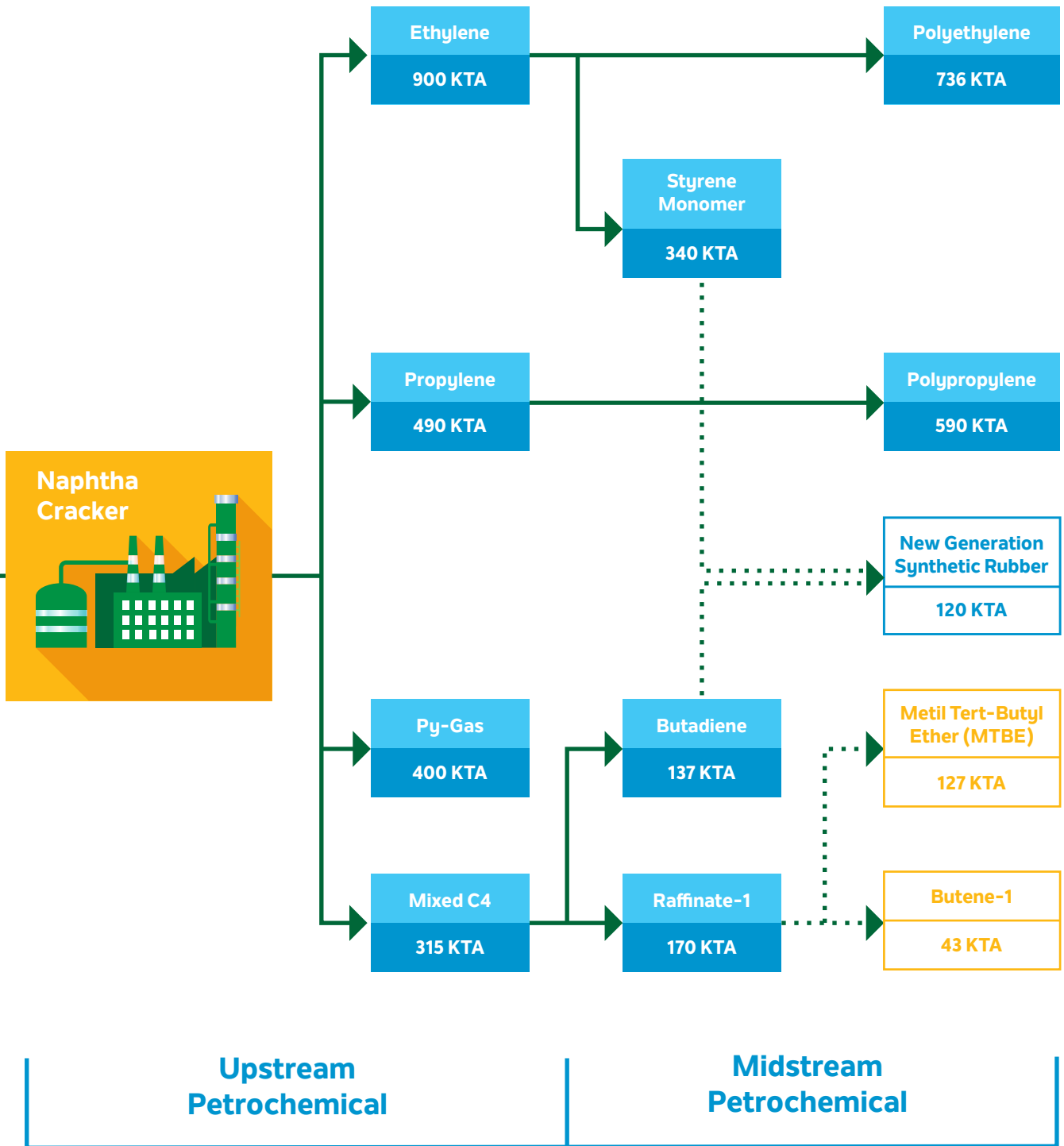
In 2019, CAP completed construction of the new Polyethylene plant with capacity of 400 KTA and increasing the production capacity of Polypropylene by 100KTA resulting total production capacity of CAP to be 17% higher exceeding 4000 KTA.

CAP's production site in Ciwandan is strategically located near its key customers, which are made up of leading downstream petrochemical industry companies in Indonesia. The distribution process has been made easier through CAP's installed pipeline.



### ALUR PRODUKSI PETROKIMIA PETROCHEMICAL PRODUCTION FLOW





Tabel di bawah ini menunjukkan *nameplate capacity*, volume produksi, dan persentase proporsi volume terhadap total volume produksi untuk periode 2017-2019:

The table below shows the nameplate capacity, production volume, and the volume proportion to the total production volume for 2017-2019:

Produk Pokok Main Products	Name-Plate Capacity (KT/A)*	2019 KT	2019 %	2018 KT	2018 %	2017 KT	2017 %
Ethylene	860	721	24.0	829	26.2	855	26.4
Propylene	470	395	13.2	450	14.2	460	14.2
Py-gas	400	213	7.1	218	6.9	248	7.7
Mixed C4	315	237	7.9	270	8.5	279	8.5
Polyolefins							
Polyethylene	736	376	12.5	343	10.8	320	9.9
Polypropylene	590	453	15.1	526	16.6	451	13.9
Styrene Monomer dan produk sampingannya Styrene Monomer and its by-products	340	362	12.1	303	9.6	356	11.0
Butadiene dan produk sampingannya Butadiene and its secondary products	137	242	8.1	229	7.2	269	3.6

\* Pada tahun 2019, kapasitas produksi Ethylene, Propylene, Py-Gas dan Mixed C-4 sebelum peningkatan kapasitas Naphtha Cracker (furnace Revamp) yang berhasil diselesaikan pada akhir 2019.

\* In 2019, production capacity of Ethylene, Propylene, Py-Gas and Mixed C-4 before furnace revamp, which was completed in late 2019.

## ENERGI

Perseroan beroperasi di sektor energi melalui entitas anak, di Star Energy Group Holdings Pte Ltd. dimana Perseroan mempunyai 66,67% kepemilikan. Saat ini, Star Energy memiliki tiga aset panas bumi yang beroperasi dengan total kapasitas terpasang 875MW. Star Energy adalah operator panas bumi terbesar di Indonesia dan terbesar ketiga di dunia. Star Energy telah menandatangani kontrak perjanjian *offtake* jangka panjang dengan Pertamina dan PLN, dengan rata-rata periode kontrak 23 tahun (sejak 2018).

Operasi Panas Bumi Wayang Windu memiliki kombinasi kapasitas terpasang sebesar 227MW, Operasi Panas Bumi Salak memiliki total kapasitas terpasang sebesar 197MW dan kapasitas penjualan uap sebesar 180MW, dan Operasi Panas Bumi Darajat memiliki total kapasitas terpasang sebesar 216MW dan kapasitas penjualan uap sebesar 55MW.

Di tahun 2019, pendapatan panas bumi Star Energy sebesar US\$513,5 juta, sedikit menurun sebesar 1,7% dibandingkan dengan US\$ 521,6 juta di tahun 2018.

## ENERGY

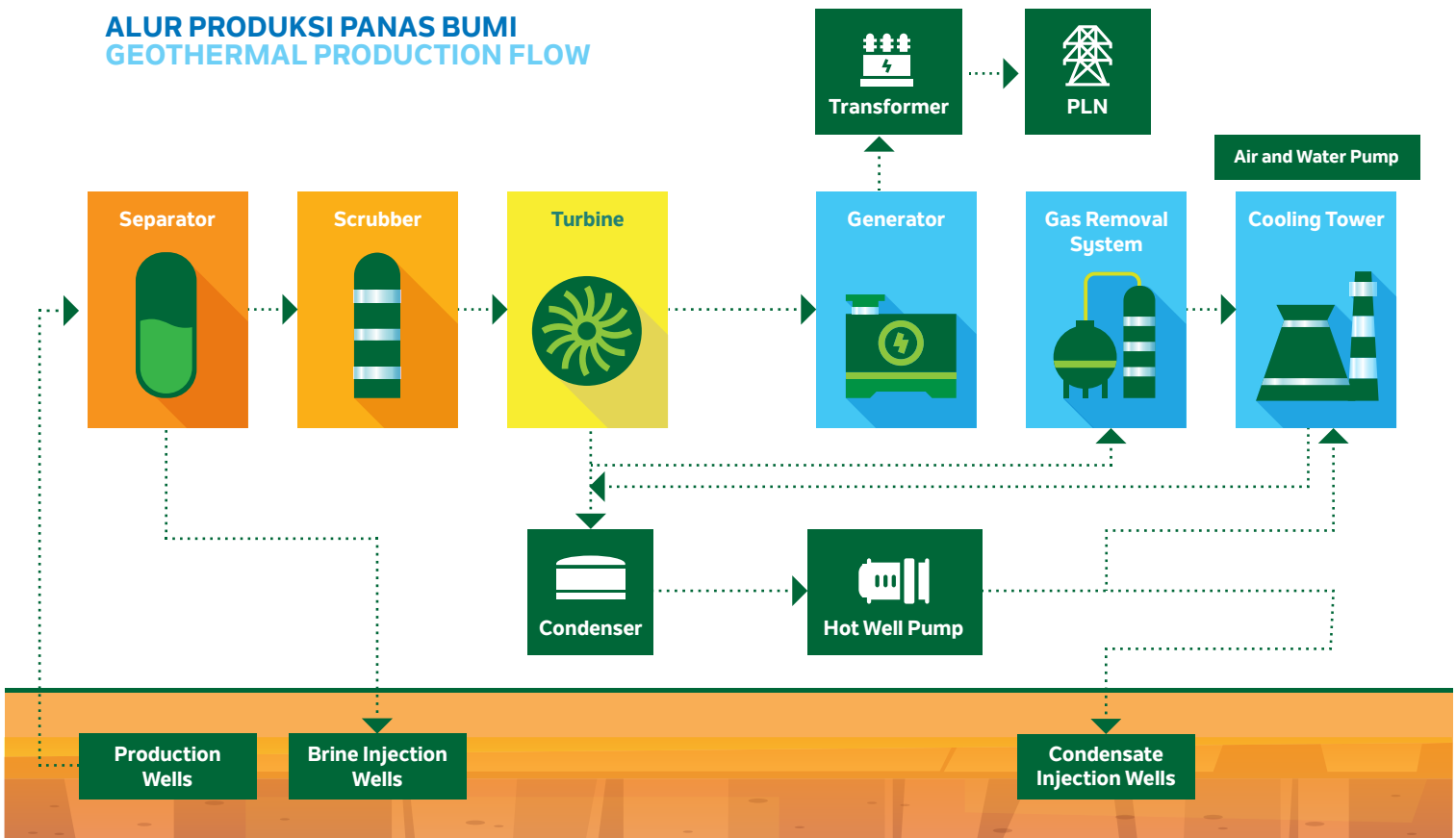
The Company operates in energy sector through its subsidiary, Star Energy Group Holdings Pte Ltd, in which the Company owns 66.67% interest. Currently, Star Energy has three operating geothermal assets with a total installed capacity of 875MW. Star Energy is the largest geothermal operator in Indonesia and 3rd in the world. It has a long-term offtake contract agreement with Pertamina and PLN with an average contract period of 23 years (from 2018).

Wayang Windu Geothermal Operations have combined gross installed generation capacity of 227MW, Salak Geothermal Operations have gross installed generation capacity of 197MW and 180MW steam sales capacity, and Darajat Operations have a total gross installed generation capacity of 216MW and steam sales capacity of 55MW.

In 2019, geothermal revenue contributed revenue of US\$513.5 million, a 1.7% slightly decrease compared to US\$521.6 million in 2018.



**ALUR PRODUKSI PANAS BUMI**  
**GEOTHERMAL PRODUCTION FLOW**



**KEHUTANAN**  
**FORESTRY**

**HUTAN TANAMAN INDUSTRI / INDUSTRIAL FOREST CONCESSIONS**

Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Luas Area (ha) Area (ha)	Periode (tahun) Period (year)	Masa izin berlaku License period
Rimba Equator Permai	Kalimantan Barat West Kalimantan	17,068	45	2045
Mangole Timber Producers	Maluku Utara North Maluku	14,851	45	2043
Kirana Cakrawala	Maluku Utara North Maluku	21,265	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara North Maluku	11,242	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara North Maluku	23,022	60	2069
<b>Jumlah / Total</b>		<b>76,206</b>		

## HAK PENGUSAHAAN HUTAN YANG DIMILIKI TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES CONCESSIONS OWNED BY TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

Kepemilikan Ownership	Pemanfaatan Lahan Land Use	Lokasi Location	Luas Area Area (ha)	Periode (tahun) Period (year)	Masa izin berlaku License period
TAIWI	Unit HPH 1	Maluku Utara 73,375	45	2054	TAIWI

Kehutanan dan perikanan merupakan segmen usaha pertama dan terlama yang dimiliki Perseroan sejak pendiriannya di tahun 1979. Meskipun telah melebarkan sayap ke berbagai sektor usaha lain, Perseroan tetap memegang izin pengusahaan hutan khususnya untuk pengelolaan tanah Hutan Taman Industri (HTI). Perseroan senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan hutan sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Produk yang dihasilkan dari segmen ini merupakan papan partikel yang diproduksi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun kegiatan pengolahan kayu ini mendorong pendapatan Perseroan di sektor kehutanan sebesar US\$3,6 juta di tahun 2019, turun 39,5% dibandingkan dengan perolehan sebesar US\$6,0 juta di tahun 2018.

### PROPERTI & HOTEL

Dalam pengelolaan aset-aset properti komersial maupun industri yang dimiliki, Barito Pacific mempercayakan tugas tersebut kepada entitas anaknya, yaitu PT Griya Idola (GI). Salah satu aset properti utama Perseroan yang dikelola GI adalah Wisma Barito Pacific yang menjadi kantor pusat bagi mayoritas perusahaan di bawah Grup Barito Pacific dan beberapa cadangan lahan di sejumlah lokasi strategis.

Sektor properti dan hotel menyumbangkan pendapatan sebesar US\$4,4 juta di tahun 2019, menurun sebesar 7,9% dari jumlah yang diperoleh di tahun 2018 sebesar US\$4,7 juta.

### SEWA TANGKI & DERMAGA

PT Redeco Petrolin Utama merupakan entitas anak CAP yang beroperasi sebagai terminal tangki penyimpanan dan jasa pengelolaan jetty untuk produk-produk kimia.

Di tahun 2019, sektor persewaan tangki dan dermaga berhasil membukukan pendapatan sebesar US\$8,9 juta meningkat sebesar 3,6% dari perolehan sebesar US\$ 8,6 juta di tahun 2018.

Forestry and timber are the first business segments entered into by the Company upon its establishment in 1979. As its business continues to expand into other business sectors, the Company retains its forest concession license, especially for the management of industrial forest plantation (HTI). The Company strives to maintain, manage, and conserve forest as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generations.

The end products in this segment include particle boards produced in Banjarmasin, South Kalimantan. The Company's wood processing operations recorded US\$3.6 million in 2019, decreased of 39.5% from US\$6.0 million in 2018.

### PROPERTY & HOTEL

Barito Pacific entrusts the management of its commercial and industrial properties to its subsidiary PT Griya Idola (GI). One of the Company's main property assets managed by GI is the Wisma Barito Pacific, which serves as the headquarter of most of the companies under Barito Pacific Group, and several strategically located land reserves.

The property and hotel sector contributed US\$4.4 million in revenue in 2019, a decrease of 7.9% from US\$4.7 million in 2018.

### TANKS & JETTY RENT

PT Redeco Petrolin Utama is a subsidiary of CAP, operating a storage tank terminal and jetty management services for chemical products.

In 2019, tank and jetty rental sector recorded a revenue of US\$8.9 million, an increase of 3.6% from 2018 revenue of US\$8.6 million.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

Analisis dan pembahasan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

This discussion and analysis should be read in conjunction with the audited consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2019, which has been audited by Public Accountant Firm Imelda & Rekan with unqualified opinion in all material respect.

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Aset	2019	2018	Assets
Aset Lancar	1,828,133	2,042,975	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5,354,302	4,999,516	Non-current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>7,182,435</b>	<b>7,042,491</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek	1,105,635	1,168,410	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,320,993	3,172,039	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4,426,628	4,340,449	Total Liabilities
Ekuitas	2,755,807	2,702,042	Equity
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>7,182,435</b>	<b>7,042,491</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	2,402,466	3,075,561	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	1,823,015	2,270,124	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	579,451	805,437	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	276,669	455,809	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	137,380	242,066	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125,792	252,671	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Laba Bersih Yang Diatribusikan Kepada:</b>	<b>44,130</b>	<b>72,226</b>	<b>Net Profit for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik entitas induk	93,250	169,840	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali			- Non-controlling interests
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:</b>	<b>42,433</b>	<b>72,879</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik entitas induk	83,359	179,792	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali			- Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar**	0.00050	0.0009	Basic Earnings Per Share**
Jumlah Saham Beredar	89,015,998,170	17,791,586,878	Number of Outstanding Shares
Arus Kas			Cash Flow
Kas Bersih diperoleh dari Aktifitas Operasi	459,289	542,157	Net Cash provided by Operating Activities
Kas Bersih digunakan untuk Aktifitas Investasi	(652,016)	(370,329)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan	136,357	(277,504)	Net Cash provided by (used in) Financing Activities
Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalent
Awal Tahun	800,572	906,248	Beginning of the Year
Akhir Tahun	744,202	800,572	End of the Year

\*\* Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak Penerbitan Saham Baru dan Pemecahan nilai nominal saham

\*\* Adjusted including the effects of Rights Issue and nominal stock split.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### Aset

Sampai tanggal 31 Desember 2019, jumlah aset Perseroan adalah sebesar USD7.182,4 juta, mencatat pertumbuhan tipis sebesar 2.0% dibandingkan USD7.042,5 juta pada tahun 2018. Pertumbuhan ini terutama dikontribusikan oleh kenaikan aset tetap, persediaan, aset keuangan lainnya, uang muka investasi dan piutang usaha lainnya yang dikompensasikan oleh penurunan kas dan setara kas dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

### Kas dan Setara Kas

Per 31 Desember 2019, kas dan setara kas tercatat sebesar US\$744.2 juta, mengalami penurunan sebesar 7,0% dibandingkan US\$800,6 juta pada tahun 2018. Penurunan kas dan setara kas disebabkan oleh belanja modal terkait penyelesaian proyek/penambahan aset tetap.

### Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Per 31 Desember 2019, Perseroan mencatat rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$143,5 juta, mengalami penurunan sebesar 67,4% dibandingkan US\$440,86 juta per 31 Desember 2018. Penurunan tersebut diakibatkan oleh pelunasan hutang di Bangkok Bank pada bulan Januari 2019.

### Piutang Usaha – Bersih

Per 31 Desember 2019, piutang usaha dari pihak ketiga tercatat sebesar US\$260,8 juta, mengalami kenaikan sebesar 4,6% dibandingkan US\$249,4 juta pada tahun 2018. Kenaikan ini dikontribusikan oleh pertumbuhan penjualan selama kuartal pada akhir tahun 2019 dibandingkan kuartal sebelumnya.

### Persediaan – Bersih

Per 31 Desember 2019, persediaan – bersih tercatat sebesar US\$307,9 juta mengalami kenaikan sebesar 11,9% dibandingkan US\$275,1 juta pada 31 Desember 2018. Kenaikan persediaan terutama dikontribusikan oleh peningkatan volume persediaan naphtha.

### Aset Tetap

Perseroan membukukan aset tetap sebesar US\$2.936 per 31 Desember 2019, mengalami kenaikan sebesar 10,0% dibandingkan US\$2.671 juta per 31 Desember 2018. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh proyek unggulan CAP terkait pembangunan pabrik polyethylene baru dan proyek lainnya misalnya debottlenecking di pabrik polypropylene.

## LIABILITAS

Per 31 Desember 2019, Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar US\$ 4.426,6 juta, mengalami kenaikan sebesar 2,0% dibandingkan US\$4.340,5 juta pada tahun 2019. Kenaikan ini terutama diakibatkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang seiring penurunan liabilitas jangka pendek.

## FINANCIAL POSITION STATEMENTS

### Assets

As of December 31, 2019, the Company's assets amounted to US\$7,182.4 million, a slight increase of 2.0% from US\$7,042.5 million as of December 31, 2018. This increase is mainly contributed by the increase in fixed assets, inventories, advances for investment and other receivables netted off with the decrease in cash and cash equivalents and restricted cash in banks.

### Cash and cash equivalents

As of December 31, 2019, the Company's cash and cash equivalents amounted to US\$744.2 million, a decrease of 7.0% compared to US\$800.6 million as of December 31, 2018. The decrease is mainly contributed capital expenditure related to project completions/ fixed assets and additional advances for investment.

### Restricted cash in banks

As of December 31, 2019, the Company's restricted cash in banks amounted to US\$143.5 million, a decrease of 67.4% compared to US\$440.86 million as of December 31, 2018. The decrease is mainly due to the repayment of Bangkok Bank Loan in January 2019.

### Trade Accounts Receivable – net

As of December 31, 2019, the Company's trade accounts receivable from third parties amounted to US\$260.8 million, an increase of 4.6% from US\$249.4 million as of December 31, 2018. The increase is mainly contributed by higher sales during the last quarter compared to the previous, due to the ramp-up production after TAM.

### Inventories – net

As of December 31, 2019, the Company's inventories amounted to US\$307.9 million, an increase of 11.9% from US\$275.1 million as of December 31, 2018. The increase is mainly contributed by the increase in volume of finished goods.

### Property, plant and equipment

As of December 31, 2019, the Company's property, plant and equipment amounted to US\$2,936 million, an increase of 10.0% compared to US\$2,671 million as of December 31, 2018. The increase is mainly contributed major projects in CAP related to the construction of new polyethylene plant and other projects such as debottlenecking of polypropylene plant.

## LIABILITIES

As of December 31, 2019, the Company's total liabilities amounted to US\$4,426.6 million, an increase of 2.0% compared to US\$4,340.5 million as of December 31, 2018. The increase is mainly contributed by increase in non-current liabilities due to the net loan obtained by BWL of US\$45 million and bond issuances from the Company and CAP in 2019.

## LIABILITAS JANGKA PENDEK

Sampai tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatatkan liabilitas jangka pendek sebesar US\$1.105,6 juta, mengalami penurunan sebesar 5,4% dibandingkan US\$1.168,4 juta per 31 Desember 2018. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek dan utang obligasi jatuh tempo dalam setahun yang dikompensasikan oleh kenaikan utang usaha.

## LIABILITAS JANGKA PANJANG

Per 31 Desember 2019, Perseroan mencatat liabilitas jangka panjang sebesar US\$3.321,0 juta, naik 4,7% dibandingkan US\$3.172,0 juta per 31 Desember 2018. Kenaikan terutama dikontribusikan oleh kenaikan utang obligasi dan utang jangka panjang untuk keperluan pembiayaan beberapa pinjaman.

## EKUITAS

Per 31 Desember 2019, ekuitas yang distribusikan kepada induk perusahaan sebesar US\$1.175,5 juta dibandingkan US\$1.174,8 juta per 31 Desember 2018. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh laba bersih tahun berjalan.

## LAPORAN LABA RUGI

### Pendapatan Bersih Perseroan Dan Entitas Anak

Pendapatan bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 21,9% dari US\$3.075,6 juta pada tahun 2018 menjadi US\$2.402,5 juta pada tahun 2019. Kontribusi pendapatan bersih per segmen bisnis utama Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

- Petrokimia  
Pendapatan bersih yang dibukukan dari bisnis petrokimia mengalami penurunan sebesar 26,2% dari US\$2.535 juta pada tahun buku 2018 menjadi US\$1.872 juta pada tahun buku 2019 mencerminkan realisasi harga jual rata-rata yang mengalami penurunan, khususnya untuk produk Ethylene (harga jual rata-rata sebesar US\$861/ton pada tahun buku 2019 dibandingkan US\$1.163/ton pada tahun buku 2018 atau mengalami penurunan sebesar 26%) dan produk Polyethylene (harga jual rata-rata sebesar US\$1.047 pada tahun buku 2019 dibandingkan US\$1.412 pada tahun buku 2018 atau mengalami penurunan sebesar 25,8%), dan keterbatasan aktivitas operasional sebagai dampak pelaksanaan TAM yang dijadwalkan pada bulan Agustus - September 2019. Secara keseluruhan, volume penjualan mengalami penurunan sebesar 9,3% dari 2.142 KT pada tahun buku 2018 menjadi 1.942 KT pada tahun buku 2019.

## CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2019, the Company's current liabilities amounted to US\$1,105.6 million, a decrease of 5.4% compared to US\$1,168.4 million as of December 31, 2018. The decrease is mainly contributed by lower current portion of loans and bonds netted with the increase in trade payables.

## NON-CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2019, the Company's long-term liabilities amounted to US\$3,321.0 million, an increase of 4.7% compared to US\$3,172.0 million at December 31, 2018. The increase is primarily contributed by the increase in bonds payable and long-term loans, which were used to refinance some loans.

## EQUITY

As of December 31, 2019, the Company's equity attributable to the owners of the Company's parent entity amounted to US\$1,175.5 million, while US\$1,174.8 million as of December 31, 2018. The increase is mainly contributed by the current year's net income.

## STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

### Statements of Profit or Loss

Total net revenues of the Company decreased by 21.9% to US\$2,402.5 million in 2019 from US\$3,075.6 million in 2018. Net revenues attributable to each of the Company's main business are as follows:

- Petrochemical  
Net Revenue from our petrochemical business decreased by 26.2% from US\$2,535 million in 2018 to US\$1,872 million in 2019 reflecting lower realized average sales prices, primarily for Ethylene (average sales price of US\$861/T in 2019 vs US\$1,163/T in 2018 or -26%) and Polyethylene (average sales price of US\$1,047 in 2019 vs US\$1,412 in 2018 or -25.8%), and limited operating activities as a result of 51 days shutdown for planned TAM in August-September 2019. Overall sales volumes down by 9.3% to 1,942KT in 2019 against 2,142KT in 2018.

- **Panas Bumi**  
Pada tahun 2019, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis energi melalui Star Energy mengalami penurunan sebesar US\$513,5 juta atau 1,7% dibandingkan US\$521,6 juta pada tahun 2018 terutama disebabkan oleh penurunan produksi uap dari operasi Salak dan penurunan pembangkitan listrik dari operasi Darajat dan Wayang Windu Unit 1 akibat *planned shutdown* dalam pelaksanaan TAM.
- **Lainnya**  
Pendapatan bersih Perseroan dari bisnis lain mengalami penurunan sebesar 10,5% menjadi US\$16,9 juta dibandingkan dengan US\$19,3 juta pada tahun 2018.

## BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar 19,7% menjadi US\$1.823,0 juta dibandingkan US\$2.270,1 juta pada tahun 2018.

- **Petrokimia**  
Pada tahun 2019, beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis petrokimia melalui CAP mengalami penurunan sebesar 20,2% menjadi USD1,790.9 juta dibandingkan dengan USD2,152.7 juta pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi naphtha terkait pelaksanaan *Turnaround Maintenance* selama 51 hari selama kuartal III tahun 2019. Hal ini juga sejalan dengan penurunan beban bahan baku sebesar 16,5% dari US\$649,8 per ton pada tahun 2018 menjadi US\$542,3 per ton pada tahun 2019.
- **Panas Bumi**  
Pada tahun 2019, beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis energi melalui Star Energy mengalami penurunan sebesar mengalami sedikit penurunan sebesar 1,3% menjadi USD100 juta dibandingkan dengan USD98.6 juta pada tahun 2018.
- **Lainnya**  
Beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis lain mengalami penurunan sebesar 29,5% menjadi USD13.1 juta dibandingkan dengan USD18.6 juta pada tahun 2018.

## LABA KOTOR

Perseroan mencatat laba kotor sebesar US\$579,45 juta pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar US\$225,99 juta atau 28,06% dibandingkan US\$805,44 juta pada tahun 2018. Penurunan laba kotor terutama diakibatkan oleh penurunan harga jual rata-rata dan penurunan volume penjualan akibat penghentian operasi secara berkala seiring pelaksanaan *Turnaround Maintenance*.

- **Geothermal**  
In 2019, the Company's net revenue from energy business through Star Energy decreased by 1.7% to US\$513.5 million compared to US\$521.6 million in 2018 mainly due to lower steam generation from Salak operations and lower electricity generation from Darajat operations and Wayang Windu Unit 1 operations due to its planned shutdown for scheduled TAM.
- **Others**  
The Company's net revenue from other businesses decreased by 10.5% to US\$16.9 million from US\$19.3 million in 2018.

## COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

The Company's cost of revenues decreased by 19.7% to US\$1,823.0 million from US\$2,270.1 million in 2018.

- **Petrochemicals**  
In 2019, the Company's cost of revenue from petrochemical business via CAP decreased by 20.2% to US\$1,790.9 million compared to US\$2,152.7 million in 2018. The decrease was mainly due to the decreased naphtha consumption as there was a *Turnaround Maintenance* for 51 days during the third quarter of 2019. Along with lower feedstock costs by 16.5% to US\$542.3 per ton in 2019 from US\$649.8 per ton in 2018.
- **Geothermal**  
In 2019, the Company's cost of revenue from energy business via Star Energy decreased by slightly increased by 1.3% to US\$100 million compared to US\$98.6 million in 2018.
- **Others**  
The Company's cost of revenues from other businesses decreased by 29.5% to US\$13.1 million compared to US\$18.6 million in 2018.

## GROSS PROFIT

In 2019, the Company booked a gross profit of US\$579,45 million, decreased by US\$225,99 million or 28.06% compared to US\$805.44 million in 2018. The decrease in gross profit primarily due to lower average sales price and lower sales volume as a result of the planned shutdown for turn-around maintenance.

## BEBAN KEUANGAN

Beban Keuangan pada tahun 2019 menurun sebesar 11,1% menjadi USD185,0 juta dari USD208,3 juta di tahun 2018 terutama disebabkan oleh dampak dari *refinancing* obligasi yang dilakukan di Star Energy pada tahun 2018, efek pembiayaan kembali pinjaman bank sebesar US\$250 juta dengan pinjaman baru senilai US\$200 juta dan penurunan pokok pinjamannya, yang sebagian diimbangi dengan penerimaan dari pinjaman bank – fasilitas kredit export dari JBIC dan penerbitan Obligasi IDR TPIA pada tahun 2019.

## LABA TAHUN BERJALAN

Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan konsolidasian sebesar US\$137,4 juta, mengalami penurunan sebesar US\$104,7 juta atau 43,3% dibandingkan US\$242,1 juta pada tahun 2018. Perseroan membukukan laba bersih diatribusikan kepada induk perusahaan sebesar US\$44,1 juta (2018: US\$72,2 juta).

## JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Perseroan membukukan penghasilan komprehensif tahun berjalan konsolidasian sebesar US\$125,8 juta, mengalami penurunan sebesar US\$126,9 juta atau 50,2% dibandingkan US\$252,7 juta pada tahun 2018. Perseroan membukukan penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada induk perusahaan sebesar US\$42,4 juta (2018: US\$83,4 juta).

## FINANCE COST

Finance Costs in 2019 decreased by 11.1% to US\$185.0 million from US\$208.3 million in 2018 primarily due to impact of Star Energy's bond refinancing in 2018, the effect of refinancing of BRPT US\$250 million loan with a US\$200 million loan and the continued decrease of Star Energy's outstanding loan principal, netted off with proceed from bank loans- export credit facility from JBIC and IDR bonds issued by TPIA in 2019.

## PROFIT FOR THE YEAR

In 2019, the Company recorded consolidated profit for the year amounting to US\$137.4 million decreased by US\$104.7 million or 43.3% compared to the US\$242.1 million in 2018. The Company's net profit attributable to owners of the Company in 2019 amounted to US\$44.1 million (2018: US\$72.2 million).

## TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

In 2019, the Company recorded consolidated comprehensive income for the year amounting to US\$125.8 million decreased by US\$126.9 million or 50.2% compared to the US\$252.7 million in 2018. The Company's comprehensive income attributable to owners of the Company in 2019 amounted to US\$42.4 million (2018: US\$83.4 million).

## LAPORAN ARUS KAS

### STATEMENTS OF CASH FLOWS

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Pada tahun 2019, arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar US\$82,9 juta, dari US\$542,2 juta pada tahun 2018 menjadi US\$459,3 juta sebagai dampak dari penurunan penerimaan dari pelanggan yang dikompensasikan oleh penurunan pembayaran kepada pemasok dan pajak penghasilan.

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Pada tahun 2019, arus kas dari aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar US\$281,7 juta, dari US\$370,3 juta pada tahun 2018 menjadi US\$652,0 juta terutama diakibatkan oleh tambahan penempatan investasi pada anak perusahaan dan kenaikan aset tetap.

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2019, arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar US\$413,9 juta dari (US\$277,5) juta pada tahun 2018 menjadi US\$136,4 juta terutama disebabkan oleh penarikan kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan perolehan dana pinjaman jangka panjang.

#### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Untuk mengukur likuiditasnya, Perseroan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu rasio lancar, liabilitas terhadap aset, dan rasio liabilitas terhadap ekuitas. Pada tahun 2019, rasio lancar Perseroan tercatat sebesar 1,65x, menurun dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,75x, rasio liabilitas terhadap aset tercatat sebesar 0,35x, dan rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 0,92x.

#### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menagih piutang. Pada tahun 2019, umur piutang Perseroan masih sama dengan tahun 2018, yaitu 30 hari.

#### NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

In 2019, net cash provided by operating activities decreased by US\$82.9 million, to US\$459.3 million from US\$542.2 million in 2018 primarily due to lower collections from customers as the 2019 revenue decreased netted with lower cash paid to suppliers and income tax.

#### NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

In 2019, net cash used in investing activities increased by US\$281.7 million to US\$652.0 million compared to US\$370.3 million in 2018 primarily due to the additional investment in subsidiaries, increases in property, plant and equipment.

#### NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES

In 2019, net cash provided by financing activities increased by US\$413.9 million to US\$136.4 million from (US\$277.5) million in 2018 primarily due to the withdrawal from restricted cash in bank and proceeds from long-term loans.

#### SOLVENCY

The Company measures its liquidity based on three indicators, namely current ratio, debt to assets, and debt to equity. In 2019, the Company's current ratio is recorded at 1.65x, a decrease from 1.75x in 2018, debt to assets is at 0.35x, and debt to equity is at 0.92x.

#### RECEIVABLES COLLECTABILITY

Receivables collectability indicates the Company's ability in collecting its receivables. In 2019, the Company's receivables period is 30 days or the same with 2018.



## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL PERSEROAN CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Keterangan Description	2019	2018
<b>Utang</b> Debt		
Pinjaman dan Utang Obligasi Loan and Bonds Payable	2,535,660	2,654,109
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	744,202	1,050,572
<b>Utang Bersih</b> Net Debt	1,791,458	1,603,537
<b>Jumlah Ekuitas</b> Total Equity	2,755,807	2,702,042

<sup>(1)</sup> Saldo kas 2018 termasuk kas terbatas pada bank sejumlah US\$250 juta yang akan digunakan untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Bangkok Bank, yang telah dibayarkan pada Januari 2019  
\* Disajikan kembali

<sup>(1)</sup> 2018 cash balance includes restricted cash in bank amounting to US\$250 million that will be used to refinance its existing bank loan from Bangkok Bank, which was paid in January 2019.  
\* As restated

Guna memastikan struktur modal yang sehat, manajemen Perseroan mengkaji struktur modal secara berkala dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait. Salah satu upaya manajemen Perseroan dalam mengelola risiko modal adalah dengan mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para pemegang saham guna menjamin keberlangsungan usaha.

To ensure a sound capital structure, the Company's management periodically reviews the capital structure based on capital costs and related risks. The Company's management manages capital risk by optimizing the balance between debt and equity. This is hoped to generate optimal profit for the shareholders to ensure business sustainability.

### KOMITMEN PENTING UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") atas proyek pembangkit listrik 2x1000 MW yang dimiliki IRT, entitas asosiasi dari BWT, yang disebut Proyek Jawa 9 & 10. Dalam perjanjian, Perusahaan menyetujui antara lain untuk secara tidak langsung melepaskan saham IRT sebesar 15%, kedua belah pihak akan memberikan usaha terbaiknya untuk memperoleh pinjaman jangka panjang dan akan memberikan komitmen modal tertentu untuk pembiayaan proyek tersebut serta memperoleh persetujuan-persetujuan yang diperlukan untuk berlangsungnya proyek.

### MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

On May 15, 2019, the Company signed a joint development agreement between Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") related to the Jawa 9 & 10 Coal-Fired Steam Power Plant 2x1000 MW project, owned by IRT, an associate entity of BWT. In the agreement, the Company agreed to among others, indirectly dispose of 15% of IRT shares, both parties will provide its best effort to obtain senior debt and agree to specific equity commitment to finance the project and obtain approvals from the relevant parties to ensure the continuity of the project.

Pada tanggal 16 September 2019, entitas anak Perusahaan, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), telah menandatangani perjanjian penyetoran saham dan perjanjian pemegang saham dengan PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS") yang merupakan entitas anak Samko Timber Limited ("Samko") yang merupakan entitas terbuka

On September 16, 2019, the Company's subsidiary, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), has executed shares subscription agreement and shareholders' agreement with PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS"), a subsidiary of Samko Timber Limited ("Samko") which is listed in Singapore Stock Exchange (SGX-ST). Nevertheless, the agreement will only

dan terdaftar di bursa efek Singapura. Meskipun demikian, perjanjian ini baru akan menjadi efektif setelah Samko memperoleh persetujuan bursa efek Singapura (SGX-ST) dan rapat umum pemegang saham (RUPS) Samko.

Dengan berlakunya perjanjian ini, maka SGS akan melakukan pengertan saham di dalam PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), dengan cara melakukan pengambilalihan saham baru yang diterbitkan oleh SGM. Setelah SGS (atau pihak lain yang ditunjuk oleh SGS) masuk menjadi pemegang saham di dalam SGM, maka saham porsi kepemilikan saham BWI atas SGM akan terdilusi dari 99,99% menjadi 49%.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu dengan Bangkok Bank Public Company Limited. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta.

## INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2019, Perseroan merealisasikan investasi barang modal sebesar US\$ 455 juta berupa tanah, sumur produksi dan fasilitas sumur, bangunan dan prasarana, mesin, peralatan dan alat-alat ebrat, peralatan pengangkutan, perabot dan peralatan kantor serta aset dalam pembangunan. Belanja modal tersebut bertujuan untuk mendukung rencana dan pengembangan bisnis Perseroan.

Aset tetap dalam pembangunan per 31 Desember 2019 antara lain proyek konstruksi pabrik *Polyethylene*, *Polypropylene*, *Methyl Tertiary Butyl Ether* (MTBE) dan *Butene-1* serta pembangkit Unit 3 Wayang Windu, sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu serta pekerjaan terkait pembangunan dan fasilitas Proximal South East Injection Project di Salak dan pembangunan pipa gas di Darajat.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

- Pada tanggal 1 Januari 2020, CAP dan PBI efektif melakukan merger sehubungan dengan akta merger No. 76 oleh Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notaris di Jakarta tanggal 15 Nopember 2019.
- Pada bulan Januari 2020, CAP menerima dana restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Juli 2018, April 2019, dan Mei 2019 sebesar US\$ 189 juta.
- Pada tanggal 27 Januari 2020, CAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 750 miliar yang jatuh tempo pada 12 Pebruari 2025. Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Pebruari 2020.

be effective upon obtaining by Samko of approvals from SGX-ST, Singapore and general meeting of shareholders of Samko.

With the enactment of this agreement, SGS will invest in PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), by subscribing all new shares to be issued by SGM. Upon the subscription of SGS (or any party appointed by SGS), the shareholding of BWI in SGM will be diluted from 99.99% to 49%.

On December 19, 2019, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand with Bangkok Bank Public Company Limited. The funds will be used to repay US\$ 200 Million Term Loan.

## CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2019, the Company's actual capital expenditure amounted to US\$455 million which comprised of land, producing wells and wells facility, buildings and infrastructures, machineries, utilities and heavy equipment, transportation equipment, furniture, fixtures and office equipment and construction in progress. These capital expenditures support the Group's business plan and progress.

Construction in progress as of December 31, 2019 represents project construction for Polyethylene, Polypropylene, Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plants, Unit 3 power generating facilities of Wayang Windu, make-up wells for Unit 1 and Unit 2 of Wayang Windu as well as work in progress related to Proximal South East Injection Project in Salak and steam pipeline in Darajat.

## INFORMATION AND MATERIAL FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

- On January 1, 2020, the merger between CAP and PBI became effective in accordance with merger deed No. 76 of Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notary public in Jakarta, dated November 15, 2019.
- In January 2020, CAP received refunds for Value Added Tax (VAT) related for the month of July 2018, April 2019 and May 2019 amounting US\$ 189 billion.
- On January 27, 2020, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020 amounting to Rp 750 billion with maturity date of February 12, 2025. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 13, 2020.

- d. Pada tanggal 28 Januari 2020, berdasarkan akta Notaris No. 166 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui kenaikan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IRT dari 668.000 saham menjadi 960.100 saham atau setara dengan Rp 668.000.000 ribu menjadi Rp 960.100.000 ribu. Akta Notaris ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-000801.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 31 Januari 2020.
- e. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler tanggal 13 Februari 2020, para pemegang saham IRT telah menyetujui penambahan modal dasar dan disetor dari Rp 960.100.000 ribu menjadi Rp 2.690.900.000 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, penambahan setoran modal dari pemegang saham masih dalam proses persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- f. Dalam rangka menjaga level of confidence investor, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan buyback saham secara bertahap terhitung sejak tanggal 13 Maret – 13 Juni 2020 sebanyak-banyaknya Rp 1.000.000 juta untuk membeli sebanyak-banyaknya 2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan. Pelaksanaan buyback ini akan dilakukan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- g. Pada tanggal 6 Maret 2020, Perusahaan dan PT Barito Pacific Lumber (“BPL”) telah menandatangani Perjanjian Jual beli dan Pindahan Hak atas Saham No. 26 tanggal 6 Maret 2020 atas penjualan kepada BPL sebanyak 1.275 lembar saham milik Perusahaan atau sebesar 51% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh BWI dengan nilai transaksi sebesar Rp 144,58 miliar.
- h. Pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000 juta, dengan jumlah pokok Rp 352.480 juta, yang terdiri dari 2 Seri:
- Obligasi Seri A sebesar Rp 217.480 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,60% per tahun dan jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2023.
  - Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,10% per tahun dan jatuh waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025.
- d. On January 28, 2020, based on Notarial Deed No. 166 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to increase the authorized, issued and paid up capital of IRT from 668,000 shares to 960,100 shares or equivalent with Rp 668,000,000 thousand to Rp 960,100,000 thousand. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-000801.AH.01.02. Year 2020 dated January 31, 2020.
- e. Based on the General Shareholders Meeting Circular dated February 13, 2020, the shareholders of IRT have approved the increase of the authorized and issued shares from Rp 960,100,000 thousand to Rp 2,690,900,000 thousand. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the addition of the capital contribution from IRT's shareholders is still on progress of approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
- f. In order to maintain investor's level of confidence, the Company is committed to buyback of shares starting on March 13 to June 13, 2020 at maximum of Rp 1,000,000 million to buy as much as 2% of all issued and fully paid capital by the Company. The buyback will be carried out in accordance with the Financial Services Authority (OJK).
- g. On March 6, 2020, the Company and PT Barito Pacific Lumber (“BPL”) entered into a Sales and Purchase Agreement and Transfer of Shares No. 26 dated March 6, 2020, for the sale to BPL of 1,275 shares owned by the Company or 51% of the total shares issued by BWI with a transaction value amounting to Rp 144.58 billion.
- h. On March 13, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 with maximum amount of Rp 750,000 million, with a principal amount of Rp 352,480 million, comprised of 2 series:
- Series A bonds with an aggregate amount of Rp 217,480 million with a fixed rate of 8.60% per annum and a term of three years and maturity date of April 1, 2023.
  - Series B bonds with an aggregate amount Rp 135,000 million with a fixed rate of 9.10% per annum and a term of five years and the maturity date of April 1, 2025.

## ASPEK PEMASARAN

Sebagai usaha utama, produk-produk petrokimia CAP senantiasa menjadi fokus upaya pemasaran Perseroan. CAP sendiri telah dikenal sebagai produsen petrokimia terbesar di Indonesia, dengan berbagai macam produk dan pangsa pasar yang berbeda. Sebagai produsen yang dominan, CAP memiliki pangsa pasar sekitar masing-masing 52%, 24%, dan 29% di pasar domestik (termasuk impor) dalam olefin, polyethylene, dan polypropylene.

Pangsa pasar yang diperoleh CAP adalah bagian dari upaya pemasaran yang dijalankan Perseroan termasuk melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan secara berkelanjutan. Didukung jaminan ketersediaan bahan baku, CAP secara konsisten mampu memasok beragam bahan baku mulai dari Asrene, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi, Trilene Homopolymer, Random Copolymer dan Resin Impact Copolymer Polypropylene. Kesiapan tersebut juga mendukung CAP dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, sehingga memberikan nilai tambah bagi pelanggan dalam hal efisiensi modal kerja.

Selain itu, keunggulan produk-produk CAP dijamin telah sesuai dengan spesifikasi internasional maupun nasional. Jaminan keunggulan produk CAP salah satunya adalah sertifikat halal yang diberikan Majelis Ulama Indonesia pada produk resin polietilena dan polipropilena. Perseroan juga telah melaksanakan inisiatif pemasaran lainnya melalui tim pemasaran yang andal dan profesional. Beberapa di antaranya adalah:

- Pengarahan bagi pelanggan mengenai perkembangan produk terbaru.
- Publikasi mingguan mengenai berita terkini di pasar melalui Trilene Newsletter.
- Publikasi komprehensif mengenai inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya.

Tahun ini, Perseroan juga mulai melakukan ekspansi pada sektor energi terbarukan setelah berhasil mengakuisisi 66,67% kepemilikan saham di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., operator panas bumi terbesar di Indonesia dengan total kapasitas terpasang 875MW.

Dengan kebutuhan energi dalam negeri yang terus meningkat, tentunya kondisi ini memberikan dampak positif bagi Perseroan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyediaan energi terbarukan. Kegiatan usaha Perseroan melalui Star Energy juga mendukung misi pemerintah untuk meningkatkan penggunaan sumber daya energi terbarukan sebesar 23% hingga 2025.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan disesuaikan dengan likuiditas, *leverage* dan dana cadangan, kinerja keuangan/keberlanjutan dan proyeksi pengeluaran

## MARKETING ASPECTS

The Company has been focusing on CAP's petrochemical products as the main business segment in its marketing efforts. CAP is known as the largest petrochemical producer in Indonesia, offering a wide range of products with different market shares. CAP is a dominant producer with market share of approximately 52%, 24%, and 29% of the domestic market (including imports) in olefin, polyethylene and polypropylene, respectively.

CAP's market share has been built through the various marketing efforts, including through the continuous improvements of product and service quality. Supported by raw materials availability, CAP has consistent in its ability to supply a variety of raw materials ranging from Asrene, (high and low-density polyethylene resins), and Trilene (Homopolymer, Random Copolymer, and Resin Impact Copolymer Polypropylene). This readiness also helps CAP meet customers' demands on time, while providing added value to the customers in terms of working capital efficiency.

In addition, all CAP products adhere to both international and national specifications. A strength of CAP products is the halal certificate issued by the Indonesian Ulema Council for the polyethylene and polypropylene products. The Company has also implemented other marketing initiatives through a reliable and professional marketing team. Some of them are:

- Briefing for customers on the development of latest products.
- Weekly publication on the latest news in the market through Trilene Newsletter.
- Comprehensive publication on the innovation and product application, methodology test, product literature and so forth.

The Company also expanded to the renewable energy sector this year after acquiring 66.67% share ownership at Star Energy Group Holdings Pte. Ltd, the largest geothermal operator in Indonesia with total installed capacity of 875 MW.

With the ever-increasing domestic demand for energy, the Company will work to cater to the demand through the provision of renewable energy. The Company's business activities through Star Energy are also in line with the government's mission to increase the utilization of renewable energy sources to 23% by 2025.

## DIVIDEND POLICY

The dividend paid by the Company will be subject to the Company's liquidity, leverage and reserves, financial performance/sustainability and projected operational

operasional dan belanja modal Perseroan (termasuk persyaratan pembiayaan modal entitas anak dan aset operasional).

Sejalan dengan Hukum yang berlaku di Indonesia, keputusan pembagian dividen dilakukan melalui keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berdasarkan rekomendasi Direksi, tunduk pada persetujuan Dewan Komisaris. Perseroan dapat membagikan dividen di tahun-tahun dimana Perseroan mendapatkan pendapatan ditahan yang belum ditentukan penggunaannya.

Kecuali ditentukan lain, dividen dibayarkan dalam Rupiah. Pemegang saham yang sah pada tanggal pencatatan berhak atas jumlah penuh dividen yang disetujui, dan dikenakan pajak pemotongan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan RUPS tanggal 8 Juni 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.500 ribu, pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar US\$ 0,00216 per saham atau setara dengan US\$ 30.000 ribu.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengumumkan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2018 sebesar US\$ 0,00097 per saham atau setara dengan US\$ 17.233 ribu, yang dibayarkan pada 21 Desember 2018.

Pada 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, meningkatkan saham yang beredar dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

## PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada bulan Juni 2018, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 4.399.777.259 saham baru, dengan harga pelaksanaan Rp2.330 atau Rp8,9 triliun.

Hingga 31 Desember 2019, seluruh dana bersih yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II ini, setelah dikurangi komisi-komisi, biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PUT II, telah digunakan untuk:

1. Sebesar US\$520.867.193 telah digunakan untuk melunasi sisa harga pembelian sehubungan dengan rencana akuisisi SEGHPL
2. Modal kerja entitas anak, yaitu PT Barito Wahana Lestari dan/atau PT Griya Idola, dan untuk pembayaran pinjaman bank Perseroan.

expenses and capital expenditure (including capital funding requirements of subsidiaries and operating assets).

In line with Indonesian Law, the decision for the declaration of dividend is made by a resolution of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) upon recommendation by the Board of Directors, subject to the Board of Commissioners approval. The Company may declare dividends in any year if the Company has positive unappropriated retained earnings.

To the extent a decision is made to declare dividends, dividends will be paid in Indonesian Rupiah. Shareholders on the applicable recording date will be entitled to the full amount of dividends approved, subject to any Indonesian withholding tax imposed.

According to GMS on June 8, 2018, the Company's Shareholders approved allocation for general reserves of US\$1,500 thousand, cash dividend payment of US\$0.00216 per share or equal to US\$30,000 thousand for 2017.

On December 7, 2018, the Company announced to pay interim dividends of US\$0.00097 per share or equal to US\$17,233 thousand for 2018 that will be paid on December 21, 2018.

On July 31, 2019, the Company has obtained approval from the Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPU/07/2019 to execute stock split from par value of Rp500 per share to Rp100 per share, and increases the shares outstanding from 17,801,438,250 shares into 89,007,191,250 shares.

## REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

In June 2018, the Company executed Right Issues II (PUT II) with Pre-Emptive Rights (HMETD) and issued maximum 4,399,777,259 new shares with exercise price of Rp2,330 or Rp8.9 trillion.

As of December 31, 2019, the entire net proceeds from the PUT II, net of fees, costs and other expenses paid related to the PUT II has been used as follows:

1. US\$520,867,193 has been used to repay the outstanding of purchasing price with regards to SEGHPL acquisition plan.
2. Subsidiary's working capital for PT Barito Wahana Lestari and/or PT Griya Idola ad to repay the Company's bank loans.

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 miliar dan Seri B sebesar Rp 271 miliar.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

## INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, AKUISISI, PELEBURAN/PENGGABUNGAN DAN/ATAU RESTRUKTURISASI MODAL

Pada tahun 2019, Perseroan mencatat informasi material antara lain:

- Pada tanggal 25 Februari 2019 PT Barito Pacific Tbk. ("Perseroan") telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Star Energy Investment ("SEI") dan PT Sarana Karya Mandiri ("SKM") yaitu saham milik SEI di PT Star Energy Geothermal Halmahera ("SEGH") sebanyak 5% dan saham milik SKM di PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI") sebanyak 1%.

Selain itu, Perseroan juga mengambil bagian seluruh saham baru yang dikeluarkan oleh SEGI, yaitu sebanyak 4.632 saham atau dengan nilai keseluruhan sebesar Rp. 463.200.000 (empat ratus enam puluh tiga juta dua ratus ribu Rupiah) yang merupakan 4% (empat persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh di dalam SEGI.

Setelah dilaksanakannya transaksi-transaksi yang diuraikan di atas, maka Perseroan menjadi pemilik dan pemegang saham di dalam SEGH dan SEGI sebesar masing-masing 5% (lima persen) dari total seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh di dalam SEGH dan SEGI.

- Pada tanggal 16 September 2019 PT Barito Wanabinar Indonesia yang merupakan entitas anak yang sahamnya dimiliki sebanyak 99,99% oleh Perseroan ("BWI"), telah menandatangani: (i) *Shares Subscription Agreement* (Perjanjian Penyetoran Saham); dan (ii) *Shareholders Agreement* (Perjanjian Pemegang Saham); dengan PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS").

Perjanjian dengan SGS tersebut baru akan berlaku efektif setelah Samko memperoleh persetujuan dari SGX-ST, Singapura dan rapat umum pemegang saham Samko.

Rencana kerjasama dengan SGS yang akan dilakukan oleh Perseroan melalui BWI dan SGM sebagaimana dijelaskan di atas, bertujuan untuk memanfaatkan aset-aset kehutanan (berupa tanah dan pabrik plywood milik Perseroan) yang sudah lama tidak beroperasi

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (Note 1c). On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion and Series B Bonds amounting to Rp 271 billion.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

## MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT ACQUISITION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/JOINT AND/OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2019, the Company recorded material information, as follows:

- On 25 February 2019, PT Barito Pacific Tbk. (the "Company") have signed the sale and purchase of shares with PT Star Energy Investment ("SEI") and PT Sarana Karya Mandiri ("SKM"), which include the 5% shares owned by NSE in PT Star Geothermal Halmahera ("SEGH") and 1% shares owned by SKM in PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI").

In addition to the above, the Company also subscribed all new shares issued by SEGI, totalling of 4,632 shares or with total nominal value of Rp. 463,200,000 (four hundred sixty three million two hundred thousand Rupiah) that constitutes 4% (four percent) of the total issued and paid up shares in SEGI.

With the completion of the abovementioned transactions, the Company became the owner and shareholder of 5% (five percent) of the total issued and paid up shares in SEGH and SEGI respectively.

- On September 16, 2019, PT Barito Wanabinar Indonesia, a subsidiary of the Company which 99.99% of its shares is owned by the Company ("BWI"), has executed: (i) *Shares Subscription Agreement*; and (ii) *Shareholders' Agreement*; with PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS").

The Agreement with SGS will only be effective upon the obtaining by Samko of approvals from SGX-ST, Singapore and general meeting of shareholders of Samko.

The Company's plan to cooperate with SGS through BWI and SGM as described above is made for the purposes of utilizing forestry assets of the Company which have been dormant for quite a long time, and cooperate with third party investor (who has the expertise and activities

serta bekerjasama dengan pihak ketiga pemodal (yang memiliki keahlian dan kegiatan usaha yang terkait) untuk mengelola dan mengoperasikan aset-aset kehutanan tersebut.

in forestry and plywood industry business) to manage and operate such forestry assets.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sepanjang 2019, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak langsung maupun signifikan terhadap kinerja keuangan ataupun operasional Perseroan.

## CHANGES IN REGULATION

There is no change in regulation with direct or significant impact to the Company's financial or operational performances throughout 2019.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (Penyesuaian) Pengaturan Bersama
- ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

## CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In 2019, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- PSAK 22 (improvement) Business Combinations
- PSAK 24 (amendment) Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs
- PSAK 46 (improvement) Income Taxes
- PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements
- ISAK 33 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Melalui Yayasan Bakti Barito, Perseroan memiliki misi utama untuk memastikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan kelestarian lingkungan hidup.

Through Bakti Barito Foundation, the Company has primary mission to assure improvement of public welfare, education and environmental conservation.





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

### LANDASAN PELAKSANAAN

Seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjadi mitra pertumbuhan bagi seluruh pemangku kepentingan, Barito Pacific merancang aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR) tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Perseroan juga telah mengembangkan aktivitas CSR sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di Indonesia.

Pelaksanaan CSR sesuai dengan tujuan SDGs di Perseroan meliputi dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan di mana Perseroan telah mengadopsi konsep *Triple Bottom Lines* (*People, Profit, Planet*). Dengan demikian, seluruh aktivitas operasional yang dilaksanakan diarahkan untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan dalam seluruh dimensi tersebut dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan CSR dalam 4 (empat) bidang yaitu lingkungan, sosial kemasyarakatan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta produk dan jasa.

### YAYASAN BAKTI BARITO

Kegiatan CSR Perseroan dilakukan melalui Yayasan Bakti Barito (YBB) yang didirikan tahun 2011 untuk mendorong kontribusi positif Perseroan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Yayasan Bakti Barito memiliki 6 (enam) pilar keberlanjutan, sebagai berikut:



Pendidikan/  
Education



Kesehatan/  
Health



Lingkungan/  
Environment



Pembangunan/  
Infrastructure



Ekonomi/  
Economy



Sosial/  
Social

Pada tahun 2019, melalui Yayasan Bakti Barito, Perseroan melaksanakan kegiatan CSR dengan fokus pada 4 (empat) pilar yaitu lingkungan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan dalam bidang-bidang tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perseroan.

### IMPLEMENTATION FRAMEWORK

Along with the Company's commitment to be growth partner for all stakeholders, Barito Pacific has designed Social and Environmental Responsibility (CSR) activities that are beyond compliance to the Law No. 25 of 2007 concerning Capital Investment and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility for Limited Liability Company, the Company has also developed CSR activities according to the Sustainable Development Goals (SDGs) to achieve a better life in Indonesia.

Implementation of CSR based on the SDGs objectives covers economics, social and environmental dimensions where the Company has adopted Triple Bottom Lines (People, Profit, Planet) concept. Therefore, all of the implemented operational activities are aligned to maintain interests of the stakeholders in all dimensions to achieve as sustainable development. To achieve this purpose, the Company has implemented CSR activities in 4 (four) aspects such as environment, social and community, occupational health and safety (OHS) as well as products and services.

### BAKTI BARITO FOUNDATION

The Company's CSR activity is done through Bakti Barito Foundation (YBB) that was established in 2011 to encourage positive contribution from the Company to the surrounding environment and society. Bakti Barito Foundation has 6 (six) sustainability pillars, as follows:

In 2019, through Bakti Barito Foundation, the Company performs CSR activity focusing on 4 (four) pillars, such as environment, social, education and economy. These are done by considering improvement of these aspects will be very important to improve quality of life of the people as one of our primary stakeholders.

## TANGGUNG JAWAB BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

### RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

Sebagai upaya mitigasi potensi beban lingkungan akibat kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak, sejumlah inisiatif seperti meminimalkan penggunaan kertas dan listrik telah diterapkan. Inisiatif ini juga didukung dengan penerapan sistem pengelolaan sampah yang menganut prinsip ekonomi sirkular. Bersama seluruh karyawan dan dengan dukungan manajemen, Perseroan dan entitas anak berkomitmen penuh untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar demi keberlanjutan alam dan bisnis Perseroan.

Selain inisiatif tersebut, melalui partisipasi dalam program Bakti Kelola Lingkungan, Perseroan mendorong inisiatif pengelolaan limbah yang lebih baik. Inisiatif tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah yang terbuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan memilah sampah dari sumbernya.

#### KEGIATAN CSR BIDANG LINGKUNGAN TAHUN 2019

##### PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH

Perseroan melaksanakan program pengelolaan sampah sebagai upaya edukasi and advokasi untuk memilah sampah dari sumbernya agar tidak membebani TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan meningkatkan persentase daur ulang sampah untuk *circular economy*.

Program pengelolaan sampah dimulai pertama kali untuk kalangan internal Perseroan dengan melibatkan seluruh tenant dan grup yang berada di Wisma Barito Pacific. Program ini sukses menurunkan sampah dari Gedung Wisma Barito Pacific yang dibuang ke TPA hingga bekerja sama dengan waste4change. Kesuksesan program ini berbuah penghargaan Jakarta Less Waste Building 2019.

##### PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH

Pada tahun 2019, Yayasan Bakti Barito, Griya Idola dan Chandra Asri bekerja sama dengan Masaro (Manajemen Sampah Zero) melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah yang diikuti oleh 20 institusi dan 46 peserta pelatihan yang berasal dari Barito Pacific Group.

##### MAMBRUK GREEN RESORT

Perseroan bekerjasama dengan Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung (SITH ITB) untuk melakukan penelitian dan pengembangan Mambruk Hotel menjadi resort yang organik, ramah lingkungan dan berkelanjutan sekaligus upaya untuk menurunkan biaya operasional menuju green resort pertama di Provinsi Banten, Jawa Barat.

As the mitigation of environmental cost potential from business activities done by the Company and subsidiaries, some initiatives have been carried out, such as minimizing paper and electricity use. The initiatives are also supported by waste treatment system adopting circular economy principle. Altogether with the employees and supported by the management, the Company and subsidiaries are fully committed to maintain and conserve the environment to achieve sustainable environment and business.

In addition to those initiatives, through the participation in Environment Management Service Program, the Company encourages a better waste treatment initiative. The initiative aims to reduce waste disposal to End Disposal Site (TPA) by collecting the waste from its source.

#### CSR IN ENVIRONMENT ACTIVITY 2019

##### WASTE MANAGEMENT PROGRAM

The Company implemented waste management program as an educational and advocacy initiatives to sort the waste from the sources to ease burden of the Final Disposal Site (TPA) and to increase the percentage of waste recycle for circular economy.

The waste management program was initiated first for internal circumstances of the Company by involving all tenants and group in Wisma Barito Pacific. This program successfully reduced the waste from the Wisma Barito Pacific Building to be disposed to TPA and cooperated with waste4change. Success of this program resulted the Jakarta Less Waste Building 2019 award.

##### WASTE TREATMENT TRAINING

In 2019, Bakti Barito Foundation, Griya Idola and Chandra Asri cooperated with Masaro (Zero Waste Management) implementing a waste treatment training participated by 20 institutions and 46 training participants from Barito Pacific Group circumstances.

##### MAMBRUK GREEN RESORT

The Company cooperates with *Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung* (SITH ITB) for Mambruk Hotel research and development into an organic, eco-friendly and sustainable resort as well as our initiative to reduce operational cost towards the first green resort in Banten Province, West Java.

## SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN

Perseroan dan entitas anak juga telah memiliki sertifikasi bidang lingkungan yang diberikan oleh badan sertifikasi internasional SGS yang meliputi ISO 14001:2015 dan ISO 50001:2011 yang masing-masing berlaku hingga 2019 dan 2020. Penganugerahan sertifikasi ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan.

Bersama entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), Perseroan telah melakukan inovasi pembuatan plastik ramah lingkungan yang lebih mudah terurai dengan paparan sinar matahari dan panas ultraviolet.

## PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai apresiasi atas komitmen Perseroan di bidang lingkungan hidup dan kesuksesan pelaksanaan program pengelolaan sampah, Perseroan memperoleh penghargaan Jakarta Less Waste Building Initiative dari Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

## MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup, Perseroan merancang sedemikian rupa program pengaduan masalah lingkungan. Hal ini dilakukan agar karyawan dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan usaha Perseroan dapat menyampaikan pengaduan atau rekomendasi mengenai permasalahan lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan usaha Perseroan secara anonim.

Pengaduan ini dapat disampaikan melalui berbagai jalur komunikasi seperti surel, kotak saran, dan panggilan telepon yang dikelola oleh Perseroan untuk kemudian ditanggapi dan diselesaikan.

## ENVIRONMENTAL CERTIFICATION

The Company and subsidiaries also have certifications in environmental sector by an international certifying agency, SGS including ISO 14001:2015 and ISO 50001:2011 which valid until 2019 and 2020, respectively. The certifications reflect the Company's commitment to run an environment-friendly operational activity.

Altogether with subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), the Company has conducted the manufacturing of an eco-friendly plastics that is degradable with exposure of sunlight and ultraviolet heat.

## ENVIRONMENTAL AWARD

As appreciation to the Company's environmental commitment and the success in the waste management program, the Company received Jakarta Less Waste Building Initiative award from the Environmental Office of DKI Jakarta Provincial Government.

## ENVIRONMENTAL ISSUE REPORTING MECHANISM

As manifestation of social responsibility to the environment, the Company has properly designed the environmental issue reporting program. This is done to ensure the employees and society live in the Company's operational area neighborhood to submit anonymous complaint or recommendation on environmental issue that may occur from the Company's business activity.

The report can be submitted through various communication channels such as email, suggestion box and phone call managed by the Company to be processed and settled.

## TANGGUNG JAWAB BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

### RESPONSIBILITY IN SOCIAL COMMUNITY ASPECT

Pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan bentuk kepedulian Perseroan terhadap tingkat kesejahteraan penduduk, khususnya mereka yang tinggal di sekitar area operasional Perseroan. Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, Perseroan dan entitas anak berupaya untuk melakukan komunikasi yang interaktif dan inklusif dengan masyarakat. Selain itu, Perseroan juga mendorong karyawannya untuk turut berpartisipasi aktif pada kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.

Pada tahun 2011, Perseroan mendirikan Yayasan Bakti Barito untuk menjalankan fungsi koordinasi pelaksanaan CSR dan keberlanjutan Perseroan dan entitas anak. Yayasan Bakti Barito didirikan dengan misi utama memastikan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Di samping itu, Perseroan dan entitas anak juga terus menerapkan prosedur antikorupsi di tataran internal melalui pelaksanaan sistem kontrol internal yang terintegrasi dan menyeluruh. Pelaksanaan hal ini adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG), untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Melalui Yayasan Bakti Barito, Perseroan menyalurkan bantuan sosial dan pendidikan, di sejumlah area operasional di antaranya Darajat, Salak, dan Wayang Windu. Program ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat sekaligus mewujudkan nilai-nilai luhur yang dijunjung Perseroan.

#### Pilar Pendidikan

Sejumlah kegiatan CSR yang dilakukan pada pilar pendidikan antara lain sebagai berikut:

- **Pelatihan Guru HOTS**  
Pelatihan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk guru mata pelajaran Matematika dan IPA tingkat SMP yang berhasil mencatat 102 sekolah, 300 guru serta 22.234 siswa terimbas langsung di Kabupaten Bogor dan Garut.
- **Beasiswa Barito Pacific**  
Beasiswa yang ditujukan untuk anak karyawan dalam lingkungan Barito Pacific Group yang memiliki prestasi bidang akademis. Beasiswa ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memotivasi dan mendorong pencapaian cita-cita melalui kualitas pendidikan yang lebih baik.

Social and community development also reflects the Company's concern on welfare level of the society, especially those who live in the Company's operational area. To ensure achievement of this purpose, the Company and subsidiaries attempt to engage in interactive and inclusive communication with the society. In addition, the Company also encourages the employees to participate actively in activities held by the local community, such as blood donation in collaboration with the Indonesia Red Cross (PMI).

In 2011, the Company established Bakti Barito Foundation to carry out CSR implementation coordination and sustainability function in the Company and subsidiaries. The Bakti Barito Foundation was established with the primary mission to ensure improvement of welfare and education of the society as well as environment conservation.

In addition, the Company and subsidiaries also have implemented anti-corruption procedure at internal circumstances through an integrated and comprehensive internal control system implementation. The implementation is part of Good Corporate Governance (GCG) to ensure a sustainable business growth.

Through the Bakti Barito Foundation, the Company also disbursed social and educational donations in some operational area including Darajat, Salak and Wayang Windu. The programs become part of the Company's initiatives to encourage self-reliance of the society as well as realize the noble values uphold by the Company.

#### Education Pillar

Several CSR activities done in education pillars are as follows:

- **HOTS Teacher Training**  
High-Level Thinking Training (HOTS) for Math and Natural Science teachers at Junior High School level that successfully involved 102 schools, 300 teachers and 22,234 students directly covered in Bogor and Garut Regency
- **Barito Pacific Scholarship**  
A scholarship dedicated for children of employees in Barito Pacific Group circumstances with outstanding academic records. The scholarship is expected to motivate and encourage life goals achievement through better education quality.

Pada tahun 2019, program Beasiswa Barito Pacific diberikan kepada total 9 (sembilan) anak di 3 (tiga) perguruan tinggi & 6 (enam) SMA sederajat dengan total realisasi anggaran sebesar Rp68.000.000.

- **Beasiswa YBB – KSE**

Beasiswa yang diberikan oleh YBB untuk mahasiswa Universitas Negeri terutama di luar Pulau Jawa yang berprestasi dan kurang mampu bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) dalam proses distribusi dan proses seleksi penerima beasiswa. Pada tahun 2019, realisasi anggaran beasiswa YBB – KSE mencapai Rp268.210.000 yang diberikan kepada 20 mahasiswa di 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Andalas, Universitas Mulawarman dan Universitas Jambi.

- **Gerakan Tanam Sayur Nusantara**

Pada tanggal 22 April 2019, bertepatan dengan “Hari Bumi”, Perseroan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat melaksanakan Gerakan Tanam Sayur Nusantara (GTSN) secara serentak di seluruh Indonesia. Kegiatan tersebut diikuti oleh 1.264 mahasiswa dari 31 perguruan tinggi negeri di Indonesia.

- **Pendirian PAUD**

Yayasan Bakti Barito dan Royal Lestari Utama bekerja sama dengan ReachOut Foundation membangun PAUD di Kawasan konsesi Jambi untuk membangun generasi penerus yang berkualitas sejak dini. Realisasi anggaran untuk kegiatan ini mencapai Rp169.994.960 pada tahun 2019 dan berhasil mendirikan PAUD Tunas Lestari 1, PAUD Tunas Lestari 2 dan PAUD Tunas Lestari 3 dengan kapasitas masing-masing 60 anak.

- **KIPIN (Kios Pintar)**

Perpustakaan digital yang memanfaatkan teknologi buku dalam bentuk digital untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2019, KIPIN dilengkapi oleh lebih dari 2.500 buku pelajaran sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1000 video pendidikan, 17.000 soal tryout dan 150 komik literasi untuk tingkat SD, SMP, SMA & SMK.

- **Sekolah Ehipassiko**

Sekolah binaan dari monastik Wihara Ekayana yang menerapkan sistem pendidikan berbasis kesadaran penuh yang diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dan guru dalam pembelajaran serta pengembangan karakter. Pada tahun 2019, YBB berkontribusi dalam pemantauan pendidikan di Sekolah Ehipassiko.

In 2019, Barito Pacific Scholarship program was given to total of 9 (nine) children in 3 (three) universities and 6 (six) High School and equal level with total budget realization of Rp68,000,000.

- **YBB – KSE Scholarship**

A scholarship provided by YBB for students of Public Universities in non-Java Island with outstanding achievement and from less fortunate in collaboration with Karya Salemba Empat (KSE) Foundation for the scholarship beneficiaries distribution and selection process. In 2019, budget realization of YBB – KSE scholarship achieved Rp268,210,000 for 20 university students from 3 universities, such as Universitas Andalas, Universitas Mulawarman and Universitas Jambi.

- **National Vegetable Planting Initiative**

On April 22, 2019, to celebrate the “Earth Day,” the Company collaborated with Karya Salemba Empat Foundation organized the National Vegetable Planting Initiative (GTSN) simultaneously across Indonesia. The activity was participated by 1,264 students from 31 public universities in Indonesia.

- **Establishment of PAUD**

Bakti Barito Foundation and Royal Lestari Utama cooperated with ReachOut Foundation to build PAUD in Jambi concession are to develop quality youth of the nation since early stage. Budget realization for this activity reached Rp169,994,960 in 2019 and successfully established PAUD Tunas Lestari 1, PAUD Tunas Lestari 2 and PAUD Tunas Lestari 3 with each capacity of 60 children.

- **KIPIN (Smart Kiosk)**

A digital library that utilizes e-book technology to support the learning activity. In 2019, KIPIN is equipped with over 2,500 reading books from the Ministry of Education and Culture, 1,000 educational video, 17,000 tryout assignments and 150 literacy comics for Elementary School, Junior High School, High School & Vocational School levels.

- **Ehipassiko School**

A partner school of Ekayana Monastic Monastery that implements fully conscious educational system that is expected to facilitate the students and teachers in the learning and character building process. In 2019, YBB contribute in monitoring the educational activity in Ehipassiko School.

## Pilar Ekonomi

Sejumlah kegiatan CSR yang dilakukan pada pilar ekonomi antara lain sebagai berikut:

- Kerjasama Joglo Tani**  
 YBB bekerja sama dengan Joglo Tani membina masyarakat di sekitar wilayah konsesi Royal Lestari Utama (RLU) untuk mencapai kedaulatan pangan dengan menerapkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sekaligus meningkatkan kesejahteraan, peningkatan kualitas gizi dan kesehatan melalui pertanian terpadu. Pertanian terpadu organik membangun pemurnian ekosistem siklus hidup tanaman-tanaman yang mendukung kehidupan. Pada tahun 2019, realisasi anggaran untuk kegiatan ini mencapai Rp97.338.945 untuk kegiatan workshop pertanian.
- Pembuatan Jalan Aspal Plastik dari Limbah Plastik di Cilegon, Banten**  
 Melalui anak perusahaan, Chandra Asri Petrochemical, Perseroan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Cilegon untuk membangun jalan sepanjang 19 km di 2019, total lebih dari 22 km dengan aspal yang terbuat dari campuran kantong plastik bekas. Jalan tersebut telah diresmikan pada tanggal 25 November 2019 di Kota Cilegon, Banten.

## Pilar Sosial

Sejumlah kegiatan CSR yang dilakukan pada pilar sosial antara lain sebagai berikut:

- Program Bapak Asuh PP Perpani**  
 Melalui YBB bekerja sama dengan PP Perpani, Perseroan menyelenggarakan Program Bapak Asuh untuk mendukung pembinaan atlet panahan mencapai target prestasi serta mendukung Perpani untuk mencari bibit unggul atlet panahan yang dapat berkontribusi terhadap Indonesia. Realisasi anggaran untuk kegiatan ini mencapai Rp. 1.150.000.000.
- Donasi Komputer**  
 YBB bekerja sama dengan Griya Idola memberikan bantuan pendidikan kepada MI-MTS-MA Al-Ukhuwwah, Slipi, Jakarta Barat berupa 10 (Sepuluh) unit komputer. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar dan persiapan siswa untuk mengikuti UNBK.
- Jembatan Babadan**  
 Pada tahun 2019, YBB melakukan perawatan Jembatan Babadan di Desa Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang terputus akibat lahar dari erupsi Gunung Merapi.
- Penyerahan Hewan Qurban**  
 Kegiatan rutin di lingkungan Barito Pacific Group dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha. Pada tahun 2019, Perseroan membagikan hewan qurban berupa 4 (empat) ekor sapi dan 4 (empat) ekor kambing.

## Economic Pillars

Several CSR activities done in economic pillars are as follows:

- Partnership with Joglo Tani**  
 In collaboration with Joglo Tani, YBB developed the society in the Royal Lestari Utama (RLU) concession area to achieve food sovereignty by implementing Green Food House Area (Kawasan Rumah Pangan Lestari – KRPL) as well as improve welfare, nutrient and health quality through integrated farming. The integrated organic farming builds purifying of the plantations life cycle ecosystem that supports life. In 2019, budget realization for this activity achieved Rp97.338.945 for farming workshop activity.
- Construction of Plastic Asphalt Road from Plastics Waste in Cilegon, Banten**  
 Through our subsidiary, Chandra Asri Petrochemical, the Company cooperated with Cilegon City Government to build 19 km in 2019, with a total of 22km road with asphalt made from used plastic bags. The road was inaugurated on November 25, 2019 in Cilegon City, Banten.

## Social Pillar

Several CSR activities done in social pillar are as follows:

- PP Perpani Foster Father Program**  
 Through YBB, in collaboration with PP Perpani, the Company held Foster Father Program to support the archery athletes development to achieve accomplishment target as well as support Perpani to seek archery athlete talents to contribute for Indonesia. Budget realization for this activity achieved Rp1,150,000,000.
- Computer Donation**  
 In cooperation with Griya Idola, YBB donated educational assistance to MI-MTS-MA Al-Ukhuwwah, Slipi, West Jakarta in form of 10 (ten) units computer. The donation aimed to support learning process and preparation of the students to participate in UNBK.
- Babadan Bridge**  
 In 2019, YBB conducted maintenance for Babadan Bridge at Dukun Village, Magelang Regency, Central Java, which was broken due to the lava from Merapi Mountain eruption.
- Sacrificial Animals**  
 Regular activity in Barito Pacific Group circumstances to celebrate Eid al Adha Day. In 2019, the Company donated sacrificial meat from 4 (four) cows and 4 (four) goats.

- **Berbagi Ramadhan**

Kegiatan Berbagi Ramadhan merupakan suatu bentuk kepedulian Perseroan kepada masyarakat di lingkungan kantor Perseroan, khususnya di bulan Ramadhan. Pada tahun 2019, Perseroan membagikan 425 paket sembako dan 350 menu berbuka puasa dalam kegiatan Berbagi Ramadhan.

- **Donasi Perayaan Imlek Nasional 2019**

YBB memberikan bantuan untuk memeriahkan acara Imlek Nasional 2019. Bantuan yang diberikan berupa Rp1.000.000.000.

- **Donor Darah Wisma Barito Pacific**

Bekerja sama dengan PMI, Perseroan dan unit bisnis menyelenggarakan kegiatan donor darah di Wisma Barito Pacific. Kegiatan ini bertujuan sebagai sumbangsih kepada sesama yang membutuhkan donor darah. Perseroan melaksanakan kegiatan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan. Pada tahun 2019, kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh Perseroan berhasil mengumpulkan minimal 150 kantong darah pada setiap gelombang kegiatan.

- **Yayasan Pendidikan Anak Cacat**

YBB memberikan donasi kepada Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) secara rutin. Pada tahun 2019, realisasi donasi untuk YPAC mencapai Rp90.000.000

- **Sharing in Ramadhan**

Sharing in Ramadhan event is a manifestation of the Company's concern to the society in the surrounding neighborhood, especially in the Ramadhan month. In 2019, the Company donated 425 groceries package and 350 break fasting (iftar) menu in the Sharing in Ramadhan event.

- **Donation for National Chinese New Year Celebration 2019**

YBB donated to celebrate the National Chinese New Year 2019 event. The donation was given in form of Rp1,000,000,000.

- **Wisma Barito Pacific Blood Donation**

In collaboration with PMI, the Company and business units held blood donation event at Wisma Barito Pacific. The event was intended as contribution to others who need the blood donation. The Company has regularly implemented this event regularly every 3 (three) months. In 2019, the blood donation event held by the Company successfully collected 150 blood bag in every batch.

- **Foundation for the Rehabilitation of Disabled Children (YPAC)**

YBB donated to the Foundation for the Rehabilitation of Disabled Children (YPAC) regularly. In 2019, realization of donation to YPAC achieved Rp90,000,000.

## INISIATIF GERAKAN ANTI KORUPSI

Sebagai Good Corporate Citizen, Perseroan dan seluruh entitas di Barito Pacific Group mendukung inisiatif Gerakan Anti Korupsi yang dicanangkan oleh Pemerintah. Pada tahun 2019, inisiatif Gerakan Anti Korupsi dilaksanakan melalui donasi sebesar Rp144.000.000 kepada program BHACA yang mengadakan seleksi pemimpin Indonesia dengan prestasi luar biasa dan rekam jejak bersih dari korupsi.

## ANTI-CORRUPTION MOVEMENT INITIATIVE

As a Good Corporate Citizen, the Company and all subsidiaries under Barito Pacific Group support the Anti-Corruption Movement initiative by the Government. In 2019, the Anti-Corruption initiative has been carried out through a donation of Rp144,000,000 to BHACA program that held selection of Indonesian leaders with outstanding achievement and free of corruption track records.





# TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

## RESPONSIBILITY IN OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY AND EMPLOYMENT

Selain berupaya untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan lingkungan hidup, Perseroan dan entitas anak juga menaruh perhatian penuh terhadap kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan kerja para karyawannya. Berlandaskan pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan ISO 14001:2015, Perseroan berupaya untuk menerapkan praktik K3 yang baik. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang berujung pada peran aktif karyawan dalam mendukung perkembangan usaha Perseroan.

In addition to provide positive contribution to the society and environment, the Company and subsidiaries also place a full concern on occupational health, safety and welfare of the employees. According to the Ministry of Manpower Regulation No. 5 of 2018 concerning Occupational Health and Safety (HSE) and ISO 14001:2015, the Company attempts to implement good HSE practice. Purpose of this initiative is to create a safety and healthy work environment, resulting active role of the employees in supporting the Company's business growth.

### KETENAGAKERJAAN DAN TINGKAT PERPINDAHAN (TURNOVER)

Praktik ketenagakerjaan yang baik diterapkan guna mendukung produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Melalui penerapan praktik terbaik, Perseroan berharap para karyawan dapat berkompetisi secara sehat dalam lingkup yang saling mendukung. Salah satu upaya yang dilakukan Perseroan terkait komitmen ini adalah dengan merancang struktur remunerasi yang adil dan sejalan dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

### EMPLOYMENT AND TURNOVER RATE

Good employment practice is implemented to support productivity of the employees in performing their duties. Through the best practice implementation, the Company expects the employees to compete fairly in a mutually supporting condition. One of the initiative done by the Company related to this commitment is by designing a fair remuneration structure in accordance with prevailing employment regulation in Indonesia.

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN

Iklim industri yang dinamis menuntut adanya pengembangan kemampuan yang terus menerus. Berdasarkan pemahaman ini, Perseroan berkomitmen untuk mengikutsertakan seluruh SDM dalam program pelatihan dan pengembangan secara konsisten. Program ini dilaksanakan secara merata bagi seluruh SDM di Perseroan dan entitas anak, sebagai bentuk dukungan Perseroan dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan wawasannya untuk menjawab perkembangan industri.

### COMPETENCY DEVELOPMENT AND TRAINING

Dynamic industry climate requires a continuous competency development. Based on this understanding, the Company is committed to participate all employees in training and development program consistently. This program will be carried out equally for all employees in the Company and subsidiaries as manifestation of support from the Company in increasing competencies and developing knowledge to answer the industry development.

Selain itu, pengembangan SDM merupakan kesempatan bagi karyawan untuk mengoptimalkan potensi diri yang turut memengaruhi keberlanjutan kariernya. Sementara itu, bagi Perseroan, pengembangan SDM juga merupakan solusi jangka panjang bagi keberlangsungan dan pencapaian target usaha.

In addition, HR development also offers opportunity for the employees to optimize individual potential that also contribute to going concern of their careers. However, the Company views HR development as a long-term solution for the sustainability and business target achievement.

Sepanjang 2019, beberapa program pelatihan dan pengembangan telah diberikan kepada karyawan Grup sebagai berikut:

Throughout 2019, several trainings and developments programs had been provided to employees as follows:

No. No.	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
<b>Kompetensi Inti dan Kepemimpinan</b> Core and Leadership Competency			
1.	Business Leadership Development Program	January - December 2019	Prasetiya Mulia Business School
2.	Effective Leader Development Program	February - December 2019	Prasetiya Mulia Business School
3.	New Supervisor Development Program	June - October 2019	LSQ Academy Premysis
4.	Core Competency Development Program	June 2019	Prasetiya Mulia Business School
<b>Kompetensi Fungsional / Teknikal</b> Functional / Technical Competency			
<b>Manufacturing</b>			
5.	Internal	January - December 2019	
6.	Inhouse	January - December 2019	
7.	External	January - October 2019	
<b>Non-Manufacturing</b>			
8.	Internal	January - December 2019	
9.	Inhouse	January - December 2019	
10.	External	January - October 2019	
<b>Program Dasar</b> Foundation Program			
11.	New Employee Orientation Program (NEOP)	January - November 2019	Internal
12.	Bahasa Indonesia for Expatriate Program	April - October 2019	Arsilkei Consulting
13.	Business Communication	June - November 2019	Dale Carnegie
14.	Training of Trainers	August - November 2019	Productivity & Quality Management Consultants
15.	Learning Foundation & Team Work	January 2019	PPMP Team
<b>Program SHE / TQM</b>			
16.	SHE	January - December 2019	
17.	TQM	January - December 2019	
18.	Pelatihan waste management	21 Maret 2019	Masaro ITB
19.	Social Return on Investment	18 & 19 November 2019	CECT Trisakti
20.	Sustainability	5 Desember 2019	Karisman Primalulang

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Analisis & Pembahasan Manajemen  
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

No. No.	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
21.	INSEAD Modul 1 & 2 Emerging Leaders – Capstone	15-16 January 2019	INSEAD
22.	Team Building INSEAD Established & Emerging Leaders SEGWL	19-20 January 2019	Nirwana Creative Media
23.	Perpanjangan Sertifikat Ahli K3 Umum	25 January 2019	Mitra Dunamis Utama
24.	Valve Seminar - Emergency and Protection Solution	29 January 2019	PT. Control System Arena Para Nusa
25.	Re-certification competency tenaga Listrik Listrik Ketenagalistrikan	22 February 2019	PT. ELESKA HAKIT
26.	POP, POM & POU Training	24-27 February 2019	IKAPEDE
27.	INSEAD Blue Ocean Strategy Programme	25 Feb - 1 Mar 2019	INSEAD
28.	2019 IERE PLN Bali Workshop	11-14 March 2019	IERE
29.	INSEAD Established Leaders Module 5 : Communication Skills	11-15 March 2019	INSEAD
30.	Prospect Evaluation and Preparation of Bankable Documents	18-19 March 2019	ITB Geothermal Workshop
31.	Ancaman Bahaya Kebakaran dalam perspektif K3 & kesiapan proteksi kebakaran	19-Mar-19	Damkar Kab. Bandung
32.	Workshop IIGW 2019	20-21 March 2019	IIGW
33.	ISO 50006 Energy Performance Indicator & Energy Baseline	21-22 March 2019	EnerCoss Academy
34.	Pre-Retirement	26-29 March 2019	Srikandi Nusantara Jaya Consultant
35.	INSEAD Emerging Leaders Module 3 : Critical Thinking Skill	1-3 April 2019	INSEAD
36.	INSEAD - Star Energy Leadership Management Development Program Module 6 for Established Leaders	8-12 April 2019	INSEAD
37.	Radiographic Interpreter (RI)	20-26 April 2019	PT. Multi Spec Sinergindo
38.	Pembekalan Materi & Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama (POP)	22-26 April 2019	PPSDM KEBTKE
39.	Life Cycle Assessment (LCA)	22-25 April 2019	PT. Sertiv Solusi Indonesia
40.	Machinery Lubricant Analysis Course and International Certification Level 1	22-26 April 2019	TIARA VIBRASINDO
41.	Heat and Mass Transfer Analysis of Direct Contact Condenser	22-26 April 2019	PT CCIT Group Indonesia
42.	INSEAD Emerging Leaders Capstone 2	2 May 2019	INSEAD
43.	Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU)	14-17 May 2019	PT. Benefita Indonesia
44.	Understanding typical failure modes of plant operations	21-24 May 2019	Wintec
45.	Geothermal Project Management	27 May - 24 Jun 2019	NZ Ministry of Foreign Affairs and Trade (MFAT)
46.	Pembekalan dan Uji kompetensi Pengawas Operasional Pertama (POP)	24-27 June 2019	LSP Energi Mandiri
47.	Training & Sertifikasi Management dan 3R Sampah Domestik	24-27 Jun 2019	PT. Benefita Indonesia
48.	Training & Sertifikasi Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA)	27-29 Jun 2019	PT. Adhikriya Kualita Utama (AKUALITA)
49.	Dokumentasi ISO IEC 17025:2017	9-10 July 2019	Spin
50.	Life Cycle Assessment (LCA)	15-17 July 2019	PT. Benefita Indonesia

No. No.	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
51.	ITC Infrared Certification Level I	22-26 July 2019	Smargate
52.	LAC ISO 45001	22-26 July 2019	BSI
53.	Pengawas Operasional Pertama	24-27 July 2019	LSP GPPB
54.	Re-certification competency tenaga Listrik Listrik Ketenagalistrikan	30 July 2019	PT. ELESKA HAKIT
55.	API 510 (Re-certification)	31 July 2019	American Petroleum Institute
56.	Excel VBA & Macro Programing	06-08 August 2019	PT. DAMIER (BINUS)
57.	Operational & Maintenance Repairs to Mechanical Pumps	06-09 August 2019	Wintec
58.	Verifikasi&Validasi, Jaminan Mutu, dan Estimasi Ketidakpastian (3 Judul)	6-9 August 2019	Spin
59.	Training Prosedur Penebangan Pohon	6-7 August 2019	Insmart
60.	API 570 (New)	12-16 August 2019	Petrosync
61.	Geothermal Drilling Technology	15-16 August 2019	INAGA
62.	Coating Inspector Muda	19-24 August 2019	Ascoatindo
63.	ISO Category II Vibration Analyst	20-24 August 2019	PT. Tiara VIBRASINDO Pratama
64.	Sertifikasi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan	20-21 August 2019	PT. ELESKA HAKIT
65.	Pelatihan & Sertifikasi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan	20-23 August 2019	PT. ELESKA HAKIT & ENEXDE
66.	Operational & Maintenance Repairs to Mechanical Pumps	20-23 August 2019	Wintec
67.	Two-Week Intensive Training Course on Geothermal Science and Technology	1-15 September 2019	JICA
68.	TR - IADC Wellsharp Drilling	09-13 September 2019	Frit Mandiri Utama
69.	Centum VP Engineering – YOKOGAWA	09-13 September 2019	Frit Mandiri Utama
70.	Meeting Essential with Microsoft Office OneNote 2016	11 September 2019	PT. Executrain Nusantara Jaya
71.	Re-certification competency tenaga Listrik Listrik Ketenagalistrikan	13 September 2019	PT. ELESKA HAKIT
72.	Hazard Operability Study (HAZOP) / PHA Certification by BNSP	16-19 September 2019	MMS
73.	Maintenance & Reliability Excellence Certification	16-19 September 2019	KEN Knowledge International
74.	ISO Category III Vibration Analyst	16-20 September 2019	TIARA VIBRASINDO
75.	Pre Retirement	17-20 September 2019	Fresh Consultant
76.	Meeting Essential with Microsoft Office OneNote 2016	18 September 2019	PT. Executrain Nusantara Jaya
77.	Meeting Essential with Microsoft Office OneNote 2016	19-Sep-19	PT. Executrain Nusantara Jaya
78.	Meeting Essential with Microsoft Office OneNote 2016	23 September 2019	PT. Executrain Nusantara Jaya
79.	POP, POM & POU Training	23-25 September 2019	LSP Energi Mandiri
80.	Tool Management	23-28 September 2019	Powerindo NS

No. No.	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
81.	Crane Inspector	23-27 September 2019	Primasindo Consulting
82.	Slope 2019, International Conference on Landslide and Slope Stability	25-27 September 2019	Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia Universiti Teknologi Petronas
83.	API 570 (Re-certification)	01 October 2019	American Petroleum Institute
84.	Infra-Red Alignment of Rotational Equipment	07-10 October 2019	Frit Mandiri Utama
85.	Bimbingan Teknis Perizinan & Pengurusan TKDN Panas Bumi - EBTKE	09-11 October 2019	PPSDM KEBTKE
86.	Bimbingan Teknis Perizinan & Pengurusan TKDN Panas Bumi	9-11 October 2019	Pusat Pengembangan SDM KEBTKE
87.	Tools Management	15-18 October 2019	Jogja Smart Indotama
88.	Intermediate - Geothermal Geochemistry Sampling	21-25 October 2019	Frit Mandiri Utama
89.	Pembekalan dan Uji kompetensi Pengawas Operasional Madya (POM)	22-26 October 2019	LSP GPPB
90.	Re-certification competency tenaga Listrik Listrik Ketenagalistrikan	25 October 2019	PT. ELESKA HAKIT
91.	TR - IADC Wellsharp Drilling	28 Oct - 01 Nov 2019	Frit Mandiri Utama
92.	ISO 45001:2018 Lead Auditor	28 Oct - 01 Nov 2019	PT. INTERTEK UTAMA SERVICES
93.	Keanekaragaman Hayati	29-31 October 2019	PT. Patrari Jaya Utama
94.	Auditor Energy Training & Certification	04-07 November 2019	PT. Konservasi Energi Solusi Indonesia & LSP HAKE
95.	ISO Category II Vibration Analyst	11-15 November 2019	PT. Tiara Vibrasindo Pratama
96.	AK3 Listrik	11-29 November 2019	PT. MMS
97.	Transformer Condition Assessment Analysis	11-15 November 2019	Smartgate
98.	POP, POM & POU Training	19-22 November 2019	LSP Energi Mandiri
99.	Pengawas Operasional Panas Bumi	19-23 November 2019	LSP Energi Mandiri
100.	Fire Fighter kelas D&C	19-25 November 2019	BPSI
101.	Inhouse Training ISO 14001:2015 & ISO 45001:2018	20-21 November 2019	Insmart
102.	Pelatihan dan Sertifikasi Operator Pesawat Angkat Angkut & Ikat Beban (OHC)	25-30 November 2019	Powerindo NS
103.	Planning and scheduling	25-28 November 2019	Powerindo NS
104.	Pre-Retirement	17-20 December 2019	Fresh Consultant
105.	Pembekalan dan Uji kompetensi Pengawas Operasional Pertama (POP)	18-20 December 2019	LSP GPPB

### Social Return on Investment (SROI)

Perseroan menerapkan metode untuk mengukur pencapaian dampak program sosial dalam bentuk perhitungan finansial. Pada tahun 2019, YBB menyelenggarakan pelatihan SROI bekerja sama dengan Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) Trisakti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku program sosial dan lingkungan di Barito Pacific Group untuk penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik.

### Social Return on Investment (SROI)

A method to measure achievement of social programs impact in form of financial calculations. In 2019, YBB organized SROI training in collaboration with the Trisakti Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT). The program aims to develop the capacity of social and environmental program actors in the Barito Pacific Group for better sustainable development implementation.

## PERSAMAAN KESEMPATAN

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam hal rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan remunerasi. Seluruh karyawan Perseroan dan entitas anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, dan gender.

Berlandaskan hal tersebut, Perseroan menerapkan rekrutmen berbasis keunggulan sebagai penilaian yang utama. Kriteria yang ditetapkan Perseroan mengacu pada nilai dan budaya perusahaan, yaitu dedikasi terhadap integritas, kualitas, dan kompetensi tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan dan upaya menjadi warga korporat yang baik. Ketiga nilai tersebut harus terpancar dari diri calon karyawan untuk memastikan kinerja yang selaras ke depannya. Karena Perseroan percaya bahwa keragaman dalam struktur organisasi dapat secara langsung memperkaya bekal Perseroan dalam menyongsong perkembangan usaha.

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor-faktor yang wajib diperhatikan demi memastikan kesejahteraan karyawan serta keberlangsungan usaha Perseroan. Perseroan selalu mengutamakan penerapan K3, termasuk pada entitas anak CAP, melalui pedoman K3 yang bertajuk "Life Saving Rules". Pedoman ini berfokus pada kontribusi, kewaspadaan, dan kepedulian seluruh karyawan dalam memastikan keselamatan kerja.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap Pedoman K3, Perseroan senantiasa menyosialisasikan pedoman tersebut kepada seluruh karyawan Perseroan dan entitas anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengadakan peringatan Bulan Sadar K3;
- Menerapkan kegiatan *Behavior-Based Society* (BBS);
- Menerbitkan *Safety Talk Material*, *Safety Contract*, dan *Energy Talk*;
- Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bertajuk "Program Penyegaran Tahunan" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pencegahan kecelakaan kerja;
- Menerapkan *Safety Best Practices* bekerja sama dengan SCG Chemical; dan
- Meluncurkan program "Pause for Life".

## MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN

Pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat disampaikan langsung kepada supervisor dari karyawan terkait. Apabila kesepakatan belum tercapai, Departemen HR akan melakukan resolusi dengan cara memfasilitasi program mediasi. Hal ini dilandasi oleh komitmen Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan terstruktur sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## EQUAL OPPORTUNITY

The Company always implements fairness and equality principles in recruitment, development, training and remuneration aspects. All employees of the Company and subsidiaries have equal opportunity to develop their potentials without discriminating ethnicity, religion, race and gender background.

Based on this condition, the Company has implemented excellence-based recruitment as primary assessment. The criteria applied by the Company refer to corporate values and cultures, including dedication towards integrity, quality and high competence in implementation of the job and initiatives to be a good corporate citizen. These three values shall be reflected in the personality of employee candidate to ensure a consistent performance in the future. As the Company believes that diversity in the organization structure will directly enrich the Company's strength to seize the business development.

## OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Occupational health and safety become important factors that shall be concerned in order to guarantee welfare of the employees as well as going concern of the Company's business. The Company always prioritizes HSE implementation, including at our subsidiary, CAP through HSE guideline with title "Life Saving Rules." The Guideline focuses on contribution, caution and care of all employees in ensuring occupational safety.

In order to ensure compliance with the HSE Guideline, the Company always disseminates the guideline to all of the Company's employees and subsidiaries. The activities related to the socialization are as follows:

- Implementation of HSE Awareness Month;
- Implementation of Behavior-Based Society (BBS) activity;
- Publication of Safety Talk Material, Safety Contract and Energy Talk;
- Implementation of development and training program with title "Annual Refreshment Program" with the purpose to increase occupational accident prevention awareness;
- Implementation of work Safety Best Practices in cooperation with SCG Chemical; and
- The launching of "Pause for Life."

## EMPLOYMENT ISSUE REPORTING MECHANISM

The employment issue reporting can be submitted directly to the supervisory of related employees. If the consensus has not been achieved, the HR Department will attempt a resolution by facilitating a mediation program. This is based on the Company's commitment to create a safety, healthy and structured working environment according to the prevailing law and regulation.

## TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN JASA

### RESPONSIBILITY OVER PRODUCTS AND SERVICES

Untuk melengkapi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, masyarakat setempat, dan karyawan, Perseroan juga berupaya menjaga kepercayaan pelanggan dengan menjaga kualitas produk serta memelihara mutu pelayanan. Prinsip ini juga diterapkan di seluruh entitas anak Perseroan. Sampai dengan berakhirnya tahun buku, entitas anak CAP telah menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena yang memiliki kualitas tinggi dengan merek dagang Asrene dan Trilene. Produk-produk yang dihasilkan CAP pun selalu ditunjang dengan jaminan standar yang terstruktur, baik di lingkup nasional maupun internasional, khususnya untuk resin polyethylene dan polypropylene yang telah meraih berbagai sertifikasi sebagai berikut:

- Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia;
- Sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI);
- Regulasi internasional mencakup Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) dan EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP); dan
- Sertifikat bebas dari kandungan bahan berbahaya.

Pemeliharaan kualitas produk turut dilengkapi dengan penerapan pelayanan yang bermutu. CAP selalu menyediakan bantuan layanan teknis dan menyelenggarakan sosialisasi produk secara massal dan survei kepuasan pelanggan yang diadakan setiap tahunnya. CAP juga senantiasa melakukan peninjauan dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan kualitas pelayanan dan memperhatikan kebutuhan para pelanggannya. Mulai tahun 2018, CAP aktif menyosialisasikan budaya peduli lingkungan dan mutu produk plastik yang dihasilkan di sejumlah media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak plastik bagi lingkungan sekaligus peran plastik dalam kehidupan sehari-hari.

#### INFORMASI BARANG DAN JASA

Perseroan menyadari bahwa akses terhadap informasi yang akurat mengenai produk dan layanan Perseroan merupakan hak yang wajib dimiliki oleh pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra usaha, dan masyarakat umum. Informasi tersebut dapat diakses melalui situs web <http://www.barito-pacific.com>, nomor telepon +62 21 530 6711, nomor faksimile +62 21 530 6680, dan surel ke [corpsec@barito.co.id](mailto:corpsec@barito.co.id).

#### MEKANISME PENGADUAN KONSUMEN

Perseroan menanggapi dan menyelesaikan keluhan dengan mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2019, Perseroan tidak menerima keluhan apa pun.

Along with its responsibility to the environment, community, and employees, the Company also strives to maintain its customers' trust by maintaining product and service quality. The same commitment is also implemented in the Company's subsidiaries. As of the end of the fiscal year, CAP has marketed high-quality polyethylene and polypropylene products under the brands Asrene and Trilene. CAP products are guaranteed to be up to standards, both national and international, especially for polyethylene and polypropylene resin that has obtained the following certifications:

- Halal Certificate from Indonesian Ulema Council;
- Indonesian National Standard (SNI) Certificate;
- International regulations including Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) and EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP); and
- Certificate of free from hazardous substances.

The maintenance of product quality is complemented by the provision of quality services. CAP consistently provides technical support and conducts mass product introduction as well as annual customer satisfaction survey. CAP also conducts periodic review and evaluation to improve service quality to cater to the customers' needs. Since 2018, CAP has actively raised awareness on eco-friendly culture and plastic product quality in their social media accounts to increase community awareness of the impact of plastic for the environment, and the role of plastic in daily life.

#### GOODS AND SERVICES INFORMATION

The Company realizes that adequate access to accurate information regarding the Company's products and services is a right of the shareholders, stakeholders, business partners, and general public. Such information can be accessed through the website <http://www.barito-pacific.com> or by phone to +62 21 530 6711, facsimile to +62 21 530 6680, and email to [corpsec@barito.co.id](mailto:corpsec@barito.co.id).

#### CUSTOMER COMPLAINT MECHANISM

The company responds and settles the complaints in consideration of the Company's interest and compliance with the prevailing laws and regulations. In 2019, the Company did not receive any complaint.

# Kriteria Penyampaian Laporan Tahunan Berdasarkan Peraturan OJK No. 30/SEOJK.04/2016

## Annual Report Presentation Criteria based on OJK Regulation No. 30/SEOJK.04/2016

Perseroan memegang teguh komitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) pada setiap lini usaha. Penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Perseroan menerapkan GCG berdasarkan prinsip-prinsip TARIF; transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, yang dijelaskan sebagai berikut:

The Company upholds the commitment to implement good corporate governance (GCG) practices in every line of business. The consistent and sustainable GCG implementation is expected to improve the Company's performance and provide added value for stakeholders.

The Company implements GCG based on TARIF principles; such as, transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality, which among others are explained as follows:

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
<b>1.</b>	<b>BENTUK LAPORAN TAHUNAN</b> Annual Report Format		
	1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik.	1. The Annual Report is presented in form of printed and electronic copy documents.	✓
	2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik.	2. The printed Annual Report document is printed on bright and good quality papers, A4 size, bound and reproduceable with good quality.	✓
	3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	3. The Annual Report presented in electronic copy is a converted file of the Annual Report in PDF format.	✓
	<b>ISI LAPORAN TAHUNAN</b> Annual Report Content		
	1. Ketentuan umum	1. General Requirements	✓
	2. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai:	2. The Annual Report shall contain information regarding:	
	3. Ikhtisar data keuangan penting	3. Key Financial Highlights	
	4. Informasi saham (jika ada)	4. Stocks Information (if any)	
	5. Laporan Direksi	5. Board of Directors Report	
	6. Laporan Dewan Komisaris	6. Board of Commissioners Report	
	7. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	7. Company Profile	
	8. Analisis dan pembahasan manajemen	8. Management Discussion and Analysis	
	9. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	9. Corporate Governance	
	10. Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik	10. Corporate Social and Environment Responsibility of Public Company	
	11. LKT yang telah diaudit	11. Audited Financial Statements	
	12. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan	12. Statement from the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility of the Annual Report's contents.	
	13. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	13. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	





No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
c.	<p><b>Laporan Direksi</b> Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan</li> <li>c. Kendala yang dihadapi Emiten</li> </ol> </li> <li>2. Gambaran tentang prospek usaha</li> <li>3. Penerapan tata kelola Emiten</li> <li>4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).</li> </ol>	<p><b>Report of the Board of Directors</b> The report of the Board of Directors shall contain at least the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Description on the Company's performance, consisting at least:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. The Company's of strategic policy</li> <li>b. Comparison between the achieved results and the targets</li> <li>c. The challenges faced by the Company</li> </ol> </li> <li>2. Overview of the Company's business prospect</li> <li>3. Corporate governance implementation</li> <li>4. Changes in the Board of Directors composition of the and the reason (if any).</li> </ol>	23 - 27
d.	<p><b>Laporan Dewan Komisaris</b> Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten</li> <li>2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten</li> <li>3. Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi</li> <li>4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten</li> <li>5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</li> <li>6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi</li> </ol>	<p><b>Report of the Board of Commissioners</b> The report of the Board of Commissioners shall contain at least the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assessment on the Board of Directors' performance in managing the Company</li> <li>2. Supervision on the implementation of the Company's strategy</li> <li>3. View on the Company's business prospect as prepared by the Board of Directors</li> <li>4. View on the Company's governance implementation</li> <li>5. Changes in the Board of Commissioners composition and the reason (if any)</li> <li>6. Advisory frequency and mechanism for the Board of Directors members</li> </ol>	19 - 21
e.	<p><b>Profil Emiten</b> Profil Emiten paling sedikit memuat:</p>	<p><b>Company Profile</b> The company profile section shall contain at least the following:</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The company's name including whether there is any name alteration and the reason as well as effective date for the name alteration occurring in the fiscal year.</li> </ol>	28
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi : alamat, telepon, faksimili, email dan alamat Situs Web.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Access to the Company including branch offices or representative offices where the public may obtain information regarding the Company, among others: address, phone number, fax, email, and website.</li> </ol>	28
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Riwayat singkat Emiten.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. The company's brief history.</li> </ol>	30 - 31
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Visi dan Misi Emiten.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. The company's vision and mission</li> </ol>	36
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. The company's business activities as mentioned in the recent Articles of Association, as well as the type of provided products and/or services.</li> </ol>	37
	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. The company's organization structure in form of a chart, detailing at least one level below the Board of Directors, equipped with the names and positions.</li> </ol>	38
	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Profil Direksi, paling sedikit memuat:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab</li> <li>b. Foto terbaru</li> <li>c. Usia</li> <li>d. Kewarganegaraan</li> <li>e. Riwayat pendidikan</li> <li>f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Profiles of the members of the Board of Directors, including at least:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Name and position based on the duties and responsibility</li> <li>b. Latest photograph</li> <li>c. Age</li> <li>d. Nationality</li> <li>e. Educational Background</li> <li>f. Appointment History, including:                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Legal basis of initial appointment in the Company</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	42 - 25

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>II. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>III. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten</li> <li>g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>h. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>II. Concurrent positions, either as Director, Commissioner, and/or member of Committees and other positions (if any)</li> <li>III. Career experience inside and outside of the Company</li> <li>g. Training programs participated to develop competence throughout the fiscal year (if any)</li> <li>h. Disclosure on the affiliation with other Board of Directors members and the Shareholders (if any).</li> </ul>	
8.	<p>Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama</li> <li>b. Foto terbaru</li> <li>c. Usia</li> <li>d. Kewarganegaraan</li> <li>e. Riwayat pendidikan</li> <li>f. Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.</li> <li>II. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.</li> <li>III. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>IV. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik</li> </ul> </li> <li>g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>h. Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi</li> <li>i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)</li> </ul>	<p>8. Profiles of the members of the Board of Commissioners, including at least:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Name</li> <li>b. Latest photograph</li> <li>c. Age</li> <li>d. Nationality</li> <li>e. Educational Background</li> <li>f. Appointment History, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Legal basis of appointment in the Company as member of the Board of Commissioners, who does not serve as independent commissioner of the Company</li> <li>II. Legal basis of initial appointment in the Company as the Board of Commissioners member, who serves as Independent Commissioner at the Company</li> <li>III. Concurrent positions, either as Director, Commissioner, and/or member of Committees and other positions (if any)</li> <li>IV. Career experience inside and outside of the Company</li> </ul> </li> <li>g. Training programs participated to develop competence throughout the fiscal year (if any)</li> <li>h. Disclosure on the affiliation with other Board of Commissioners members and the Shareholders (if any).</li> <li>i. Statement of independence of the independent Commissioners, if the independent Commissioners have been appointed for more than two periods (if any)</li> </ul>	39 - 41
9.	<p>Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.</p>	<p>9. In the event of any change in the the Board of Directors and/or the Board of Commissioners composition after end of the fiscal year until the deadline of the annual report submission, the composition that shall be presented is the latest composition as well as the preceding one.</p>	46
10.	<p>Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.</p>	<p>10. Total employees and description by level of education and age group during the fiscal year.</p>	47 - 48
11.	<p>Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten</li> </ul>	<p>11. Names of Shareholders and the ownership percentage of the Company's shares as end of the fiscal year, including information on:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shareholders with ownership of more than 5% or more in the Company</li> </ul>	49 - 50

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten</li> <li>b. Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten</li> <li>c. Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Board of Commissioners and Board of Directors members with ownership on the Company's shares</li> <li>b. Public Shareholders (less than 5%) Board of Commissioners and Board of Directors members with ownership on the Company's shares</li> <li>c. Public Shareholders (less than 5%)</li> </ul>	
12.	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan institusi lokal</li> <li>b. Kepemilikan institusi asing</li> <li>c. Kepemilikan individu lokal</li> <li>d. Kepemilikan individu asing</li> </ul>	12. Number of Shareholders and ownership percentage based on: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ownership by local institutions</li> <li>b. Ownership by foreign institutions</li> <li>c. Ownership by local individuals</li> <li>d. Ownership by foreign individuals</li> </ul>	50
13.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	13. Information on the majority and controlling Shareholders of the Company, both directly and indirectly, up to the individual Shareholders, presented in the form of a chart or diagram.	49
14.	Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama di mana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat.	14. Names of subsidiaries, associated companies, joint ventures in which the Company has a joint controlling power, as well as the percentage of shares ownership, line of businesses, total assets, and operational status of every company (if any), and for subsidiaries, shall also provide the address.	52 - 56
15.	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	15. Shares listing chronology, total shares outstanding, nominal value, and offering price from the the listing date to end of the fiscal year as well as the name of the stock exchange where the Company's shares are listed (if any).	11 - 12
16.	Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada).	16. Other securities listing chronology, containing among others the name of the securities, year of issuance, maturity date, offering value, and the securities' ratings (if any).	12
17.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	17. Names and addresses of capital market supporting institutions and professions.	57
18.	Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan.	18. In the event that there are institutions and professions with periodic services provided to the Company, the information on the services rendered, the fees for such services, and the assignment period of the services, shall be provided.	-
19.	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama penghargaan/sertifikasi</li> <li>b. Badan atau lembaga yang memberikan</li> <li>c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)</li> </ul>	19. Awards and/or certifications obtained by the Company, both at the national and international level within the fiscal year (if any), containing: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Name of the award/certification</li> <li>b. Name of the awarding/certifying institution</li> <li>c. Validity period of the award and/or certification (if any)</li> </ul>	61
f.	Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai:</li> </ul>	Management Discussion and Analysis The management discussion and analysis section analyzes and discusses financial statements of the as well as other material information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, including at least: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Operational review by operating segment in line with the Company's business, containing, among others:</li> </ul>	115 - 122

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya</li> <li>b. Pendapatan/penjualan</li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Production, including process, capacity, and expansion</li> <li>b. Sales/revenue</li> <li>c. Profitability</li> </ul>	
2.	<p>Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total asset</li> <li>b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas</li> <li>c. Ekuitas</li> <li>d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif, dan</li> <li>e. Arus Kas</li> </ul>	<p>2. A comprehensive financial statements analysis that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) fiscal years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Current assets, noncurrent assets, and total assets</li> <li>b. Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities</li> <li>c. Equity</li> <li>d. Revenue/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income, and</li> <li>e. Cash flows</li> </ul>	123 - 128
3.	<p>Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.</p>	<p>3. Ability to pay debt by presenting relevant ratio.</p>	128
4.	<p>Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.</p>	<p>4. The company's collectibility by presenting relevant ratio.</p>	128
5.	<p>Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan.</p>	<p>5. The company's capital structure and the management's policy for the capital structure and the basis for such policy.</p>	129
6.	<p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan dari ikatan tersebut</li> <li>b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</li> <li>c. Mata uang yang menjadi denominasi</li> <li>d. Langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait</li> </ul>	<p>6. Description on material commitments for capital goods investment, along with the explanation on the purpose of such commitments, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Purpose of such commitments</li> <li>b. Source of funds to fulfill the commitments</li> <li>c. Denominated currency</li> <li>d. The Company's plan to mitigate its risks of related foreign currency position (hedging)</li> </ul>	129 - 130
7.	<p>Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis investasi barang modal</li> <li>b. Tujuan investasi barang modal</li> <li>c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan</li> <li>d.</li> </ul>	<p>7. Description on the investments on capital goods realized within the last fiscal year, at least including:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Type of capital goods investment</li> <li>b. Purpose of capital goods investment</li> <li>c. Amount disbursed for the capital goods investment</li> <li>d.</li> </ul>	130
8.	<p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p>	<p>8. Subsequent material facts and information after the accountant's report date.</p>	130 - 131
9.	<p>Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p>	<p>9. The company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources.</p>	20, 25 - 26
10.	<p>Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan/penjualan</li> <li>b. laba (rugi)</li> <li>c. struktur modal (capital structure)</li> <li>d. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten</li> </ul>	<p>10. Comparison between the targets/forecasts at the beginning of the fiscal year and the results achieved, pertaining to:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Revenue/sales</li> <li>b. Income (loss)</li> <li>c. Capital structure</li> <li>d. Other aspects considered material for the Company</li> </ul>	24

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
11.	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi: a. Pendapatan/penjualan b. Laba (rugi) c. Struktur modal (capital structure) d. Kebijakan dividen e. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	11. Targets/projections for the next year, including: a. Revenue/sales b. Income (loss) c. Capital structure d. Dividend policy e. Other aspects considered material for the Company	25 - 26
12.	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.	12. Marketing aspect of the Company's products and services, among others marketing strategy and market share.	132
13.	Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a. Kebijakan dividen b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar	13. Description on dividends for the last 2 fiscal years (if any), including at least: a. Dividend policy b. Date and amount of cash dividend payout and/or date of non-dividend distribution c. Amount of dividend per share (cash and/or non-cash) d. Total dividend distributed per year	132 - 133
14.	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	14. Realization of the utilization of public offering proceeds, under the following requirements: a. In the event that during the fiscal year the Company had the obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of reporting fiscal year shall be provided b. In the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in POJK on LRPD, the Company shall provide an explanation on such change	133 - 134
15.	Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi b. Nama pihak yang melakukan transaksi c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi e. Pemenuhan ketentuan terkait	15. Material information (if any), among others as explaining investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties, transactions with conflict of interest, which occurred in the fiscal year, with the descriptions on: a. Date, value, and object of the transaction b. Names of the parties involved in the transaction c. Nature of the affiliation (if any) d. Fairness of the transaction e. Compliance to related regulations	134 - 135
16.	Perubahan ketentuan peraturan perundangundangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	16. Changes in the laws and regulations that significantly affect the Company and the impacts on its financial statements (if any).	135
17.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	17. Changes in the accounting policy, reasons, and the impacts on the financial statements (if any).	135
g.	Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:  1. Direksi, mencakup antara lain: a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi  b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi  c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	Corporate Governance The corporate governance section shall include brief description on at least the following:  1. Board of Directors, including among others: a. Description on the individual duties and responsibilities of the Board of Directors members  b. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors guideline or charter  c. Procedures, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each Board of Directors member and the relationship between remuneration and the Company's performance	86  87  87

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut</li> <li>e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku</li> <li>II. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan</li> </ul> </li> <li>f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku</li> <li>II. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan</li> </ul> </li> <li>g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. The company's policy and its implementation regarding the Board of Directors meetings, including joint meetings with the Board of Commissioners and attendance of the Board of Directors members in those meetings</li> <li>e. Information on resolutions of GMS held in 1 previous year including:               <ul style="list-style-type: none"> <li>I. The realization of GMS resolutions in the fiscal year</li> <li>II. Reasons if any resolutions that have not yet been realized</li> </ul> </li> <li>f. Information on resolutions of GMS held in the fiscal year, including:               <ul style="list-style-type: none"> <li>I. The realization of GMS resolutions in the fiscal year</li> <li>II. Reasons if any resolutions that have not yet been realized</li> </ul> </li> <li>g. Performance assessment of the committees that support the Board of Directors duty implementation.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>87</li> <li>76 - 81</li> <li>68 - 71</li> <li>n/a</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris</li> <li>c. Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris</li> <li>d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut</li> <li>e. Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja</li> <li>II. Kriteria yang digunakan</li> <li>III. Pihak yang melakukan penilaian</li> </ul> </li> <li>f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.</li> <li>g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Alasan tidak dibentuknya komite</li> <li>II. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Board of Commissioners, including among others:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners</li> <li>b. Statement that the Board of Commissioners has a Board of Commissioners guideline or charter</li> <li>c. Procedures, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each of Board of Commissioners member</li> <li>d. The company's policy and its implementation regarding the the Board of Commissioners meetings, including joint meetings with the Board of Directors and attendance of the Board of Commissioners members in these meetings</li> <li>e. The company's policy on the Board of Directors' and the Board of Commissioners' performance assessment and the implementation, at least including:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Performance assessment procedure</li> <li>II. Performance assessment criteria</li> <li>III. The Assessor party</li> </ul> </li> <li>f. Performance assessment of the committees that support the Board of Commissioners duty implementation</li> <li>g. In the event that the Board of Commissioners has not establish a Nomination and Remuneration Committee, the following information shall at least be presented:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Reason for not establishing said committee</li> <li>II. Nomination and remuneration procedures that is implemented in the fiscal year</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>82</li> <li>83</li> <li>83</li> <li>82</li> <li>84</li> <li>85</li> <li>93</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama</li> <li>b. Tugas dan tanggung jawab DPS</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Sharia supervisory board, if the Company conducts its business based on the principles of sharia as stipulated in the Articles of Association, at least containing information on:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Names</li> <li>b. Duties and responsibilities of the sharia supervisory board</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>n/a</li> </ul>

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Frequency and mechanism to provide advice and recommendations as well as supervision of the Company's fulfillment of the sharia principles in the capital market</li> </ul>	
4.	<p>Komite Audit, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite</li> <li>b. Usia</li> <li>c. Kewarganegaraan</li> <li>d. Riwayat pendidikan</li> <li>e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite</li> <li>II. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>III. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit</li> <li>g. Pernyataan independensi Komite Audit</li> <li>h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut</li> <li>i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>j. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (charter) komite audit</li> </ul>	<p>Audit committee, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Names and positions in the committee</li> <li>b. Age</li> <li>c. Nationality</li> <li>d. Educational Background</li> <li>e. Appointment History, including:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Legal basis of appointment in the Company as member of the committee</li> <li>II. Concurrent positions, either as Director, Commissioner, and/or member of committees and other positions (if any)</li> <li>III. Career experience inside and outside of the Company</li> </ul> </li> <li>f. Term of office and the period as the audit committee member</li> <li>g. Statement of independence of the audit committee</li> <li>h. Disclosure on the Company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and attendance of the audit committee members in these meetings</li> <li>i. Education and/or training participated in the fiscal year (if any)</li> <li>j. Audit committee's activities in the fiscal year as stipulated in the audit committee charter</li> </ul>	<p>89 - 90</p> <p>89</p> <p>90</p> <p>91</p> <p>n/a</p> <p>92</p>
5.	<p>Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite</li> <li>b. Usia</li> <li>c. Kewarganegaraan</li> <li>d. Riwayat pendidikan</li> <li>e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite</li> <li>II. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>III. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>f. Periode atau masa jabatan anggota komite</li> <li>g. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite</li> <li>i. Pernyataan independensi komite</li> <li>j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut</li> <li>k. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku</li> <li>l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku</li> </ul>	<p>Other committees in the Company that have been established to assist the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as the nomination and remuneration committee, at least containing information on:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Names and positions in the committee</li> <li>b. Age</li> <li>c. Nationality</li> <li>d. Educational Background</li> <li>e. Appointment History, including:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Legal basis of appointment in the Company as member of the committee</li> <li>II. Concurrent positions, either as Director, Commissioner, and/or member of committees and other positions (if any)</li> <li>III. Career experience in and outside of the Company</li> </ul> </li> <li>f. Term of office and the period as member of the audit committee</li> <li>g. Description of duties and responsibilities</li> <li>h. Statement for having a committee charter</li> <li>i. Statement of of independence of the committee</li> <li>j. Disclosure on the Company's policy and its implementation regarding the meetings of the committee and attendance of the committee members in the meetings</li> <li>k. Education and/or training participated in the fiscal year (if any)</li> <li>l. The committee's activities in the fiscal year</li> </ul>	<p>n/a</p>



No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
6.	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a. Nama b. Domisili c. Riwayat jabatan, meliputi informasi: I. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan II. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten d. Riwayat pendidikan e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	6. Corporate secretary, including among others: a. Name b. Domicile c. Appointment History, including: I. Legal basis of appointment as corporate secretary II. Career experience and work period both inside and outside of the Company d. Educational Background e. Education and/or training participated in the fiscal year (if any) f. Brief description of the corporate secretary's activities in the fiscal year	94      94  94
7.	Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. Nama kepala unit audit internal b. Riwayat jabatan, meliputi informasi: I. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal II. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal f. Uraian tugas dan tanggung jawab g. Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (charter) unit audit internal h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	7. Internal audit unit, including among others: a. Name of the head of Internal Audit Unit b. Appointment History, including: I. Legal basis of appointment as head of Internal Audit unit II. Work experience and the work period inside and outside of the Company c. Internal Audit professional qualifications and certifications (if any) d. Education and/or training participated in the fiscal year (if any) e. Internal Audit Unit structure and position f. Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit g. Statement of Internal Audit Charter existence h. Brief description of the Internal Audit Unit duty implementation in fiscal year	95      n/a  97  96  96 - 97  95  98
8.	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan lainnya b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	8. Description on internal control system applied in the Company, including at least the following: a. Operational and financial control, and compliance with pertinent regulations b. Review on the effectiveness of the internal control system	99 - 100  100
9.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai system manajemen risiko Emiten b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	9. Risk management system implemented in the Company, including at least the following: a. Overview of the Company's risk management system b. Risk profile and risk mitigation c. Review on the effectiveness of the risk management system in the Company	100 - 101  101 - 105  106
10.	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. Pokok perkara b. Status penyelesaian perkara c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	10. Litigations involving the Company, its subsidiaries, and the current members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including among others: a. Case material b. Case status c. Impact on the Company's condition	106
11.	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku.	11. Information on administrative sanctions charged to the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors members, by the capital market or other authorities in the fiscal year.	106

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
12.	Informasi mengenai kode etik, meliputi: a. Pokok kode etik b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penagakannya c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	12. Information on the Company's code of conduct, including: a. The code of conduct condents b. Code of conduct socialization and enforcement program c. Statement that the code of conduct prevails to the Board of Directors, the Board of Commissioners members , and the employees of the Company	106 107 -
13.	Informasi mengenai budaya Perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada).	13. Information on the Company's corporate culture or values (if any).	106 - 107
14.	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: a. Jumlah saham dan/atau opsi b. Jangka waktu pelaksanaan c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak d. Harga pelaksanaan	14. Description on employee/management stock option plan offered by the Company, containing, among others: a. Amount of shares and/or options b. Program term c. Employee/management requirements for eligibility d. Exercise price	106
15.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran b. Perlindungan bagi pelapor c. Penanganan pengaduan d. Pihak yang mengelola pengaduan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: I. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku II. Tindak lanjut pengaduan	15. Description on the Company's whistleblowing system, including, among others: a. Whistleblowing mechanism b. Protection for whistleblowers c. Report handling d. Report managing party e. Results of the report handling, at least including: I. The number of reports received and processed in the fiscal year II. The report follow-up	107
16.	Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternative pelaksanaannya (jika ada)	16. Implementation of the corporate governance guidelines for Issuers who issued equity-based securities, including: a. Statement on the recommendations that have been implemented and/or b. Explanation regarding the recommendation that have not been implemented, along with the reasons and alternative plans (if any)	108 - 111
h.	<b>Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik</b> 1. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek: a. Lingkungan hidup, antara lain: I. Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang II. Sistem pengolahan limbah Perusahaan III. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan IV. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: I. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja II. Sarana dan kesempatan kerja III. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan IV. Tingkat kecelakaan kerja V. Pendidikan dan/atau pelatihan VI. Remunerasi VII. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	<b>Corporate Social and Environmental Responsibility</b> 1. Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects: a. Environment, such as: I. The use of environmentally-friendly and renewable/recyclable materials and energy II. The Company's waste treatment system III. Mechanisms to submit environmental issue complaints IV. Environmental certifications b. Occupational health and safety and employment, such as: I. Gender equality and fair working opportunity II. Work facilities and opportunity III. Employee turnover rate IV. Occupational accident rate V. Employee training and/or development VI. Remuneration VII. Mechanisms to submit employment issue complaints	139 - 140      145 - 150

No.	Kriteria Criteria	Keterangan Description	Halaman Page
	<p>c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Penggunaan tenaga kerja lokal</li> <li>II. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi</li> <li>III. Perbaikan sarana dan prasarana social</li> <li>IV. Bentuk donasi lainnya dan</li> <li>V. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi</li> </ul> <p>d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Kesehatan dan keselamatan konsumen</li> <li>II. Informasi barang dan/atau jasa</li> <li>III. Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen</li> </ul>	<p>c. Social and community development, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Local workforce employment</li> <li>II. Community development in the Company's operational areas, among others through the use of ra materials produced by local society or the educational assistancce</li> <li>III. Social facilities and infrastructure improvement</li> <li>IV. Other donations and</li> <li>V. Communications on anti-corruption policies and procedures, and anti-corruption training</li> </ul> <p>d. Product and/or service responsibility, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Consumer health and safety</li> <li>II. Product/service information</li> <li>III. Facility, number of customer complaints and the resolution</li> </ul>	<p>141 - 144</p> <p>151</p>
	2. Dalam hal EPP menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tersendiri seperti sustainability report, maka EPP dikecualikan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.	2. In the event that the Company provides information on social and environmental responsibility in a separate report such as a sustainability report, the Company is exempted from the obligation to disclose information on the social and environmental responsibility in the annual report.	n/a
	3. Sustainability report sebagaimana point 2 wajib disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan	3. The sustainability report as discussed in point 2 above shall be submitted together with the annual report.	
i.	<p><b>Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit</b> Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.</p>	<p><b>Audited Financial Statements</b> The audited financial statements attached in the Annual Report shall be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia as audited by the Accountant. The financial statements shall include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in POJK concerning the Board of Directors' Responsibility upon the Financial Statements or POJK concerning Periodic Reports of the Securities Companies.</p>	-
j.	<p><b>Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan</b></p>	<p><b>Statement of the Board of Directors and Board of Commissioners Members on Responsibility on the Annual Report</b></p>	165

Halaman ini sengaja dikosongkan.  
This page is intentionally left blank.

## **SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT BARITO PACIFIC TBK 2019**

### **BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITIES ON PT BARITO PACIFIC TBK 2019 ANNUAL REPORT**

Kami, yang bertandatangan di bawah ini, sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, menyatakan bertanggungjawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2019. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2019 ini telah disajikan dengan lengkap dan benar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, being the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, hereby declare that we are fully responsible for the preparation and presentation of the 2019 Annual Report. All information contained in this 2019 Annual Report have been fully and accurately disclosed. This statement is made truthfully.

Jakarta, ..... Mei/May 2020

#### **Dewan Komisaris** Board of Commissioners



**PRAJOGO PANGESTU**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**LIM CHONG THIAN**  
Komisaris  
Commissioner



**HENKY SUSANTO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**SALWATI AGUSTINA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

#### **Direksi** Board of Directors



**AGUS SALIM PANGESTU**  
Direktur Utama  
President Director



**RUDY SUPARMAN**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



**ANDRY SETIAWAN**  
Direktur  
Director



**DAVID KOSASIH**  
Direktur  
Director



**LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018</b>		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2019 and 2018</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*  
RELATING TO  
*THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*FOR THE YEARS ENDED*  
*DECEMBER 31, 2019 AND 2018*  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address    | : | Agus Salim Pangestu<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410 |
| Nomor Teleponi/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711<br>Direktur Utama/President Director   |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address    | : | David Kosasih<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410       |
| Nomor Teleponi/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711<br>Direktur/Director   |

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;<br>b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.   | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2020/March 27, 2020

Direktur Utama/  
President Director

Direktur Keuangan/  
Finance Director

  
(Agus Salim Pangestu)





(David Kosasih)

## Laporan Auditor Independen

No. 00116/2.1265/AU.1/01/1208-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. 00116/2.1265/AU.1/01/1208-1/1/III/2020

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

## Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities, DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

## Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Theodorus Bambang Iwi K.A.  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 1208

27 Maret 2020/March 27, 2020

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
	2019	2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	744.202	800.572
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	17	143.481	440.755
Aset keuangan lainnya - lancar		87.854	47.815
Piutang usaha - bersih	6	260.843	249.391
Piutang lain-lain	7		
Pihak ketiga		16.926	16.933
Pihak berelasi	42	61.800	35
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8	5.937	5.367
Persediaan - bersih	9	307.945	275.091
Pajak dibayar dimuka	10	156.010	154.698
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	42.970	51.232
Aset lancar lainnya		165	1.086
		<u>1.828.133</u>	<u>2.042.975</u>
Jumlah Aset Lancar			Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang lain-lain - bersih	7		
Pihak ketiga		65.051	64.894
Pihak berelasi	42	329	243
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8	394.262	400.199
Aset pajak tangguhan - bersih	37	375	313
Beban yang ditangguhkan	12	22.715	28.705
Uang muka investasi	42,44q	83.144	7.061
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	13	25.374	26.811
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		7.135	6.790
Uang muka pembelian aset tetap		65.702	41.409
Aset keuangan derivatif	44k	136	8.696
Suku cadang dan perlengkapan	9	20.925	20.599
Aset biologis - hutan tanaman industri	14	7.954	7.772
Properti investasi - bersih		25.250	11.345
Aset tetap - bersih	15	2.584.943	2.354.458
Aset sewa operasi	16	351.475	316.671
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	17	4.572	9.098
Tagihan restitusi pajak	18	6.776	6.505
Aset tidak berwujud - bersih	19	1.683.952	1.684.585
Aset tidak lancar lainnya		4.232	3.362
		<u>5.354.302</u>	<u>4.999.516</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar			Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>7.182.435</u></u>	<u><u>7.042.491</u></u>
			<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - bersih	20	690.407	569.519	Trade accounts payable - net
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		54.775	49.529	Other accounts payable and advance payments received
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	42	79.893	23.558	Other accounts payable to related party
Utang pajak	21	35.429	35.808	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		58.798	59.841	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	22	72	-	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Utang lembaga keuangan non-bank		4	-	Non-bank financial institutional loan
Pinjaman jangka panjang	22	167.926	366.145	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	23	18.331	64.010	Bonds and notes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.105.635	1.168.410	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37	899.861	891.743	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang lembaga keuangan non-bank		6	-	Non-bank financial institutional loan
Pinjaman jangka panjang	22	1.335.658	1.308.282	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	23	1.013.663	915.672	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif	44k	11.384	10.126	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	57.969	43.914	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.452	2.302	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.320.993	3.172.039	Total Noncurrent Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>4.426.628</b>	<b>4.340.449</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 500 per saham)				Capital stock - par value of Rp 100 per share at December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 500 per share)
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 55.800.000.000 saham)				Authorized - 279,000,000,000 shares at December 31, 2019 ( December 31, 2018: 55,800,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 89.015.998.170 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 17.791.586.878 saham)	25	948.025	947.615	Issued and fully paid - 89,015,998,170 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 17,791,586,878 shares)
Tambahan modal disetor	26	127.718	126.594	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	28	135.942	179.189	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	29	(210.653)	(208.956)	Other comprehensive income
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		1.500	1.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		181.045	136.915	Unappropriated
Jumlah		1.183.577	1.182.857	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 502.436.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 100.487.200)	27	(8.041)	(8.041)	Less costs of treasury stock - 502,436,000 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 100,487,200 shares)
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		<b>1.175.536</b>	<b>1.174.816</b>	<b>Total Equity attributable to owners of the Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	30	<b>1.580.271</b>	<b>1.527.226</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.755.807</b>	<b>2.702.042</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.182.435</b>	<b>7.042.491</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

	Catatan/ Notes	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	31,42	2.402.466	3.075.561	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	32	1.823.015	2.270.124	<b>COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		579.451	805.437	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	33	(42.173)	(40.472)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34	(111.947)	(102.764)	General and administrative expenses
Beban keuangan	35	(185.026)	(208.349)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(2.159)	(12.284)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		(3.383)	(8.445)	Share in loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	36	41.906	22.686	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		276.669	455.809	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	37	(139.289)	(197.643)	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		137.380	258.166	<b>PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>				<b>DISCONTINUED OPERATIONS</b>
Rugi dari operasi yang dihentikan setelah pajak	40	-	(16.100)	Post-tax loss from discontinued operations
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		137.380	242.066	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(2.783)	5.562	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		4.013	(5.151)	Foreign currency translation adjustment
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas		(14.830)	10.214	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		2.012	(20)	Unrealized gain (loss) on available- for-sale securities
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan		(11.588)	10.605	Total other comprehensive income (loss) for the year
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		125.792	252.671	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		44.130	72.226	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30	93.250	169.840	Non-controlling interests
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>		137.380	242.066	<b>Net profit for the year</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		42.433	72.879	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30	83.359	179.792	Non-controlling interests
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		125.792	252.671	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM **)</b>				<b>EARNINGS (LOSS) PER SHARE **)</b>
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	38			(in United States Dollar full amount)
<b>Dasar</b>				<b>Basic</b>
Operasi yang dilanjutkan		0,00050	0,0011	From continuing operations
Operasi yang dihentikan		-	(0,0002)	From discontinued operations
<b>Dilusi</b>				<b>Diluted</b>
Operasi yang dilanjutkan		0,00048	0,0011	From continuing operations
Operasi yang dihentikan		-	(0,0002)	From discontinued operations

\*\*) Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak pemecahan nilai nominal saham (Catatan 38)

\*\*) Adjusted including the effects of nominal stock split (Note 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiaries resulting from business combination	Saldo laba/ Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$'000	US\$'000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2018	811.899	161.600	179.189	(203.931)	210.157	-	126.675	(4.576)	1.281.013	1.391.198	2.672.211	Balances as of January 1, 2018
Penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	135.716	490.599	-	-	-	-	-	-	626.315	-	626.315	Rights issuance
Modal saham dibeli kembali	27	-	-	-	-	-	-	(3.465)	(3.465)	-	(3.465)	Treasury stocks
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(44.224)	(44.224)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	30	-	-	-	307	-	-	-	307	460	767	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	26,39	-	(525.605)	-	(229.395)	-	-	-	(755.000)	-	(755.000)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pembagian dividen	25	-	-	-	-	-	(47.233)	-	(47.233)	-	(47.233)	Dividend distribution
Cadangan umum	25	-	-	-	-	1.500	(1.500)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	653	-	-	72.226	-	72.879	179.792	252.671	Total comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	(5.678)	18.931	-	(13.253)	-	-	-	-	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2018	947.615	126.594	179.189	(208.956)	-	1.500	136.915	(8.041)	1.174.816	1.527.226	2.702.042	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	30	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.207)	(24.207)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	30	-	-	-	-	-	-	-	-	571	571	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	28	-	-	(43.247)	-	-	-	-	(43.247)	(6.678)	(49.925)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Pelaksanaan waran	25	410	1.124	-	-	-	-	-	1.534	-	1.534	Exercise of warrants
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.697)	-	-	44.130	-	42.433	83.359	125.792	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	948.025	127.718	135.942	(210.653)	-	1.500	181.045	(8.041)	1.175.536	1.580.271	2.755.807	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

	Catatan/ Notes	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		2.398.699	3.136.114	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :				Cash paid to :
Pemasok dan lainnya		(1.533.241)	(2.171.035)	Suppliers and others
Karyawan		(133.960)	(107.884)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi		731.498	857.195	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		63.679	77.898	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(153.872)	(254.417)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan		(182.016)	(163.359)	Payment of finance charges
Arus kas masuk dari aktivitas operasi atas operasi yang dihentikan		-	24.840	Net cash inflows from operating activities of discontinued operations
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		459.289	542.157	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga		13.184	10.318	Interest received
Penerimaan dividen tunai		1.390	1.269	Dividends received
Bagi hasil operasi		2.992	1.326	Operational profit sharing
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi		(61.800)	-	Other account receivable to related party
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		(24.185)	(35)	Investment in an associate and joint venture
Penempatan pada aset keuangan lainnya		(40.039)	(31.654)	Placement of other financial assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(62.333)	(36.593)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	15	(415.743)	(370.815)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tak berwujud	19	(1)	(16)	Additions of intangible assets
Penambahan suku cadang dan peralatan		(326)	(1.195)	Additions of spare parts and supplies
Pembayaran uang muka investasi		(81.570)	(7.061)	Payment of advance on investment
Penambahan properti investasi		(13.904)	(166)	Additions of an investment property
Penerimaan dari penjualan aset tetap		80.266	7	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada saham entitas anak		(49.947)	-	Addition of investment in shares of subsidiaries
Penambahan beban yang ditangguhkan		-	(1.144)	Additions to deferred charges
Arus kas keluar neto pelepasan entitas anak		-	63.569	Net cash inflow on disposal of subsidiaries
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi operasi yang dihentikan		-	1.861	Net cash inflows from investing activities of discontinued operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(652.016)	(370.329)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas dan waran	25	1.534	111.756	Proceeds from limited public offering and warrants
Pembayaran biaya emisi penawaran umum terbatas		-	(6.172)	Payment of public offering issuance costs
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	17	301.800	(295.279)	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan pinjaman jangka panjang		517.007	200.171	Proceeds from long-term loans
Penerimaan utang bank jangka pendek		575	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman		(12.758)	(14.589)	Payment of transaction costs
Pembayaran utang obligasi		(62.274)	(9.860)	Payment of bonds payable
Penerimaan utang lembaga keuangan non-bank		10	-	Proceeds from non-bank financial institutional loan
Pembayaran dividen dan <i>capital reduction</i> :				Dividend payment and capital reduction :
Perusahaan		-	(47.223)	The Company
Entitas anak	30	(24.207)	(44.224)	Subsidiaries
Pembayaran pinjaman jangka panjang	22	(692.733)	(795.200)	Payment of long-term loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	22	(503)	-	Payment of short-term bank loans
Penerimaan utang obligasi	23	107.906	649.055	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	27	-	(3.465)	Purchase of treasury stocks
Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan operasi yang dihentikan		-	(22.474)	Net cash outflows from financing activities of discontinued operations
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		136.357	(277.504)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		(56.370)	(105.676)	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	5	800.572	906.248	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	5	744.202	800.572	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 41

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 41

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 20 tanggal 19 Juli 2019, menyetujui diantaranya pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:5. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0115027.AH.01.11. Tahun 2019, tanggal 19 Juli 2019.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.400 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 3.263 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Lim Chong Thian	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Henry Susanto Salwati Agustina	Alimin Hamdy	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	Vice President Director
Direktur	Andry Setiawan	Andry Setiawan	Director
Direktur Independen	David Kosasih	David Kosasih	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Henry Susanto	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Jennywati Soewito Toni Setioko	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 20 of the Extraordinary General Meeting (EGMS), dated July 19, 2019 concerning, among others, the stock-split of the Company's share with ratio 1:5. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0115027.AH.01.11. Year 2019, dated July 19, 2019.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,400 employees as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 3,263 employees).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

**c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan**

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-197/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun.

**b. Public Offering of Shares of the Company**

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

**c. The Company's Bonds Offering**

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-197/D.04/2019 for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 milyar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 milyar jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 milyar jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 23).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 23).

#### d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

#### d. Consolidated Subsidiaries

The Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
<b>Petrokimia/Petrochemical</b>						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	3.451.211	3.173.486
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		41,88	41,51			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		4,75	4,75			
PT Styrimono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	347.090	314.852
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,63	46,26			
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta			2013	280.979	278.332
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,63	46,25			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ Development stage	264.896	196.927
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,16	45,80			
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,47	0,46			
<b>Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant</b>						
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL)	Singapura/ Singapore			2012	3.227.114	3.244.401
Pemilikan langsung/Direct ownership		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore			2009	3.224.803	3.241.810
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
Star Phoenix Geothermal JV B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	336.422	427.669
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		46,50	46,50			
Star Energy Geothermal Philippines B.V	Belanda/ Netherlands			2016	112	45
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd	British Virgin Island			2000	825.506	870.075
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
PT Star Energy Geothermal Halmahera	Indonesia			2009	263	258
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		38,00	38,00			
Star Energy Geothermal Salak, Ltd.	Bermuda			1994	1.143.676	1.164.414
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.	Cayman Island			1997	820.518	435.710
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited	Persemakmuran			1994	372.055	333.166
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bahama	34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited	Bermuda			1994	730.443	475.736
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	Indonesia			2017	752	747
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			
PT Darajat Geothermal Indonesia	Indonesia			2000	26.862	23.248
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Desember/ December 31, 2019 %	31 Desember/ December 31, 2018 %		31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
<b>Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing</b>						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	541	2.235
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado			1983	3.378	6.244
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		0,00	99,99			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,00	0,01			
Tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect through SGM, subsidiary		98,95	0,00			
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") ***	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	10.863	17.324
Pemilikan langsung/Direct ownership		51,00	51,00			
<b>Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations</b>						
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	1.414	1.390
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary		0,00	60,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary		98,95	0,00			
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	2.424	2.339
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary		0,00	60,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary		98,95	0,00			
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	6	7
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
<b>Lem (perekat)/Glue</b>						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	11.087	10.455
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado			1991	431	12.378
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		0,00	99,98			
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,00	0,02			
Tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect through SGM, subsidiary		98,94	0,00			
<b>Properti/Property</b>						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	44.423	27.856
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,99	99,99			
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	7.777	7.324
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	5.101	4.142
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	260	206
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,97	99,97			

\*\*\* Tidak dikonsolidasi (Catatan 13)/Not consolidated (Note 13).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
<b>Perkebunan/Plantation</b>						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") ***	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") ***	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	7.986	12.158
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
<b>Lain-lain/Others</b>						
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia			2011	5.345	4.576
Pemilikan langsung/Direct ownership		-	-			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		39,60	39,60			
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.692.331	2.707.348
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,00	34,00			
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.692.381	2.707.280
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,65	34,65			
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			1986	8.608	7.832
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		23,48	23,48			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore			2005	1.598	2.883
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009	124	146
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		46,63	46,26			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") ***	Jakarta			1998	24	24
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00			
PT Barito Investa Prima	Jakarta			2017	1.925	1.511
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,95	99,95			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,05	0,05			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	167.911	35.993
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	157.582	-
Tidak langsung melalui BWL, entitas anak/ Indirect through BWL, subsidiary		99,59	-			
Yayasan Bakti Barito ***	Jakarta			2011	200	200
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
PT Barito Cahaya Nusantara	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	90	86
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,20	99,20			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,80	0,80			
PT Barito Mitra Hasasa ("BMH")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	2	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		96,00	-			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		4,00	-			
PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	8.366	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,00	-			
PT Sumber Graha Maluku ("SGM")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	7.552	-
Pemilikan tidak langsung melalui BWI, entitas anak/Indirect ownership through BWI		98,96	-			
PT Bina Mahoni Utama ("BMU")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	90	86
Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary		98,60	-		719	-

\*\*\* Tidak dikonsolidasi (Catatan 13)/Not consolidated (Note 13).

Pada tanggal 10 Oktober 2018, CAP melakukan tambahan setoran modal di PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On October 10, 2018, CAP increased its paid-up capital in PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tanggal 9 Maret 2018, berdasarkan akta No. 7 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, GI mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Meranti Griya Asri.

On March 9, 2018, based on Notarial Deed No. 7 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, GI established a limited liability company, PT Meranti Griya Asri.

Pada tanggal 5 Februari 2018, berdasarkan akta No. 3 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Cahaya Nusantara.

On February 5, 2018, based on Notarial Deed No. 3 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Cahaya Nusantara.

Pada tanggal 9 April 2019, berdasarkan akta No. 18 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Wanabinar Indonesia.

On April 9, 2019, based on Notarial Deed No. 18 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Wanabinar Indonesia.

Pada tanggal 19 Juni 2019, berdasarkan akta No. 13 dari Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, BWL mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Wahana Tenaga.

On June 19, 2019, based on Notarial Deed No. 13 from Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta, BWL established a limited liability company, PT Barito Wahana Tenaga.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 5 September 2019, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP membeli 18.000 lembar saham atau sebesar 0,02% kepemilikan dalam PBI dari Suhat Miyarso sebesar US\$ 18.000 atau ekuivalen dengan Rp 162.990.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0162828.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 6 September 2019.

Based on Notarial Deed No. 31, dated September 5, 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP bought 18,000 shares of 0.02% ownership of PBI from Suhat Miyarso for US\$ 18,000 or equivalent to Rp 162,990,000. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0162828.AH.01.11. Tahun 2019 dated September 6, 2019.

Pada tanggal 1 November 2019, berdasarkan akta No. 1 dari Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu Barito Mitra Hasasa.

On November 1, 2019, based on Notarial Deed No. 1 from Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Mitra Hasasa.

Pada tanggal 12 Nopember 2019, CAP menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas merger antara CAP dan PBI. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham CAP, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 76 tanggal 15 Nopember 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CAP menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Januari 2020.

On November 12, 2019, CAP received a notice of effectivity from the Financial Service Authority (OJK) for the merger between CAP and PBI. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of CAP, as stated in Notarial Deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated November 15, 2019, notary public in Jakarta, CAP's shareholders approved this merger transaction which is effective January 1, 2020.

#### **Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)**

#### **Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)**

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

#### Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

#### Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan Energy Sales Contract ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terutang ke rekening bersama (*escrow*) yang dibuka di sebuah lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amendemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

All of SEG-WW's production of up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	$US\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan}(1)/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate}(1)$
Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1<sup>st</sup> amendment</i>	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$
Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2<sup>nd</sup> amendment</i>	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta}(2)/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff}(2)$

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun  
(2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

#### Transfer JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1<sup>st</sup> Amendment").

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2<sup>nd</sup> amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	$US\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan}(1)/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate}(1)$
Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1<sup>st</sup> amendment</i>	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$
Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2<sup>nd</sup> amendment</i>	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta}(2)/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff}(2)$

- (1) monthly base capacity rate of US\$329.5 per kilowatt-year  
(2) additional flat delta tariff of US\$0.031105/kWh

#### Transfer of JOC

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.



ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

PT Star Energy Geothermal Indonesia  
("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum/Before</u>		<u>Sesudah/After</u>		
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital</u>	
		<u>Rp juta/million</u>		<u>Rp juta/million</u>	
SEGPL	108.900	10.890	108.900	10.890	SEGPL
PT SKM	1.100	110	-	-	PT SKM
Perusahaan	-	-	5.732	573	The Company
Jumlah	<u>110.000</u>	<u>11.000</u>	<u>114.632</u>	<u>11.463</u>	Total

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia  
("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

As of February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI's shareholders are as follows:

PT Star Energy Geothermal Halmahera  
("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

	Sebelum/Before		Sesudah/After		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	
SEGPL	95.000	9.500	95.000	9.500	SEGPL
PT SEI	5.000	500	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	5.000	500	The Company
Jumlah	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak -  
Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.  
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

PT Star Energy Geothermal Halmahera  
("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia.

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment (PT SEI) to the Company. The composition of PT SEGH's shareholders are as follows:

	Sebelum/Before		Sesudah/After		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	
SEGPL	95.000	9.500	95.000	9.500	SEGPL
PT SEI	5.000	500	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	5.000	500	The Company
Jumlah	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak -  
Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.  
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

#### JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

#### Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.
- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended and Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

#### ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Pengubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.
- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

#### Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

#### JOA Darajat

SEGD-I dan SEG-D-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEG-D-I, SEG-D-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated JOA* ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited  
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited  
PT Darajat Geothermal Indonesia

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

#### Darajat JOA

SEGD-I and SEG-D-II entered into a *Joint Operating Agreement* ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEG-D-I, SEG-D-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendment No. 1 to the *Amended and Restated JOA* was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the *Certified Emission Reductions* ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

<u>Unit I (Uap)/ Unit I (Steam)</u>	<u>Unit II dan III (Listrik)/ Units II and III (Electricity)</u>
50,00%	47,50%
50,00%	47,50%
-	5,00%
<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")  
dan Star Energy Geothermal Salak Pratama,  
Ltd. ("SEGSPL")

SEGL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGL setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk secara khusus pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("*Power Plant*"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")  
and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.  
("SEGSPL")

SEGL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGL after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a special purpose company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "*Power Plant*"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGL entered into a JOC with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE, to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

#### ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSL menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSL mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSL, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

#### Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSL became a party to the ESC, whereby SEGSL shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSL, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

**e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan**

Pada tanggal 31 Desember 2019, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i>
<b>Entitas Anak :</b>		
<b>- TAIWI</b>		
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>	73.375

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

**e. Information on Forest Concession Rights**

As of December 31, 2019, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha which has not yet expired whereas total area of 34,728 Ha has not been managed for the remaining concession period. The details of the concession area of the Group are as follows:

Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
			<b>Subsidiary :</b>
			<b>- TAIWI</b>
45	35 tahun/ <i>years</i>	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

**PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis**

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

**PSAK 22 (improvement) Business Combinations**

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.



**PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja:  
Amendemen, Kurtailmen, atau  
Penyelesaian Program**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

**PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

**PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

**PSAK 24 (amendment) Employee Benefits:  
Plan Amendment, Curtailment or  
Settlement**

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

**PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs**

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

**PSAK 46 (improvement) Income Taxes**

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

**PSAK 66 (penyesuaian) Pengaturan Bersama**

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

**ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka**

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

**ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan**

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
  - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.

**PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements**

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its PHI in the joint operation.

**ISAK 33 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration**

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments**

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
  - if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.

- o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen) *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*
- PSAK 62 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi*
- PSAK 71 *Instrumen Keuangan*
- PSAK 71 (amendemen), *Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif*
- PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73 *Sewa*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material* dan PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material*
- ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan*
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) *Penyajian Laporan Keuangan*

Standar dan amendemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112 *Akuntansi Wakaf*
- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- o if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.

**b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 15 (amendment) *Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associate and Joint Ventures*
- PSAK 62 (amendment) *Insurance Contract: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts*
- PSAK 71 *Financial Instruments*
- PSAK 71 (amendment) *Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73 *Leases*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Definition of Material* and PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material*
- ISAK 35 *Presentation of Non-Profit-Oriented Entity Financial Statements*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements*
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) *Presentation of Financial Statements*

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- PSAK 112 *Accounting for Endowments*
- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengetahuan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengetahuan.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional Paid in Capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.



Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**g. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); or
- Available-for-sale ("AFS") financial assets; or
- Loans and receivables.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 *Business Combinations* applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada FVTPL.

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai "revaluasi investasi AFS", kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada "revaluasi investasi AFS", direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Available-for-sale financial assets ("AFS financial assets")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at FVTPL.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in "AFS valuation reserve", with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in "AFS valuation reserve" is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

A financial liabilities is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

#### Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, pinjaman bank dan lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

#### **j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

#### Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of a financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

#### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

#### **j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.



**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Investment in Associates and Joint Venture**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

#### **m. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

#### **n. Beban yang Ditangguhkan**

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

#### **m. Inventories, Spareparts and Equipments**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of noncurrent assets in the consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

#### **n. Deferred Charges**

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3v.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Biologis**

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Grup mengukur HTI pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual hanya saat memanen dan tidak saat tumbuh karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar alternatif tidak dapat diandalkan.

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "aset biologis - Hutan Tanaman Industri" di laporan keuangan konsolidasian.

Grup mencatat aset biologis pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Hal ini disebabkan tidak adanya kepastian Grup dalam melakukan pemanfaatan hasil hutan kayu pada Hutan Tanaman Industri. Penyusutan sisa masa manfaat perusahaan HTI disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi (*unit of production method*).

**q. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.	
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.	

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Biological Assets**

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures ITP at fair value less cost to sell only at the point of harvest and not as they grow as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Biological assets are costs associated with the development of Industrial Timber Plantations (HTI) in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant HTI produces/is ready to be felled, and is presented to account of "biological assets - Industrial Timber Plantations" in the consolidated financial statements.

The Group records biological assets at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. This is due to the lack of certainty of the Group in making use of timber forest products in Industrial Timber Plantation. Depreciation of the remaining useful life of HTI concessions is depreciated using the unit of production method.

**q. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructures	
Land is stated at cost and is not depreciated.	
The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.	

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**r. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bonus	23 – 46
Hak atas tanah dan pengembangan lahan	30
Properti	43
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10
Perlengkapan <i>mess</i>	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah pesewa akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**r. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bonuses
Land rights and lease improvements
Properties
Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there is no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3bb.

#### **s. Aset Sewa Operasi**

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3bb.

#### **s. Property on Operating Lease**

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations.

Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8 "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa". Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 30 "Akuntansi Sewa", manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30	Land rights and lease developments
Fasilitas produksi (tidak termasuk fasilitas lapangan)	30	Production facilities (excluded field facilities)
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Fasilitas lapangan disusutkan dengan metode unit produksi. Unit produksi dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan terhadap estimasi ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Management's assessment of the SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease". Based on this conclusion and with reference to PSAK 30 "Accounting for Leases", management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Field facilities are depreciated using the unit of production method. The unit of production is calculated based on tons of the steam produced over the estimated tons of steam to be produced over the generation term.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

**t. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)**

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**u. Aset Tak Berwujud**

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

**t. Deferred Charges on Forest Concession Rights**

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

**u. Intangible Assets**

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.



Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

#### Unproved properties

*Unproved properties* mencerminkan nilai wajar dari *unproved geothermal interest* yang diperoleh.

*Unproved properties* diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 19) yang diuji paling sedikit setiap tahunnya untuk penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

#### Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atau pelepasan.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

#### Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved geothermal interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 19), tested at least annually for impairment and carried at cost less any accumulated impairment losses.

#### Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating unit (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

**v. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan diskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

**v. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit and loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

**w. Sewa**

Sebagai lessor

Pada saat dimulainya perjanjian penjualan energi jangka panjang, Grup menentukan apakah perjanjian tersebut merupakan atau mengandung sewa.

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya awal langsung yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa disajikan pada Catatan 3z. Rental kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode diperolehnya sewa tersebut.

Sewa dimana Grup mengalihkan ke pihak ketiga seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, walaupun tidak mengalihkan kepemilikan secara hukum diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Bila Grup sebagai *lessor*, dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang sewa setelah dikurangi dengan pendapatan ditangguhkan, disajikan sebagai piutang sewa pembiayaan (dalam laporan posisi keuangan konsolidasian). Pendapatan sewa pembiayaan diakui sebagai pendapatan bunga (dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian) selama periode sewa sehingga memberikan tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan.

Sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC Salak dan Darajat, Grup, atas nama PGE, membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, dan mengirimkan semua listrik (selain listrik tambahan) yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ke PLN. Pada akhir masa kontrak, Grup akan mengalihkan pembangkit listriknya ke PGE yang pada gilirannya harus mentransfernya ke PLN.

Sebagai *lessor* sewa pembiayaan, Grup mengakui piutang sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut, yang merupakan jumlah keseluruhan dari: (i) pembayaran sewa minimum berdasarkan sewa pembiayaan; ditambah (ii) nilai residu yang tidak dijamin dari pembangkit listrik; yang kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga implisit dalam sewa.

**w. Leases**

As lessor

At inception of long-term power sales arrangements, the Group determines whether such an arrangement is or contains a lease.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as lease revenue. The accounting policy for lease revenue is set out in Note 3z. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Leases where the Group transfer to counterparties substantially all the risks and rewards of ownership of assets but not necessarily legal title, are classified as finance leases. When the Group is a lessor under finance leases the amounts due under the leases, after deduction of unearned finance income, are included in lease receivable (in the consolidated statement of financial position). The finance income is recognized in finance income (in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income) over the periods of the leases so as to give a constant rate of return on the new investment in the leases.

Under the terms of the JOCs and ESCs Salak and Darajat, the Group, on behalf of PGE, built and operates the power plants, and delivers all power (other than auxiliary power) generated by the power plants to PLN. At the end of the contract term, the Group will transfer its power plants to PGE which, in turn, should transfer it to PLN.

As a finance lessor, the Group recognises a finance lease receivable in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment value of the lease, which is the aggregate amount of: (i) the minimum lease payments under the finance lease; plus (ii) the unguaranteed residual values of the power plants; which are then discounted at the interest rate implicit in the lease.

Pembayaran sewa minimum merupakan jumlah total yang dijamin akan dibayarkan oleh PLN untuk mengkompensasi pemulihan biaya modal pembangkit listrik selama masa kontrak, terlepas dari tingkat penggunaannya. Berdasarkan ESC, Grup hanya menerima satu imbalan untuk jasanya, yaitu *one blended electricity rate* untuk mengkompensasi semua jenis jasa yang diberikan oleh Grup untuk menghasilkan listrik berbasis energi panas bumi. Dengan demikian, Grup menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas yang berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Grup mengirimkan listrik.

Manajemen mengestimasi nilai kini neto dari piutang sewa pembiayaan tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Tingkat bunga implisit adalah tingkat diskonto yang menghasilkan penjumlahan agregat nilai kini dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan pada awal sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar berdasarkan periode penagihan yang diharapkan. Jumlah yang diperkirakan akan ditagihkan dalam satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar; sebaliknya, mereka disajikan sebagai aset tidak lancar.

#### Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

The minimum lease payments represent the total guaranteed amounts that will be paid by PLN to compensate the capital cost recovery of the power plants throughout the contract period, irrespective of the extent of use. Under the ESC, the Group receives only one consideration for its services, i.e. one blended electricity rate to compensate all types of services provided by the Group to generate geothermal energy-based electricity. Thus, the Group uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities: (i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivable; and (ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognized as the Group delivers electricity.

Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the power plants. The implicit interest rate is the discount rate that causes the aggregate present value of minimum guaranteed payments to be equal to the carrying value of the finance lease receivable at the initial application date.

The finance lease receivable is classified into current and non-current portions based on the expected collection periods. Amounts that are expected to be collected in one year or less are classified as part of current assets; otherwise, they are presented as non-current assets.

#### As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**x. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**y. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**z. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**x. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**y. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**z. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal ;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut ; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

#### Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

#### Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

#### Pendapatan sewa operasi

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa operasi dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

#### Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

#### Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

#### Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

#### Operating rental revenue

Electricity revenue and operating rental revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dicatat untuk jumlah output listrik yang dikirim atau mampu dikirim ke pembeli. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik pengiriman. Grup telah menetapkan bahwa ESC dan JOC harus dicatat sebagai sewa operasi.

Pendapatan uap

Pendapatan dari penyediaan energi panas bumi ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik *interface* (untuk uap) dengan PLN atau SEGSP (titik pengiriman). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan oleh formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan carbon credit

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**aa. Liabilitas Imbalan Kerja**

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Electrical revenue

Electrical revenue are recorded for the quantity of electrical output delivered or capable of being delivered to the buyers. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The Group has determined that the ESC and JOC should be accounted for as an operating lease.

Steam revenue

Revenue from geothermal energy supply measured by electricity meters in interface point (for steam) with PLN or SEGSP (delivery point). Geothermal energy sales recorded based on determined price by certain formula in accordance with ESC.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**aa. Employee Benefit Obligations**

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

In addition, the Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

SEGHPL membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

SEGHPL made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.



**bb. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**bb. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **cc. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

#### **dd. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai**

##### Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### **cc. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

#### **dd. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting**

##### Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

#### Akuntansi Lindung Nilai

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar atas jumlah tercatat dari item yang dilindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

#### **ee. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi**

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

#### Hedge Accounting

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

#### **ee. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures**

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the *successful efforts* method of accounting. The *successful efforts* method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of *successful wells* and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan property

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke aset minyak dan gas bumi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to oil and natural gas properties.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Ketika cadangan terbukti uap telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

#### **ff. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

#### **gg. Operasi yang Dihentikan**

Operasi yang dihentikan adalah komponen Grup yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, dan

- Merupakan lini usaha atau area geografis utama atau operasi utama yang terpisah, dan
- Merupakan bagian dari satu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- Entitas anak yang diakuisisi secara khusus dengan maksud untuk dijual kembali.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

When proved reserves of steam are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

#### **ff. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **gg. Discontinued Operations**

A discontinued operation is a component of the Group that either has been disposed of, or is classified as held for sale, and

- Represents a separate major line of business or major geographical area or operations, and
- Is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Operasi yang dihentikan dipisahkan dari hasil operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai jumlah tunggal sebagai laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount as post-tax loss from discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

##### **Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)**

Sejak 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 46,63% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

##### **Penilaian pengaturan kontraktual**

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 Perjanjian Konsesi Jasa. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

##### **Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)**

Since 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased to 46.63% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

##### **Contractual arrangement assessment**

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 Service Concession Arrangements. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise-any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Kemudian, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan klasifikasi sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan perjanjian mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset spesifik (aset) dan perjanjian menyatakan hak untuk menggunakan aset tersebut.

#### Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

#### Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa keuangan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

#### **Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

#### **Rugi Penurunan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang sewa pembiayaan yang merupakan bagian terbesar dari piutang diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 8.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Further, management also exercises its judgment in determining whether the arrangement contains a lease and the classification of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangement contains a lease as fulfillment of the arrangement is dependent on the use of assets or a specific asset (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

#### Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

#### Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### **Impairment Loss on Receivables**

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, other account receivable and finance lease receivables, which mainly consist the Group's receivables are disclosed in Notes 6, 7 and 8.

#### **The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

#### **Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 24.

#### **Alokasi aset tak berwujud dan penurunan nilai goodwill**

Akuntansi akuisisi mewajibkan penggunaan ekstensif estimasi akuntansi untuk mengalokasikan harga pembelian dalam memastikan nilai wajar aset dan liabilitas yang dibeli, termasuk aset tak berwujud. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan merupakan subyek uji penurunan nilai.

Uji penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikator penurunan nilai tertentu. Dalam kaitannya dengan goodwill dan aset tak berwujud, aset tersebut adalah subyek uji penurunan nilai secara tahunan dan juga bila terdapat indikasi bahwa aset tersebut memiliki kemungkinan penurunan nilai; manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan besaran penurunan nilai. Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 19.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 15 and 16.

#### **Post-Employment Benefits Obligation**

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 24.

#### **Intangible asset and goodwill impairment**

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill and intangible assets, such asset is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired; management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 19.



**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Kas	685	160	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	22.089	9.519	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.754	16.521	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.966	4.668	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	5.852	4.541	Bangkok Bank Public Company Limited
Lainnya	5.001	4.103	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	74.670	406	Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok
PT Bank DBS Indonesia	67.586	78.921	PT Bank DBS Indonesia
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	52.086	39.613	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Central Asia Tbk	37.385	31.390	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.014	15.433	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
National Bank of Kuwait S.A.K.P, Singapura	14.906	17	National Bank of Kuwait S.A.K.P, Singapore
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.546	6.963	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.680	6.281	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	6.116	16.650	Bangkok Bank Public Company Limited
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	17.143	12.569	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	17	54	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.218	1.657	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.347	345	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	719	414	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	811	PT Bank Mega Tbk
Lainnya	108	131	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.038	70.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	85.121	124.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
BNP Paribas	50.000	110.000	BNP Paribas
PT CIMB Niaga Tbk	34.900	-	PT CIMB Niaga Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	30.130	120.000	Bangkok Bank Public Company Limited
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	25.075	25.000	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank DBS Indonesia	25.050	35.000	PT Bank DBS Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	15.000	65.405	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>744.202</u>	<u>800.572</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50% - 8,00%	4,25% - 7,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 2,80%	1,30% - 2,95%	U.S. Dollar

**6. PIUTANG USAHA – BERSIH**

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – NET**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak berelasi			Related party
PT Synthetic Rubber Indonesia	7.424	8.000	PT Synthetic Rubber Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	204.780	201.269	Local
Pelanggan luar negeri	48.757	40.365	Export
Jumlah	253.537	241.634	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(243)	Allowance for impairment losses
Bersih	253.419	241.391	Net
Jumlah	260.843	249.391	Total
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:			b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	248.628	219.688	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	3.761	28.937	1 - 30 days
31 - 60 hari	192	493	31 - 60 days
60 - 90 hari	156	210	61 - 90 days
> 90 hari (Catatan 44I)	8.106	63	> 90 days (Note 44I)
Bersih	260.843	249.391	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	112.973	113.322	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	147.988	136.312	U.S. Dollar
Jumlah	260.961	249.634	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(243)	Allowance for impairment losses
Bersih	260.843	249.391	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Changes in the allowances for impairment losses in trade receivables are as follows:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Saldo awal	243	243	Beginning balance
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(125)	-	Reversal of impairment loss
Saldo akhir	118	243	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas perbankan (Catatan 22).

Trade receivables are pledged as collateral for banking facilities (Note 22).

## 7. PIUTANG LAIN-LAIN

## 7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Piutang lain-lain - lancar			Other accounts receivable - current
Pihak ketiga - bersih	16.926	16.933	Third parties - net
Pihak berelasi	61.800	35	Related parties
Jumlah piutang lain-lain - lancar	<u>78.726</u>	<u>16.968</u>	Total other accounts receivable - current
Piutang lain-lain - tidak lancar			Other accounts receivable - noncurrent
Pihak ketiga			Third parties
Piutang Pajak Pertambahan			Value Added Tax (VAT)
Nilai (PPN) - bersih	39.859	42.480	receivables - net
Lainnya	25.192	22.414	Others
Subjumlah	65.051	64.894	Subtotal
Pihak berelasi	329	243	Related parties
Jumlah piutang lain-lain - tidak lancar	<u>65.380</u>	<u>65.137</u>	Total other accounts receivable - noncurrent
Jumlah	<u><u>144.106</u></u>	<u><u>82.105</u></u>	Total

Piutang lain-lain lancar kepada pihak ketiga - bersih merupakan jumlah yang akan dikembalikan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait Bonus Produksi.

Current other accounts receivable from third parties - net represents amounts that will be reimbursed from the Directorate of General Budget (DGB) in relation with Production Bonus.

Piutang lain-lain lancar kepada pihak berelasi merupakan pinjaman pemegang saham kepada IRT yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan dikenakan bunga 6,125% (Catatan 42g).

Current other accounts receivable from related parties represents shareholder loan to IRT which is due on December 31, 2020 and bears interest of 6.125% (Note 42g).

Piutang PPN merupakan jumlah yang akan diganti oleh Pemerintah Indonesia setelah Grup melakukan pembayaran atas bagian Pemerintah yang didefinisikan dalam peraturan perpajakan panas bumi sebesar 34% dari laba operasi. Bagian Pemerintah akan dibayarkan setelah akumulasi rugi fiskal telah digunakan atau kadaluarsa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 766//KMK-04/1992 (KMK 766) dan selanjutnya diubah oleh No. 209/KMK.04/1998, Grup dapat meminta pengembalian PPN sampai dengan jumlah yang dibayarkan untuk bagian Pemerintah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang PPN tidak tertagih sebesar US\$ 2.467 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 2.367 ribu).

Piutang lain-lain tidak lancar dari pihak ketiga tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki persyaratan pelunasan tertentu. Pelunasan tidak diharapkan dalam jangka waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki piutang, selain piutang PPN yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai, ataupun yang jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

VAT receivables will be reimbursed from the Government of Indonesia after the Group has commenced payments for the Government's share which is defined in the geothermal tax regulation as 34% of net operating income. The Government's share will be payable after the tax loss carry forward has been either utilized or expired. Based on the Decision Letter of Ministry of Finance No. 766/KMK-04/1992 (KMK 766) and subsequently amended by No. 209/KMK.04/1998, the Group can request for VAT refund up to the amount paid for the Government's share.

Allowance for impairment losses on non-collectible VAT receivables amounted to US\$ 2,467 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 2,367 thousand).

Noncurrent other accounts receivables from third parties are unsecured, non-interest bearing and have no specific repayment terms. Repayment is not expected in 12 months terms after reporting period.

At the reporting date, the Group does not have any receivables, other than VAT receivable, that are past due or impaired, or would otherwise be past due but not impaired.

## 8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

## 8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Piutang sewa pembiayaan minimum:			Minimum finance lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.210	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	772.613	821.165	Later than five years
Piutang sewa pembiayaan kotor	1.015.375	1.063.927	Gross amount of finance lease receivables
Dikurangi:			Less:
pendapatan keuangan yang ditangguhkan	(615.176)	(658.361)	unearned finance income
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>400.199</u>	<u>405.566</u>	Net carrying amount lease receivables
Nilai kini dari piutang sewa pembiayaan minimum:			Preset value of minimum finance lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	5.937	5.367	Under one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	30.813	27.831	Over one year, not exceeding five years
Lebih dari lima tahun	363.449	372.368	Over five years
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>400.199</u>	<u>405.566</u>	Net carrying amount lease receivables

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 30 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGPHL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

As of December 31, 2019 and 2018, the finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 30 Lease. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGPHL and its subsidiaries until the end of contract.

**9. PERSEDIAAN – BERSIH**

**9. INVENTORIES – NET**

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	124.430	98.914	Finished goods
Barang dalam proses	8.329	12.013	Work in process
Bahan baku	104.662	97.194	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	64.303	59.357	Spareparts and others
Panas bumi, minyak dan gas bumi			Geothermal, oil and natural gas
Bahan dan persediaan	16.418	15.955	Materials and supplies
Lain-lain	2.688	1.377	Others
Jumlah	320.830	284.810	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(12.885)	(9.719)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>307.945</u>	<u>275.091</u>	Net
Persediaan panas bumi, minyak dan gas bumi - tidak lancar			Geothermal, oil and natural gas inventories - noncurrent
Suku cadang dan perlengkapan	20.925	20.599	Spareparts and equipment
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:			Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
Biaya perolehan persediaan diakui sebagai biaya pada beban pokok pendapatan dan beban langsung	<u>1.716.677</u>	<u>2.163.644</u>	Cost of inventories recognized as an expense in cost of revenues and direct costs
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:			Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:
	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	9.719	7.858	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	<u>3.166</u>	<u>1.861</u>	Additions during the year
Saldo akhir	<u>12.885</u>	<u>9.719</u>	Ending balance
Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.			Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.
Persediaan sebesar US\$ 292.583 ribu untuk tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 260.417 ribu) digunakan sebagai jaminan secara pari passu atas fasilitas perbankan.			Inventories amounting to US\$ 292,583 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 260,417 thousand) are used as pari passu collateral for banking facilities.
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.			As of December 31, 2019 and 2018, inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 15). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

**10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Pajak penghasilan - pasal 28A	83.166	79.745
Pajak pertambahan nilai - bersih	72.844	74.953
Jumlah	<u>156.010</u>	<u>154.698</u>

Pada 2019, CAP dan PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2017, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 6.234 ribu diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

Pada tahun 2018, PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2016, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 30 ribu diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

**10. PREPAID TAXES**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Income tax - article 28A	83.166	79.745
Value added tax - net	72.844	74.953
Total	<u>156.010</u>	<u>154.698</u>

In 2019, CAP and PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax, and the difference of US\$ 6,234 thousand was recognized as other gains - net.

In 2018, PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 corporate income tax, and the difference of US\$ 30 thousand was recognized as other gains - net.

**11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Uang muka		
Supplier	19.940	27.488
Lain-lain	8.253	9.900
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	6.578	3.068
Sewa	1.088	4.666
Lain lain	7.111	6.110
Jumlah	<u>42.970</u>	<u>51.232</u>

Uang muka  
Supplier  
Lain-lain

Biaya dibayar dimuka  
Asuransi  
Sewa  
Lain lain

Advances  
Suppliers  
Others

Prepaid expenses  
Insurances  
Rent  
Others

Total

**11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

**12. BEBAN YANG DITANGGUHKAN**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Biaya pada awal tahun	37.861	31.257
Transfer dari aset dalam penyelesaian	99	6.604
Biaya pada akhir tahun	37.960	37.861
Akumulasi amortisasi pada awal tahun	9.156	3.696
Amortisasi tahun berjalan	6.089	5.460
Akumulasi amortisasi pada akhir tahun	15.245	9.156
Nilai tercatat	<u>22.715</u>	<u>28.705</u>

Biaya pada awal tahun  
Transfer dari aset dalam penyelesaian  
Biaya pada akhir tahun

Akumulasi amortisasi pada awal tahun  
Amortisasi tahun berjalan  
Akumulasi amortisasi pada akhir tahun

Nilai tercatat

Cost at beginning of year  
Transfer from construction in progress  
Cost at end of year  
Accumulated amortization at beginning of year  
Amortization for the year  
Accumulated amortization at end of year  
Net carrying amount

**12. DEFERRED CHARGES**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE**

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		
			31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018					US\$ '000	US\$ '000
			%	%						
<i>Asosiasi &amp; ventura bersama/Associates &amp; joint venture:</i>										
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	-	8.507				
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ Property	Jakarta	70	70	6.109	6.830				
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	1.925	1.511				
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	855	970				
PT Indo Raya Tenaga (IRT)	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources	Jakarta	49	49	10.799	-				
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>										
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	5.492	8.799				
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	194	194				
<i>Jumlah/Total</i>							<u>25.374</u>	<u>26.811</u>		

**SRI**

Merupakan investasi SMI sebesar 45%. SRI bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Mutasi investasi SRI sebagai berikut:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Saldo awal	8.507	23.400	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(8.507)	(14.893)	Share in net loss of associate
Saldo akhir	-	8.507	Ending balance

Jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset (liabilitas) bersih SRI	(4.382)	44.326	Net assets (liabilities) of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	-	19.947	Proportion of SMI's ownership interest
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	-	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	-	8.507	Carrying amount of the SMI's interest

**Kerjasama Ventura – Cikupa**

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

**SRI**

Represents investment of SMI with 45% ownership. SRI is engaged in petrochemical industries that produces synthetic rubber.

Change in investment in SRI are as follows:

Amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follows:

**Joint Venture – Cikupa**

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

PT Jabar Utama Wood Industry will contribute its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, where investment profit distribution is 70% and 30%, respectively.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Investasi awal	6.830	5.756	Beginning investment
Tambahan modal disetor	74	35	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(2.992)	(1.326)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	1.878	2.781	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	319	(416)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>6.109</u>	<u>6.830</u>	Ending balance

**SBL**

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

**SBL**

This represent shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

**PPM**

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

**PPM**

This represent shares investment in PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Saldo awal	970	1.245	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	1.275	1.298	Share in profit of an associate
Pembayaran dividen	(1.390)	(1.573)	Dividend payment
Saldo akhir	<u>855</u>	<u>970</u>	Ending balance

**IRT**

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49%. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

**IRT**

This represent shares investment in IRT equivalent to ownership interest of 49%. IRT's activities is related to independent power producers.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 pada tanggal 12 Desember 2019 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pengalihan saham IRT dari PT Putra Indo Tenaga (PIT) sebanyak 510 saham kepada PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) dan dari PT Barito Wahana Lestari (BWL) sebanyak 490 saham kepada PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

Based on Notarial Deed No. 21 dated December 12, 2019 from Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer 510 shares of IRT from PT Putra Indo Tenaga (PIT) to PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) and 490 shares from PT Barito Wahana Lestari (BWL) to PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

Pada tanggal 13 Desember 2019, BWT melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 24.111 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT. Tidak ada perubahan kepemilikan saham atas IRT.

On December 13, 2019, BWT made additional investment of US\$ 24,111 thousand for the new shares issued by IRT. There has been no change in the equity ownership of IRT.

Pada tahun 2019, BWL, pemegang saham dari BWT, menjual aset tetap berupa tanah dengan nilai tercatat sebesar US\$ 39.202 ribu kepada IRT sebesar US\$ 79.985 ribu (Catatan 15) dan mengakui keuntungan dari penjualan sebesar US\$ 40.783 ribu. Sebagian laba atas penjualan tanah tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan BWL ke IRT. Keuntungan atas penjualan tanah yang diakui oleh BWL, setelah eliminasi menjadi sebesar US\$ 25.693 ribu dan dicatat sebagai lain-lain - bersih (Catatan 36).

In 2019, BWL, shareholder of BWT, sold its land recorded as property, plant and equipment with a carrying amount of US\$ 39,202 thousand to IRT for US\$ 79,985 thousand (Note 15) and realized a gain on sale of US\$ 40,783 thousand. A portion of the gain on sale of land was eliminated in accordance with the percentage of BWL's interest in IRT. Gain on sale of land recognized by BWL, after elimination amounted to US\$ 25,693 thousand and is recorded under others - net (Note 36).



Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

Change in investment in IRT are as follows:

	2019 US\$ '000	
Setoran modal pada entitas asosiasi	24.111	Issuance of shares by an associate
Akumulasi laba entitas asosiasi	1.778	Accumulated profit of associate
Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT	(15.090)	Elimination of gain on sale of land between BWL and IRT
Saldo akhir	<u>10.799</u>	Ending balance

Jumlah tercatat dari bagian IRT yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amount of the interest in IRT recognized in the consolidated financial statements is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Aset bersih IRT	52.835	Net assets of IRT
Proporsi bagian kepemilikan BWT	25.889	Proportion of BWT's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT	(15.090)	Elimination of gain on sale of land between BWL and IRT
Nilai tercatat bagian BWT	<u>10.799</u>	Carrying amount of the BWT's interest

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Unconsolidated subsidiaries

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,08% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.08% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

**14. ASET BIOLOGIS - HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)**

**14. BIOLOGICAL ASSETS - INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)**

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan	7.772	10.874	Acquisition cost
Selisih kurs penjabaran	2.221	(3.028)	Translation adjustment
Penambahan	611	2.988	Additions
Akumulasi penyusutan	(2.650)	(3.062)	Accumulated amortization
Saldo akhir	<u>7.954</u>	<u>7.772</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

Management believes that the carrying value of biological assets can be fully recovered, therefore no impairment needed for those biological assets.

**15. ASET TETAP**

**15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	256.865	117	71.945	39.202	-	289.725	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	253.877	-	789	-	5.428	260.094	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	137.022	750	1.217	249	2.560	141.300	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.652.058	2.031	117.254	285	379.641	2.150.699	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	5.152	48	203	75	2	5.330	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	18.867	17	1.025	-	250	20.159	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	549.585	-	262.478	210	(459.258)	352.595	Construction in progress
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>2.885.658</b>	<b>2.963</b>	<b>454.911</b>	<b>40.021</b>	<b>(71.377)</b>	<b>3.232.134</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	393	-	179	-	-	572	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	70	-	30	-	-	100	Land rights and lease improvements
Properti	607	-	347	-	-	954	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	21.264	-	12.447	-	-	33.711	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	57.462	513	9.457	245	190	67.377	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	432.060	1.688	88.783	67	(190)	522.274	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	3.527	45	624	61	-	4.135	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	15.817	10	2.241	-	-	18.068	Furnitures, fixtures and office equipment
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>531.200</b>	<b>2.256</b>	<b>114.108</b>	<b>373</b>	<b>-</b>	<b>647.191</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tertecat</b>	<b>2.354.458</b>					<b>2.584.943</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	226.044	(1.601)	39.156	-	(6.734)	256.865	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	232.905	-	189	-	20.783	253.877	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	143.575	(2.142)	1.647	519	(5.539)	137.022	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.609.655	(1.003)	22.423	3.619	24.602	1.652.058	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	5.083	(65)	146	12	-	5.152	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.787	(535)	-	8	(6.244)	-	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	15.326	(80)	4.084	159	(304)	18.867	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	221	(14)	4	75	(136)	-	Mess equipment
Aset dalam pembangunan	308.951	(157)	327.812	568	(86.453)	549.585	Construction in progress
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>2.560.779</b>	<b>(5.597)</b>	<b>395.461</b>	<b>4.960</b>	<b>(60.025)</b>	<b>2.885.658</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	214	-	179	-	-	393	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	40	-	30	-	-	70	Land rights and lease improvements
Properti	260	-	347	-	-	607	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	8.815	-	12.449	-	-	21.264	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	51.023	(831)	10.944	15	(3.659)	57.462	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	360.345	(886)	82.185	2.239	(7.345)	432.060	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.932	(50)	650	5	-	3.527	Transportation equipment
Peralatan kebun	240	(26)	33	-	(247)	-	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	11.605	(64)	4.713	31	(406)	15.817	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	158	(14)	27	4	(167)	-	Mess equipment
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>435.632</b>	<b>(1.871)</b>	<b>111.557</b>	<b>2.294</b>	<b>(11.824)</b>	<b>531.200</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tertecat</b>	<b>2.125.147</b>					<b>2.354.458</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Biaya pabrikasi	111.425	107.590	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	2.438	1.982	General and administrative expenses (Note 35)
Beban penjualan	245	191	Selling expenses
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	-	1.794	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>114.108</u>	<u>111.557</u>	Total

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke properti investasi, aset sewa operasi dan beban yang ditangguhkan.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to investment property, property on operating lease and deferred charges.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US\$ 156.863 ribu (2018: US\$ 105.381 ribu).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2019 amounted to US\$ 156,863 thousand (2018: US\$ 105,381 thousand).

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2019 terutama proyek konstruksi untuk pabrik Polyethylene, Polypropylene, Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada tahun 2020 - 2024. Termasuk juga akumulasi biaya untuk penelitian geologi dan geofisik, izin-izin dan alokasi biaya terkait rencana awal pembangunan fasilitas pembangkit Unit 3 Wayang Windu dengan jumlah US\$ 5.316 ribu, dan sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu, yang meliputi MBC-1 dan sumur WWT-4, WWA-5, MBD-7 dan MBD-8, dimana proses pengeboran untuk sumur-sumur telah selesai dan diuji untuk sumur-sumur tersebut. Selain itu, terdapat pekerjaan terkait pembangunan fasilitas *Proximal South East Injection Project* di Salak dan pembangunan atas pipa gas di Darajat.

Construction in progress as of December 31, 2019 mainly represents project construction for Polyethylene, Polypropylene, Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plants that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in 2020 - 2024. It also includes accumulated costs for the geological and geophysical studies, permits and costs allocation related to initial plan Unit 3 power generating facilities of Wayang Windu, totalling US\$5,316 thousands and make-up wells for Unit 1 and Unit 2 of Wayang Windu, which include MBC-1, WWT-4, WWA-5, MBD-7 and MBD-8 wells. The drilling processes for these wells had been completed and SEG-Wayang Windu is still conducting various well-stimulating testing and evaluation for these wells. Also represents work in progress related with construction of Proximal South East Injection Project in Salak and construction of steam pipeline in Darajat.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 15 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2049. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 15 to 40 years until 2022 to 2049. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tahun 2019, Grup menjual aset tetap dengan nilai tercatat US\$ 39.648 ribu dengan harga sebesar US\$ 80.266 ribu. Grup mengakui laba bersih sebesar US\$ 25.528 ribu yang dicatat pada Lain-lain - bersih (Catatan 36) setelah dieliminasi sebagian dari keuntungan penjualan tanah seperti yang dijelaskan dalam Catatan 13.

In 2019, the Group sold property, plant and equipment with carrying amount of US\$ 39,648 thousand for a selling price of US\$ 80,266 thousand. The Group recognized a net gain for US\$ 25,528 thousand which is recorded under Others-net (Note 36) after eliminating a portion of the gain on sale of land as discussed in Note 13.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)			Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	292.583	260.417	Inventories
Aset tetap	2.138.016	1.924.170	Property, plant and equipment
Properti investasi	25.250	11.345	Investment properties
Properti aset pembiayaan operasi	351.475	316.671	Properties on operating lease
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$ '000	4.783.011	4.184.132	US\$ '000
Rp Juta	294.308	256.944	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Sebagian aset tetap milik CAP, SEGHP dan GI digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 22).

Some property, plant and equipment of CAP, and GI are pledged as collateral for long-term loans (Note 22).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2019.

## 16. ASET SEWA OPERASI

## 16. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	604.708	-	-	57.826	662.534	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	620.449	-	-	57.826	678.275	Total Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.251	61	-	-	1.312	Land rights and lease developments
Bangunan	2.969	312	-	-	3.281	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.418	24	-	-	5.442	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	293.077	22.625	-	-	315.702	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	303.778	23.022	-	-	326.800	Total Accumulated Depreciation
<b>Jumlah Tercatat</b>	316.671				351.475	<b>Net Carrying Amount</b>

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	582.572	-	-	22.136	604.708	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	598.313	-	-	22.136	620.449	Total Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.190	61	-	-	1.251	Land rights and lease developments
Bangunan	2.656	313	-	-	2.969	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.376	42	-	-	5.418	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	269.323	23.745	-	-	293.077	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	279.608	24.161	-	-	303.778	Total Accumulated Depreciation
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>318.705</b>				<b>316.671</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Aset sewa operasi merupakan klasifikasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 berasal dari aset tetap (Catatan 15).

Reclassifications for the years ended December 31, 2019 and 2018, are from property, plant and equipment (Note 15).

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo:			Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari satu tahun	144.243	144.243	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	576.972	576.972	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	1.534.575	1.678.818	Later than five years
Pembayaran minimum piutang sewa, neto	2.255.790	2.400.033	Net minimum lease payment receivables

**17. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
DBS Bank, Singapura	125.715	144.485
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	18.598	275.349
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.723	8.077
MUFG Bank (Europe) N.V., Belanda	1.005	456
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	12	21.486
Jumlah	148.053	449.853
Bagian lancar	143.481	440.755
Bagian tidak lancar	4.572	9.098

Merupakan *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 22 dan 23.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

**18. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK**

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan yang sedang dalam peninjauan kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, CAP memiliki tagihan restitusi pajak sebesar US\$ 6.776 ribu (2018: US\$ 6.505 ribu) dengan detail dibawah ini.

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.012 ribu) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 3.851 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.764 ribu) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 2.654 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

**17. RESTRICTED CASH IN BANKS**

DBS Bank, Singapore	144.485
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	275.349
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.077
MUFG Bank (Europe) N.V., Netherlands	456
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	21.486
Total	449.853
Current portion	440.755
Noncurrent portion	9.098

Represents *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 22 and 23.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans.

**18. CLAIMS FOR TAX REFUND**

Represents tax assessments for corporate income tax that are still in judicial review.

As of December 31, 2019, CAP has claim for tax refund amounting to US\$ 6,776 thousand (2018: US\$ 6,505 thousand) with detail below.

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,012 thousand) at December 31, 2019 (2018: US\$ 3,851 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,764 thousand) at December 31, 2019 (2018: US\$ 2,654 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these financial statements, the process of judicial review is still ongoing.

19. ASET TAK BERWUJUD

19. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Cost</b>
<i>Unproved properties</i>	1.196.231	-	-	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.124	1	-	3.125	Software
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.685.588	1	-	1.685.589	Total Cost
<b>Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai</b>					<b>Accumulated amortization and impairment losses</b>
Perangkat lunak	903	634	-	1.537	Software
<i>Carbon credits</i>	100	-	-	100	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	1.003	634	-	1.637	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.684.585</b>			<b>1.683.952</b>	<b>Net Carrying Amount</b>
	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Cost</b>
<i>Unproved properties</i>	1.196.231	-	-	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.108	16	-	3.124	Software
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.685.572	16	-	1.685.588	Total Cost
<b>Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai</b>					<b>Accumulated amortization and impairment losses</b>
Perangkat lunak	274	629	-	903	Software
<i>Carbon credits</i>	85	15	-	100	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	359	644	-	1.003	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.685.213</b>			<b>1.684.585</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Unproved properties

*Unproved properties* pada 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk bagian biaya perolehan atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* tidak mengalami penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Unproved properties

Unproved properties as of December 31, 2019 and 2018 are allocated to Darajat JOC and Salak JOC.

Under PSAK No. 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances are not impaired.

Goodwill

Goodwill at December 31, 2019 and 2018 is allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management is of the opinion that there is no impairment indication as of December 31, 2019 and 2018.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill dan *unproved properties* pada 31 Desember 2019 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 6,62% (setelah pajak) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,0%. Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil analisa, terdapat *headroom* sebesar US\$ 262.430 ribu pada 31 Desember 2019 (2018: US\$ 302.080 ribu). Peningkatan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US\$ 104.617 ribu pada 31 Desember 2019 (2018: US\$ 107.955 ribu).

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill and unproved properties as of December 31, 2019 included discounted cash flows by using the estimated discount rate of 6.62% (post tax) and annual growth rate of 2.0%. The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US\$ 262,430 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 302,080 thousand). The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 104,617 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 107,955 thousand).

**20. UTANG USAHA - BERSIH**

**20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE - NET**

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT SCG Barito Logistics	2.629	2.156
Pihak ketiga		
Ekspor	608.159	521.229
Lokal	79.619	46.134
	<u>690.407</u>	<u>569.519</u>
Jumlah	<u>690.407</u>	<u>569.519</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	635.604	500.227
Rupiah	53.750	68.732
Lainnya	1.053	560
	<u>690.407</u>	<u>569.519</u>
Jumlah	<u>690.407</u>	<u>569.519</u>

a. By Supplier
Related party
PT SCG Barito Logistics
Third parties
Export
Local
Total

b. By Currency
U.S. Dollar
Rupiah
Others
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

**21. UTANG PAJAK**

**21. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	984	2.051
Pasal 15	22	11
Pasal 21	1.784	1.702
Pasal 22	1	1
Pasal 23	533	848
Pasal 25	520	499
Pasal 26	560	2.156
Pasal 29	30.092	27.603
Pajak pertambahan nilai - bersih	933	937
	<u>35.429</u>	<u>35.808</u>
Jumlah	<u>35.429</u>	<u>35.808</u>

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value added tax - net
Total



Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and Other Levies.

## 22. UTANG BANK

### Utang bank jangka pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga 9,00% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m<sup>2</sup> dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US\$ 503 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang bank jangka pendek berjumlah US\$ 72 ribu.

### Utang bank jangka panjang

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.007	-
Pinjaman Dana Reboisasi	-	488
PT Bank Mayora	-	1.518
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	-	277
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	1.457.577	1.672.144
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.000	-
Jumlah	1.503.584	1.674.427
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	167.926	366.145
Bagian jangka panjang	1.335.658	1.308.282

## 22. BANK LOANS

### Short-term bank loan

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained an Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of 9.00% + certain percentage a period of 12 months.

For loan facilities secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU has made payment of short-term bank loans totaling US\$ 503 thousand for the year ended December 31, 2019.

As of December 31, 2019, outstanding balance of short-term loan amounting to US\$ 72 thousand.

### Long-term bank loan

Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Reforestation Loans	
PT Bank Mayora	
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	
U.S. Dollar	
Term-loans - net of unamortized transaction costs	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Less:	
Current maturities	
Long-term portion	

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	1.503.584	1.674.427	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	3.695	1.126	Accrued interest
Jumlah	<u>1.507.279</u>	<u>1.675.553</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 31 Desember 2019, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of Desember 31, 2019, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun/Year	Bank Mandiri	Pinjaman berjangka/ Term Loans	BNI	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
2020	-	169.756	-	
2021	154	1.000.731	45.000	
2022	168	117.246	-	
2023	168	117.246	-	
2024	168	27.286	-	
2025	168	27.286	-	
2026	168	27.284	-	
2027	13	-	-	
Jumlah Pokok	1.007	1.486.835	45.000	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	(29.258)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	<u>1.007</u>	<u>1.457.577</u>	<u>45.000</u>	Total loan - net

Tingkat bunga pinjaman dalam Rupiah berkisar antara 9% untuk 31 Desember 2019 (2018: 10,50% sampai 10,75%).

Interest rate in Rupiah ranged between 9% for December 31, 2019 (2018: 10.50% to 10.75%).

Tingkat bunga pinjaman berjangka per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rates of term loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Grup telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 692.733 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 795.200 ribu).

The Group has made payment totaling US\$ 692,733 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 795,200 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the banks.

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CM2.JKO/SPPK.034/2019 tanggal 30 Juli 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat suku bunga 9,00% dan jangka waktu 72 bulan dan grace period 18 bulan.

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Based on the Credit Facility Agreement No. CM2.JKO/SPPK.034/2019 dated July 30, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90 billion with annual interest rate of 9.00% and a period of 72 months and grace period 18 months.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m<sup>2</sup> dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

For loan facilities secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividend yang dibayarkan/laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio utang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman berjumlah US\$ 1.007 ribu.

#### **Pinjaman Dana Reboisasi**

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak yaitu KC dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri entitas anak tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahun.

Pada tanggal 3 Desember 2019, KC telah melunasi seluruh pokok pinjaman sebesar Rp 4 miliar.

#### **PT Bank Mayora**

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan dengan tingkat bunga tetap 10,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m<sup>2</sup> dan 94.651 m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin. Pada tahun 2018, Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 011/Bitung Jaya tidak menjadi jaminan fasilitas pinjaman ini.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GTA (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 2 Juli 2019, GTA telah melunasi seluruh pokok pinjaman sebesar Rp 22 miliar.

#### **PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga 11,25% per tahun.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit storage tank baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid/net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum 120%.
- Equity shall not be in negatives.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounting to US\$ 1,007 thousand.

#### **Reforestation Loans**

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiary namely KC from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri (Mandiri), to finance the development of the industrial timber plantations of the said a subsidiary. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, are repayable in semi-annual installments.

On December 3, 2019, KC has been fully paid the principal from loan amounting to Rp 4 billion.

#### **PT Bank Mayora**

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months with fixed interest rate 10.5% per annum with fixed interest rate 10.5% per annum.

This facility is secured by Building Rights Title Certificates No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 square metres and 94,651 square metres, respectively, at Bitung Jaya Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District, Banten Province, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor. In 2018, Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya was no longer used as security for this facility.

The agreement contains certain covenants that restrict the GTA (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

On July 2, 2019, GTA has been fully paid the principal from loan amounting to Rp 22 billion.

#### **PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months. Annual interest rate of 11.25%.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit storage terminal termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio EBITDA/(Interest+Principal) harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

- EBITDA/(Interest+Principal) Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 3 tahun.

Loan repayments are made on a monthly basis for 3 years proportionally.

Pada tanggal 17 September 2019, RPU telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

On September 17, 2019, RPU has fully paid the loan.

### Pinjaman Berjangka

### Term Loans

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

Details of term loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
Tranche A & B	938.805	1.045.269	Tranche A & B
US\$ 200.000 ribu	195.293	-	US\$ 200,000 thousand
US\$ 191.000 ribu	186.557	-	US\$ 191.000 thousand
US\$ 199.800 ribu	136.922	156.140	US\$ 199,800 thousand
US\$ 200.000 ribu	-	197.843	US\$ 200,000 thousand
US\$ 250.000 ribu	-	249.149	US\$ 250,000 thousand
US\$ 220.000 ribu	-	23.743	US\$ 220,000 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	1.457.577	1.672.144	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(167.926)	(364.372)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.289.651	1.307.772	Term loans - net of current maturities

### Pinjaman Berjangka Tranche A dan B

### Tranche A and B Term Loan

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka untuk fasilitas komitmen Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar US\$ 1.250.000 ribu dan US\$ 700.000 ribu, dan jatuh tempo lima tahun dari tanggal utilisasi, masing-masing yaitu 22 Desember 2021 dan 22 Desember 2026 untuk Tranche A dan Tranche B.

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. entered into a secure term loan facility agreement for facilities commitment of Tranche A and Tranche B amounting to US\$ 1,250,000 thousand and US\$ 700,000 thousand, respectively, and are due 5 years from utilization date, which is December 22, 2021 and December 22, 2026 for Tranche A and Tranche B, respectively.

Berikut adalah tujuan dari Tranche A dan B:

Following are the purposes of the Tranche A and B:

- Pemanfaatan pertama Tranche A, (i) mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan pengendali), (ii) mendanai Rekening Giro, dan (iii) membayar fee, biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas dan Biaya Perolehan dan jumlahnya tidak melebihi US\$ 1.230.000 ribu.
- Pemanfaatan kedua Tranche A, untuk mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan nonpengendali) dan dalam jumlah tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.

- Tranche A first utilization, (i) to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Controlling Interest), (ii) to fund the Reserve Accounts, and (iii) to pay fees, costs and expenses in relation to the Facility and Acquisition Costs and shall be in an amount not to exceed US\$ 1,230,000 thousand.
- Tranche A second utilization, to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Minority Interest) and shall be in an amount not to exceed US\$ 20,000 thousand.

- Tranche B, (i) membiayai pelunasan semua Pinjaman Tranche A yang beredar pada tahun 2021 dan (ii) mendanai Rekening Cadangan. Biaya pembatalan sebesar 1,25% akan diterapkan, jika (1) Pinjaman Tranche A dilunasi dari setiap fasilitas pembiayaan yang dilakukan oleh peminjam selain fasilitas Tranche B (2) sebagai akibat dari pengalokasi kembali total komitmen Tranche B berdasarkan perjanjian dengan pemberi pinjaman lainnya yang hanya berkomitmen untuk menyediakan fasilitas Tranche A pada tanggal perjanjian, dan (3) mengikuti tanggal pemanfaatan Tranche B tetapi sebelum tahun pertama dari tanggal pemanfaatan Tranche B, jika peminjam membiayai Tranche B dengan fasilitas baru. Setelah 1 tahun dari tanggal utilisasi pinjaman Tranche B, dan tahun-tahun berikutnya, biaya pembatalan dapat dikurangkan sejumlah 0,25% tiap tahun sehingga setelah Tranche B jatuh tempo, biaya pembatalan akan menjadi nol.

Dengan mengacu pada perjanjian pinjaman, SEGD II dan SEGSL masing-masing menjadi Peminjam Tambahan pada tanggal *Debt Push Down* yang bersangkutan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan rekening *offshore charges* (selain PT CGSS dan PT DGI), jaminan rekening (SEG-SD B.V.), jaminan saham (SEG-SD B.V.), jaminan-jaminan saham (selain PT CGSS dan PT DGI), the *English assignment of contract rights* (SEG-SD B.V., SEGSL dan SEGD-II, jaminan rekening *onshore* (selain PT CGSS), sertifikat fidusia SEGSL dan SEGD-II dan the *assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II*.

Biaya upfront 1% untuk Pinjaman ini sejumlah US\$ 12.500 ribu telah dilunasi pada tanggal 10 Januari 2017, oleh SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., dan AC Energy International Holdings Pte. sesuai dengan kepemilikan efektif mereka. Jumlah pembayaran yang dilakukan oleh SEGHPL dan SEGPL sebesar US\$ 3.426 ribu dan US\$ 5.113 ribu dianggap sebagai pinjaman konversi.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka yang Diamendemen dan Disajikan Kembali telah ditandatangani dengan perubahan pada tanggal finalisasi (yaitu menjadi tanggal 23 Maret 2017) dan jadwal pelunasan.

Pemanfaatan pertama terjadi pada tanggal 30 Maret 2017 sebesar US\$ 1.230.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 1.195.319 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 34.681 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi saham Chevron di blok panas bumi Darajat, Salak dan Suoh Sekincau.

Pada tanggal 26 April 2017, Pinjaman ini secara efektif diturunkan ke SEGSL dan SEGD-II dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar US\$ 750.000 ribu dan US\$ 480.000 ribu.

- Tranche B, (i) to finance the repayment of all outstanding Tranche A Loans in 2021 and (ii) to fund the Reserve Accounts. The cancellation fees at the rate of 1.25% will be applied, if (1) the Tranche A Loan is repaid from the proceeds of any refinancing facility entered into by the Borrowers other than the Tranche B Facility (2) as a result of the re-allocation of the total commitment with respect to Tranche B under the Facility Agreement to any other Lender who was only committed to provide the Tranche A facility as at the date of the Facility Agreement, and (3) Following the Tranche B Utilisation Date but before the first anniversary of the Tranche B Utilisation Date, if the Borrower refinances Tranche B with a new facility. Following the first anniversary of the Tranche B utilisation date and every anniversary thereafter, the Tranche B cancellation fee shall be reduced by 0.25% such that on the Tranche B maturity date, the Tranche B cancellation fee shall be zero.

With reference to the loan agreement, SEGD-II and SEGSL to each become an Additional Borrower on the relevant Debt Push Down Date.

This loan facility is secured by using offshore charges account (exclude PT CGSS and PT DGI), accounts guarantee (SEG-SD B.V.), shares guarantee (SEG-SD B.V.), Shares guarantee (exclude PT CGSS and PT DGI), the English assignment of contract rights (SEG-SD B.V., SEGSL and SEGD-II, onshore accounts guarantee (exclude PT CGSS), fiducia certificate of SEGSL and SEGD-II and the assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II.

The 1% upfront fee for this Loan totaling US\$ 12,500 thousand was paid on January 10, 2017, by SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., and AC Energy International Holdings Pte. with respect to their effective ownership. The total payments made by SEGHPL and SEGPL amounting US\$ 3,426 thousand and US\$ 5,113 thousand were considered as convertible loan.

On March 23, 2017, the Amended and Restated Secured Term Loan Facility Agreement was signed with the changes on the finalization date (i.e.; March 23, 2017) and repayment schedules.

The first utilization was on March 30, 2017 amounting to US\$ 1,230,000 thousand. The total cash received was US\$ 1,195,319 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 34,681 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of Chevron's shares on Darajat, Salak and Suoh Sekincau Geothermal blocks.

On April 26, 2017, this Loan was effectively pushed down to SEGSL and SEGD-II with total amount to be novated of US\$ 750,000 thousand and US\$ 480,000 thousand, respectively.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

The following are the loan facility lenders:

Bank	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	Bank
<u>Pemberi pinjaman</u>			<u>Lenders</u>
Bank of Philippine Island	305.910	342.815	Bank of Philippine Islands
Bangkok Bank Limited	267.673	299.963	Bangkok Bank Limited
Rizal Comercial Banking Corporation	95.598	107.130	Rizal Comercial Banking Corporation
BDO Unibank, Inc	57.359	64.275	BDO Unibank, Inc
Bank of China	57.359	64.278	Bank of China
MUFG Bank, Ltd	57.359	64.278	MUFG Bank, Ltd
DBS Bank Ltd.	57.359	64.278	DBS Bank Ltd.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	36.203	40.571	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Bayfront Infrastructure Capital Pte. Ltd.	21.155	23.707	Bayfront Infrastructure Capital Pte. Lt
Jumlah	955.975	1.071.295	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(17.170)	(26.026)	Unamortized transaction costs
Bersih	938.805	1.045.269	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(62.500)	(71.500)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	876.305	973.769	Long-term portion

Pemanfaatan kedua Tranche A dan B pada tanggal 19 September 2017 adalah sebesar US\$ 20.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi 95% saham PT DGI yang dimiliki oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

The Tranche A and B second utilization was drawn on September 19, 2017 amounting to US\$ 20,000 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of 95% PT Austindo Nusantara Jaya Tbk's shares in PT DGI.

SEGHPL dan entitas anak, berdasarkan perjanjian pinjamannya, tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; *negative pledges*, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

SEGHPL and its subsidiaries, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

This loan also requires the borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Rasio *Leverage* tidak melebihi:
  - 1) 6,00:1 dari tanggal pengujian awal sampai tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama
  - 2) 5,50:1 dari tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama sampai tanggal pengujian segera jatuh setelah ulang tahun ketiga
  - 3) 4,50:1 sampai dengan tanggal tengah - tahunan terakhir
- Leverage ratio shall not exceed:
  - 1) 6.00:1 from initial Testing Date until one year after Testing Date
  - 2) 5.50:1 from one year after Testing Date until third year after Testing Date
  - 3) 4.50:1 until the middle of the final year

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1,20 : 1
- *Senior Interest Cover* tidak kurang dari 3:1
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 70:30, setelah tanggal pembayaran akhir Tranche A, 50:50.

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) shall not be less than 1.20 : 1
- Senior Interest Cover shall not be less than 3:1
- Debt to Equity Ratio not exceed 70:30, after the final Tranche A repayment date, 50:50.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta**

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu dengan Bangkok Bank Public Company Limited. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	200.000	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.707)	Unamortized transaction costs
Bersih	195.293	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(48.170)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>147.123</u>	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

#### **US\$ 200 Million Term Loan**

On December 19, 2019, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand with Bangkok Bank Public Company Limited. The funds will be used to repay US\$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

- Rasio *total liabilities to total equity shall at all time* tidak melebihi 2.00 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* tidak melebihi 4,00 : 1 sampai dengan tahun 31 Desember 2021 dan setelahnya menjadi 4,50 : 1.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.
- Net Debt to Consolidated EBITDA not exceed 4.00 : 1 until December 31, 2021 and thereafter 4.50 : 1.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 191 Juta**

Pada tanggal 17 Desember 2018, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. BNP Paribas cabang Tokyo bertindak sebagai agen fasilitas. NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400 KTA yang telah beroperasi pada November 2019.

#### **US\$ 191 Million Term Loan**

On December 17, 2018, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. BNP Paribas branch Tokyo acts as facility agent. NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia act all guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to finance the ongoing construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA that has started its operation on November 2019.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 <u>US\$ '000</u>	
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	114.600	Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	<u>76.400</u>	BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)
Jumlah	191.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(4.443)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	186.557	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(27.286)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u><u>159.271</u></u>	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
  - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
  - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
  - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
  - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 Juta**

#### **US\$ 199.8 Million Term Loan**

Pada tanggal 28 November 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), Jakarta Branch; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

Fasilitas pinjaman dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening *Debt Service Reserve Account*, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimo Mono Indonesia.

The facility is secured by, among others, CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledge over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimo Mono Indonesia's insurance claims.



Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	42.000	48.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	42.000	48.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
PT Bank HSBC Indonesia	17.500	20.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	17.500	20.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	7.000	8.000	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	7.000	8.000	DBS Bank Ltd, Singapura
PT Bank BNP Paribas Indonesia	6.860	7.840	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jumlah	<u>139.860</u>	<u>159.840</u>	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.938)	(3.700)	Unamortized transaction costs
Bersih	136.922	156.140	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(29.970)</u>	<u>(19.980)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>106.952</u>	<u>136.160</u>	Long-term portion

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 17).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
  - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
  - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.
- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
  - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
  - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/Total	<u>100</u>

**Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta**

Pada tanggal 15 Nopember 2018, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Barclays Banks PLC	50.000
DBS Bank Ltd.	35.000
PT Bank DBS Indonesia	50.000
CTBC Bank Co., Ltd	20.000
First Commercial Bank	20.000
ICICI Bank Limited, Cabang Singapura	15.000
Chailease International Financial Service Co, Ltd	10.000
Jumlah	200.000
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.157)
Bersih	<u>197.843</u>

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* tidak melebihi 4,5 : 1.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

**Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta**

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dan jangka waktu 18 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(851)
Bersih - jatuh tempo dalam satu tahun	<u>249.149</u>

**US\$ 200 Million Term Loan**

On November 15, 2018, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. The funds will be used to repay US\$ 250 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Barclays Banks PLC	50.000
DBS Bank Ltd.	35.000
PT Bank DBS Indonesia	50.000
CTBC Bank Co., Ltd	20.000
First Commercial Bank	20.000
ICICI Bank Limited, Singapore Branch	15.000
Chailease International Financial Service Co, Ltd	10.000
Total	200.000
Unamortized transaction costs	(2.157)
Net	<u>197.843</u>

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* not exceed 4.5 : 1.

In December 2019, the Company has fully paid the term loan.

**US\$ 250 Million Term Loan**

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum facility amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited and with a term of 18 months. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000
Unamortized transaction costs	(851)
Net - current maturity	<u>249.149</u>

Pada tanggal 23 Maret 2018 terdapat perubahan perjanjian Fasilitas dengan memperpanjang tanggal pelunasan dimana 50% jatuh tempo 24 bulan dari tanggal peminjaman dan 50% jatuh tempo pada 30 bulan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

Pada bulan Januari 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman ini.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta**

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Cabang Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	14.400
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta	12.000
Jumlah	26.400
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.657)
Bersih	23.743
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(23.743)
Bagian jangka panjang	-

Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd., bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening dalam dan luar negeri CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

On March 23, 2018, there was a change in Facility Agreement to extend the loan repayment maturity date, wherein 50% is due within 24 months from the agreement date and 50% is due within 30 months.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* not exceed 3 : 1.

In January 2019, the Company has fully paid the term loan.

#### **US\$ 220 Million Term Loan**

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta branch. The balances of the loans are as follows:

Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch acts as facility agent and DB Trustee (Hongkong) Limited acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd. act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized as follows:

- Buyback all outstanding 12.875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 17).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Pada bulan Maret 2019, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

In March 2019, CAP has fully paid the term loan.

#### **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

#### **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 16 Januari 2019, BWL mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan jumlah maksimal US\$ 125.000 ribu dengan jangka waktu 24 bulan dan tingkat bunga tetap 6,5% per tahun. Dana tersebut digunakan untuk membiayai *capital expenditure* terkait proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 9 dan 10 dengan kapasitas 2x1000 MW yang berlokasi di Desa Suralaya, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, provinsi Banten. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki group Barito dan beberapa bidang tanah milik BWL.

On January 16, 2019, BWL obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with maximum amount of US\$ 125,000 thousand with a term of 24 months and fixed interest rate of 6.5% per annum. The fund is used to pay for capital expenditure financing related to the construction of Java 9 and 10 Steam Power Plant (PLTU) with a capacity of 2x1000 MW located in Suralaya Village, Pulomerak District, Cilegon City, Banten province. This loan facility is secured by using shares owned by the Barito group and several land parcels owned by BWL.

Pada tanggal 9 Agustus 2019, BWL telah melakukan pembayaran utang sebesar US\$ 80.000 ribu.

On August 9, 2019, BWL has made payment of loans amounted to US\$ 80,000 thousand.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi BWL untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio minimal 1,00 kali, setelah BWL beroperasi komersial.
- Debt Equity Ratio maksimum 2,50 kali
- Debt Service Coverage minimal 100%, setelah BWL beroperasi komersial.

The agreement contains certain covenants that restrict BWL in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Current Ratio is at least 1.00 times, after BWL operates commercially.
- Maximum Debt Equity Ratio 2.50 times
- Minimum Debt Service Coverage of 100%, after BWL operates commercially.

### 23. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	285.473	284.064
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I 2019	52.417	-
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018	35.486	34.005
Tahap II Tahun 2019	53.709	-
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017	35.498	33.930
Tahap II Tahun 2018	35.856	34.365
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	9.851	34.115
6,75% Senior Secured Notes	523.704	559.203
Jumlah	1.031.994	979.682
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18.331	64.010
Bagian jangka panjang	1.013.663	915.672

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Saldo utang obligasi	1.031.994	979.682
Biaya bunga yang masih harus dibayar	10.096	10.208
Jumlah	1.042.090	989.890

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

### 23. BONDS AND NOTES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000	285.473	284.064
Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Year 2019	-	-
Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018	34.005	34.005
Phase II Year 2019	-	-
Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017	33.930	33.930
Phase II Year 2018	34.365	34.365
Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016	34.115	34.115
6.75% Senior Secured Notes	559.203	559.203
Total	979.682	979.682
Less:		
Current maturities	64.010	64.010
Long-term portion	915.672	915.672

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Bonds payable	979.682	979.682
Accrued interest	10.208	10.208
Total	989.890	989.890

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

**4,95% Senior Unsecured Notes**  
**US\$ 300.000.000**

Pada tanggal 8 Nopember 2017, CAP menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat dan dijamin oleh PT Styrindo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara *pari passu*.

**4.95% Senior Unsecured Notes**  
**US\$ 300,000,000**

On November 8, 2017, CAP issued Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange Security Trading Limited with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are guaranteed by PT Styrindo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a *pari-passu* basis.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(7.101)	(8.510)	Unamortized transaction costs
Bersih	292.899	291.490	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	(7.426)	(7.426)	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u>285.473</u>	<u>284.064</u>	Total

\*) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan

\*) Bonds repurchased by the Company

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increase capacity and production expansion as well as further diversification of production.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch Rating Inc. pada tanggal 16 Oktober 2019, peringkat obligasi adalah BB- stable.

Based on the ratings issued by Fitch Rating Inc. as of October 16, 2019, the bonds were rated BB- stable.

**Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019**

**Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019**

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 milyar dan Seri B sebesar Rp 271 milyar (Catatan 1c).

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (Note 1c). On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion and Series B Bonds amounting to Rp271 billion (Note 1c).

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	31.868	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	22.085	Series B (5 years)
Jumlah	53.953	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.536)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>52.417</u>	Net

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 19 Desember 2022 dan 19 Desember 2024.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 19, 2022 and December 19, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 9,3% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 9.3% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Grup diwajibkan untuk memelihara rasio *Net Debt* pada EBITDA tidak lebih dari 4,50:1.

The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to EBITDA which shall not exceed 4.50:1.

**Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical**

**Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II**

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

Pada tanggal 19 Desember 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp 500 milyar.

On December 19, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration II Phase I amounting to Rp 500 billion.

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	35.969	34.528	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(483)	(523)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>35.486</u>	<u>34.005</u>	Net

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 19 Desember 2021. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments is due on December 19, 2021. Annual interest rate of bond obligation is 10%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 milyar.

On May 24, 2019, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai nominal	53.953	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(244)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>53.709</u>	Net

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 29 Mei 2022. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments is due on May 29, 2022. Annual interest rate of bond obligation is 9.5%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sekitar 80% digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dan sekitar 20% digunakan untuk mendanai sebagian belanja modal.

Proceeds from the bond issuance of around 80% was utilized to partially refinance the outstanding long-term loans and around 20% to fund part of the capital expenditure.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

#### **Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical**

#### **Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I**

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 milyar, Seri B sebesar Rp 120,25 milyar dan Seri C sebesar Rp 229,75 milyar.

On December 12, 2017, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion, Series B amounting to Rp 120.25 billion and Series C amounting to Rp 229.75 billion.



	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	10.791	10.358	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.650	8.304	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	16.528	15.866	Series C (7 years)
Jumlah	35.969	34.528	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(471)	(598)	Unamortized transaction costs
Bersih	35.498	33.930	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10.791)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	24.707	33.930	Long-term portion
Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.			Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.
Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.			Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.
Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.			The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.
Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.			The facility is secured by fiduciary machineries owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.
- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.			- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.
Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 milyar, Seri B sebesar Rp 100 milyar dan Seri C sebesar Rp 300 milyar.			On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion, Series B amounting to Rp 100 billion and Series C amounting to Rp 300 billion.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	7.194	6.906	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	7.194	6.906	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	21.581	20.717	Series C (7 years)
Jumlah	35.969	34.529	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(113)	(164)	Unamortized transaction costs
Bersih	35.856	34.365	Net
Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2021, 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.			Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2021, March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.
Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.			Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan fidusia mesin milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The facility is secured by, among others, 2 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency - interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

- Ratio of consolidated bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

**Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016**

**Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016**

Pada tanggal 15 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361,4 milyar dan Seri B sebesar Rp 138,6 milyar.

On December 15, 2016, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Bonds I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361.4 billion and Series B amounting to Rp 138.6 billion.

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	24.957	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	9.971	9.571	Series B (5 years)
Jumlah	9.971	34.528	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(120)	(413)	Unamortized transaction costs
Bersih	9.851	34.115	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(24.957)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	9.851	9.158	Long-term portion

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

### **6,75% Senior Secured Notes**

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan *6,75% Senior Secured Notes* sebesar US\$ 580.000 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2033. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. *6,75% Senior Secured Notes* akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

*6,75% Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. *6,75% Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEG-PL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

### **6.75% Senior Secured Notes**

On April 24, 2018, SEG-WW issued *6.75% Senior Secured Notes* due in 2033 amounting to US\$ 580,000 thousand. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. *6.75% Senior Secured Notes* will be mature on April 24, 2033.

The *6.75% Senior Secured Notes* will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The *6.75% Senior Secured Notes* will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEG-PL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	533.600	570.140	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(9.896)	(10.937)	Unamortized transaction costs
Jumlah	523.704	559.203	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.540)	(39.053)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	516.164	520.150	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh *6,75% Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the *6.75% Senior Secured Notes*, SEG-WW will pay amortization amounts based on a certain schedule.

*6,75% Senior Secured Notes* dapat ditebus pada tanggal dan harga tertentu berdasarkan evaluasi manajemen, manajemen berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka dianggap terkait erat dengan *6,75% Senior Secured Notes*, karena harga pelaksanaan memberikan penggantian kepada pemegang *6,75% Senior Secured Notes* untuk jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang sampai dengan jangka waktu kontrak induk yang tersisa, memiliki selisih yang tidak signifikan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan bahwa opsi pembayaran di muka dapat dianggap jelas dan mendekati kontrak induk. Oleh karena itu, opsi pembayaran dimuka pada *6,75% Senior Secured Notes* bukan merupakan derivatif melekat dalam kontrak induk.

The *6.75% Senior Secured Notes* maybe redeemed at certain dates and at certain prices which based on management's evaluation, management is of the opinion that the exercise price of the option only reimburses the holders of the *6.75% Senior Secured Notes* for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the host *6.75% Senior Secured Notes* with an insignificant differential. Therefore, management has determined that the prepayment options are considered clearly and closely related to the host contract. Based on such evaluation, the prepayment options of the *6.75% Senior Secured Notes* do not need to be separated from the host contract.

*6,75% Senior Secured Notes* berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amandemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The *6.75% Senior Secured Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

## 24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

### a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan. SEGPHL memiliki program iuran pasti dibayar oleh karyawan dan entitas anak dengan kontribusi tetap sebesar 2%-6% dari entitas anak dan 2%-14% dari karyawan.

Akumulasi iuran pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 3.349 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US\$ 2.962 ribu). SEGPHL telah berkontribusi dana sebesar US\$ 523 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 393 ribu).

## 24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

### a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month. SEGPHL has the defined contribution plan, which is contributed by both employees and the Group's subsidiaries for a fixed contribution of 2%-6% from the Group's subsidiaries and a contribution of 2%-14% from the employees.

CAP and SMI accumulated pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 3,349 thousand for the year ended December 31, 2019 (December 31, 2018: US\$ 2,962 thousand). SEGPHL has contributed the funds amounting to US\$ 523 thousand during the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 393 thousand).

**b. Program Pensiun Imbalan Pasti**

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.954 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 2.662 karyawan).

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Biaya jasa kini	6.070	7.288	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	-	(1.094)	Past service costs and gain or loss on settlement
Biaya bunga bersih	3.499	2.773	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	9.569	8.967	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto :			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	4.747	(5.901)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(1.154)	(2.231)	Experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3.593	(8.132)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	13.162	835	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

**b. Defined Benefit Pension Plan**

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,954 employees as of December 31, 2019 (2018: 2,662 employees).

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund as of December 31, 2019 and 2018.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	67.090	74.633	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	6.070	7.288	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas pembayaran	-	(1.094)	Past service costs and gain or loss on settlement
Biaya bunga bersih	5.313	4.240	Net interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	4.747	(5.901)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(1.154)	(2.231)	Experience adjustment
Pembayaran manfaat	(2.572)	(4.010)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	2.664	(5.835)	Exchange differences on plans in foreign currency
Subjumlah	82.158	67.090	Subtotal
Dikurangi nilai wajar aset program	(24.189)	(23.176)	Less fair value of plan assets
Kewajiban imbalan pasti - akhir	57.969	43.914	Closing defined benefits obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The fair value of plan assets at the end of the reporting period are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Saldo awal	(23.176)	(24.699)	Beginning balance
<u>Dicatat pada laba rugi:</u>			<u>Recorded in profit or loss:</u>
Penghasilan bunga neto	(1.814)	(1.467)	Net interest income
Rugi perubahan nilai tukar mata uang asing	(966)	1.580	Foreign currency exchange rate loss
Sub-jumlah	(2.780)	113	Sub-total
<u>Dicatat pada penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Recorded in other comprehensive income:</u>
Imbal hasil atas aset program (tidak termasuk nilai pada penghasilan bunga neto)	18	(96)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income)
Iuran pemberi kerja	(75)	(771)	Contributions by the employer
Pembayaran manfaat	1.824	2.277	Benefits paid
Saldo akhir	(24.189)	(23.176)	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 32% ditempatkan pada pasar uang, 23% ditempatkan pada efek ekuitas dan 45% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 32% were placed on money market, 23% on equity securities and 45% on fixed income. The reimbursement right is presented as part of other noncurrent assets.

Imbal hasil aktual atas aset program pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US\$ 1.796 ribu (2018: US\$ 1.563 ribu). Aset program yang berlaku di pasar aktif (investasi pasar uang) mencapai US\$ 24.189 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 23.176 ribu).

The actual return in plan assets for year ended December 31, 2019 amounted to US\$ 1,796 thousand (2018: US\$ 1,563 thousand). The plan assets are quoted in active markets (money market investments) amounted to US\$ 24,189 thousand for December 31, 2019 (2018: US\$ 23,176 thousand).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia dan PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits are calculated by independent actuaries PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia and PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,00% - 7,75%	6,5% - 8,3%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	5% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	0,02% - 10%	0,02% - 10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	2% - 10%	2% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	55-57 tahun/years	55-57 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 7.046 ribu (meningkat sebesar US\$ 6.715 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 7.343 ribu (turun sebesar US\$ 7.699 ribu).

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 7,046 thousand (increase by US\$ 6,715 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 7,343 thousand (decrease by US\$ 7,699 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 7,76 tahun - 13,48 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

The average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2019 is 7.76 years - 13.48 years that consists of active members.

**25. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

**25. CAPITAL STOCK**

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu*) (Komisaris Utama)	63.933.764.535	71,82	680.898	Prajogo Pangestu*) (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.127.631.500	1,27	12.009	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	320.600.000	0,36	3.414	PT Tunggal Setia Pratama
Lim Chong Thian (Komisaris)	500.000	0,00	5	Lim Chong Thian (Commissioner)
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	373.330	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	23.130.692.805	25,98	246.343	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	88.513.562.170	99,43	942.673	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)	502.436.000	0,56	5.352	Treasury stocks (Note 27)
Jumlah	89.015.998.170	100,00	948.025	Total

\*) Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Pak Prajogo Pangestu sebesar 1.313.000.000 lembar saham terdaftar di daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) dengan nama CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

\*) As of December 31, 2019, Mr Prajogo Pangestu's 1,313,000,000 shares were registered in the register of shareholders issued by the Securities Administration Bureau (PT Raya Saham Registra) under the name of CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	13.023.924.977	73,20	693.680	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	225.526.300	1,27	12.012	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,36	3.415	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	4.377.453.735	24,60	233.152	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	17.691.099.678	99,43	942.263	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)	100.487.200	0,56	5.352	Treasury stocks (Note 27)
Jumlah	17.791.586.878	100,00	947.615	Total

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PUT II) sebanyak-banyaknya 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan juga menerbitkan waran sebanyak-banyaknya 1.099.944.315 dimana satu waran memungkinkan pemegang untuk membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan. Waran ini dilaksanakan antara 1 Juli 2019 sampai 3 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, 58.063.780 waran telah dieksekusi sehingga terjadi peningkatan modal saham dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar US \$ 410 ribu dan US \$ 1.124 ribu.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited public offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II (LPO II) to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange. In connection with the LPO II, the Company also issued warrants up to 1,099,944,315 where one warrants allows the holder to purchase one share of the Company at a certain exercise price. These warrants are exercisable between July 1, 2019 to June 3, 2021. As of December 31, 2019, 58,063,780 warrants were exercised resulting to an increase in capital stock and additional paid-in capital at US\$ 410 thousand and US\$ 1,124 thousand, respectively.



Berdasarkan RUPS tanggal 8 Juni 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.500 ribu, pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar US\$ 0,00216 per saham atau setara dengan US\$ 30.000 ribu.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengumumkan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2018 sebesar US\$ 0,00097 per saham atau setara dengan US\$ 17.233 ribu, yang dibayarkan pada 21 Desember 2018.

Pada 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, meningkatkan saham yang beredar dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Based on Shareholder's General Meeting on June 8, 2018, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 1,500 thousand and the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US\$ 0.00216 per shares or equivalent to US\$ 30,000 thousand.

On December 7, 2018, the Company announced to distribute interim dividend for 2018 amounting to US\$ 0,00097 per shares or equivalent to US\$ 17,233 thousand, which were paid on December 21, 2018.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

## 26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	491.723	490.599	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 39)	(525.605)	(525.605)	Difference in value arising from business combination among entities under common control (Note 39)
Jumlah	970.142	969.018	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	(335.158)	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	634.984	633.860	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	(507.266)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	127.718	126.594	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

## 26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital - net with details as follows:

## 27. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasury menjadi 502.436.000 saham.

## 27. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

## 28. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

## 28. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(43.247)	-	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Jumlah	<u>135.942</u>	<u>179.189</u>	Total

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 220.766.142 saham. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

## 29. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

## 29. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai lindung nilai arus kas/ Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2018	-	(507)	(1.835)	(201.589)	(203.931)	Balance as of January 1, 2018
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	3.538	(20)	2.038	(4.903)	653	Other comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	(5.678)	-	-	-	(5.678)	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2018	(2.140)	(527)	203	(206.492)	(208.956)	Balance as of December 31, 2018
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(5.137)	937	(1.344)	3.847	(1.697)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	(7.277)	410	(1.141)	(202.645)	(210.653)	Balance as of December 31, 2019

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian swap suku bunga.

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

**30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
CAP dan entitas anak	989.364	1.000.994
SEGHPL dan entitas anak	592.437	526.866
Lainnya	(1.530)	(634)
Jumlah	<u>1.580.271</u>	<u>1.527.226</u>

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Saldo awal tahun	1.527.226	1.391.198
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrument ekuitas entitas anak	571	460
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(6.678)	-
Laba tahun berjalan	93.250	169.840
Penghasilan komprehensif lain		
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.439)	3.524
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	1.075	-
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	(9.693)	6.676
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	166	(248)
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(24.207)	(44.224)
Jumlah	<u>1.580.271</u>	<u>1.527.226</u>

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Aset lancar	1.389.124	1.395.717
Aset tidak lancar	2.062.087	1.777.769
Jumlah Aset	<u>3.451.211</u>	<u>3.173.486</u>
Liabilitas jangka pendek	783.962	680.250
Liabilitas jangka panjang	906.257	723.159
Jumlah Liabilitas	<u>1.690.219</u>	<u>1.403.409</u>

**30. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

CAP and its subsidiaries  
 SEGHPL and its subsidiaries  
 Others

Total

The changes in non-controlling interest are as follows:

Balance at beginning of year  
 Change in equity in relation to equity instrument of subsidiary  
 Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary  
 Profit for the year  
 Other comprehensive income  
 Remeasurement of defined benefits obligation  
 Net fair value gain on available for sale financial assets  
 Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge  
 Foreign currency translation adjustment  
 Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests

Total

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Current assets  
 Noncurrent assets  
 Total Assets  
 Current liabilities  
 Noncurrent liabilities  
 Total Liabilities

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Pendapatan	1.880.989	2.543.219	Revenue
Beban	1.857.342	2.360.903	Expenses
Laba tahun berjalan	23.647	182.316	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	530	598	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	24.177	182.914	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	238.133	403.515	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(411.870)	(369.551)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	107.181	(149.786)	Financing Activities

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Aset lancar	298.590	320.428	Current assets
Aset tidak lancar	2.928.524	2.923.973	Noncurrent assets
Jumlah Aset	3.227.114	3.244.401	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	160.348	197.884	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.182.819	2.263.076	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	2.343.167	2.460.960	Total Liabilities

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Pendapatan	513.461	521.572	Revenue
Beban	387.395	410.720	Expenses
Laba tahun berjalan	126.066	110.852	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(15.609)	14.976	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	110.457	125.828	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	207.726	219.554	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(63.577)	(28.504)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	(145.470)	(176.023)	Financing Activities

**31. PENDAPATAN BERSIH**

**31. NET REVENUES**

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	498.426	637.880	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	1.373.679	1.896.761	Petrochemical
Energi dan sumber daya			Energy and resources
Listrik	219.378	222.947	Electricity
Pendapatan sewa energi	146.514	147.796	Energy lease income
Uap	104.371	107.036	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	43.185	43.699	Finance lease income
Carbon credit	13	94	Carbon credit
Lainnya	16.900	19.348	Others
Subjumlah	1.904.040	2.437.681	Subtotal
Jumlah	2.402.466	3.075.561	Total

10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 1%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 42).

10% of net revenues for the year ended December 31, 2019 (2018: 1%) was made with related parties (Note 42).

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah dari PGE/PLN dengan jumlah sebesar US\$ 513.461 ribu (2018: US\$ 521.572 ribu).

Revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues for the year ended December 31, 2019 were from PGE/PLN amounting to US\$ 513,461 thousand (2018: US\$ 521,572 thousand).

**32. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG**

**32. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS**

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.258.397	1.621.280	Materials used
Tenaga kerja langsung	58.392	54.796	Direct labor
Biaya pabrikasi	302.034	335.423	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.618.823	2.011.499	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	12.013	11.093	Beginning of the year
Akhir tahun	(8.329)	(12.013)	End of the year
Biaya Pokok Produksi	1.622.507	2.010.579	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	98.914	87.669	Beginning of the year
Pembelian barang jadi	118.852	159.372	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(124.430)	(98.914)	End of the year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.715.843	2.158.706	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	100.002	98.752	Direct Cost of Energy and Resources
Lain-lain	7.170	12.666	Others
Jumlah	1.823.015	2.270.124	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues are as follows:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Shell International Eastern Trading Co.	342.349	401.967	Shell International Eastern Trading
Marubeni Petroleum Co. Ltd.	318.402	-	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Saudi Aramco Product Trading Company	-	267.570	Saudi Aramco Product Trading Company
Jumlah	660.751	669.537	Total

**33. BEBAN PENJUALAN**

**33. SELLING EXPENSES**

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	37.030	34.724	Freight and insurance Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	3.066	2.741	Others
Jumlah	2.077	3.007	Total
	42.173	40.472	

**34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2019	2018
	US\$ '000	US\$ '000
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	58.170	50.347
Penyisihan produksi untuk Energy (PGE)	13.172	13.935
Jasa profesional	11.344	15.027
Transportasi dan perjalanan dinas	4.105	4.673
Penyusutan (Catatan 15)	2.438	1.982
Lain-lain	22.718	16.800
<b>Jumlah</b>	<b>111.947</b>	<b>102.764</b>

**34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Salaries, wages and employee benefits
Production allowance for Energy (PGE)
Professional fees
Transportation and travelling
Depreciation (Note 15)
Others
<b>Total</b>

**35. BEBAN KEUANGAN**

	2019	2018
	US\$ '000	US\$ '000
Beban bunga dari:		
Utang bank	81.386	109.411
Obligasi dan wesel	70.766	53.437
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	19.260	31.892
Lain-lain	796	15
<b>Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL</b>	<b>172.208</b>	<b>194.755</b>
Provisi bank	10.310	8.082
Pajak atas beban bunga	2.508	5.512
<b>Jumlah</b>	<b>185.026</b>	<b>208.349</b>

**35. FINANCE COSTS**

Interest expense on:
Bank loans
Bonds and notes
Amortization of deferred financing costs
Others
<b>Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL</b>
Bank charges
Tax on interest expense
<b>Total</b>

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 36).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 36).

**36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH**

	2019	2018
	US\$ '000	US\$ '000
Penghasilan bunga	13.184	10.318
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif	8.462	2.391
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	-	11.352
Lain-lain - bersih (Catatan 13 dan 15)	20.260	(1.375)
<b>Jumlah</b>	<b>41.906</b>	<b>22.686</b>

**36. OTHER GAINS AND LOSSES - NET**

Interest income
Gain on derivative financial instruments
Gain on the disposal of subsidiaries
Others - net (Notes 13 and 15)
<b>Total</b>

**37. PAJAK PENGHASILAN**

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2019	2018
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Pajak kini	129.873	196.574
Pajak tangguhan	9.416	1.069
<b>Jumlah beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b>139.289</b>	<b>197.643</b>

**37. INCOME TAX**

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

Subsidiaries
Current tax
Deferred tax
<b>Total income tax expense - net</b>

**Pajak kini**

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$ '000	US\$ '000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	276.669	455.809
Dikurangi:		
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(303.910)	(488.845)
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(27.241)	(33.036)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Bagian atas laba entitas asosiasi - bersih	(704)	(3.660)
Beban penyusutan	320	118
Sumbangan dan representasi	1.216	608
Imbalan pasca kerja	(49)	(53)
Penghasilan dan beban yang dikenakan pajak final	(86)	3.553
Lain-lain	3.947	1.098
Jumlah	4.644	1.664
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(22.597)	(31.372)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	(51.513)	(20.141)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(74.110)	(51.513)

**Current tax**

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Loss before tax - the Company
Nondeductible expenses (nontaxable income):
Share in profit of associates - net
Depreciation expense
Donation and representation
Post-employment benefits
Income and expense subjected to final tax
Others
Total
The Company's fiscal loss for the year
Prior years' fiscal loss carryforward
The Company's accumulated fiscal loss

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	151	166
Penyusutan aset tetap	16	14
Penyisihan penurunan nilai persediaan	136	133
Lain-lain	72	-
Aset pajak tangguhan	375	313

**Deferred Tax Assets**

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Employee benefits obligation
Depreciation of property, plant and equipment
Allowance for decline in value of inventories
Others
Deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2019 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2019 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.



**Liabilitas Pajak Tangguhan**

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

**Deferred Tax Liabilities**

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	(9.038)	(6.116)	Employee benefits obligation
Penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	406.718	406.718	Fair value adjustment on acquisition of subsidiaries
Piutang sewa pembiayaan	136.067	137.892	Finance lease receivable
Penyusutan aset tetap	333.495	324.695	Depreciation of property, plant and equipment
Lain-lain	32.619	28.554	Others
Liabilitas pajak tangguhan	<u>899.861</u>	<u>891.743</u>	Deferred tax liabilities

**38. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

**38. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	44.130	72.226	Profit for the year attributable to the Owners of the Company
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>(16.100)</u>	Loss for the year from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operations
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	<u>44.130</u>	<u>88.326</u>	Earnings used in the calculation of basic earnings per share from continuing operations
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>89.015.998.170</u>	<u>79.093.324.100</u>	Weighted average number of ordinary shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang berpotensi dilutif dari waran	<u>2.996.544.336</u>	<u>557.996.226</u>	Weighted average number of dilutive potential ordinary shares from warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	<u>92.012.542.506</u>	<u>79.651.320.326</u>	Weighted average number of ordinary shares for diluted earnings per shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per lembar saham pada 31 Juli 2019, yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 25).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 500 to Rp 100 per share on July 31, 2019, which were applied retrospectively (Note 25).

**39. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL dan entitas anak dari Prajogo Pangestu, pemegang saham Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak (SEGHPL dan entitas anak) berada dalam sepengendalian.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (7 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Jumlah aset	3.243.977
Jumlah liabilitas	(2.531.021)
Aset bersih	712.956
Kepentingan non-pengendali	(368.881)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	344.075
Porsi kepemilikan Perusahaan atas SEGHPL	229.395
Nilai akuisisi	755.000
Tambahan modal disetor (Catatan 26)	(525.605)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 26).

Hasil usaha SEGHPL dan entitas anak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 7 Juni 2018 (tanggal kombinasi bisnis) disajikan seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Penjualan	217.387
Beban pokok penjualan	(49.723)
Laba kotor	167.664
Laba periode berjalan	38.950
Penghasilan komprehensif lain	16.394
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan	55.344
Diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	19.878
Kepemilikan non-pengendali	19.072
Jumlah	38.950
Diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	28.395
Kepemilikan non-pengendali	26.949
Jumlah	55.344

**39. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

As described in Note 1d, on June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL and its subsidiaries from Prajogo Pangestu, the Company's shareholder.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiaries (SEGHPL and its subsidiaries) were under common control.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (June 7, 2018) is as follows:

	US\$ '000
Total assets	3.243.977
Total liabilities	(2.531.021)
Net assets	712.956
Non-controlling interests	(368.881)
Equity attributable to Owners of the parent entity	344.075
The Company's ownership interests in SEGHPL	229.395
Acquisition price	755.000
Additional paid-in capital (Note 26)	(525.605)

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 26).

The financial performance of SEGHPL and its subsidiaries from January 1, 2018 until June 7, 2018 (the date of the business combination) are presented as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	US\$ '000
Sales	217.387
Cost of sales	(49.723)
Gross profit	167.664
Profit for the period	38.950
Other comprehensive income	16.394
Total comprehensive income for the period	55.344
Attributable to:	
Owners of the Company	19.878
Non-controlling interest	19.072
Total	38.950
Attributable to:	
Owners of the Company	28.395
Non-controlling interest	26.949
Total	55.344

**40. OPERASI YANG DIHENTIKAN**

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

Pada tanggal 16 Agustus 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (Conditional Share Purchase Agreement – CSPA), dimana RIM menyetujui untuk menjual kepemilikan saham di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang menangani kegiatan operasi perkebunan Grup, masing-masing sebesar 95% dengan kondisi tersebut dalam perjanjian pada 7 September 2018.

Hasil dari operasi yang dihentikan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian yang diklasifikasi sebagai operasi yang dihentikan dalam tahun berjalan.

Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan

	2018 US\$ '000
Pendapatan	15.769
Beban	(31.681)
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	(15.912)
Beban pajak	(188)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(16.100)

Aset dan liabilitas dari operasi yang dihentikan

	7 September/ September 7, 2018 US\$ '000
<u>Aset lancar</u>	
Kas dan setara kas	4.331
Piutang usaha pihak ketiga	47
Piutang lain-lain pihak ketiga	109
Persediaan	1.183
Aset biologis	334
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	90
Pajak dibayar dimuka	1.267
Piutang Perkebunan Plasma	7.448
<u>Aset tidak lancar</u>	
Tanaman perkebunan - bersih	31.190
Aset tetap - bersih	16.557
Aset tidak lancar lainnya	19
Jumlah aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	62.575
<u>Liabilitas jangka pendek</u>	
Utang usaha	753
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima	1.565
Biaya yang masih harus dibayar	186
Utang sewa pembiayaan	18
<u>Liabilitas jangka panjang</u>	
Utang pajak	129
Liabilitas pajak tangguhan	84
Aset bersih yang dijual	2.735

**40. DISCONTINUED OPERATIONS**

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

On August 16, 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) entered into a Conditional Share Purchase Agreement – CSPA, whereby RIM agreed to sell its 95% ownership shares in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, which carried out the Group's plantation operations, with conditions mentioned in the agreement on September 7, 2018.

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are classified as discontinued operations in the current period.

Loss for the period from discontinued operations

	2018 US\$ '000
Revenue	15.769
Expenses	(31.681)
Loss before tax of discontinued operations	(15.912)
Income tax expense	(188)
Loss for the period from discontinued operations	(16.100)

Assets and liabilities from discontinued operations

	7 September/ September 7, 2018 US\$ '000
<u>Current assets</u>	
Cash and cash equivalents	4.331
Trade accounts receivable - third parties	47
Other accounts receivable - third parties	109
Inventories	1.183
Biological assets	334
Advances and prepaid expenses	90
Prepaid taxes	1.267
Plasma Receivables	7.448
<u>Non-current assets</u>	
Plantation assets - net	31.190
Property, plant and equipment - net	16.557
Other non-current assets	19
Total disposal group assets held for sale	62.575
<u>Current liabilities</u>	
Trade payables	753
Other account payables and advance payment received	1.565
Accrued expenses	186
Finance lease payables	18
<u>Non-current liabilities</u>	
Taxes payable	129
Deferred tax liabilities	84
Net assets disposed of	2.735

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows of discontinued operations

	2018 US\$ '000	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	24.840	Net cash inflows from operating activities
Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi	1.861	Net cash inflows from investing activities
Arus kas keluar aktivitas pendanaan	(22.474)	Net cash outflows from financing activities
Arus kas masuk bersih	<u>4.227</u>	Net cash inflows

Keuntungan atas penjualan yang dibukukan pada akun keuntungan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

The gain on disposal that is included in the others account in profit or loss and other comprehensive income for the year is computed as follows:

	2018 US\$ '000	
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	67.900	Consideration received in cash and cash equivalents
Nilai tercatat dari investasi yang dijual	(56.848)	Carrying amount of investment disposed
Goodwill	(186)	Goodwill
Efek translasi	486	Translation adjustment
Keuntungan atas penjualan	<u>11.352</u>	Gain on disposal

Arus kas bersih atas penjualan entitas anak adalah sebagai berikut:

The net cash inflow on disposal of the subsidiaries is as follows:

	2018 US\$ '000	
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	67.900	Consideration received in cash and cash equivalents
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dijual	(4.331)	Less: cash and cash equivalent balances disposed of
Jumlah imbalan yang diterima	<u>63.569</u>	Total consideration received

**41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS INVESTASI NONKAS**

**41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES**

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
Penambahan investasi saham melalui penerbitan saham	-	520.679	Acquisition of subsidiary through right issue
Penambahan aset tetap melalui: Realisasi uang muka pembelian aset tetap	38.040	6.007	Additions of property, plant and equipment through: Advances for purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain	16.012	18.639	Other accounts payable
Transfer aset dalam penyelesaian ke aset sewa operasi	57.826	22.136	Transfer of construction in progress to Property on operating lease
Transfer aset dalam penyelesaian ke beban yang ditangguhkan	99	6.604	Transfer of construction in progress to deferred charges
Transfer aset dalam penyelesaian ke properti investasi	13.452	-	Transfer of construction in progress to investment properties

**42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Sifat Pihak Berelasi**

**Nature of Relationship**

- |  |   |
|--|---|
| <p>a. Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.</p> <p>b. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.</p> <p>c. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.</p> <p>d. PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi.</p> | <p>a. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.</p> <p>b. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.</p> <p>c. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) is an associate of SMI, a subsidiary.</p> <p>d. PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates.</p> |
|--|---|

**Transaksi Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

	2019 US\$ '000	2018 US\$ '000	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Gaji	1.275	942	Salaries
<u>Direktur</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Gaji	3.952	4.190	Salaries
Bonus	1.691	2.259	Bonus
Tunjangan lain-lain	566	615	Other allowances
Jumlah	<u>6.209</u>	<u>7.064</u>	Total

- b. Grup memiliki uang muka investasi, piutang dan utang di luar usaha dengan pihak berelasi (Catatan 7 dan 42g).

- b. The Group have advance for investment, non-operational receivables and payables with related parties (Note 7 and 42g).

- c. Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada pihak berelasi terkait dengan tambahan modal kerja yang diberikan oleh pemegang saham.

- c. The Company have other accounts payable to related party in regards with additional working capital from the shareholder.

- d. Penjualan kepada pihak berelasi sebesar 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 1%) (Catatan 31). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,10% dari aset pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 3%).

- d. Revenues earned from related parties, represent 10% of the total net revenues for the year ended December 31, 2019 (2018: 1%) (Note 31). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.10% of the total assets as of December 31, 2019 (2018: 3%).

Penjualan kepada SRI adalah sebesar US\$ 94.061 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 25.725 ribu). Piutang terkait dimasukkan sebagai bagian dari piutang usaha.

Revenues earned from SRI amounted to US\$ 94,061 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 25,725 thousand). The corresponding receivable are included as part of trade accounts receivable.

- e. Grup mengadakan perjanjian dengan SBL untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

- e. The Group entered into agreement with SBL to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.

- f. Pada tanggal 27 Desember 2019, BWL menjual tanah seluas 62 hektar ke IRT yang nilainya sebesar Rp 1.113.904 juta (Catatan 13).

- f. On December 27, 2019, BWL sold land with total area of 62 hectare to IRT, which amounted to Rp 1,113,904 million (Note 13).

- g. Berdasarkan Keputusan Sirkulasi Rapat Dewan Komisaris IRT tanggal 23 September 2019, dewan komisaris menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham dengan BWL dan dikenakan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 18 Juli 2019 dan akan dibayarkan penuh baik pokok maupun bunga di tahun 2020 (Catatan 7).

- g. Based on the Circular Decision of Board of Commissioners Meeting of PT IRT on September 23, 2019, the board of commissioners agreed to a shareholder loan agreement facility with PT BWL and bears interest 6.125% per annum which is effectively calculated from July 18, 2019 and will be fully paid both principal and interest in 2020 (Note 7).

Pada tanggal 12 Desember 2019, BWL setuju untuk mengalihkan saham IRT ke BWT bersama dengan pinjaman pemegang saham. Tidak ada perubahan dalam pinjaman pemegang saham ke IRT.

On December 12, 2019, BWL agreed to transfer its shares in IRT to BWT along with its shareholder loan. There are no changes in the terms of the shareholder loan to IRT.

**43. INFORMASI SEGMENT**

**43. SEGMENT INFORMATION**

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

	31 Desember/December 31, 2019						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
<b>PENDAPATAN DAN HASIL</b>							<b>SEGMENT REVENUES AND</b>
<b>SEGMENT</b>							<b>RESULTS</b>
Pendapatan eksternal	1.880.989	4.369	513.461	3.647	-	2.402.466	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.493	-	1.412	(2.905)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.880.989	5.862	513.461	5.059	(2.905)	2.402.466	Total revenues
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>							<b>COST OF REVENUES AND DIRECT</b>
<b>DAN BEBAN LANGSUNG</b>							<b>COSTS</b>
	(1.709.877)	(2.181)	(100.002)	(4.599)	(6.356)	(1.823.015)	
<b>LABA KOTOR</b>	171.112	3.681	413.459	460	(9.261)	579.451	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(41.510)	(69)	-	(594)	-	(42.173)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(43.333)	(1.947)	(52.751)	(13.805)	(111)	(111.947)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(56.387)	(112)	(110.934)	(17.647)	54	(185.026)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.469)	18	(382)	674	-	(2.159)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(8.507)	1.878	1.905	72.506	(71.165)	(3.383)	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	19.566	(99)	22.180	387	(128)	41.906	Other gains and loss - net
Laba sebelum pajak						276.669	Profit before tax
<b>SEGMENT ASET DAN</b>							<b>SEGMENT ASSETS AND</b>
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Aset segmen	3.452.809	38.662	3.395.026	311.001	(42.452)	7.155.046	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	6.109	-	19.265	-	25.374	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						2.015	Unallocated assets
Jumlah Aset						7.182.435	Total Assets
Liabilitas segmen	1.694.132	22.952	2.398.614	353.382	(42.452)	4.426.628	Segment liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	343.893	8.634	102.453	123	-	455.103	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	96.091	121	46.873	1.025	-	144.110	Depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2018						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
<b>PENDAPATAN DAN HASIL</b>							<b>SEGMENT REVENUES AND</b>
<b>SEGMENT</b>							<b>RESULTS</b>
Pendapatan eksternal	2.543.219	4.743	521.572	6.027	-	3.075.561	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.369	-	1.419	(2.788)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.543.219	6.112	521.572	7.446	(2.788)	3.075.561	Total revenues
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>							<b>COST OF REVENUES AND DIRECT</b>
<b>DAN BEBAN LANGSUNG</b>							<b>COSTS</b>
	(2.152.729)	(3.094)	(98.752)	(7.707)	(7.842)	(2.270.124)	
<b>LABA KOTOR</b>	390.490	3.018	422.820	(261)	(10.630)	805.437	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(38.753)	(925)	-	(794)	-	(40.472)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(37.276)	(887)	(58.258)	(7.601)	1.258	(102.764)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(51.283)	(223)	(132.492)	(24.723)	372	(208.349)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(8.053)	(6)	-	(4.225)	-	(12.284)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(14.896)	2.781	-	95.473	(91.803)	(8.445)	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	12.160	(261)	3.961	9.901	(3.075)	22.686	Other gains and loss - net
Laba sebelum pajak						455.809	Profit before tax
<b>SEGMENT ASET DAN</b>							<b>SEGMENT ASSETS AND</b>
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Aset segmen	3.167.862	21.026	3.280.395	593.375	(59.186)	7.003.472	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	8.507	6.830	-	11.474	-	26.811	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						12.208	Unallocated assets
Jumlah Aset						7.042.491	Total Assets
Liabilitas segmen	1.408.070	11.023	2.460.962	519.580	(59.186)	4.340.449	Segment liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	361.492	6.966	49.543	25	-	418.026	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	90.358	1.721	41.121	986	-	134.186	Depreciation and amortization

**Pendapatan bersih berdasarkan pasar**

Penjualan ke Asia atas keseluruhan pendapatan bersih Grup sebesar US\$ 2.402.466 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 3.075.561 ribu) berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

**Net revenues based on market**

The sales to Asia of the total net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced are US\$ 2,402,466 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 3,075,561 thousand).

**44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING**

**a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**a. Unused banking facility**

As of December 31, 2019, the Group has unused credit facilities as follows:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Citibank, N.A.,*) Limit gabungan fasilitas perbankan	50.000	30.731	19.269	21 Agustus 2020/ <i>August 21, 2020</i>	Citibank, N.A.,*) Combined limit banking facilities
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta <i>Committed</i>	60.000	14.759	45.241	30 Nopember 2020/ <i>November 30, 2020</i>	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch <i>Committed</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	75.000	46.200	28.800	30 Juli 2020/ <i>July 30, 2020</i>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility</i>
PT Bank DBS Indonesia *) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	55.000	29.015	25.985	31 Mei 2020/ <i>May 31, 2020</i>	PT Bank DBS Indonesia *) <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
DBS Bank Ltd., Singapura <i>Uncommitted *)</i>	60.000	48.394	11.606	24 Mei 2020/ <i>May 24, 2020</i>	DBS Bank Ltd., Singapore <i>Uncommitted *)</i>
<i>Committed</i>	80.000	80.000	-	24 Mei 2021/ <i>May 24, 2021</i>	<i>Committed</i>
PT Bank Central Asia Tbk *) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	55.000	20.820	34.180	27 April 2020/ <i>April 27, 2020</i>	PT Bank Central Asia Tbk *) <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)					PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)
<i>Uncommitted *)</i>	75.000	75.000	-	30 Juni 2020/ <i>June 30, 2020</i>	<i>Uncommitted *)</i>
<i>Committed **)</i>	50.000	15.845	34.155	24 Februari 2020/ <i>February 24, 2020</i>	<i>Committed **)</i>
Deutsche Bank AG Jakarta *) Limit gabungan fasilitas perbankan	55.000	17.247	37.753	31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i>	Deutsche Bank AG Jakarta *) Combined limit banking facilities
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) <i>Usance L/C</i>	70.000	60.485	9.515	14 Nopember 2020/ <i>November 14, 2020</i>	The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) <i>Usance L/C</i>
National Bank of Kuwait <i>Singapore Branch *)</i> <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	60.000	50.969	9.031	18 September 2020/ <i>September 18, 2020</i>	National Bank of Kuwait <i>Singapore Branch *)</i> <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
PT Bank BNP Paribas Indonesia <i>Uncommitted *)</i>	50.000	50.000	-	31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i>	PT Bank BNP Paribas Indonesia <i>Uncommitted *)</i>
<i>Committed</i>	35.000	8.305	26.695	31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i>	<i>Committed</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	184.222	151.575	32.647	27 Juni 2020/ <i>June 27, 2020</i>	Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk <i>Uncommitted *)</i>	50.000	20.824	29.176	4 Mei 2020/ <i>May 4, 2020</i>	PT Bank CIMB Niaga Tbk <i>Uncommitted *)</i>
<i>Committed</i>	25.000	-	25.000	4 Mei 2020/ <i>May 4, 2020</i>	<i>Committed</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Uncommitted *)</i>	50.000	28.218	21.782	29 Juli 2020/ <i>July 29, 2020</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Uncommitted *)</i>
<i>Committed</i>	50.000	-	50.000	29 Juli 2020/ <i>July 29, 2020</i>	<i>Committed</i>
PT Bank Permata Tbk *) <i>Omnibus Post Import Financing</i>	50.000	-	50.000	21 Juni 2022/ <i>June 21, 2022</i>	PT Bank Permata Tbk *) <i>Omnibus Post Import Financing</i>
JP Morgan Chase Bank N.A *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	25.000	-	25.000	5 Nopember 2020/ <i>November 5, 2020</i>	JP Morgan Chase Bank N.A *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>

\*) tidak dijamin

\*\*) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

\*) unsecured

\*\*) facility is still in process of renewal

- Fasilitas kredit modal kerja yang dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 9) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Singapura, PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- c. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.
- PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.
- Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).
- Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.
- Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.
- Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai tanggal 31 Desember 2019, perkara tersebut di atas masih dalam proses.
- d. Pada tanggal 16 Mei 2017, PBI mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology Inc. untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether* (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- The working credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 9) on *pari passu* basis are Committed Facility from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Singapore, PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- b. In June 2013, CAP together with PBI entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI on non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- c. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.
- PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.
- On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).
- Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.
- On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.
- On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of December 31, 2019, the above mentioned case is still in process.
- d. On May 16, 2017, PBI entered into the agreement with Lummus Technology Inc. to license and engineering design for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.



- e. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik untuk desain teknik, pengadaan dan konstruksi untuk pabrik Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- f. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation untuk desain teknik dan penyediaan barang dan peralatan untuk pabrik Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- g. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan warehouse operational yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.
- h. Pada tanggal 27 April 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik Olefin dan Butadiene; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik HDPE dan LDPE; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi Aromatic Recovery Unit (ARU); dan Texplora Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi pabrik PP.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2024.

- i. Klaim audit pemerintah

Catatan akuntansi dan laporan Joint Venture dan JOC merupakan subjek audit oleh SKK Migas, PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh Grup dan dicatat dalam catatan pembukuannya, atau diperselisihkan. Resolusi klaim yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi panjang yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.

#### SEG-WW

##### Audit 2012

Sampai tanggal 31 Desember 2019, SEG-WW memiliki berbagai temuan sengketa yang belum selesai sebesar US\$ 15.777 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan dan penyisihan produksi terhadap PGE akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 5.364 ribu dan US\$ 631 ribu.

Manajemen berkeyakinan bahwa temuan audit 2012 tidak mendasar, sehingga tidak ada akrual yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- e. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to engineering design, procurement and construction for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.

- f. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation to engineering and supply for for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.

- g. On January 18, 2018, CAP entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.

- h. On April 27, 2018, CAP entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefyn and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplora Co., Ltd. to license technology package for PP plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2024.

- i. Government audit claim

The accounting records and reports of the Joint Venture and JOC are subjected to an audit by SKK Migas, PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

#### SEG-WW

##### Audit 2012

As of December 31, 2019, SEG-WW has various disputed findings outstanding amounting to US\$ 15,777 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012. If these findings materialize, the income tax expense and production allowance to PGE will increase by US\$ 5,364 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

Management believes that the 2012 audit are without merit. Therefore, no accruals are recognized in the consolidated financial statements.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan temuan sejumlah US\$ 3.763 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu. Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar atas bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA sehubungan dengan surat pemberitahuan kekurangan pembayaran. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada DJA dan menyerahkan surat keberatan.

Pada 26 Januari 2018, SEG-WW menerima Surat Menteri Keuangan S-13 /MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta ("PTUN") untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua tuntutan hukum.
  - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
  - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEG-WW;
  - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
  - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
2. Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
4. Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 272 ribu.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency ("BPKP") issued their 2013-2014 audit report with findings totaling US\$ 3,763 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively. On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand to DGB and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received the Ministry of Finance Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favor of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits.
  - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
  - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
  - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 272 thousand.

#### Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEG-WW menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan banding yang mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian dari terdakwa tentang kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang untuk mengadili perkara a quo. Dalam pokok perkara, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEG-WW sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya perkara dalam dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ditetapkan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum menyampaikan klaim tersebut kepada PTUN, SEG-WW telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi wewenang untuk menyelesaikan perselisihan. Pada tanggal 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEG-WW melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, bahwa wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

#### Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEG-WW. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat penerimaan untuk keputusan kasasi yang diterima oleh SEG-WW pada 27 Januari 2020, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh SEG-WW.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen masih dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

#### Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013-2014 audit reports. On February 21, 2019, SEG-WW submitted the contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favour of the Ministry of Finance as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEG-WW, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filing of such claims to PTUN, SEG-WW had sent a clarification request letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEG-WW's request through a letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

#### Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW requested a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which opposed their response to the SEG-WW clarification letter. On June 10, 2019, the Ministry of Finance filed a counter appeal to the Supreme Court. Based on acceptance letter for the appeal decision received by SEG-WW on January 27, 2020, the Supreme Court rejected the appeal filled by SEG-WW.

As of December 31, 2019, management is still in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid tax are recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date of May 10, 2020.

#### Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan berjumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Selanjutnya, pada 2016, temuan terkait dengan biaya yang tidak dapat berkurang dari US\$ 947 ribu menjadi US\$ 380 ribu.

Karena SEG-WW berada dalam posisi rugi pada tahun 2015, temuan-temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi rugi fiskal yang harus dilakukan.

#### Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan temuan berjumlah US\$ 2.165 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing sebesar US\$ 1.505 ribu dan US\$ 660 ribu (termasuk US\$ 380 ribu untuk koreksi rugi fiskal tahun 2015). Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan kurang bayar dari DJA sebesar US\$ 213 ribu dan US\$ 2 ribu. SEG-WW telah membayar jumlah yang ditagihkan tersebut di bulan Maret 2020 dan manajemen tidak berencana untuk mengajukan keberatan.

#### Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sejumlah US\$ 10.461 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk temuan Pertamina Production Allowance ("PPA") untuk periode 2004-2015 dan bonus produksi untuk periode 2004-2014 sebesar US\$ 5.710 ribu. Kelompok Kontraktor Darajat mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintah (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 3.557 ribu.

#### Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US\$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung untuk peninjauan kembali ini.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. Subsequently, in 2016, the findings related to non-deductible were reduced from US\$ 947 thousand to US\$ 380 thousand.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as tax loss carry forward correction.

#### 2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US\$ 2,165 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by the Company, with total amount of US\$ 1,505 thousand and US\$ 660 thousand (including US\$380 thousand of 2015 tax loss carryforward correction), respectively. On February 12, 2020, SEG-WW received a letter of underpayment from DJA amounting to US\$ 213 thousand and US\$ 2 thousand. SEG-WW paid the amount billed in March 2020 and management does not plan to file an objection.

#### Darajat Contractor Group

As of December 31, 2019, the Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 10,461 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes Pertamina Production Allowance findings ("PPA") for period of 2004-2015 and production bonus for period of 2004-2014 amounting to US\$ 5,710 thousand. The Darajat Contractor Group claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 3,557 thousand.

#### 2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor group filed an objection to this tax assessment, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor group for fiscal year 2006 amounted to US\$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017 and is still awaiting the Supreme Court decision for this reconsideration.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Untuk surat ketetapan pajak lainnya terkait audit 2010 sebesar US\$ 194 ribu, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang memihak SEG-D-II di tanggal 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil keputusan Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas peninjauan kembali tersebut.

#### PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badan & Orang Asing (Badora) untuk Kelompok Kontraktor Darajat pada 24 January 2000, Kelompok Kontraktor Darajat harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 90 miliar.

Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan dari DJP tanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar berkurang menjadi sebesar Rp 71 miliar dan ditambahkan denda sebesar Rp 1,4 miliar. Atas surat keputusan tersebut Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN ditangguhkan termasuk denda dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak atas keharusan untuk membayar PPN yang ditangguhkan beserta nilai dendanya.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 21,7 miliar.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menyetujui penilaian kantor pajak yang menyatakan bahwa PPN tangguhan tersebut harus dibayar. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan tersebut.

Pada September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar dari denda yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar Rp 21,7 miliar. Jumlah yang dibayarkan tersebut telah dibebankan di laporan laba rugi 31 Desember 2002.

Pada September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Dajarat. Selanjutnya, di tanggal 27 Mei 2004, DJP mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung yang membatalkan keharusan untuk membayar PPN ditangguhkan untuk Kelompok Kontraktor Darajat.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

For other tax assessments relating to the 2010 audit of US\$ 194 thousand, the tax court issued a decision in favor of SEG-D-II on 5 September 2019. The DGT submitted a review of the results of the Supreme Court decision on December 12, 2019 and is still awaiting a Supreme Court decision on review.

#### Deferred VAT

As stated in the Tax Assessment Letter (SKP) issued by the Individual & Corporate Tax Office (Badora) for the Darajat Contracting Group on January 24, 2000, the Darajat Contracting Group must pay all deferred VAT amounting to Rp 90 billion.

The Darajat Contractor Group filed an objection to the letter and based on a decree from the DGT on 7 February 2001, the amount to be paid was reduced to Rp 71 billion and a fine of Rp 1.4 billion was added. Based on the decree, the Darajat Contractor Group pays the deferred VAT including penalties and then submits an appeal to the tax court for the obligation to pay the deferred VAT along with the value of the penalty.

On January 3, 2002, the Darajat Contracting Group received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty for deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion.

On May 3, 2002, the tax court issued a decision approving the tax office's assessment which states that the deferred VAT must be paid. Therefore, the Darajat Contracting Group appealed to the Supreme Court against the court's decision.

In September 2002, the Darajat Contracting Group paid Rp 1.9 billion of the previously determined fine of Rp 21.7 billion. The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

In September 2003, the Supreme Court issued a decision in favor of the Dajarat Contracting Group. Subsequently, on May 27, 2004, the DGT issued a decree on the implementation of a decision from the Supreme Court that canceled the obligation to pay deferred VAT for the Darajat Contractor Group.

Namun, di Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lebih lanjut untuk membatalkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar.

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhkan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar setara dengan US\$ 5,2 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Kontraktor Darajat meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh Kantor Pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia ("GOI") sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Darajat. Karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

#### Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, terkait temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 15 ribu.

#### Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

However, in June 2004, the DGT issued a further decision to cancel the decision letter on the implementation of the decision from the Supreme Court.

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion and refund of a fine of Rp 1.4 billion.

In June 2013, the Darajat Contracting Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contracting Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion. The Darajat Contracting Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014 through a decree from the tax court, the Darajat Contracting Group won the suit.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion, equivalent to US \$ 5.2 million, was paid and recorded as other account receivables to third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

The Darajat Contracting Group believes the amount will be returned by the Tax Office or replaced by the Government of Indonesia ("GOI") in accordance with the decision of the Supreme Court, which is in favor of the Darajat Contracting Group. Because the Darajat Contracting Group has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for receivables from deferred VAT has been recognized in the consolidated financial statements.

#### 2013-2014 Audit

On September 5, 2016, the Darajat's Contractor Group received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 1,043 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat's Contractor Group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 15 thousand.

#### Objection Stage

On April 25, 2018, the Darajat's Contractor Group filed a claim against the Ministry of Finance at the PTUN to dispute the Decision Letter.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
  - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
  - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
  - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
  - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

#### Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari Kelompok Kontraktor Darajat sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan Kelompok Kontraktor Darajat melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of the Darajat Contractor Group. The verdicts are as follows:

- 1) Grant all of the lawsuits.
  - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
  - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor Group PNBP obligations;
  - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

#### Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from Darajat Contractor Group, as the plaintiffs is not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filing of such claims to PTUN, the Darajat Contractor Group had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied the Darajat Contractor group's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

#### Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi Kelompok Kontraktor Darajat. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat keputusan kasasi yang diterima oleh Kelompok Kontraktor Darajat, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen masih dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

#### Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 129 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

#### SEGLS

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SEGLS memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 50.677 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk PPA sebesar US\$ 15.232 ribu. SEGLS mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 17.230 ribu.

#### Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which contrary to their reply to the Darajat Contractor Group's clarification letter. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on an appeal decision received by the Darajat Contractor Group, the Supreme Court rejected the appeal submitted by the Darajat Contractor Group.

As of December 31, 2019, management is still in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there is a substantial error in the decision of the cassation because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid taxes are recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date, which is May 10, 2020.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 129 thousand, respectively. On March 13, 2018, the Darajat's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor Group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the Darajat Contractor Group. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

#### SEGLS

As of December 31, 2019, SEGLS has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 50,677 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes PPA amounting to US\$ 15,232 thousand. SEGLS claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 17,230 thousand.



PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di SKP yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badora pada 23 Juni 2000, SEGSL harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 17,5 miliar. SEGSL mengajukan keberatan atas surat tersebut di 18 September 2000 yang dimana telah ditolak oleh DJP di tanggal 7 November 2001.

Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada tanggal 11 April 2002, SEGSL menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 5,6 miliar. Sebagaimana diatur di hukum pajak, SEGSL membayar PPN ditangguhkan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar.

Pada tanggal 26 Agustus 2002, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL. Berdasarkan keputusan tersebut Pengadilan Pajak menyatakan SEGSL mempunyai kurang bayar sebesar Rp 595 juta, sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP sebesar Rp 22,5 miliar. SEGSL mengakui beban atas Rp 595 juta pada tahun dikeluarkannya keputusan kurang bayar oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL yaitu menolak banding yang diajukan oleh DJP.

Sejak tanggal dari keputusan Mahkamah Agung, SEGSL melakukan beberapa diskusi dengan DJP dan manajemen berkeyakinan bahwa DJP mengetahui bahwa keputusan Mahkamah Agung berpihak pada SEGSL dan akan membayar pengembalian PPN.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 22,5 miliar setara dengan US\$ 1,6 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

SEGSL meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh DJP atau diganti oleh GOI sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Deferred VAT

As stated in the SKP issued by the Badora Tax Office on June 23, 2000, SEGSL must pay all deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion. SEGSL submitted an objection to the letter on September 18, 2000 which was rejected by the DGT on November 7, 2001.

On March 27, 2002 the SEGSL submitted an appeal to the tax court. On April 11, 2002, SEGSL received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty on VAT suspended of Rp 5.6 billion. As stipulated in the tax law, SEGSL pays the deferred VAT including a fine of Rp 23.1 billion.

On August 26, 2002, the Tax Court issued a decision in favor of the SEGSL. Based on the decision, the Tax Court stated that SEGSL had an underpayment of Rp.595 million, so the amount that had to be returned by the DGT was Rp.22.5 billion. SEGSL recognized the burden of Rp.595 million in the year the Tax Court underpayment decision was issued.

On November 22, 2002, the DGT appealed the decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued a decision in favor of SEGSL namely rejecting the appeal submitted by the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL conducted several discussions with DGT and management believes that DGT is aware that the Supreme Court's decision is in favor of SEGSL and will pay VAT refunds.

As explained above, deferred VAT of Rp 22.5 billion, equivalent to US \$ 1.6 million, was paid and recorded as other accounts receivable from third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

SEGSL believes that the amount will be returned by DGT or replaced by GOI in accordance with the decision of the Supreme Court, which sides with SEGSL, because SEGSL has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for impairment losses for receivables from deferred VAT have been recognized in the consolidated financial statements.

#### Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat penilaian temuan audit yang mengklaim kekurangan pembayaran bagian pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, terkait dengan temuan tahun 2013-2014. SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 1 Desember 2016. SEGSL mengirim surat pengajuan untuk bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah mengeluarkan surat keputusan untuk kelebihan pembayaran bagian pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sejumlah US\$ 7 ribu.

#### Tahap Objection

Pada 25 April 2018, SEGSL mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
  - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
  - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEGSL;
  - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
  - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

#### Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEGSL menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

#### 2013-2014 Audit

On September 5, 2016, SEGSL received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 9,906 thousand, related to year 2013-2014 findings. SEGSL paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

#### Objection Stage

On April 25, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits.
  - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
  - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBP obligations;
  - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

#### Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEGSL, sebagai penggugat tidak dapat diterima.
2. Menghukum penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, SEGSL telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEGSL melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

#### Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEGSL tertanggal 10 Agustus 2018. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi tanggal 12 November 2019 yang diterima oleh Star Energy pada tanggal 23 November 2019, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menolak permohonan kasasi SEGSL.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen sedang dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEGSL, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filling of such claims to PTUN, SEGSL had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEGSL's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

#### Cassation Stage

On May 23, 2019 SEGSL filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTTUN decision above, which contrary to their reply to SEGSL's clarification letter dated August 10, 2018. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on the Declaration of Cassation dated November 12, 2019 received by Star Energy on November 23, 2019, the Supreme Court issued a decision rejecting the SEGSL appeal.

As of the December 31, 2019, management is in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it was not in accordance with the new updated law, so that no accruals of prepaid taxes were recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date, which is May 10, 2020.

#### Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 3.933 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan selisih *overhead* masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu dan US\$ 1.008 ribu. Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi komprehensif di tahun berjalan.

#### SEGSPL

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 738 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya masing-masing sebesar US\$ 731 ribu dan US\$ 8 ribu. SEGSPL mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US \$ 256 ribu.

#### Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 117 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA sebesar US\$ 111 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPL menerima surat keputusan kurang bayar dari DJA untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 2 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSPL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSPL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 3,933 thousand. Most of the findings related to PPA and overhead differences amounted to US\$ 1,512 thousand and US\$ 1,008 thousand, respectively. On March 12, 2018, SEGSL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of comprehensive income in the current year.

#### SEGSPL

As of the December 31, 2019, SEGSPL has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 738 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 731 thousand and US\$ 8 thousand. SEGSPL claiming PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 256 thousand.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 117 thousand. Most of the findings related to PPA amounting to US\$ 111 thousand. March 13, 2018, SEGPL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 2 thousand. On April 12, 2018, SEGSPL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSPL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

- j. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini terdaftar sebagai proyek MPP, dengan rujukan nomor 3193, oleh UNFCCC pada tanggal 2 Desember 2010.

Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat diandalkan dan dapat diperbaharui sebagai pengganti pembangkit listrik bahan bakar gas yang memerlukan lebih banyak bahan bakar. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan perubahan pembangkit listrik bahan bakar fosil menjadi sumber energi bersih dan terbarukan. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca kira-kira sebesar 794.832 metrik ton setara karbon dioksida ("CO<sub>2</sub>") per tahun.

SEG-WW mencatat pendapatan dari karbon kredit masing-masing sebesar US\$ 13 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 94 ribu).

Pada tanggal 11 Desember 2006, Darajat Unit 3 terdaftar di UNFCCC terkait Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP"). Jumlah estimasi pengurangan reduksi dari Darajat Unit 3 proyek MPP adalah 753.136 metrik ton setara CO<sub>2</sub> per tahun.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai pendapatan bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- k. Rincian perjanjian *swap* suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

<u>Perusahaan/Entities</u>	<u>Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ Signed date until termination date</u>	<u>Nilai Nosional Notional Amount US\$'000</u>
SEGD-II dan SEGSL	30 Maret 2017 - 22 Desember 2021/ March 30, 2017 - December 22, 2021	951.469
CAP	9 Desember 2016 - 1 Maret 2025/ December 9, 2016 - March 1, 2025	173.638

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 136 ribu (2018: US\$ 8.696 ribu).

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 11.384 ribu (2018: US\$ 10.126 ribu).

- j. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia. The Project was registered as a CDM project, whose reference number is 3193, by the UNFCCC on December 2, 2010.

The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source. The Project is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes of carbon dioxide ("CO<sub>2</sub>") equivalent per annum.

SEG-WW recognized carbon credit revenue amounting to US\$ 13 thousand at December 31, 2019 (2018: US\$ 94 thousand).

On December 11, 2006, Darajat Unit 3 was registered with the UNFCCC as a CDM project. The estimated amount of emission reductions of the Darajat Unit 3 CDM project is 753,136 metric tons of CO<sub>2</sub> equivalent per annum.

Carbon credit revenues is recorded as part of net revenues in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- k. Details of interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Derivative financial assets from above agreements as of December 31, 2019 amounted to US\$ 136 thousand (2018: US\$ 8,696 thousand).

Derivative financial liabilities from above agreements as of December 31, 2019 amounted to US\$ 11,384 thousand (2018: US\$ 10,126 thousand).

- l. Saldo tagihan kepada PT Indonesia Power ("PT IP") - anak perusahaan PLN

Pada 18 Maret 2018 hingga 29 September 2018, kerusakan yang tidak direncanakan terjadi pada Darajat Unit-1 yang disebabkan oleh kerusakan turbin. PT IP, sebagai operator pembangkit listrik, menuntut bahwa kualitas uap yang dikirim oleh SEGD-II adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan turbin meskipun Darajat ESC tidak mengatur parameter kualitas uap yang harus dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Setelah melakukan beberapa diskusi, PT IP setuju untuk membayar faktur bulan Maret 2018 dan April 2018, tetapi PT IP tidak setuju untuk membayar faktur untuk periode bulan Mei 2018 hingga September 2018 sebesar US\$ 7.865 ribu. Saldo tersebut telah diakui sebagai "piutang usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasi SEGHPL pada tanggal 31 Desember 2019.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat menerima semua uap yang dapat dikirim oleh SEGD-II, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Take or Pay" kepada SEGD-II selama waktu sengketa, kedua belah pihak harus terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen memiliki keyakinan bahwa SEGD-II berhak atas pembayaran penuh dari PT IP untuk faktur terutang dari periode Mei 2018 hingga September 2018.

Pada tanggal 9 September 2019, SEGD-II, PT IP dan PLN sepakat membuat perikatan dengan menunjuk konsultan independen (PT Jacob Group Indonesia) untuk menganalisis dan menentukan penyebab kerusakan turbin Unit-1, sebagai dasar penyelesaian faktur yang terutang.

Pada tanggal 25 November 2019, laporan dari hasil analisa konsultan independen telah diterbitkan, dan hasilnya adalah menguntungkan bagi Kelompok Kontraktor Darajat.

Manajemen berkeyakinan bahwa SEGD-II memiliki dasar hukum yang kuat untuk menerima pembayaran penuh atas tagihan yang belum dibayar, oleh karena itu tidak ada penyisihan yang diakui sehubungan dengan piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

- m. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100% Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas.

- l. Outstanding invoices to PT Indonesia Power ("PT IP") - a subsidiary of PLN

Between March 18, 2018 to September 29, 2018, an unplanned shutdown occurred to the Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT IP, as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGD-II was the main factor that caused the turbine damage eventhough the Darajat ESC does not regulate the parameter of the steam quality which have to be delivered by the Darajat Contractors Group. After several discussions, PT IP agreed to pay the March 2018 and April 2018 invoices, but PT IP did not agree to pay the invoices for the periods from May 2018 to September 2018 amounting to US\$ 7,865 thousand. Such balances have been recognized as "trade receivables" in the Group's consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGD-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGD-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGD-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

On September 9, 2019, SEGD-II, PT IP and PLN agreed to appoint an independent consultant (PT Jacob Group Indonesia) to analyze and determine the cause of Unit-1 turbine damage, as a basis for the settlement of the outstanding invoices.

On November 25, 2019, the hired independent consultant published an analysis which is favorable for the Darajat Contractor Group.

Management believes that SEGD-II has a strong legal basis to receive full payments for the outstanding invoices, therefore no allowance has been recognized in relation to such trade receivables in the consolidated financial statements.

- m. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited.

Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah proporsi ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "clean-break" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. harus memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, decommissioning costs, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan Grup dan kegiatan operasinya.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

n. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

Guarantee include all outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer in relation with transactions documents, especially compensation provision "clean-break" in article 8 of purchase and sale agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. must give compensation to Chevron for all losses resulting from or relating with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V. during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes an claim against any or all of the Buyer Guarantors.

n. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "*clean-break*" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. akan memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan kelompok usaha dan kegiatan operasinya.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

o. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. menandatangani SPA dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Star Energy Geothermal Philippines B.V dan SEGHPL. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc., dan SEGHPL mengadakan perjanjian definitif untuk pengalihan kepemilikan konsorsium di ACEHI-STAR Holdings, Inc. ke AllFirst. Namun demikian, hal ini tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Usaha Pembeli sampai dengan 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan kembali kepada SEGHPL (yaitu SBLC), yang diterbitkan oleh Bank of Phillipines Islands ("BPI"), untuk mengamankan kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga SEGHPL bebas dari klaim apapun yang dapat dilakukan oleh penjual dan / atau penjamin penjual terhadap SEGHPL dalam kapasitasnya sebagai penjamin pembeli, sebesar US\$ 2.592 ribu, untuk 18% dari Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli.

Guarantee include all of outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer based on transactions documents, especially compensation provision "clear-break" in article 8 of sales and purchase agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. will give compensation to Chevron for all losses resulting from or related with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

o. Guarantors acquisition of Philippines' asset

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. signed a SPA with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments Inc. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Star Energy Geothermal Philippines B.V and SEGHPL. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc., and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-STAR Holdings, Inc. to AllFirst. However, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to SEGHPL (i.e; SBLC), issued by Bank of Phillipines Islands ("BPI"), to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep SEGHPL free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against SEGHPL in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand, for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.



Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban di bawah jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina untuk AllFirst, tetapi dokumentasi formal mengenai novasi tersebut belum dieksekusi sampai saat ini.

- p. Penugasan Survei Awal dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) dari Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS dan PT SEGI diharuskan untuk melakukan setidaknya 1 (satu) pengeboran sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam periode (yaitu; 3 tahun) di Suoh Selatan Sekincau dan Hamiding.

- q. Pada 31 Desember 2019, uang muka investasi merupakan uang muka investasi Grup melalui entitas anak Perusahaan, BWT, kepada entitas asosiasi IRT, berkaitan dengan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap di daerah Suralaya, yang sedang dalam proses pembangunan yang akan dikonversi menjadi saham (Catatan 49f).
- r. Pada tanggal 16 September 2019, entitas anak Perusahaan, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), telah menandatangani perjanjian penyeteroran saham dan perjanjian pemegang saham dengan PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS") yang merupakan entitas anak Samko Timber Limited ("Samko") yang merupakan entitas terbuka dan terdaftar di bursa efek Singapura. Meskipun demikian, perjanjian ini baru akan menjadi efektif setelah Samko memperoleh persetujuan bursa efek Singapura (SGX-ST) dan rapat umum pemegang saham (RUPS) Samko.

Dengan berlakunya perjanjian ini, maka SGS akan melakukan penyertaan saham di dalam PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), dengan cara melakukan pengambilalihan saham baru yang diterbitkan oleh SGM. Setelah SGS (atau pihak lain yang ditunjuk oleh SGS) masuk menjadi pemegang saham di dalam SGM, maka saham porsi kepemilikan saham BWI atas SGM akan terdilusi dari 99,99% menjadi 49%.

- s. Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") atas proyek pembangkit listrik 2x1000 MW yang dimiliki IRT, entitas asosiasi dari BWT, yang disebut Proyek Jawa 9 & 10. Dalam perjanjian, Perusahaan menyetujui antara lain untuk secara tidak langsung melepaskan saham IRT sebesar 15%, kedua belah pihak akan memberikan usaha terbaiknya untuk memperoleh pinjaman jangka panjang dan akan memberikan komitmen modal tertentu untuk pembiayaan proyek tersebut serta memperoleh persetujuan-persetujuan yang diperlukan untuk berlangsungnya proyek.

There is ongoing discussion regarding the novation of all obligations under the guarantee given by the Buyer's Guarantor in the SPA Philippines for AllFirst, but formal documentation regarding the novation has not been executed to date.

- p. Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e; 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding.

- q. As of December 31, 2019, the amount of advance for investment represents the Group's advance for investment through Company's subsidiary, BWT, to the Company's associate, IRT, related to development project of steam power plant project in Suralaya which is still under construction and which will be converted to shares (Note 49f).
- r. On September 16, 2019, the Company's subsidiary, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), has executed shares subscription agreement and shareholders' agreement with PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS"), a subsidiary of Samko Timber Limited ("Samko") which is listed in Singapore Stock Exchange (SGX-ST). Nevertheless, the agreement will only be effective upon obtaining by Samko of approvals from SGX-ST, Singapore and general meeting of shareholders of Samko.

With the enactment of this agreement, SGS will invest in PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), by subscribing all new shares to be issued by SGM. Upon the subscription of SGS (or any party appointed by SGS), the shareholding of BWI in SGM will be diluted from 99.99% to 49%.

- s. On May 15, 2019, the Company signed a joint development agreement between Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") related to the Jawa 9 & 10 Coal-Fired Steam Power Plant 2x1000 MW project, owned by IRT, an associate entity of BWT. In the agreement, the Company agreed to among others, indirectly dispose of 15% of IRT shares, both parties will provide its best effort to obtain senior debt and agree to specific equity commitment to finance the project and obtain approvals from the relevant parties to ensure the continuity of the project.

**45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR**

As of December 31, 2019 and 2018 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018			
		U.S. Dollar '000	Equivalent in US\$ '000	U.S. Dollar '000		Equivalent in US\$ '000
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	IDR '000	677.927.126	48.768	455.711.523	31.470	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others			67		54	
Piutang usaha	IDR '000	1.550.119.725	111.511	1.624.713.602	112.197	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR '000	735.556.805	52.914	845.545.995	58.390	Other accounts receivable
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	94.199.751	6.776	94.199.730	6.505	Claims for tax refund
Aset lancar lainnya	IDR '000	249.592.856	17.955	360.549.061	24.899	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	145.823.425	10.490	35.082.988	2.422	Others noncurrent assets
Jumlah Aset			<u>248.481</u>		<u>235.937</u>	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha	IDR '000	729.140.730	52.452	981.122.411	67.753	Trade accounts payable
Lainnya/ Others			1.030		542	
Utang bank	IDR '000	-	-	32.359.278	2.283	Bank loans
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak ketiga	IDR '000	175.043.107	12.592	134.279.509	9.273	Third parties
Pihak berelasi	IDR '000	966.340.943	69.516	341.143.552	23.558	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	341.875.999	24.594	376.072.511	25.970	Accrued expenses
Utang obligasi	IDR '000	3.138.600.000	225.782	2.000.000.000	138.112	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			<u>385.966</u>		<u>267.491</u>	Total Liabilities
<b>Liabilitas - Bersih</b>			<u>(137.485)</u>		<u>(31.554)</u>	<b>Net Liabilities</b>

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing sebesar US\$ 11.764 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 dan (2018: US\$ 1.310 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah US\$ 0,072 (2018: US\$ 0,069) untuk Rp 1.000.

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 11,764 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 1,310 thousand).

As of December 31, 2019, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.072 (2018: US\$ 0.069) for Rp 1,000.

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK  
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial  
Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<b>31 Desember 2019</b>					
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					
Kas dan setara kas	743.517	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	143.481	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya - lancar	44.926	-	42.928	-	-
Piutang usaha - bersih	260.843	-	-	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	61.800	-	-	-	-
Pihak ketiga	16.926	-	-	-	-
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.937	-	-	-	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					
Investasi saham	-	-	198	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	329	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	136	-	-	-
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	7.135	-	-	-	-
Piutang sewa pembiayaan	394.262	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4.572	-	-	-	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	690.407	-
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-	79.893	-
Pihak ketiga	-	-	-	29.828	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	58.798	-
Utang bank jangka pendek	-	-	-	72	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo					
Utang lembaga keuangan non-bank	-	-	-	4	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	167.926	-
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	18.331	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	11.384
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang lembaga keuangan non-bank	-	-	-	6	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.335.658	-
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	1.013.663	-
Jumlah	1.683.728	136	43.126	3.394.586	11.384
<b>December 31, 2019</b>					
<b>Current Financial Assets</b>					
					Cash and cash equivalents
					Restricted cash in banks
					Other financial assets - current
					Trade accounts receivable - net
					Other accounts receivable
					Related parties
					Third parties
					Finance lease receivables - current
					maturities
<b>Noncurrent Financial Assets</b>					
					Investment in shares
					Other accounts receivables from
					Related parties
					Derivative financial assets
					Other financial assets - noncurrent
					Finance lease receivables
					Restricted cash in banks
<b>Current Financial Liabilities</b>					
					Trade accounts payable to third parties
					Other accounts payable
					Related party
					Third parties
					Accrued expenses
					Short-term bank loan
					Long-term liabilities - current maturities
					Non-bank financial institutional loan
					Long-term loans
					Bonds and notes payable
<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>					
					Derivative financial liabilities
					Long-term liabilities - net of
					current maturities:
					Non-bank financial institutional loan
					Long-term loans
					Bonds and notes payable
Total					Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<b>31 Desember 2018</b>					<b>December 31, 2018</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	800.412	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	440.755	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	36.877	-	10.938	-	Other financial assets - current
					Trade accounts receivable to third parties
Piutang usaha kepada pihak ketiga	249.391	-	-	-	Other accounts receivable
Piutang lain-lain					Third parties
Pihak ketiga	16.933	-	-	-	Related parties
Pihak berelasi	35	-	-	-	Finance lease receivables - current maturities
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.367	-	-	-	
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Noncurrent Financial Assets</b>
Investasi saham	-	-	186	-	Investment in shares
					Other accounts receivables from Related parties
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	243	-	-	-	Finance lease receivables
Piutang sewa pembiayaan	400.199	-	-	-	Restricted cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.098	-	-	-	Other financial assets - noncurrent
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	6.790	-	-	-	Derivative financial assets
Aset keuangan derivatif	-	8.696	-	-	Security deposits
Uang jaminan	1.292	-	-	-	
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	569.519	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	32.197	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	23.558	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	59.841	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo	-	-	-	-	Long-term liabilities - current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	366.145	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	64.010	Bonds and notes payable
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.308.282	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	915.672	Bonds and notes payable
<b>Jumlah</b>	<b>1.967.392</b>	<b>8.696</b>	<b>11.124</b>	<b>3.339.224</b>	<b>10.126</b>

## B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

## B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

**i. Manajemen Risiko pasar**

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 46.b.ii) dan suku bunga (Catatan 46.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

**ii. Manajemen risiko mata uang asing**

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 45.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

**i. Market risk management**

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 46.b.ii) and interest rates (Note 46.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

**ii. Foreign currency risk management**

The Group's underlying revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 45.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1% pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 4%). Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, jika US\$ melemah/menguat sebesar 1% (2018: 4%) terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, akan menjadi US\$ 1.031 ribu (2018: US\$ 877 ribu) lebih rendah/tinggi.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

**iii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 akan turun/naik sebesar US\$ 1.272 ribu (2018: US\$ 1.387 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1% at December 31, 2019 (2018: 4%). These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the years ended December 31, 2019 if US\$ had weakened/ strengthened by 1% (2018: 4%) against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit after tax, would have been US\$ 1,031 thousand (2018: US\$ 877 thousand) lower/higher.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

**iii. Interest rate risk management**

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for the year ended December 31, 2019, would decrease/ increase US\$ 1,272 thousand (2018: US\$ 1,387 thousand). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

**iv. Manajemen risiko harga petrokimia**

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

**v. Manajemen risiko harga komoditas**

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

**vi. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

**iv. Petrochemical price risk management**

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

**v. Commodity price risk management**

No issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

**vi. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu, Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk rekanan tunggal karena penjualan listrik Grup dijual melalui PGE dan PLN. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen telah menilai bahwa kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah baik berdasarkan pengalaman penerimaan Grup dengan pihak-pihak tersebut, dan kas dan setara kas yang hanya ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and lease receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable and lease receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group has significant credit exposure to single counterparty because the Group's sale of electricity is sold through PGE and PLN. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Management has assessed that the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are good based on the Group's collection experience with such counterparties, and the cash and cash equivalents that are only placed in reputable financial institution.



## vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 44a.

### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>31 Desember 2019</b>								
<b>Tanpa bunga</b>								
Utang usaha	-	690.407	-	-	-	-	690.407	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	79.893	-	-	79.893	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	79.893	-	-	79.893	Related party
Pihak ketiga	-	29.828	-	-	-	-	29.828	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	58.333	-	465	-	-	58.798	Accrued expenses
<b>Instrumen tingkat bunga variabel</b>								
Pinjaman jangka panjang	5,02% - 6,94%	1.016	34.656	213.628	1.356.178	58.216	1.663.694	Long-term loans
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>								
Utang lembaga keuangan non-bank	8,50%	-	-	4	6	-	10	Non-bank financial institutional loan
Utang bank jangka pendek	9,50%	36	36	-	-	-	72	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	6,50% - 9,50%	249	481	2.204	46.164	386	49.484	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	4,95% - 11,30%	-	4.755	74.247	752.084	684.736	1.515.822	Bonds and notes payable
Jumlah		779.869	39.928	370.441	2.154.432	743.338	4.088.008	Total
<b>31 Desember 2018</b>								
<b>Tanpa bunga</b>								
Utang usaha	-	565.675	-	3.844	-	-	569.519	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	23.558	-	-	-	-	23.558	Related party
Pihak ketiga	-	22.726	-	9.471	-	-	32.197	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	8.737	-	51.104	-	-	59.841	Accrued expenses
<b>Instrumen tingkat bunga variabel</b>								
Utang bank jangka panjang	4,94% - 10,75%	3.019	131.832	285.402	1.405.693	-	1.825.946	Long-term bank loans
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>								
Pinjaman jangka panjang	4,09% - 10,50%	947	23.065	16.344	86.505	-	126.861	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel bayar	4,95% - 11,30%	506	2.998	123.616	395.911	912.629	1.435.660	Bonds and notes payable
Jumlah		625.168	157.895	489.781	1.888.109	912.629	4.073.582	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

## vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 44a.

### Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

### C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi dan wesel yang dijelaskan pada Catatan 22, 23 dan 44k, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 29), saham diperoleh kembali (Catatan 27), komponen ekuitas lain (Catatan 28) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 30).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman	2.547.044	2.664.235	Debt
Kas dan setara kas	744.202	800.572	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.802.842	1.863.663	Net debt
Ekuitas	2.755.807	2.702.042	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	65%	69%	Net debt to equity ratio

### C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and notes and bond payable disclosed in Notes 22, 23 and 44k, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 25), additional paid-up capital (Note 26), other comprehensive income (Note 29), treasury stock (Note 27), other equity component (Note 28) and non-controlling interests (Note 30).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total net debt to equity ratio are as follows:

### D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

#### Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, diakui mendekati nilai wajarnya, kecuali dibawah ini:

	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$'000	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2019</u>						<u>December 31, 2019</u>
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	394.262	-	-	378.501	378.501	Finance lease receivables noncurrent
Utang bank	46.007	49.486	-	-	49.486	Loans
Utang obligasi	1.031.994	531.752	-	554.354	1.086.106	Bonds payable

### D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

#### Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost, approximate their fair values, except below:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$'000	Tingkat 1/ <i>Level 1</i> US\$'000	Tingkat 2/ <i>Level 2</i> US\$'000	Tingkat 3/ <i>Level 3</i> US\$'000	Jumlah/ <i>Total</i> US\$'000	
<u>31 Desember 2018</u>						<u>December 31, 2018</u>
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	400.199	-	-	382.766	382.766	Finance lease receivables noncurrent
Utang bank	277	106	-	-	106	Loans
Utang obligasi	979.682	399.473	-	557.376	956.849	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>31 Desember 2019</b>					<b>December 31, 2019</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Financial asset available-for-sale
Investasi pada obligasi	42.990	-	-	42.990	Investment in bonds
Investasi pada saham	-	-	124	124	Investment in shares
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	136	-	136	Derivative financial instrument
Jumlah	42.990	136	124	43.250	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	11.384	-	11.384	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>31 Desember 2018</b>					<b>December 30, 2018</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Financial asset available-for-sale
Investasi pada obligasi	10.938	-	-	10.938	Investment in bonds
Investasi pada saham	-	-	124	124	Investment in shares
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	8.696	-	8.696	Derivative financial instrument
Investasi pada saham	62	-	-	62	Investment in shares
Jumlah	11.000	8.696	124	19.820	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	10.126	-	10.126	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

#### 47. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, margin produk Grup mengalami pelemahan dibandingkan 2018 tetapi tetap baik terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, Grup meningkatkan kapasitas produksi dari pabrik *Butadiene* pada tahun 2018 dan menyelesaikan proyek PP *Debottlenecking* dan pabrik *polyethylene* baru yang mulai beroperasi pada kuartal keempat tahun 2019. Selain itu, Grup sedang mendirikan pabrik MTBE-Butene1 yang diperkirakan akan selesai pada kuartal ketiga tahun 2020 dan CAP2, entitas anak yang sedang dalam proses pemilihan *investor* dan *Front End Engineering Design* (FEED) untuk pembangunan pabriknya.

#### 47. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group's operating results in the future. In the year ended December 31, 2019, the Group experienced weaker product margins compared to 2018 but continued to be healthy reflecting the demand and supply dynamics.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group has increased its production capacity of its Butadiene plant in 2018 and completed PP Debottlenecking project as well as new polyethylene plant which start operating in fourth quarter of 2019. In addition, the Group is currently constructing MTBE-Butene1 plant which is expected to be completed in third quarter of 2020 and CAP2, a subsidiary which is currently in the process of investor selection and *Front End Engineering Design* (FEED) to build its own plant.

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

#### 48. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

#### 48. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Pengaruh selisih kurs/ Effect of foreign exchange rates	Nilai wajar/ Fair value		
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	-	72	-	-	-	72	Short-term
Jangka panjang	1.674.427	(186.704)	15.861	-	-	1.503.584	Long-term
Utang lembaga keuangan non-bank	-	10	-	-	-	10	Non-bank financial institutional loan
Utang obligasi dan wesel bayar	979.682	43.852	2.998	5.462	-	1.031.994	Bonds and note payable
Jumlah	2.654.109	(142.770)	18.859	5.462	-	2.535.660	Total

#### 49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

#### 49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Pada tanggal 1 Januari 2020, CAP dan PBI efektif melakukan merger sehubungan dengan akta merger No. 76 oleh Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notaris di Jakarta tanggal 15 Nopember 2019 (Catatan 1d).
- Pada tanggal 6 Januari 2020, CAP menerima dana restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Juli 2018 sebesar Rp 109.443 juta.  
  
Pada tanggal 22 Januari 2020, CAP menerima dana restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan April dan Mei 2019 sebesar Rp 79.252 juta.
- Pada tanggal 27 Januari 2020, CAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 750 miliar yang jatuh tempo pada 12 Pebruari 2025. Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Pebruari 2020.

- On January 1, 2020, the merger between the Company and PBI became effective in accordance with merger deed No. 76 of Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notary public in Jakarta, dated November 15, 2019 (Note 1d).
- On January 6, 2020, CAP received refund for Value Added Tax (VAT) for the month of July 2018 amounting to Rp 109,443 million.  
  
On January 22, 2020, CAP received refund for Value Added Tax (VAT) for the month of April and May 2019 amounting to Rp 79,252 million.
- On January 27, 2020, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020 amounting to Rp 750 billion with maturity date of February 12, 2025. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 13, 2020.

- d. Pada tanggal 28 Januari 2020, berdasarkan akta Notaris No. 166 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui kenaikan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IRT dari 668.000 saham menjadi 960.100 saham atau setara dengan Rp 668.000.000 ribu menjadi Rp 960.100.000 ribu. Akta Notaris ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-000801.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 31 Januari 2020.
- e. Pada tanggal 5 Februari 2020, CAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan menyetujui penambahan modal dengan Penawaran Umum Terbatas III yang akan dilaksanakan setelah Pernyataan Pendaftaran efektif.
- f. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler tanggal 13 Februari 2020, para pemegang saham IRT telah menyetujui penambahan modal dasar dan disetor dari Rp 960.100.000 ribu menjadi Rp 2.690.900.000 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, penambahan setoran modal dari pemegang saham masih dalam proses persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- g. Dalam rangka menjaga level of confidence investor, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan buyback saham secara bertahap terhitung sejak tanggal 13 Maret - 13 Juni 2020 sebanyak-banyaknya Rp 1.000.000 juta untuk membeli sebanyak-banyaknya 2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan. Pelaksanaan buyback ini akan dilakukan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- h. Pada tanggal 6 Maret 2020, Perusahaan dan PT Barito Pacific Lumber ("BPL") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Saham No. 26 tanggal 6 Maret 2020 atas penjualan kepada BPL sebanyak 1.275 lembar saham milik Perusahaan atau sebesar 51% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh BWI dengan nilai transaksi sebesar Rp 144,58 miliar.
- i. Berdasarkan Informasi Tambahan tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000 juta, dengan jumlah pokok Rp 352.480 juta, yang terdiri dari 2 Seri:
- Obligasi Seri A sebesar Rp 217.480 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,60% per tahun dan jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2023.
  - Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,10% per tahun dan jatuh waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025.
- Sisa dari jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 397.520 juta akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Obligasi tersebut akan dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020.
- d. On January 28, 2020, based on Notarial Deed No. 166 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to increase the authorized, issued and paid up capital of IRT from 688,000 shares to 960,100 shares or equivalent with Rp 688,000,000 thousand to Rp 960,100,000 thousand. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-000801.AH.01.02. Year 2020 dated January 31, 2020.
- e. On February 5, 2020, CAP held an Extraordinary General Meeting of Shareholders and approved the planned Limited Public Offering with Pre-Emptive Rights III which will be conducted upon the effectivity of the Registration Statement.
- f. Based on the General Shareholders Meeting Circular dated February 13, 2020, the shareholders of IRT have approved the increase of the authorized and issued shares from Rp 960,100,000 thousand to Rp 2,690,900,000 thousand. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the addition of the capital contribution from IRT's shareholders is still on progress of approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
- g. In order to maintain investor's level of confidence, the Company is committed to buyback of shares starting on March 13 to June 13, 2020 at maximum of Rp 1,000,000 million to buy as much as 2% of all issued and fully paid capital by the Company. The buyback will be carried out in accordance with the Financial Services Authority (OJK).
- h. On March 6, 2020, the Company and PT Barito Pacific Lumber ("BPL") entered into a Sales and Purchase Agreement and Transfer of Shares No. 26 dated March 6, 2020, for the sale to BPL of 1,275 shares owned by the Company or 51% of the total shares issued by BWI with a transaction value amounting to Rp 144.58 billion.
- i. Based on Supplemental Information Memorandum dated March 13, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 with maximum amount of Rp 750,000 million, with a principal amount of Rp 352,480 million, comprised of 2 series:
- Series A bonds with an aggregate amount of Rp 217,480 million with a fixed rate of 8.60% per annum and a term of three years and maturity date of April 1, 2023.
  - Series B bonds with an aggregate amount Rp 135,000 million with a fixed rate of 9.10% per annum and a term of five years and the maturity date of April 1, 2025.
- The remainder of the principal amount of the bonds amounting to Rp 397,520 million is guaranteed on a best effort basis. The bonds will be listed in the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020.

**50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 148 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2020.

**50. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 148 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2020.



## **PT Barito Pacific Tbk**

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63  
Jakarta 11410, Indonesia

Phone : (62-21) 530 6711  
Faximile : (62-21) 530 6680  
Website : [www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)  
Email : [corpsec@barito.co.id](mailto:corpsec@barito.co.id)